

# LAPORAN KINERJA 2022

BALAI BESAR POM DI  
SERANG





**FAIZAL  
MUSTOFA  
KAMIL**

**PLT KEPALA BALAI BESAR  
POM DI SERANG**

---



**“Mewujudkan  
Pengawasan Obat  
dan Makanan di  
Banten yang optimal  
diperlukan  
keseriusan dari  
seluruh elemen yang  
ada di Provinsi  
Banten dengan  
Berkomitmen dan  
Berkelanjutan serta  
Kesabaran”**

# KATA PENGANTAR

Memenuhi amanat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Serang, telah menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah (LAKIP) Tahun 2022.

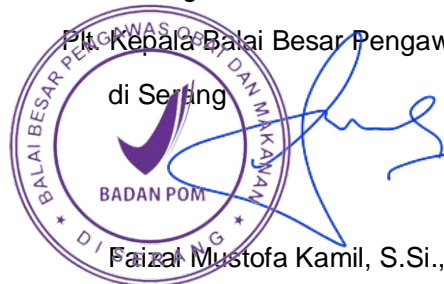
Laporan Kinerja disusun secara periodik dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka BBPOM di Serang menyusun laporan kinerja sebagai ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja Tahun 2022 yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Tahun 2022.

Upaya pencapaian kinerja di tahun 2022 merupakan lanjutan dan perbaikan dari hambatan yang dihadapi di tahun 2021 maupun upaya mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai sejak tahun 2022. Hal ini menjadi motivasi bagi BBPOM di Serang untuk melangkah menjadi lebih baik dan maju pada tahun-tahun selanjutnya dan berfungsi sebagai pertanggungjawaban kinerja dan terwujudnya *Good Governance*.

Serang, Februari 2023

Pt. Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan  
di Serang



Faizal Mustofa Kamil, S.Si., Apt



# RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang Tahun 2022 merupakan bentuk pertanggungjawaban pencapaian sasaran strategis pada tahun 2022 mengacu pada Reviu Renstra BBPOM di Serang tahun 2020-2024 yang terdiri dari 11 sasaran strategis dengan 29 indikator kinerja utama. Dari 11 sasaran strategis, diperoleh 7 sasaran strategis yang memperoleh capaian “Memenuhi Ekspektasi” dan 4 sasaran strategis yang memperoleh capaian “Belum Memenuhi Ekspektasi”.



**PELAYANAN PUBLIK  
DI BALAI BESAR POM SERANG  
HARUS MEMBERIKAN SOLUSI  
TANPA MEMBEBANI DAN  
MEMBERIKAN RASA TAKUT  
KEPADA KONSUMEN**

**Pernyataan keberhasilan** pencapaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2022 BBPOM di Serang telah berhasil Mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 98,45% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**
2. Pada tahun 2022 BBPOM di Serang telah berhasil Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 98,65% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**
3. Pada tahun 2022 BBPOM di Serang telah berhasil Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 102,84% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**
4. Pada Tahun 2022 BBPOM di Serang telah berhasil Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 102,57% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**
5. Pada Tahun 2022 BBPOM di Serang telah berhasil Meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 100,01% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**
6. Pada Tahun 2022 BBPOM di Serang telah berhasil Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 100,00% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**
7. Pada Tahun 2022 BBPOM di Serang telah berhasil Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 103,48% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**
8. Pada tahun 2022 BBPOM di Serang telah berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan yang optimal di lingkup BBPOM di Serang dengan nilai NPS 99,903% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**
9. Pada tahun 2022 BBPOM di Serang telah berhasil mewujudkan SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal dengan nilai NPS 100,97% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**

10. Pada tahun 2022 BBPOM di Serang telah berhasil Menguatkan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan dengan nilai NPS 111,55% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**

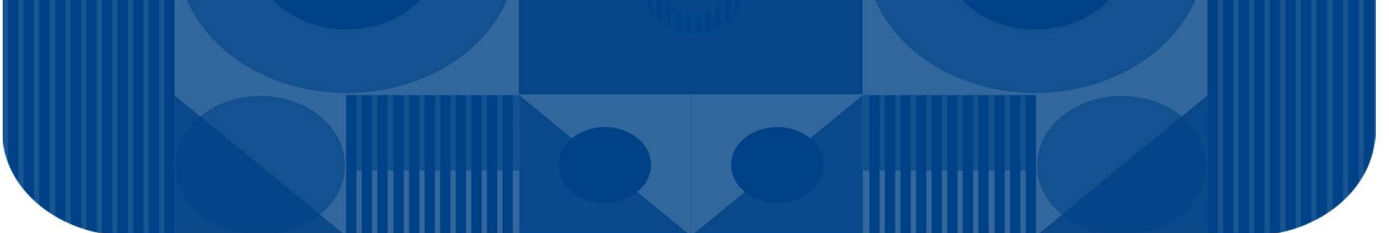
11. Pada tahun 2022 BBPOM di Serang telah berhasil Mengelola Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel dengan Nilai NPS 97,32% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**

Capaian Kinerja BBPOM di Serang Tahun 2022 dapat disampaikan secara ringkas sebagai berikut :

PERSPEKTIF STAKEHOLDER				INTERNAL PROSES				LEARNING AND GROWTH			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	109,54	Memenuhi Ekspektasi	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	101,36	Memenuhi Ekspektasi	24	Indeks BBPOM Serang*)	105,33	Memenuhi Ekspektasi
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93,43	Belum Memenuhi Ekspektasi	11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	110,72	Memenuhi Ekspektasi	25	Nilai BBPOM Serang*)	94,48	Belum Memenuhi Ekspektasi
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	102,28	Memenuhi Ekspektasi	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	93,05	Belum Memenuhi Ekspektasi	26	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	100,97	Memenuhi Ekspektasi
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	105,86	Memenuhi Ekspektasi	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	87,38	Belum Memenuhi Ekspektasi	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	103,10	Memenuhi Ekspektasi
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81,16	Belum Memenuhi Ekspektasi	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	110,57	Memenuhi Ekspektasi	28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan
6	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	98,65	Belum Memenuhi Ekspektasi	15	Indeks Pelayanan Publik	109,89	Memenuhi Ekspektasi	29	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM Serang di	97,32	Belum Memenuhi Ekspektasi

PERSPEKTIF STAKEHOLDER				INTERNAL PROSES				LEARNING AND GROWTH
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	105,13	Memenuhi Ekspektasi	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	105,05	Memenuhi Ekspektasi	<p>Dukungan publik menjadi faktor penting yang memberikan sumbangsih peningkatan kinerja ketika BBPOM di Serang mampu mengoptimalkan energi tersebut untuk selalu menyempurnakan berbagai tata kelola internalnya. Sehingga proses kerja yang efektif dan efisien menjadi standar bagi setiap unit dalam berkontribusi.</p>
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	97,26	Belum Memenuhi Ekspektasi	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	100,03	Memenuhi Ekspektasi	
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	106,15	Memenuhi Ekspektasi	18	Jumlah sekolah Pangan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100,00	Memenuhi Ekspektasi	
				19	Jumlah desa pangan aman	100,00	Memenuhi Ekspektasi	
				20	Jumlah pangan pasar aman berbasis komunitas	100,00	Memenuhi Ekspektasi	
				21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	Memenuhi Ekspektasi	
				22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	Memenuhi Ekspektasi	
				23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	103,48	Memenuhi Ekspektasi	

Pada tabel diatas terlihat bahwa indikator kinerja terendah berada di “Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat” sebesar 81,16% disebabkan adanya perubahan definisi operasional IKU dari semula yang termasuk makanan yang aman dan bermutu (*targetted*) adalah sampel PJAS, sampel fortifikasi, sampel pendampingan UMKM, kemasan pangan dan sampel kasus namun pada bulan Desember sampel fortifikasi menjadi indikator baru yang terpisah dan hasil evaluasi penandaan TMK minor tidak mempengaruhi kesimpulan akhir. Sedangkan dari tabel diatas yang memiliki capaian indikator tertinggi berada di “Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal” sebesar 133,33%,



Dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Banten, BBPOM di Serang didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2022 sebesar Rp 28.226.462.000,-. Pada tanggal 16 Desember 2021 terdapat *selfblocking* pertama sesuai dengan SE Plt. Sekretaris Utama Nomor B-PR.03.01.2.21.12.21.629 sebesar Rp 1.398.845.000,-. Pada tanggal 9 Juni 2022 terdapat *selfblocking* kedua sesuai dengan SE Plt. Sekretaris Utama Nomor B-PR.03.03.2.21.05.22.370 sebesar dengan total Rp 2.479.914.000,-. Pada tanggal 22 Agustus 2022 terdapat penambahan belanja pegawai sesuai dengan SE Plt. Sekretaris Utama Nomor B-PR.03.03.2.21.08.22.607 sehingga pagu DIPA menjadi Rp 28.942.153.000,-. Pada tanggal 4 Desember 2022 terdapat realokasi anggaran blokir ke Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara sesuai dengan SE Sekretaris Utama Nomor B-PR.03.03.2.21.11.22.909 sehingga pagu DIPA menjadi Rp 26.462.239.000,-. Realisasi anggaran tahun 2022 adalah Rp 26.257.778.552,- atau sebesar 99,23%.

BBPOM di Serang selalu berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja selanjutnya sehingga dapat mencapai sasaran strategis pada akhir tahun 2022.

# HIGHLIGHT

Selama tahun 2022 BBPOM di Serang juga menunjukkan capaian kinerja lainnya dalam pelaksanaan tugas dan fungsi di organisasi serta beberapa penghargaan dan catatan keberhasilan antara lain sebagai berikut :

**Berdasarkan Kinerja BBPOM di Serang tahun 2022 menunjukkan nilai pencapaian sasaran strategis (NPSS) sebesar 101,31% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”**

Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar sasaran strategis dan target yang ada pada tahun 2022 telah berhasil dipenuhi.

Angka capaian tersebut merupakan akumulasi berbagai kegiatan yang terdistribusi ke dalam 3 perspektif yang terdiri atas:

- (1) Perspektif Pemangku Kepentingan memberikan kontribusi capaian sebesar 99,98% (Belum Memenuhi Ekspektasi),
- (2) Perspektif Internal memberikan kontribusi capaian sebesar 101,52% (Memenuhi Ekspektasi),
- (3) Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan memberikan kontribusi 102,44% (Memenuhi Ekspektasi)

Meskipun sebagian besar target kinerja BBPOM di Serang pada tahun 2022 sudah tercapai dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, BBPOM di Serang selalu mengevaluasi berbagai permasalahan yang harus diselesaikan dengan mengedepankan proses-proses perbaikan berkelanjutan.

1. Tahun 2022 BBPOM di Serang mendapatkan Piagam Penghargaan dari Kepala Kantor Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) Banten untuk Kinerja dan Sinergi Terbaik Tahun 2022.



2. Tahun 2022 PPNS BBPOM di Serang mendapatkan Piagam Penghargaan dari Direktur Reserse Kriminal Khusus Polda Banten.



3. BBPOM di Serang melakukan Mobling ke Sekolah, bersama siswa petugas BBPOM di Serang lakukan pengujian sampel. Dalam upaya meningkatkan pemahaman komunitas sekolah tentang keamanan pangan BBPOM di Serang hadir dalam kegiatan penyebaran informasi dan mobling di SDN 1 Rangkas Bitung Barat. Dari hasil pengujian menggunakan rapid teskit, masih ditemukan jajanan yang diduga mengandung Rhodamin-B pada sampel cone es krim warna merah muda. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman komunitas sekolah terkait pentingnya keamanan pangan bagi pertumbuhan generasi penerus bangsa.





4. BBPOM di Serang mengadakan kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah di Hotel Bumi Katineung, Rangkasi Bitung, Kabupaten Lebak. Kegiatan yang dihadiri oleh perwakilan 21 Kepala Sekolah yang tersebar di Kabupaten Lebak ini dibuka oleh Kepala BBPOM di Serang. Pada masa pandemi saat ini, banyak kendala dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, termasuk akses terhadap pangan aman. Komunitas sekolah

diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap keamanan pangan, termasuk kaitannya dengan prinsip-prinsip keamanan pangan yang dapat diterapkan di sekolah pada era new normal untuk mencegah penyebaran COVID-19. Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan komunitas sekolah sebagai motor penggerak dalam implementasi keamanan pangan di sekolah dapat menjadi *Agent of Change* perpanjangan tangan BBPOM di Serang dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pangan jajanan siswa di sekolah.

5. Balai Besar POM di Serang turut ambil bagian dalam penanganan Covid-19. Salah satu dukungan yang dilakukan adalah dengan peningkatan kompetensi SDM dalam pengujian Covid-19. Untuk rangka peningkatan kompetensi tim penguji Covid-19 dalam melakukan pengujian Covid-19 dan memperoleh wawasan tambahan terkait fasilitas laboratorium BSL-2 yang memenuhi prinsip *biosafety* dan *biosecurity*, Balai



Besar POM di Serang melaksanakan kegiatan asistensi pengujian Covid-19 secara daring dan luring. Narasumber pada kegiatan asistensi pengujian Covid-19 yaitu Yus Hargono Cahyaning Yudi, S.Pd.,MSc. dan Aditya Anugerah Marusaha Sitorus, S.Si dari Laboratorium Mikrobiologi dan Biologi Molekuler (MBM) di Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN). Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan masukan untuk pengembangan kompetensi personil penguji Covid-19 di Balai Besar POM di Serang.



6. BBPOM di Serang hadir di tengah tengah komunitas SDN 3 Rangkasbitung Barat melalui Program Mobling Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah. Petugas Infokom BBPOM Serang melakukan Sosialisasi Keamanan Pangan sekaligus sampling pangujian terhadap jajanan yang dijual di sekitar sekolah. Sosialisasi yang diikuti oleh siswa kelas 4, 5 dan 6 berjalan interaktif, peserta sangat antusias dalam mencoba mempraktekkan alat uji cepat terhadap 4

bahan berbahaya. Dari hasil sampling tersebut tidak ditemukan jajanan yang mengandung bahan berbahaya.

7. BBPOM di Serang Perkuat Sinergitas dalam Pengawasan Obat dan Makanan bertempat di Ruang Rapat Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Banten (Ditreskrimsus) POLDA Banten, Kepala Balai Besar POM di Serang (Trikoranti Mustikawati) berkoordinasi dengan Direktur Reserse Kriminal Khusus Polda Banten (Dedi Supriyadi), Direktur Reserse Narkoba Polda Banten (Suhermanto), serta Direktur Intelijen Obat dan Makanan Badan POM RI



(Rizka). Dalam pertemuan ini dilakukan perkuatan jejaring intelijen dan sinergitas dalam rangka perkuatan pengawasan obat dan makanan di wilayah hukum POLDA Banten.

8. BBPOM di Serang Telah melaksanakan Rapat Koordinasi Program Nasional Keamanan Pangan Terpadu Tahun 2022 Dengan Pemerintah Kota Cilegon dan OPD terkait. Karena tahun 2022 ini pelaksanaan Program Nasional Terpadu akan dilaksanakan di wilayah Kota Cilegon. Penentuan lokus intervensi baik kelurahan, sekolah, dan pasar berdasarkan rekomendasi dari Pemerintah kota Cilegon melalui OPD terkait. Semoga dengan dukungan Pemerintah Kota Cilegon dan OPD terkait pelaksanaan Program Nasional dapat berjalan dengan baik serta dapat bersinergi dalam menciptakan Kota Cilegon sebagai Kota Pangan Aman.



9. BBPOM di Serang telah melaksanakan kegiatan DIVA (Drive Thru Pengujian Sampel Pangan).



10. BBPOM di Serang melaksanakan kegiatan Pelaksanaan rapat pembahasan draft *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Balai Besar POM di Serang dengan Pemerintah Kota Cilegon terkait Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu Di Wilayah Kota Cilegon.



11. BBPOM di Serang dan POLDA BANTEN menandatangani Perjanjian Kerja Sama (PKS). Dalam rangka optimalisasi peningkatan pengawasan dan penyidikan tindak pidana obat dan makanan di daerah hukum POLDA Banten serta sebagai bentuk perkuatan Kerja sama dan sinergitas dengan Kepolisian Daerah Banten, pada tahun 2022 telah ditandatangani Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Kepala Badan POM yang pelaksanaannya oleh Plt. Kepala Balai Besar POM di Serang dengan Kepala Kepolisian Daerah Banten, sebagai turunan MoU antara Kepala Badan POM RI dengan Kepala Kepolisian Republik Indonesia.



## TIM PENYUSUN



**Ketua :**

**Farida Ayu Widyastuti, S.Farm., Apt**



**Sekretaris I : Nitta Asteria Pumiya, S.Ak**

**Sekretaris II : Cindy Julika, S.Sos**



**Anggota : Dewi Wahyuningsih, S.Si., Apt**

**Siti Nurlaeni Pujowati, S.Farm., Apt**

**Devana Ardiaty, S.Farm., Apt**

**Ilham Gelar Suryana, S.T.P**

**Renny Permatasari, S.T.P**

**Andinne Azka Oche Putri, S.H**

**Arfiani Pratiwi, S.Si**

**Diyarul Mustafidah, S.Farm., Apt**





# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b> .....	iv
<b>HIGHLIGHT</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xxviii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xxix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	2
1.2 Gambaran Umum Organisasi .....	4
1.3 Struktur Organisasi .....	5
1.4 Aspek Strategis Organisasi .....	7
1.5 Analisis Lingkungan Strategis.....	8
1.6 Isu Strategis.....	12
<b>BAB II PERENCANAAN KINERJA</b>	
2.1 Rencana Strategis Tahun 2020-2024 .....	17
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) .....	21
2.3 Perjanjian Kinerja (PK) .....	22
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) .....	25
2.5 Metode Pengukuran .....	31
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA</b>	
3.1 Capaian Kinerja Organisasi .....	35

Sasaran Kegiatan I. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang .....	42
Sasaran Kegiatan II. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang .....	74
Sasaran Kegiatan III. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang .....	80
Sasaran Kegiatan IV. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang .....	94
Sasaran Kegiatan V. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang .....	124
Sasaran Kegiatan VI. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang .....	144
Sasaran Kegiatan VII. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang .....	156
Sasaran Kegiatan VIII. Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal .....	163
Sasaran Kegiatan IX. Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal .....	175
Sasaran Kegiatan X. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan .....	182
Sasaran Kegiatan XI. Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel .....	192
3.2 Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja .....	196
3.3 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya 2022.....	197
3.4 Realisasi Anggaran .....	198

#### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	211
B. Saran .....	213
C. Inisiatif Peningkatan Kinerja Balai Besar POM di Serang .....	214



LAMPIRAN.....

224

# DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar POM di Serang tahun 2022.....	21
Tabel 2.2	Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang tahun 2022 (Semula).....	22
Tabel 2.3	Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang tahun 2022 (Menjadi).....	23
Tabel 2.4	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Serang tahun 2022 (Semula).....	25
Tabel 2.5	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Serang tahun 2022 (Menjadi).....	27
Tabel 3.1	Pencapaian Sasaran Strategis per Perspektif pada aplikasi <i>e-performance Stakeholder</i> .....	35
Tabel 3.2	Pencapaian Sasaran Strategis per Perspektif pada aplikasi <i>e-performance Internal Process</i> .....	36
Tabel 3.3	Pencapaian Sasaran Strategis per Perspektif pada aplikasi <i>e-performance Learning and Growth</i> .....	36
Tabel 3.4	Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPS) Tahun 2022.....	37
Tabel 3.5	Perbandingan Pencapaian Sasaran Kegiatan dengan BBPOM Kluster 5.....	37
Tabel 3.6	Capaian Kinerja Balai Besar POM di Serang Tahun 2022.....	38
Tabel 3.7	SK 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat BBPOM di Serang.....	42
Tabel 3.8	Realisasi Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat tahun 2022.....	44
Tabel 3.9	Rincian sampel obat acak tahun 2022.....	44
Tabel 3.10	Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya...	45
Tabel 3.11	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024.	45
Tabel 3.12	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai yang setara (Kluster 5).....	45
Tabel 3.13	Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).....	49
Tabel 3.14	Realisasi Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat tahun 2022.....	51
Tabel 3.15	Hasil Pengujian sampel makanan acak Tahun 2022.....	52

Tabel 3.16	Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya ..	52
Tabel 3.17	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024.....	52
Tabel 3.18	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan kinerja balai lain yang setara (Kluster 5).....	53
Tabel 3.19	Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).....	55
Tabel 3.20	Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022.....	57
Tabel 3.21	Hasil pengujian Obat targeted pada Tahun 2022.....	57
Tabel 3.22	Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya ..	58
Tabel 3.23	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024.	58
Tabel 3.24	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan kinerja balai lain yang setara (klaster 5).....	59
Tabel 3.25	Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).....	61
Tabel 3.26	Realisasi Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat tahun 2022.....	63
Tabel 3.27	Hasil pengujian Makanan targeted pada Tahun 2022.....	64
Tabel 3.28	Perbandingan realisasi dan capaian makanan yang aman dan bermutu tahun 2022 dengan tahun sebelumnya.....	64
Tabel 3.29	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024.....	64
Tabel 3.30	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan kinerja balai lain yang setara (klaster 5).....	65
Tabel 3.31	Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).....	67
Tabel 3.32	Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat tahun 2022.....	69
Tabel 3.33	Hasil pengujian Fortifikasi pada Tahun 2022.....	69
Tabel 3.34	Perbandingan realisasi dan capaian Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2022 dengan tahun sebelumnya.....	70
Tabel 3.35	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 renstra tahun 2020-2024.....	70

Tabel 3.36	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan kinerja balai lain yang setara.....	70
Tabel 3.37	Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).....	73
Tabel 3.38	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang.....	74
Tabel 3.39	Perbandingan Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan Tahun 2022 dan tahun-tahun sebelumnya.....	75
Tabel 3.40	Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024.....	76
Tabel 3.41	Perbandingan Indeks Kesadaran Masyarakat antar BBPOM/BPOM Kluster 5.....	76
Tabel 3.42	Matriks Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).....	79
Tabel 3.43	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.....	81
Tabel 3.44	Rincian Pelaksanaan Survey Tahun 2022.....	81
Tabel 3.45	Perbandingan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya .....	82
Tabel 3.46	Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024.....	82
Tabel 3.47	Perbandingan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha antar BBPOM Kluster 5.....	83
Tabel 3.48	Jumlah kegiatan dan Jumlah respondennya.....	83
Tabel 3.49	Matriks Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).....	85
Tabel 3.50	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan.....	87
Tabel 3.51	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan perbandingan dengan tahun sebelumnya.....	87
Tabel 3.52	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan perbandingan dengan target renstra.....	88
Tabel 3.53	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan perbandingan dengan balai lain dan target nasional.....	88
Tabel 3.54	Matriks Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).....	90

Tabel 3.55	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM.....	90
Tabel 3.56	Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Tahun 2022 dan tahun-tahun sebelumnya .....	91
Tabel 3.57	Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024.....	91
Tabel 3.58	Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM antar BBPOM Kluster 5.....	92
Tabel 3.59	Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).....	93
Tabel 3.60	Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2022.....	94
Tabel 3.61	Perbandingan Realisasi dan Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya .....	95
Tabel 3.62	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024.....	96
Tabel 3.63	Perbandingan Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi tahun 2022 dengan Balai Besar POM di Cluster 5 dan target nasional.....	96
Tabel 3.64	Matriks Tindak Lanjut Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan.....	97
Tabel 3.65	Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2022.....	98
Tabel 3.66	Perbandingan Realisasi dan Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 dengan tahun sebelumnya.....	99
Tabel 3.67	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024.....	100
Tabel 3.68	Perbandingan Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 dengan Balai Besar POM di Cluster 5 dan target nasional.....	100
Tabel 3.69	Matriks Tindak Lanjut persentase keputusan/rekomendasi hasil inpeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.....	103
Tabel 3.70	Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2022.....	103
Tabel 3.71	Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2022 dengan tahun sebelumnya.....	105

Tabel 3.72	Perbandingan Realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024.....	105
Tabel 3.73	Perbandingan Realisasi kinerja tahun 2022 dengan Unit kerja lain kluster 5 dan target nasional.....	106
Tabel 3.74	Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).....	109
Tabel 3.75	Realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022.....	110
Tabel 3.76	Perbandingan Realisasi dan Capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 dengan tahun sebelumnya .....	111
Tabel 3.77	Perbandingan Realisasi dan Capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 dengan target renstra 2022 dan 2024.....	112
Tabel 3.78	Perbandingan Realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 dengan Balai Besar POM di Cluster 5 dan target nasional.....	112
Tabel 3.79	Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi.....	113
Tabel 3.80	Matriks Tindak Lanjut persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan.....	114
Tabel 3.81	Realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022.....	115
Tabel 3.82	Perbandingan Realisasi dan Capaian persentase sarana Distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 dengan tahun sebelumnya.....	116
Tabel 3.83	Perbandingan Realisasi dan Capaian persentase sarana Distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 dengan target renstra.....	116
Tabel 3.84	Perbandingan Realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan tahun 2022 dengan Balai Besar POM di Cluster 5 dan target nasional.....	117
Tabel 3.85	Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan.....	118
Tabel 3.86	Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi pencapaian kinerja.....	119
Tabel 3.87	Target, Realisasi dan Capaian IKU Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022.....	120
Tabel 3.88	Perbandingan Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya.....	121
Tabel 3.89	Perbandingan Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022 dengan target renstra....	121

Tabel 3.90	Perbandingan Indeks Pelayanan Publik antar BBPOM/BPOM Kluster 5.....	122
Tabel 3.91	Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi indeks pelayanan publik.....	123
Tabel 3.92	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024.....	125
Tabel 3.93	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai yang setara (Kluster 5).....	126
Tabel 3.94	Matriks Persentase Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik.....	129
Tabel 3.95	Indeks Efektivitas KIE BBPOM di Serang.....	129
Tabel 3.96	Perbandingan Indeks Efektifitas KIE BBPOM di Serang Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya.....	130
Tabel 3.97	Perbandingan Indeks Efektivitas KIE BBPOM di Serang Tahun 2020 dan target renstra .....	130
Tabel 3.98	Perbandingan Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan antar BBPOM/BPOM Kluster 5.....	131
Tabel 3.99	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi.....	132
Tabel 3.100	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman.....	133
Tabel 3.101	Pembobotan Tahapan dan Realisasi Pelaksanaan Program PJAS.....	133
Tabel 3.102	Perbandingan Capaian PJAS Tahun 2020, 2021 dan 2022.....	134
Tabel 3.103	Perbandingan Capaian Jumlah Sekolah Dengan PJAS Tahun 2022 dengan Target renstra 2020-2024.....	134
Tabel 3.104	Perbandingan antar BBPOM Pelaksanaan Program PJAS .....	135
Tabel 3.105	Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya.....	136
Tabel 3.106	Jumlah Desa Pangan Aman.....	136
Tabel 3.107	Pembobotan Tahapan dan Realisasi Pelaksanaan Desa Pangan Aman.....	137
Tabel 3.108	Perbandingan Capaian Jumlah Desa Pangan Aman dengan tahun sebelumnya .....	138
Tabel 3.109	Perbandingan Capaian Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2021 dengan Target renstra 2020-2024.....	138
Tabel 3.110	Perbandingan Capaian Jumlah Desa Tahun 2021 antar Balai Setara.....	138
Tabel 3.111	Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya.....	140

Tabel 3.112	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.....	140
Tabel 3.113	Perencanaan dan realisasi pelaksanaan setiap tahapan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.....	140
Tabel 3.114	Perbandingan Capaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya .....	141
Tabel 3.115	Perbandingan Capaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022 dengan target renstra .....	142
Tabel 3.116	Perbandingan Realisasi Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022 dengan Balai Setara .....	142
Tabel 3.117	Matriks perbaikan tindak lanjut.....	143
Tabel 3.118	Perbandingan Target dan Realisasi ada Tahun 2022.....	144
Tabel 3.119	Hasil Pengujian Obat Tahun 2022.....	145
Tabel 3.120	Hasil Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Tahun 2022.....	146
Tabel 3.121	Perbandingan Target tahun 2022 dengan tahun sebelumnya.....	146
Tabel 3.122	Perbandingan realisasi terhadap target renstra 2020-2024.....	147
Tabel 3.123	Perbandingan realisasi terhadap balai lain di klaster 5.....	147
Tabel 3.124	Matriks Perbaikan Tindak lanjut.....	149
Tabel 3.125	Perbandingan Target dan Realisasi pada Tahun 2022.....	150
Tabel 3.126	Hasil Pengujian Makanan Tahun 2022.....	150
Tabel 3.127	Sampel Makanan Yang Diperiksa dan Diuji Tahun 2022.....	151
Tabel 3.128	Perbandingan Target Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya.....	151
Tabel 3.129	Perbandingan realisasi terhadap target renstra 2020-2024.....	152
Tabel 3.130	Perbandingan realisasi terhadap balai lain di klaster 5.....	152
Tabel 3.131	Matriks Perbaikan Tindak lanjut.....	154
Tabel 3.132	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.....	156
Tabel 3.133	Perbandingan Target tahun 2022 dengan tahun sebelumnya.....	157
Tabel 3.134	Perbandingan Target tahun 2021 dengan target renstra.....	158
Tabel 3.135	Perbandingan realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.....	158

Tabel 3.136	Matriks Perbaikan Tindak lanjut.....	162
Tabel 3.137	Indeks RB BBPOM di Serang tahun 2022.....	163
Tabel 3.138	Perbandingan target tahun 2022 dengan tahun sebelumnya.....	163
Tabel 3.139	Perbandingan target tahun 2022 dengan target renstra.....	164
Tabel 3.140	Perbandingan realisasi kinerja cluster 5.....	165
Tabel 3.141	Matriks Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi.....	168
Tabel 3.142	Kriteria Nilai AKIP.....	169
Tabel 3.143	Nilai AKIP BBPOM di Serang.....	170
Tabel 3.144	Perbandingan realisasi dan target tahun 2022 dengan tahun sebelumnya.....	170
Tabel 3.145	Perbandingan target tahun 2022 dengan target renstra.....	171
Tabel 3.146	Perbandingan Nilai AKIP dengan Balai Besar yang setara .....	171
Tabel 3.147	Matriks Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi.....	174
Tabel 3.148	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang.....	175
Tabel 3.149	Perbandingan target, realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya.....	176
Tabel 3.150	Perbandingan target tahun 2022 dengan target renstra.....	176
Tabel 3.151	Perbandingan target, realisasi dan capaian dengan balai lain di cluster 5.....	177
Tabel 3.152	Tugas Belajar di tahun 2022.....	177
Tabel 3.153	Matriks Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi.....	181
Tabel 3.154	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP.....	182
Tabel 3.155	Hasil Penilaian Kemampuan Laboratorium.....	182
Tabel 3.156	Perbandingan target, realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya.....	183
Tabel 3.157	Perbandingan realisasi kinerja dengan target renstra 2020-2024.....	183
Tabel 3.158	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi balai besar yang berada pada klaster 5.....	184
Tabel 3.159	Matriks Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi.....	187
Tabel 3.160	Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM Tahun 2022.....	188

Tabel 3.161	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Yang Optimal.....	188
Tabel 3.162	Perbandingan realisasi tahun 2022 dengan tahun sebelumnya.....	189
Tabel 3.163	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024.....	189
Tabel 3.164	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain dan target nasional.....	189
Tabel 3.165	Matriks Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi.....	191
Tabel 3.166	Target, Realisasi dan Capaian di Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang.....	192
Tabel 3.167	Perbandingan realisasi tahun 2022 dengan tahun sebelumnya.....	193
Tabel 3.168	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024.....	194
Tabel 3.169	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional.....	194
Tabel 3.170	Matriks Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi.....	196
Tabel 3.171	Matriks Perbaikan Tindak lanjut Rekomendasi Tahun 2022.....	197
Tabel 3.172	Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2022.....	198
Tabel 3.173	Capaian Indikator Kinerja Tahun 2022.....	199
Tabel 3.174	Indikator Tingkat Efisiensi.....	203
Tabel 3.175	Tingkat Efisiensi berdasarkan Kegiatan 2022.....	203
Tabel 3.176	Perhitungan Tingkat Efisiensi Per Indikator Tahun 2022.....	206
Tabel 3.177	Efisiensi Per Indikator Balai Besar POM di Serang.....	208
Tabel 4.1	Proses <i>Upgrading</i> Terasa Lain.....	217

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kantor Balai Besar POM di Serang.....	2
Gambar 1.2	Struktur Organisasi Balai Besar POM di Serang .....	6
Gambar 1.3	Tingkat Pendidikan Pegawai BBPOM di Serang Tahun 2022.....	8
Gambar 1.4	Peta Wilayah Provinsi Banten.....	10
Gambar 1.5	Sarana Produksi dan Sarana Distribusi BBPOM di Serang tahun 2022.....	12
Gambar 2.1	Peta Strategi BBPOM di Serang 2020-2024 (Semula) .....	19
Gambar 2.2	Peta Strategi BBPOM di Serang 2020-2024 (Menjadi).....	20
Gambar 2.3	Kriteria penilaian capaian .....	31
Gambar 2.4	Perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS).....	32
Gambar 3.1	Pencapaian Sasaran Strategis per Perspektif pada aplikasi e- <i>performance Stakeholder</i> .....	35
Gambar 3.2	Pencapaian Sasaran Strategis per Perspektif pada aplikasi e- <i>performance Internal Process</i> .....	36
Gambar 3.3	Pencapaian Sasaran Strategis per Perspektif pada aplikasi e- <i>performance Learning and Growth</i> .....	36
Gambar 3.4	Cara perhitungan persentase obat dan makanan yang memenuhi syarat..	43
Gambar 3.5	Cara perhitungan persentase obat dan makanan yang memenuhi syarat..	51
Gambar 3.6	Cara perhitungan sampel makanan yang aman dan bermutu.....	63
Gambar 3.7	Kategori Indeks Pelayanan Publik.....	121
Gambar 3.8	Nilai SMART dan Nilai EKA Tahun 2022.....	193

# DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1	Perbandingan Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 dengan Balai Besar POM di Cluster 5 dan target nasional .....	101
Grafik 3.2	Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2022 dengan tahun sebelumnya.....	105
Grafik 3.3	Perbandingan Realisasi kinerja tahun 2022 dengan Unit kerja lain klaster 5 dan target nasional .....	106
Grafik 3.4	Perbandingan Realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan tahun 2022 dengan Balai Besar POM di Cluster 5 dan target nasional .....	117
Grafik 3.5	Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2022 dan 2024.....	125
Grafik 3.6	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai yang setara (Kluster 5).....	126
Grafik 3.7	Perbandingan Realisasi dan Persen Capaian Indeks RB.....	164
Grafik 3.8	Perbandingan Capaian Indeks RB dengan Balai Setara IKU.....	165



# BAB I

# PENDAHULUAN



Gambar 1.1 Kantor Balai Besar POM di Serang

## 1.1 Latar Belakang

---

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Laporan Kinerja adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN)/ Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

Laporan kinerja berisi penjelasan yang memadai atas pencapaian setiap sasaran strategis yang telah ditetapkan di dalam Rencana Strategis dan Perjanjian Kinerja Instansi, termasuk aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran negara yang dibelanjakan dan hasil manfaat yang diperoleh. Laporan kinerja juga membandingkan antara target dan realisasi dari setiap indikator yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja.

Laporan kinerja disusun dalam rangka mewujudkan dukungan terhadap sistem administrasi di bidang pengawasan yang mampu menjamin kelancaran dan keterpaduan pelaksanaan tugas dan fungsi yang makin andal, profesional, efektif serta tanggap terhadap aspirasi rakyat dan dinamika perubahan lingkungan strategis. Wujud transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai Besar POM di Serang, diawali dengan menyusun Rencana Strategis (*Strategic Plan*), rencana Kerja (*Performance Plan*) yang kemudian dievaluasi atau dinilai melalui Laporan Pertanggungjawaban Kinerja (*Performance Accountability Report*).



Tujuan penyusunan laporan kinerja BBPOM di Serang adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penerapan manajemen kinerja di Tahun 2022 dan memperbaiki kinerja BBPOM di Serang kearah yang lebih baik dimasa mendatang, dimulai dari proses perencanaan secara benar, pelaksanaan dan evaluasinya.

BPOM pada tahun 2021-2024 mempunyai 2 isu pokok yakni, kesehatan dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa, serta peningkatan pembangunan sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan isu social ekonomi nasional. Isu kesehatan terkait dengan perlunya peningkatan pengawasan kualitas Obat dan Makanan utamanya dalam rangka mengawal Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs), keamanan pangan, serta perubahan iklim dunia. Terkait dengan isu pembangunan pada sektor strategis, Obat dan Makanan merupakan komoditi yang penting keberadaannya pada struktur perekonomian nasional. Hal ini ditandai dengan kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap perekonomian nasional dari sektor nonmigas. Adapun isu terkait sosial-ekonomi global, khususnya tantangan di bidang sosial dan demografi, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat, perdagangan bebas dan komitmen internasional serta perkembangan teknologi.

Menghadapi tantangan tersebut, BBPOM di Serang menyadari pentingnya perubahan paradigma pengawasan Obat dan Makanan mulai dari pengawasan *premarket*, *postmarket* dan penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran dalam pengawasan Obat dan Makanan, peningkatan kualitas layanan publik, serta upaya peningkatan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan terkait.

Intensifikasi dalam pencegahan antara lain dilakukan melalui peningkatan kapasitas pelaku usaha sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam memproduksi dan mendistribusikan Obat dan Makanan, serta masyarakat sebagai kosumen juga akan dikedepankan untuk mengurangi risiko yang dapat terjadi, disisi lain adalah merupakan upaya untuk mengurangi ketergantungan pengawasan berbasis jumlah SDM.

Perubahan paradigma ini juga disikapi BBPOM di Serang dengan kebijakan penguatan kapasitas BBPOM di Serang untuk secara efektif melaksanakan pengawasan hulu ke hilir dan tindak lanjut hasil pengawasan; pelaksanaan pelayanan publik yang lebih efisien dan mendekatkan BBPOM di Serang ke masyarakat; peningkatan penindakan yang bisa memberikan efek jera terhadap pelanggaran hukum atas jaminan keamanan, manfaat, dan mutu Obat dan Makanan; serta peningkatan pemahaman dan keterlibatan pelaku usaha, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.



## 1.2 Gambaran Umum Organisasi

---

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Selain itu Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan menjelaskan tentang adanya UPT BBPOM di Serang ditetapkan sebagai Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang yang memiliki wilayah kerja Kota Serang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Serang, Kota Cilegon, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan Kabupaten Pandeglang. Sedangkan Kabupaten Tangerang merupakan wilayah kerja dari Loka POM di Kabupaten Tangerang. Pada tahun 2020 masih melakukan penyesuaian terhadap Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020. Pada tahun 2021 Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan mengeluarkan peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan.

Berdasarkan Pasal 1 Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 3 dan Pasal 4 dijelaskan fungsi yang diselenggarakan oleh UPT BPOM yaitu :

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan,
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan,
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian,
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan,
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan,
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan,



7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan,
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan,
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan,
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber,
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan,
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan,
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan,
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga, dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Kedudukan dari Balai Besar POM di Serang adalah sebagai berikut :

1. Balai Besar POM di Serang adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM
2. Balai Besar POM di Serang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM
3. Secara teknis Balai Besar POM di Serang dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama
4. Balai Besar POM di Serang dipimpin oleh seorang Kepala

### **1.3 Struktur Organisasi**

---

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanakan Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, susunan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang terdiri atas:

1. Kepala
2. Bagian Tata Usaha
3. Kelompok Jabatan Fungsional



Dalam Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sebagaimana tersebut diatas dilakukan oleh bidang-bidang sesuai dengan struktur organisasi Balai Besar POM di Serang dibawah ini :



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Serang

Masing-masing unit yang terdapat pada struktur Balai Besar POM di Serang melaksanakan tugas sebagai berikut :

### 1. Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggan.

Bagian Tata Usaha memiliki fungsi :

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran.
2. Pelaksanaan pengelolaan keuangan.
3. Pengelolaan persuratan dan kearsipan.
4. Pengelolaan penjaminan mutu dan tata laksana
5. Pelaksanaan urusan kepegawaian
6. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi.



7. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggan.
8. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Susunan organisasi Bagian Tata Usaha terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional.

## 2. Kelompok Jabatan Fungsional

Berdasarkan Pasal 13 Peraturan BPOM nomor 22 tahun 2020, Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.

Kelompok jabatan fungsional terdiri atas:

1. Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas masing-masing,
2. Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional mempunyai tugas mengkoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang tugas masing-masing,
3. Ketentuan lebih lanjut mengenai pembagian tugas Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional ditetapkan oleh Kepala Badan

## Loka Kabupaten Tangerang

---

Mulai tahun 2021 Loka POM di Kabupaten Tangerang menjadi Satuan Kerja (Satker) mandiri. Sehingga Laporan Kinerja BBPOM Serang terpisah dengan Loka kecuali untuk Pengujian karena di Loka POM di Kabupaten Tangerang belum memiliki Laboratorium untuk menguji dan Penindakan karena di Loka Kabupaten Tangerang belum memiliki pegawai yang menjadi penyidik.

### 1.4 Aspek Strategis Organisasi

---

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, BPOM melaksanakan sistem pengawasan full



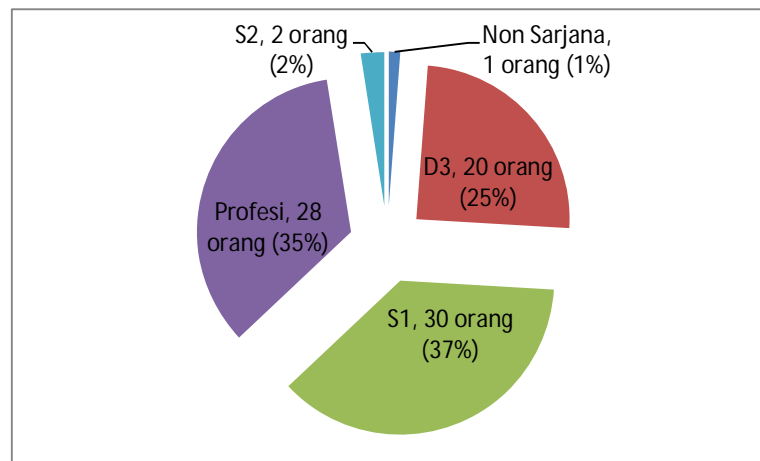
spectrum mulai dari pre-market hingga *post-market control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPOM tidak bertindak sebagai single player. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), BPOM mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* menjadi *proaktif control*, dengan mendorong penerapan *Risk Management Programme*.

Balai Besar POM di Serang sebagai UPT BPOM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan Reviu Rencana Strategis periode 2020-2024 yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan *premarket* dan *postmarket* meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

## 1.5 Analisis Lingkungan Strategis

### Secara Internal : Sumber Daya Manusia

Jumlah pegawai Balai Besar POM di Serang sebanyak 81 orang PNS dengan proporsi 75% perempuan dan 25% laki-laki serta 33 orang PPNPN yang berada di lingkungan BBPOM di Serang.



Gambar 1.3 Tingkat Pendidikan Pegawai BBPOM di Serang Tahun 2022



Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat bahwa proporsi S1 dan Profesi (apoteker) masih mendominasi. BBPOM di Serang sebagai organisasi yang *scientific based* seharusnya didukung oleh SDM dengan pendidikan S2 dan S3 yang lebih banyak dari saat ini. Dengan tantangan yang semakin kompleks, BBPOM di Serang harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis.

### Secara Internal : Sumber Daya Lainnya

Kantor Balai Besar POM di Serang memiliki 1 bangunan gedung yang dibagi menjadi 3 wilayah dengan total luas tanah 10.800 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 3.455 m<sup>2</sup> dengan listrik yang dimiliki 197 KVA dan 82,5 KVA dengan rincian luas bangunan sebagai berikut :

- Laboratorium : 1.999 m<sup>2</sup>
- Kantor : 1.314 m<sup>2</sup>
- Gudang : 142 m<sup>2</sup>

Balai Besar POM di Serang memiliki laboratorium dan peralatan yang memadai sesuai standar Laboratorium Badan POM dan metode analisis terkini. Balai Besar POM di Serang memiliki laboratorium pengujian kimia dan laboratorium pengujian mikrobiologi yang terakreditasi ISO/IEC 17025:2017. Selain itu Balai Besar POM di Serang dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001 : 2015 dan telah tersertifikat untuk seluruh bisnis prosesnya.

Beberapa Keunggulan / Prestasi Balai Besar POM di Serang pada Tahun 2022, antara lain :

- ✓ BBPOM di Serang mendapatkan Piagam Penghargaan dari Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) Banten untuk Kinerja dan Sinergi Terbaik Tahun 2022
- ✓ PPNS BBPOM di Serang mendapatkan Piagam Penghargaan dari Direktur Reserse Kriminal Khusus Polda Banten
- ✓ BBPOM di Serang memiliki Inovasi Program Drive Thru Pengujian sampel (DIVA) untuk masyarakat dapat berkonsultasi dan mengujikan sampel pangan olahan secara gratis
- ✓ BBPOM di Serang memiliki program Sosialisasi/Bedah Peraturan Online (Baperan) yang rutin dilaksanakan secara konsisten tiap bulan dengan materi yang berbeda dan



telah berlangsung selama 2 tahun berturut-turut tahun 2021 dan 2022 dengan peminat yang selalu bertambah

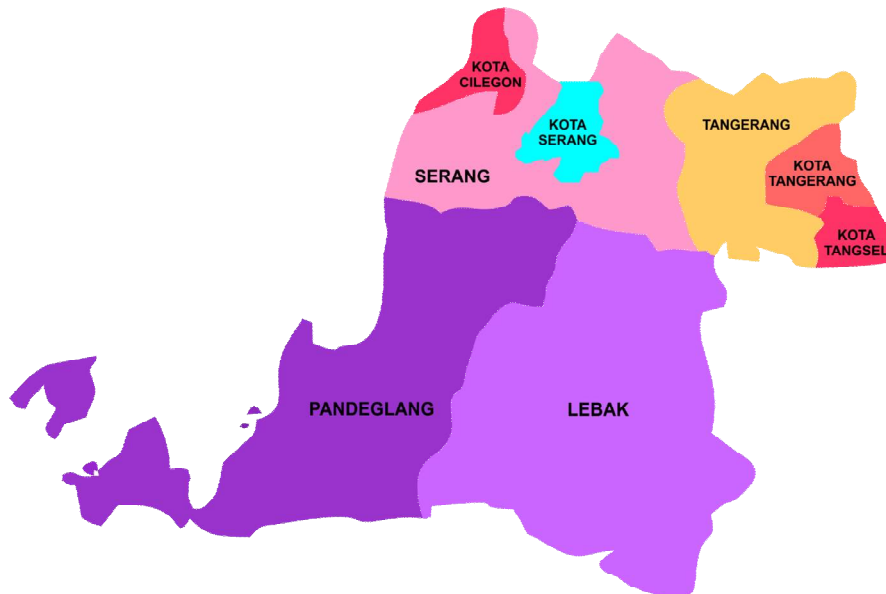
- ✓ BBPOM di Serang memiliki Laboratorium dengan fasilitas BSL-2 sebagai laboratorium biohazard dan pengujian Covid-19

### Anggaran

Anggaran Balai Besar POM di Serang yang bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2022 Nomor : SP DIPA-063.01.2.672821/2022 yang diterbitkan pada tanggal 17 November 2021 sebesar Rp 28.226.462.000 (dua puluh delapan miliar dua ratus dua puluh enam juta empat ratus enam puluh dua ribu rupiah). Selama tahun 2022 telah dilakukan revisi DIPA hingga anggaran menjadi Rp 26.462.239.000 (dua puluh enam miliar empat ratus enam puluh dua juta dua ratus tiga puluh sembilan ribu rupiah).

### Secara Eksternal : Kondisi Geografis dan Demografi

Provinsi Banten terletak di antara 5°7'50"-7°01'11" Lintang Selatan dan 105°01'11"-106°07'12" Bujur Timur, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2000 luas wilayah Banten adalah 9.160,70 km<sup>2</sup>. Provinsi Banten terdiri dari 4 kota, 4 kabupaten, 155 kecamatan, 313 kelurahan, dan 1.238 desa dengan jumlah populasi dengan total 12.145.161 jiwa.



Gambar 1.4 Peta Wilayah Provinsi Banten

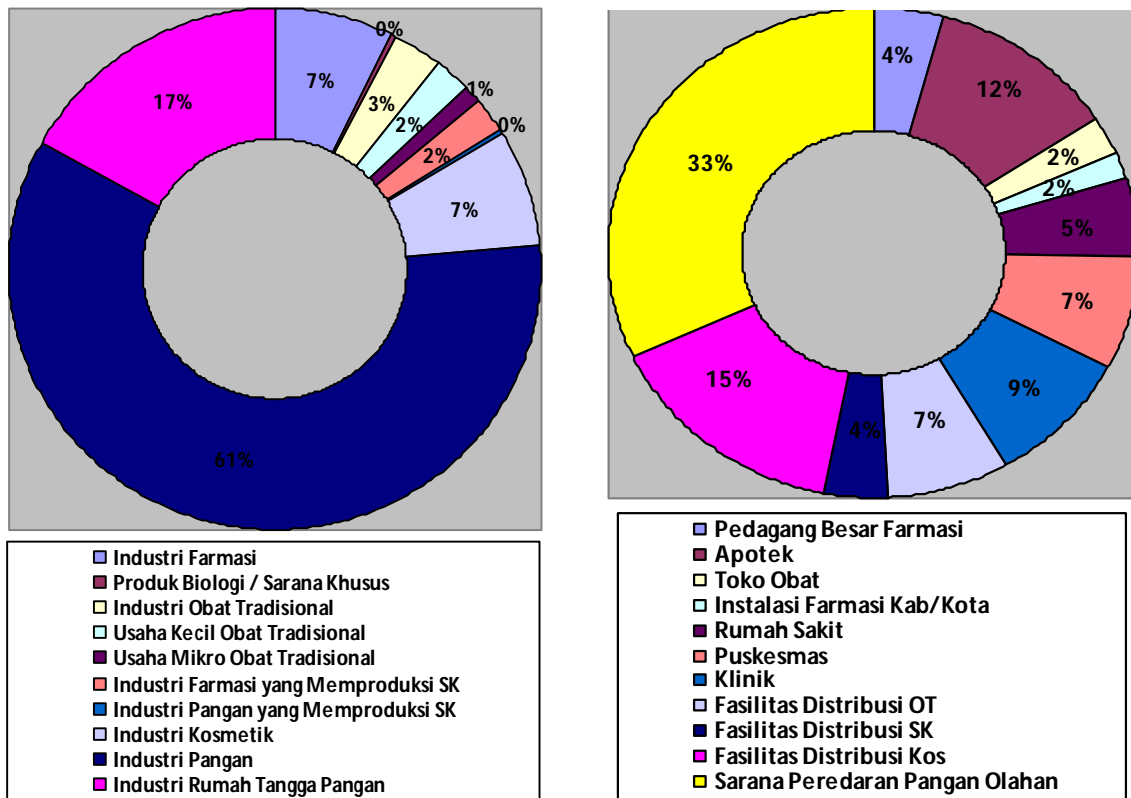


Wilayah kerja Balai Besar POM di Serang : Kota Serang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Serang, Kota Cilegon, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan dan Kabupaten Pandeglang.

Wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Tangerang : Kabupaten Tangerang.

### Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi

Sarana produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Banten meliputi industri farmasi, produk biologi/sarana khusus, industri obat tradisional, usaha kecil obat tradisional, usaha mikro obat tradisional, industri farmasi yang memproduksi suplemen kesehatan, industri pangan yang memproduksi suplemen kesehatan, industri kosmetik, industri pangan serta industri rumah tangga pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi pedagang besar farmasi, apotek, toko obat, instalasi sediaan farmasi, rumah sakit pemerintah dan swasta, puskesmas, klinik, fasilitas distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan sarana peredaran pangan olahan. Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Banten sebagaimana pada gambar 1.5 tersebut di bawah ini.



Gambar 1.5 Sarana Produksi dan Sarana Distribusi BBPOM di Serang tahun 2022



## 1.6 Isu Strategis

---

Beberapa isu strategis yang dapat berpengaruh pada kinerja Balai Besar POM di Serang antara lain:

### 1. Pandemi COVID-19

**COVID-19** (*Corona Virus Disease 2019*) ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO (*World Health Organization*) pada 11 Maret 2020. Kasus pasien COVID-19 di Indonesia meningkat signifikan sejak diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 dan melandai di akhir tahun 2022. Kebijakan pemerintah pada tahun 2022 terkait COVID-19 antara lain: *pencadangan anggaran* dan realokasi anggaran Kementerian/Lembaga, pembatasan interaksi dan mewajibkan untuk bekerja dari rumah (*work from home/WFH*). Meningkatnya produksi dan peredaran obat-obatan seperti suplemen, vitamin, dan obat-obatan untuk penyembuhan Covid-19 sehingga perlu peran BPOM dalam intensifikasi pengawasan baik pre/postmarket obat-obatan tersebut.

Kondisi diatas mempengaruhi kegiatan yang merupakan tugas pokok Balai Besar POM di Serang. Dari semula semua kegiatan berbasis interaksi langsung menjadi interaksi jarak jauh.

Tahun 2022 BBPOM di Serang memiliki Laboratorium dengan fasilitas BSL-2 sebagai laboratorium biohazard dan pengujian Covid-19.

### 2. Isu sirup obat yang mengandung cemaran Etilen Glikol (EG) dan Dietilen Glikol (DEG)

Pada tanggal 5 Oktober 2022, *World Health Organization* (WHO) menginformasikan kematian puluhan anak di Gambia usai mengonsumsi obat mengandung zat kimia berbahaya, etilen glikol. Anak-anak tersebut terserang gangguan ginjal akut disebabkan oleh keracunan etilen glikol yang ada dalam sirup obat.

Badan POM melakukan pengawasan secara komprehensif terhadap produk obat yang beredar dan mengeluarkan penjelasan terkait EG/DEG yang terus diperbaharui pada website Badan POM. Hingga Desember 2022 Badan POM telah mengeluarkan 15 Penjelasan hasil pengawasan Badan POM terkait sirup-EG/DEG.

Balai Besar POM di Serang telah melakukan pengawasan pada sarana produksi/Industri Farmasi yang berada di wilayah kerja BBPOM di Serang dan melakukan sampling terhadap obat sediaan sirup. Laboratorium pengujian BBPOM di



Serang juga melakukan percepatan peningkatan kompetensi personil dalam melakukan pengujian terhadap cemaran EG/DEG pada sampel obat sirup. Balai Besar POM di Serang juga melakukan koordinasi dalam rangka peningkatan sinergitas antar stakeholder/lintas sektor terkait dalam rangka penganggulangan kasus GGAPA

### **3. Generasi Stunting Mengancam Masa Depan Bangsa**

Stunting merupakan manifestasi dari malnutrisi atau gizi buruk sebagai akibat dari kebutuhan pangan yang tidak tercukupi pada anak-anak. Stunting ditandai dengan gangguan pertumbuhan anak sehingga memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usianya. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan juga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Karena itu, saat ini keamanan pangan dan akses pangan yang bernutrisi dan berkualitas menjadi prioritas dari World Health Organization (WHO) dan menjadi fokus tema dari Hari Pangan Sedunia Tahun 2018, yaitu *Our Actions are Our Future, a Zero Hunger World by 2030 is possible*.

BPOM mempunyai peran strategis dalam upaya percepatan penurunan stunting melalui program keamanan pangan melalui pengawasan fortifikasi pangan, intervensi keamanan pangan di desa (desa pangan aman), Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/Germas SAPA, dan Pangan Jajanan Anak Sekolah / PJAS dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Balai Besar POM di Jakarta melakukan pengawasan *post-market* dengan cara pengambilan sampel dan pengujian laboratorium produk obat dan makanan yang beredar, inspeksi cara produksi dan distribusi dalam rangka pengawasan implementasi Cara Produksi dan Cara Distribusi yang baik, pengawasan iklan dan penandaan, serta investigasi awal dan penyidikan berbagai kasus tindak pidana bidang obat dan makanan yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat.

### **4. Tren Penjualan Produk Obat dan Makanan Secara Online**

Era perkembangan teknologi yang semakin pesat dewasa ini membuat persaingan bisnis dalam bidang apapun menjadi lebih variatif. Banyak metode bisnis yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk menarik pelanggan sebanyak-banyaknya antara lain pemanfaatan media elektronik (internet). Hal ini juga menjadi peluang untuk penjualan produk-produk obat, suplemen makanan, obat tradisional, kosmetika dan makanan ilegal (tidak memiliki ijin edar, kadaluwarsa). Untuk itu, penertiban peredaran produk ilegal yang dipasarkan secara online menjadi salah satu fokus pengawasan Badan POM. Dalam rangka penegakan hukum dan pencegahan peredaran produk



ilegal, Balai Besar POM di Serang melakukan patrol siber/profiling dan sampling produk Obat dan Makanan yang dijual secara *online/undercover buy* berdasarkan analisis risiko. Hal ini merupakan implementasi dari upaya perlindungan masyarakat dari peredaran Obat dan Makanan yang tidak aman

#### **5. Pengawasan Obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)**

Mengantisipasi dampak yang dapat merugikan masyarakat dari penerapan JKN, Balai Besar POM di Serang meningkatkan peran dalam memberikan jaminan obat yang aman, bermutu dan bermanfaat. Selanjutnya untuk mengantisipasi adanya penggunaan obat palsu dan pendistribusian obat dari jalur ilegal, dilakukan pengawasan/inspeksi sarana produksi terhadap pemenuhan cara produksi obat yang baik, pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi, melakukan sampling dan pengujian laboratorium obat-obat publik di sarana instalasi farmasi/gudang farmasi Kabupaten/Kota Administratif, puskesmas, rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan lainnya.

#### **6. Hoaks terkait Obat dan Makanan**

Tingginya pengguna sosial media di Indonesia menjadi salah satu faktor penyebab maraknya penyebaran hoaks terkait obat dan makanan. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap kebenaran informasi obat dan makanan, Balai Besar POM di Serang berperan aktif dalam kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) antara lain melalui media sosial, kegiatan di sekolah dari jenjang SD hingga SMA, *Car Free Day*, *talkshow*, dan pameran. Sosialisasi juga dilakukan melalui kampanye pemanfaatan aplikasi CekBPOM, BPOM *Mobile*, dan penyebaran informasi melalui website BPOM

#### **7. Reformasi Birokrasi**

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Balai Besar POM di Serang sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM terus berupaya menerapkan nilai-nilai Reformasi Birokrasi untuk memperoleh predikat WBK (Wilayah Bebas Korupsi).

#### **8. Implementasi Inpres 3 tahun 2017 dan Dana Alokasi Khusus (DAK)**

Dengan diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, diharapkan dapat memperkuat kinerja BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan melalui peningkatan sinergisme



kemitraan dengan Kementerian maupun lintas sektor terkait di daerah. Perlu adanya landasan hukum yang kuat dalam koordinasi pelaksanaan di daerah, untuk itu peraturan Gubernur yang mengatur mekanisme koordinasi, pembinaan, pengawasan dan tindak lanjut perlu disiapkan. Tindak lanjut oleh instansi terkait atas rekomendasi yang dikeluarkan oleh Balai Besar POM di Serang sangat berpengaruh terhadap peredaran Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan perundang-undangan

Sebagai upaya untuk implementasi Inpres 3, maka Badan POM memberikan bantuan Dana Alokasi Khusus (DAK) ke 4 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten yang dimanfaatkan untuk pemeriksaan dalam rangka pengkajian ijin fasilitas kefarmasian dan penyelenggaraan bimtek tenaga kefarmasian difasilitas pelayanan keferamasian dalam pemenuhan standar dan persyaratan, KIE, sampling, bimtek keamanan pangan untuk pelaku usaha IRTP, pengawasan sarana IRTP, pengkajian ulang sertifikat produksi IRTP, inventarisasi sarana IRTP, monitoring tindak lanjut pengawasan sarana. BBPOM di Serang melaksanakan pendampingan dan monitoring pelaksanaan DAK di Provinsi Banten.



# BAB II

# PERENCANAAN

# KERJA



## 2.1 Rencana Strategis Tahun 2020-2024

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu agenda reformasi pembangunan nasional bidang kesehatan. Obat dan Makanan yang aman akan meningkatkan kesehatan masyarakat dan daya saing bangsa. Dengan demikian, pembangunan di bidang pengawasan obat dan makanan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia yang akan mendukung percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional.

Dalam rangka mendorong pengawasan obat dan makanan untuk mencapai tujuan negara serta dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya sesuai ketentuan perundang-undangan, Badan POM menyusun Rencana Strategis (Renstra) sesuai Peraturan Kepala Badan POM RI tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 yang berlandaskan pada UU Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025. Renstra tersebut kemudian menjadi acuan bagi setiap unit organisasi eselon I, satuan kerja, dan unit organisasi eselon II di lingkungan Badan POM dalam menyusun Rencana Strategis.

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, BPOM telah menyusun Rencana Strategis yang ditetapkan melalui Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024. Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang (BBPOM di Serang) tersebut disusun dengan mengacu/berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Renstra BBPOM di Serang memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, strategi, target kinerja, dan pendanaan 2020-2024. Seiring dengan perubahan lingkungan strategis yang diantaranya adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tercantum dalam Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan serta adanya pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* yang mulai terjadi di Indonesia sejak tahun 2020 dan diprediksi masih akan berlanjut hingga beberapa tahun ke depan, BBPOM di Serang sudah melakukan reviu terhadap Renstra BBPOM di Serang Tahun 2020-2024 berdasarkan dengan Surat Keputusan Nomor HK.02.02.16A.16A5.12.21.107 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar POM di Serang Tahun 2020-2024 untuk mengakomodir perubahan lingkungan strategis yang terjadi.



Dalam Reviu Renstra tersebut Balai Besar POM di Serang mengacu visi-misi, tujuan, strategi, kebijakan, serta program yang telah ditetapkan Badan POM serta menyusun kegiatan-kegiatan sebagai implementasi dari Renstra.

#### **A. Visi BPOM**

Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

#### **B. Misi BPOM**

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

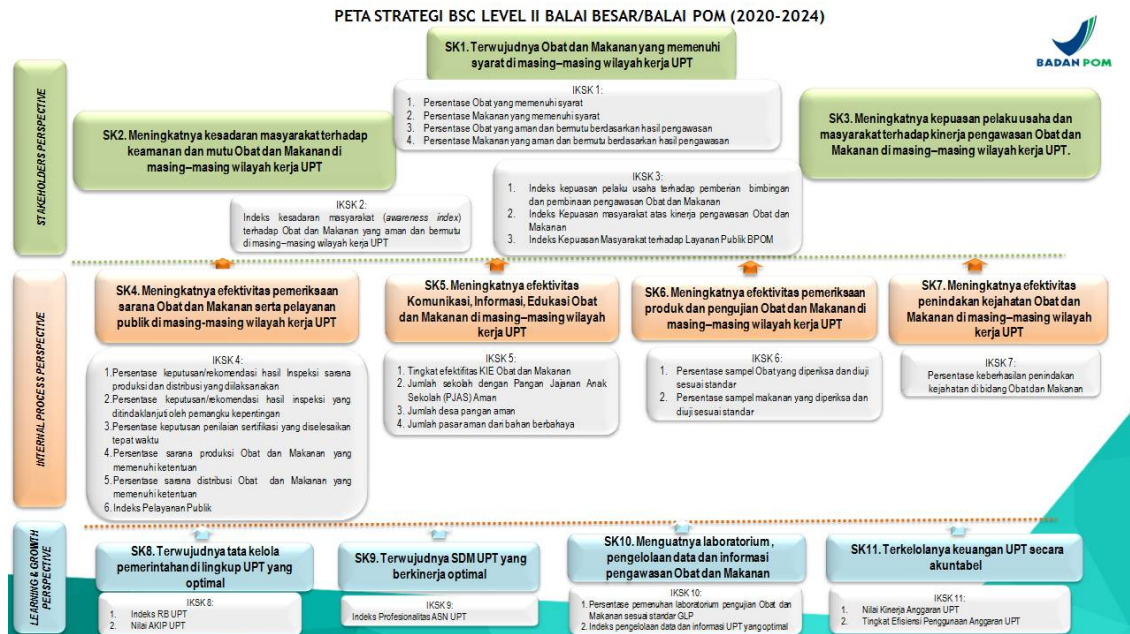
#### **C. Tujuan BPOM**

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.



### D. Sasaran Strategis

Sasaran strategis Balai Besar POM di Serang disusun berdasarkan sasaran strategis BPOM dalam rangka merealisasikan visi dan misi.

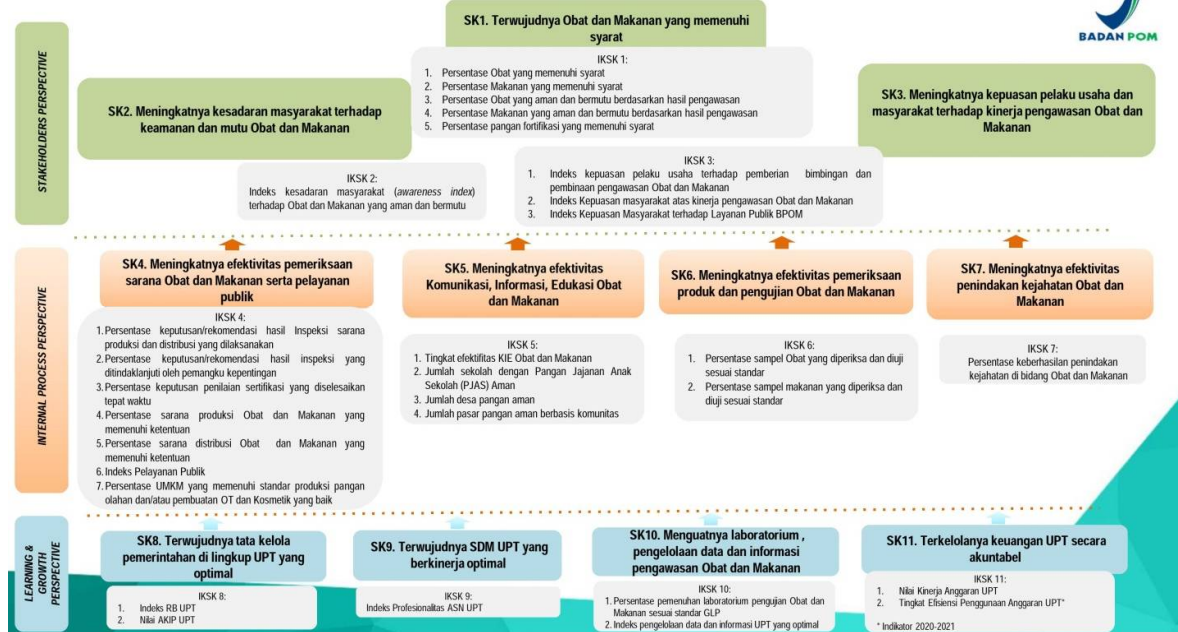


Gambar 2.1 Peta Strategi BBPOM di Serang 2020-2024 (Semula)

Berdasarkan surat dengan nomor B-PR.01.02.2.21.12.21.645 tanggal 17 Desember 2021 tentang Penyampaian Dokumen Rancangan Strategis dan Reviu Rencana Strategis (Renstra) Unit Organisasi dan Satuan Kerja di Lingkungan BPOM Tahun 2020-2024, Peta strategi UPT BPOM (Lampiran III), berubah menjadi :



REVISI PETA STRATEGI BSC LEVEL II BALAI BESAR POM DI SERANG (2020-2024)



Gambar 2.2 Peta Strategi BBPOM di Serang 2020-2024 (Menjadi)

Berdasarkan gambar 4 dan 5 di atas, secara lebih rinci dapat dijelaskan perubahan Peta strategi Level 2 BBPOM di Serang sebagai berikut:

- SK 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat  
Terdapat penambahan indikator kinerja baru yaitu “Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat”.
- SK 4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik  
Terdapat penambahan indikator kinerja baru yaitu “Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik”.
- SK 5 Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan  
Penyesuaian nomenklatur indikator kinerja “Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya” menjadi “Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas”. Perubahan nomenklatur hanya dengan menambahkan unsur komoditi namun tidak terdapat perubahan tugas dan fungsi.
- SK 11 Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel  
Indikator kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran hanya digunakan pada tahun 2020 dan 2021



## 2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2022 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2022. RKT Tahun 2022 berdasarkan Rencana Kinerja (Renja) Tahun 2022 disusun pada tanggal 14 Desember 2021.

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar POM di Serang tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	64
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	91
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85,8
	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	82,39
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Serang	88
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95
	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
	Indeks pelayanan publik	4,45
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,3
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	58
	Jumlah desa pangan aman	18
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67
Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB BBPOM di Serang	84,1
	Nilai AKIP BBPOM di Serang	84,6
Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang	83,5
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87
	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25



Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	92,7

### 2.3 Perjanjian Kinerja (PK)

Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/ kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang Tahun 2022 merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun. Perjanjian Kinerja disepakati antara pengemban tugas yaitu Kepala Balai Besar POM di Serang dengan Kepala Badan POM RI. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan target kinerja komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja. Balai Besar POM di Serang membuat Perjanjian Kinerja sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 tahun 2014. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang Tahun 2022 yang disahkan pada tanggal 16 Desember 2021 secara rinci sebagai berikut:

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang tahun 2022 (Semula)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85
		2	Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	82
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	64
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	6	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	91
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85,8
		8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	82,39
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil	60



No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
		inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	
		12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97
		13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		14 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		15 Indeks Pelayanan Publik	4,45
		16 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	15 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,30
		16 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	58
		17 Jumlah desa pangan aman	18
		18 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	19 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		20 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	21 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22 Indeks RB BBPOM di Serang*)	84,1
		23 Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	84,6
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	24 Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	83,5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	87
		26 Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
12	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	27 Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	92,7

Berdasarkan hasil rapat yang merupakan Tindak Lanjut dari Rapat Tinjauan Manajemen dan Evaluasi Triwulan II Tahun 2022 pada tanggal 01 Juli 2022 terdapat pengajuan penyesuaian target kinerja BBPOM di Serang, maka Perjanjian Kinerja tahun 2022 mengalami perubahan target Perjanjian Kinerja revisi disahkan pada tanggal 28 Juli 2022, sebagai berikut :

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang tahun 2022 (Menjadi)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	85
		2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
		3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
		4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78



No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	6	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	91
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85,8
		8	Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	82,39
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,45
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
		17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,3
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	58
		19	Jumlah desa pangan aman	18
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3
		21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB BBPOM di Serang*)	84,1
		25	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	84,6
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	83,5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	87
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
12	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	92,7



Dalam mewujudkan target kinerja yang diperjanjikan tahun 2022, BBPOM di Serang mendapat dukungan anggaran untuk dengan kegiatan pengawasan obat dan makanan dengan total anggaran sebesar Rp 28.226.462.000,-. Pada tanggal 4 Agustus 2022 terdapat surat Plt. Sekretaris Utama nomor B-KU.01.03.2.21.08.22.565 hal Penginputan Kekurangan Belanja Pegawai pada Aplikasi SAKTI TA 2022 maka anggaran Balai Besar POM di Serang menjadi Rp 28.942.153.000,-. Pada tanggal 25 November 2022 terdapat surat Sekretaris Utama nomor B-PR.03.03.2.21.11.22.909 hal Realokasi Anggaran Blokir BPOM TA 2022 ke Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara, Balai Besar POM di Serang melakukan realokasi anggaran ke Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara sebesar Rp 2.479.914.000,- (anggaran *selfblocking*). Sehingga total anggaran Balai Besar POM di Serang sampai dengan akhir tahun 2022 sebesar Rp 26.462.239.000,-.

## **2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)**

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja BBPOM di Serang selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap bulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan setiap bulan berikutnya. Dasar pemantauan setiap bulan pada tahun 2022 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022. Karena di TW III tahun 2022 ada perubahan yang sama seperti Perjanjian Kinerja maka Rencana Aksi Perjanjian Kinerjanya dilakukan penyesuaian target, sebagai berikut:



Tabel 2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Serang tahun 2022 (Semula)

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,00	-	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	-	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74,00	-	74,00	74,00	74,00	74,00	74,00	74,00	74,00	74,00	74,00	74,00	74,00
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	64,00	-	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81,00	-	-	-	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	91,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	91,00
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85,80	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	85,80
	Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	82,39	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	82,39
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	88,00
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00



Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60,00	20,00	20,00	20,00	30,00	30,00	30,00	40,00	40,00	40,00	50,00	55,00	60,00	
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97,00	60,00	60,00	60,00	70,00	70,00	70,00	75,00	80,00	80,00	85,00	90,00	97,00	
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	
	Indeks Pelayanan Publik	4,45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,45
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	3,00	7,00	23,00	30,00	36,00	36,00	36,00	36,00	36,00	53,00	66,00	97,00	77,00
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,30	90,42	91,38	91,46	91,56	91,65	91,72	91,90	92,06	92,15	92,22	92,27	92,30	
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	58,00	-	20,00	25,00	25,00	25,00	40,00	50,00	60,00	78,30	91,70	100,00	58,00	
	Jumlah desa pangan aman	18,00	-	24,20	44,20	44,20	49,20	64,20	80,00	85,00	85,00	85,00	95,00	18,00	
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3,00	5,00	25,00	25,00	25,00	40,00	60,00	70,00	75,00	80,00	85,00	90,00	3,00	
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	-	16,00	24,00	32,00	40,00	48,00	56,00	64,00	72,00	80,00	88,00	100,00	
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	-	16,00	24,00	32,00	40,00	48,00	56,00	64,00	72,00	80,00	88,00	100,00	



Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67,00	11,00	15,00	20,00	36,00	40,00	45,00	50,00	50,00	53,00	55,00	60,00	67,00
Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB BBPOM di Serang*)	84,10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	84,10
	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	84,60	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	84,60
Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	83,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	83,50
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	87,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	87,00
	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	-	-	1,50	1,50	1,50	1,75	1,75	1,75	2,00	2,00	2,00	2,25
Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	92,70	35,00	38,00	40,00	50,00	55,00	60,00	70,00	75,00	80,00	85,00	90,00	92,70

Tabel 2.5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Serang tahun 2022 (Menjadi)

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,00	-	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	-	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85,00	-	74,00	74,00	74,00	74,00	74,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00



Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78,00	-	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00	78,00	78,00	78,00	78,00	78,00	78,00
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81,00	-	-	-	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	91,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	91,00
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85,80	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	85,80
	Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	82,39	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	82,39
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	88,00
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60,00	20,00	20,00	20,00	30,00	30,00	30,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97,00	60,00	60,00	60,00	70,00	70,00	70,00	80,00	82,00	84,00	86,00	98,00	97,00
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00



Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
	memenuhi ketentuan													
	Indeks Pelayanan Publik	4,45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,45
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	3,00	7,00	23,00	30,00	36,00	36,00	60,10	64,00	74,66	78,33	96,67	77,00
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,30	90,42	91,38	91,46	91,56	91,65	91,72	91,90	92,06	92,15	92,22	92,27	92,30
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	58,00	-	20,00	25,00	25,00	25,00	40,00	50,00	60,00	78,30	91,70	100,00	58,00
	Jumlah desa pangan aman	18,00	-	24,20	44,20	44,20	49,20	64,20	80,00	85,00	85,00	85,00	95,00	18,00
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3,00	5,00	25,00	25,00	25,00	40,00	60,00	70,00	75,00	80,00	85,00	90,00	3,00
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	-	16,00	24,00	32,00	40,00	48,00	56,00	64,00	72,00	80,00	88,00	100,00
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	-	16,00	24,00	32,00	40,00	48,00	48,00	56,00	64,00	72,00	80,00	100,00
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67,00	11,00	15,00	20,00	36,00	40,00	45,00	50,00	50,00	53,00	55,00	60,00	67,00
Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB BBPOM di Serang*)	84,10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	84,10
	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	84,60	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	84,60
Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	83,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	83,50



Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	87,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	87,00
	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	-	-	1,50	1,50	1,50	1,75	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25
Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	92,70	35,00	38,00	40,00	50,00	55,00	60,00	83,00	85,00	87,00	89,00	90,00	92,70



## 2.5 Metode Pengukuran

Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan kinerja mewujudkan visi dan misi organisasi. Pengukuran Kinerja terdiri dari Pengukuran Kinerja dan Pengukuran Kinerja Kegiatan.

Laporan Kinerja Tahun 2022 ini sudah disusun mengacu pada Keputusan Kepala Badan POM Nomor 128 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM.

Kriteria pencapaian Sasaran Strategis yang digunakan adalah:

Kriteria	Capaian	Ket	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	> 120%	Abu Gelap	
Memenuhi ekspektasi	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Belum memenuhi ekspektasi	$80\% \leq x < 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Tidak memenuhi ekspektasi	$x < 80\%$	Merah	Tidak Efektif

Gambar 2.3 Kriteria penilaian capaian

Kriteria penilaian capaian ini bertujuan untuk:

1. Mencegah penetapan target kinerja tahunan yang rendah
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggara Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari satu indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS):



Nilai pencapaian sasaran strategis (NPSS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikator (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4}{4}$$

$$NPS_5 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4 + 1NPI_5}{5}$$

Gambar 2.4 Perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap bulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2022. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di Balai Besar POM di Serang adalah sebagai berikut:

1. Penunjukkan Tim Pengelola SAKIP dan Monev Balai Besar POM di Serang yang disahkan oleh SK Kepala Balai Besar POM di Serang. Hal ini untuk kelancaran pelaksanaan SAKIP di lingkungan Balai Besar POM di Serang dan agar diperoleh data yang akurat dalam pelaporan dan monev yang tepat waktu terkait realisasi dan pencapaian program/kegiatan tiap bulannya.
2. Adanya SOP yang mengatur pengumpulan data kinerja nomor POM-12.01/CFM.02/SOP.01/IK.16A.01
3. Balai Besar POM di Serang melakukan rapat evaluasi setiap bulannya untuk menyepakati realisasi kinerja bulanan.
4. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SMART DJA, monev Bappenas dan pada aplikasi *e-performance*.
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi *e-performance* yang telah dikembangkan dengan menggunakan *Balance Score Card* (BSC). Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi e-SKP pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran



kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward* dan *punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.

6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.



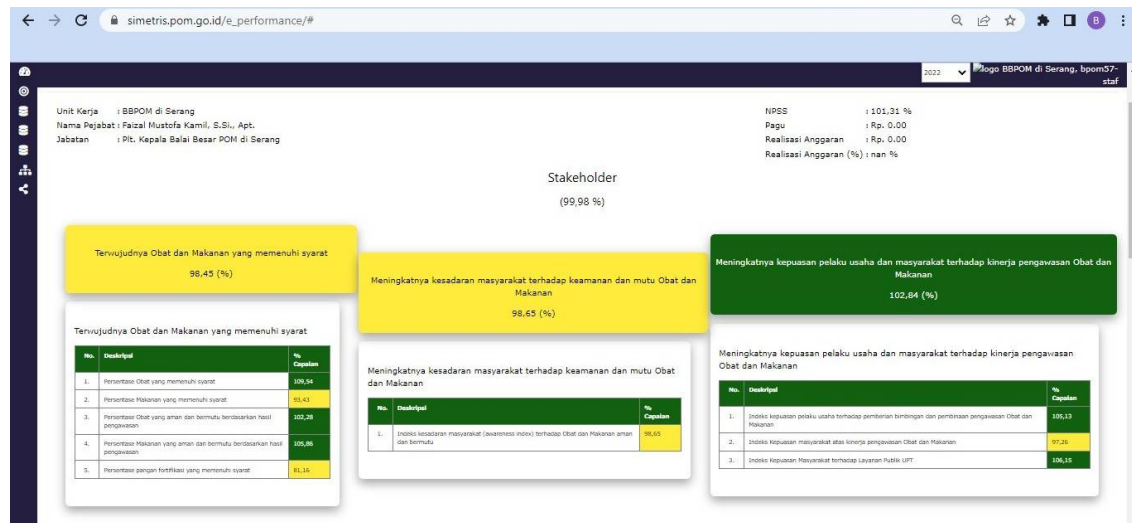
**BAB III**  
**AKUNTABILITAS**  
**KINERJA**



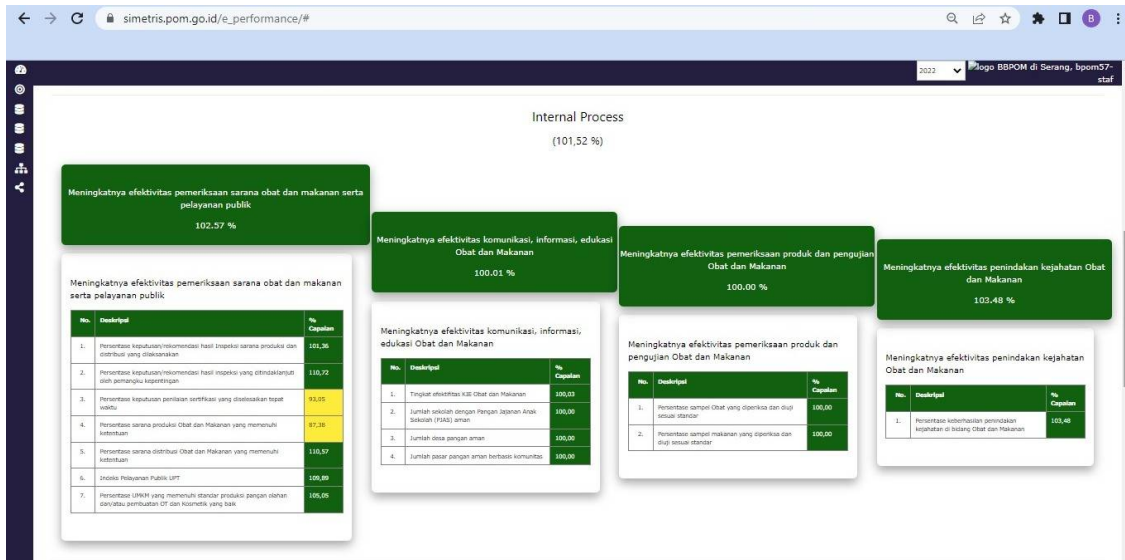


### 3.1 Capaian Kinerja Organisasi

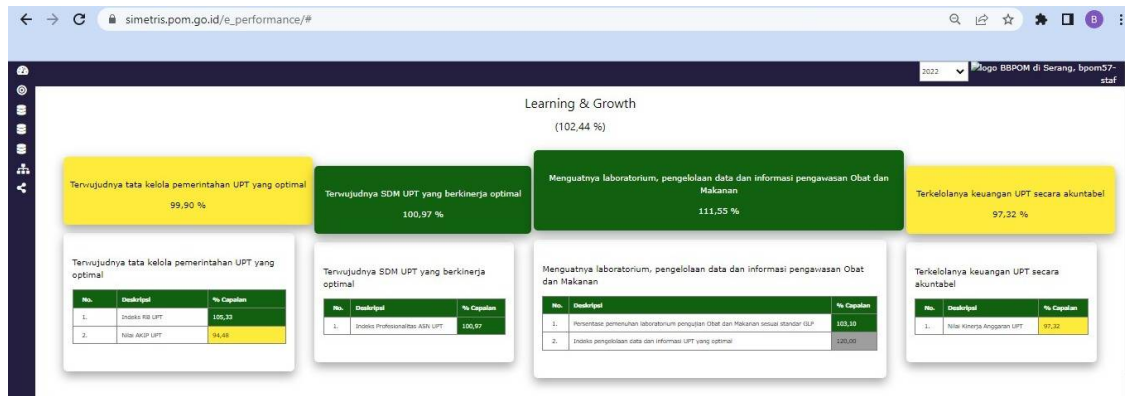
Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis BBPOM di Serang guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2022 terhadap target yang telah ditetapkan pada awal tahun 2022, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun lalu, membandingkan realisasi kinerja 2022 dengan Balai lain yang setara, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.



Gambar 3.1 Pencapaian Sasaran Strategis per Perspektif pada aplikasi *e-performance Stakeholder*



Gambar 3.2 Pencapaian Sasaran Strategis per Perspektif pada aplikasi *e-performance Internal Process*



Gambar 3.3 Pencapaian Sasaran Strategis per Perspektif pada aplikasi *e-performance Learning and Growth*

Melihat gambar diatas yang merupakan hasil dari aplikasi *e-performance*, BBPOM di Serang memperoleh nilai NPSS sebesar 101,31% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, terdiri dari NPS perspektif *stakeholder* sebesar 99,98%, NPS perspektif *internal process* sebesar 101,52%, NPS perspektif *learning & growth* sebesar 102,44%. Dengan demikian disimpulkan bahwa BBPOM di Serang telah berhasil mencapai target semua sasaran strategis dari semua perspektif.

Pada tahun 2022 BBPOM di Serang telah berhasil mencapai target 11 sasaran strategis dengan kriteria memenuhi ekspektasi dan belum memenuhi ekspektasi dengan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dengan perhitungan manual (melebihi 120% tetap dihitung) sebagai berikut:



Tabel 3.4 Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPS) Tahun 2022

NO	SASARAN KEGIATAN	Capaian (NPS)	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	98,45	Belum Memenuhi Ekspektasi
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	98,65	Belum Memenuhi Ekspektasi
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	102,84	Memenuhi Ekspektasi
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	102,57	Memenuhi Ekspektasi
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	100,01	Memenuhi Ekspektasi
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	100,00	Memenuhi Ekspektasi
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	103,48	Memenuhi Ekspektasi
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Serang yang optimal	99,90	Belum Memenuhi Ekspektasi
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	100,97	Memenuhi Ekspektasi
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	118,22	Memenuhi Ekspektasi
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	97,32	Belum Memenuhi Ekspektasi

Bila dibandingkan dengan pencapaian kinerja 4 Balai lain dengan beban kerja yang setara yaitu BBPOM di Jayapura, BBPOM di Pontianak, BBPOM di Palangka Raya dan BBPOM di Samarinda maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 Perbandingan Pencapaian Sasaran Kegiatan dengan BBPOM Klaster 5

NO	SASARAN KEGIATAN	CAPAIAN				
		BBPOM Jayapura	BBPOM Pontianak	BBPOM Palangka Raya	BBPOM Samarinda	BBPOM Serang
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	103,36	95,59	104,48	102,99	98,45
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di	96,76	99,46	112,84	99,67	98,65



NO	SASARAN KEGIATAN	CAPAIAN				
		BBPOM Jayapura	BBPOM Pontianak	BBPOM Palangka Raya	BBPOM Samarinda	BBPOM Serang
	wilayah kerja BBPOM di Serang					
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	98,83	101,26	109,79	104,44	102,84
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	104,03	96,75	109,50	101,35	102,57
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	101,20	100,10	99,50	102,68	100,01
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	100,05	97,635	96,01	95,91	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	198,00	104,04	127,55	102,04	103,48
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Serang yang optimal	99,01	102,19	102,07	100,69	99,903
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	101,18	102,05	102,63	100,50	100,97
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	116,52	116,71	119,20	117,40	118,22
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	96,66	95,19	95,83	94,79	97,32

Tabel 3.6 Capaian Kinerja Balai Besar POM di Serang Tahun 2022

Perspektif	Sasaran Kegiatan Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
<b>Stakeholder</b>	<b>Sasaran Kegiatan 1</b> Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang				
	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,00	93,11	109,54	Memenuhi Ekspektasi



Perspektif	Sasaran Kegiatan Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria	
	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	76,61	93,43	Belum Memenuhi Ekspektasi
	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85,00	86,94	102,28	Memenuhi Ekspektasi
	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78,00	82,57	105,86	Memenuhi Ekspektasi
	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81,00	65,74	81,16	Belum Memenuhi Ekspektasi
	<b>Sasaran Kegiatan 2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang</b>					
	6	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	91,00	89,77	98,65	Belum Memenuhi Ekspektasi
	<b>Sasaran Kegiatan 3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang</b>					
	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85,80	90,20	105,13	Memenuhi Ekspektasi
	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	82,39	80,13	97,26	Belum Memenuhi Ekspektasi
	9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,00	93,41	106,15	Memenuhi Ekspektasi
<b>Internal Process</b>	<b>Sasaran Kegiatan 4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang</b>					
	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	96,29	101,36	Memenuhi Ekspektasi
	11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60,00	66,43	110,72	Memenuhi Ekspektasi
	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97,00	90,26	93,06	Belum Memenuhi Ekspektasi
	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	52,43	87,39	Belum Memenuhi Ekspektasi
	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	69,66	110,57	Memenuhi Ekspektasi



Perspektif	Sasaran Kegiatan Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria	
	15	Indeks Pelayanan Publik	4,45	4,89	109,89	Memenuhi Ekspektasi
	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	77,00	80,89	105,05	Memenuhi Ekspektasi
	<b>Sasaran Kegiatan 5 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang</b>					
	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,30	92,33	100,03	Memenuhi Ekspektasi
	18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	58,00	58,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi
	19	Jumlah desa pangan aman	18,00	18,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi
	20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3,00	3,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi
	<b>Sasaran Kegiatan 6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang</b>					
	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi
	22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi
	<b>Sasaran Kegiatan 7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang</b>					
	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67,00	69,33	103,48	Memenuhi Ekspektasi
	<b>Learning and Growth</b>	<b>Sasaran Kegiatan 8 Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal</b>				
24		Indeks RB BBPOM di Serang*)	84,10	88,58	105,33	Memenuhi Ekspektasi
25		Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	84,60	79,93	94,48	Belum Memenuhi Ekspektasi
<b>Sasaran Kegiatan 9 Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal</b>						
26		Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	83,50	84,31	100,97	Memenuhi Ekspektasi
<b>Sasaran Kegiatan 10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan</b>						



Perspektif	Sasaran Kegiatan Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	87,00	89,70	103,10	Memenuhi Ekspektasi
	28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	3	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan
	<b>Sasaran Kegiatan 11 Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel</b>					
	29	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	92,70	90,22	97,32	Belum Memenuhi Ekspektasi

**SK 1**
**Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang**

**Pada tahun 2022 BBPOM di Serang telah berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 98,85% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi**

Pencapaian tersebut didukung oleh indikator sebagai berikut :

Tabel 3.7 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,00	93,11	109,54	Memenuhi Ekspektasi
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	76,61	93,43	Belum Memenuhi Ekspektasi
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85,00	86,94	102,28	Memenuhi Ekspektasi
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78,00	82,57	105,86	Memenuhi Ekspektasi
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81,00	65,74	81,16	Belum Memenuhi Ekspektasi

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, disebutkan tugas Badan POM dalam penyelenggaraan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan. Pangan Olahan adalah pangan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.

Pada Sasaran Kegiatan I yaitu terwujudnya obat dan makanan yang memenuhi syarat, Balai Besar POM di Serang memiliki 5 Indikator Kerja yang mencakup :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat



## **IKU 1 Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat**

**Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020, obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan obat kuasi.**

Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar dengan menggunakan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel tersebut meliputi sampel yang disampling sesuai pedoman sampling Tahun 2022. Adapun kriteria Obat yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika terdapat sampel yang memenuhi kriteria poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, sedangkan apabila sampel yang diperiksa Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/ kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung sebagai 1 sampel TMS.

Adapun cara perhitungan persentase obat dan makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut:

Gambar 3.4 Cara perhitungan persentase obat dan makanan yang memenuhi syarat

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.



Pelaksanaan sampling obat acak Tahun 2022 oleh Balai Besar POM di Serang sesuai dengan target, yaitu sebanyak 769 sampel, namun demikian jumlah capaian sampel yang dilaporkan pada laporan kinerja interim triwulan 4 sebanyak 770 sampel karena terdapat 1 sampel obat acak terhitung 2 kali. Pada saat dilakukan sinkronisasi data antara Bidang Pemeriksaan dengan Bidang Pengujian pada bulan Desember, sampel obat belum selesai input pada SIPT, sehingga data sampel yang dihitung merupakan gabungan antara jumlah sampel manual dengan jumlah sampel di SIPT. Sinkronisasi data baru dilakukan pada akhir Januari 2023 setelah proses input SIPT sampel selesai dilakukan.

**a. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2022**

Tabel 3.8 Realisasi Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat tahun 2022

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,00	93,11	109,54	Memenuhi Ekspektasi

Tahun 2022 tidak dilakukan penyesuaian target IKU Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat. Realisasi IKU Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat tahun 2022 sebesar 93,11% dengan capaian sebesar 109.54% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

Tabel 3.9 Rincian sampel obat acak tahun 2022

No	Jenis Produk	Jumlah Sampling	TIE/Illegal/Palsu	TMK Label/ Penandaan	sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji			
							MS (MK MS)	TMS		
								MK-TMS	TMK-MS	TMK - TMS
1	Obat	238	0	3	238	238	2	3	0	
2	Obat Tradisional	159	0	15	159	159	137	7	14	1
3	Suplemen Kesehatan	43	0	4	43	43	34	5	2	2
4	Kuasi	11	0	0	11	11	11	0	0	0
5	Kosmetik	308	0	17	318	318	301	0	17	0
	Total	769	0	39	769	769	716	14	36	3

Dari tabel diatas terlihat bahwa angka sampel obat MS sebesar 716 sampel dengan total sampel diperiksa dan diuji oleh BBPOM Serang sebanyak 769 sampel.



**b. Perbandingan capaian dan realisasi tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya**

Tabel 3.10 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	80,80	77,23	95,58	Belum Memenuhi Ekspektasi
2021	83,60	94,60	113,16	Memenuhi Ekspektasi
2022	85,00	93,11	109,54	Memenuhi Ekspektasi

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat penurunan capaian tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 sebanyak 3.62% yaitu dari 113,16% menjadi 109,54%.

**c. Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024**

Tabel 3.11 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2022	85,00	93,11	109,54	Memenuhi Ekspektasi
2024	92,00		101,21	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2022 sudah melebihi target nasional tahun 2024 dengan capaian yang diperoleh masuk kriteria Memenuhi Ekspektasi. Namun demikian masih diperlukan upaya untuk mempertahankan capaian secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 tetap tercapai.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Tabel 3.12 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai yang setara (Kluster 5)

Persentase Obat yang memenuhi syarat	BBPOM Serang	BBPOM Jayapura	BBPOM Pontianak	BBPOM Palangka Raya	BBPOM Samarinda
Target	85,00	86,60	89,00	94,50	90,50
Realisasi	93,11	93,64	77,69	97,07	91,76
Capaian	109,54	108,13	87,30	102,72	101,39
Target Nasional*	92,25				

\*Target Nasional berdasarkan rewiu renstra BPOM 2020-2024



Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa dari segi realisasi yang tertinggi adalah BBPOM Palangka Raya dan yang terendah adalah BBPOM Pontianak. Realisasi BBPOM Serang, BBPOM Jayapura dan BBPOM Palangka Raya sudah melebihi Target Nasional sedangkan BBPOM Samarinda dan BBPOM Pontianak masih di bawah target. Dilihat dari segi capaian yang tertinggi adalah BBPOM Serang dengan kriteria **memenuhi ekspektasi** sedangkan yang terendah adalah BBPOM Pontianak dengan kriteria **belum memenuhi ekspektasi**.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Pemenuhan capaian sebesar 109,54% dapat disebabkan oleh:

- Pelaksanaan sampling oleh Balai Besar POM di Serang telah dilaksanakan secara langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemi covid 19. Pelaksanaan sampling secara langsung (onsite) menyebabkan jenis sampel acak obat, kosmetik dan obat tradisional yang didapat lebih bervariasi jenisnya dan kemungkinan mendapatkan produk dan bets yang sama pada saat melakukan sampling acak di daerah sangatlah besar, karena persediaan jenis produk yang dijual di daerah sudah mulai kembali normal.
- Indikasi keberhasilan pengawasan yang dilakukan kepada produsen sehingga menyebabkan meningkatnya kepatuhan dan pengetahuan produsen dalam penandaan/label serta pemenuhan mutu pada produk yang diproduksi dan di pasarkan.
- Meningkatnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang produk obat, kosmetik, obat tradisional dan suplemen kesehatan yang memenuhi syarat sebagai dampak keberhasilan KIE yang telah dilakukan baik secara langsung maupun melalui media sosial.
- Koordinasi yang baik antara kelompok substansi pemeriksaan dan pengujian serta kedeputian terkait sehingga pengawasan dan pengujian bisa disesuaikan dengan produk yang beredar.
- Koordinasi yang baik antara kelompok substansi pemeriksaan dan pengujian serta kedeputian terkait sehingga pelaksanaan pengambilan sampel, pengawasan penandaan/label dan pengujian bisa berjalan dengan efektif.
- Terdapat penyeragaman kategorisasi temuan penandaan obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetik, sesuai dengan Peraturan Badan POM No.19 Tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik, dimana jika pada hasil



evaluasi penandaan hanya ditemukan TMK dengan kategori minor maka kesimpulan hasil evaluasi penandaan adalah MK, namun jika hasil evaluasi penandaan ditemukan TMK dengan kategori mayor atau TMK dengan kategori mayor dan minor maka hasil evaluasi penandaan adalah TMK.

**f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Dari tabel 3.6 dapat dilihat bahwa dari 53 sampel yang tidak memenuhi syarat 39 sampel (73.58%) diantaranya merupakan TMK penandaan/label yaitu 3 sampel obat, 15 sampel obat tradisional, 4 sampel suplemen dan 17 sampel kosmetik, sedangkan 17 sampel (32.07%) merupakan TMS hasil pengujian yaitu 2 sampel obat, 8 sampel obat tradisional dan 7 sampel suplemen kesehatan. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa kepatuhan produsen terutama untuk produk obat tradisional dan kosmetik terhadap penandaan masih perlu ditingkatkan, sedangkan kepatuhan terhadap syarat mutu yang paling rendah adalah di komoditi obat tradisional dan suplemen kesehatan. Adapun penurunan capaian tahun 2022 dari 113,16% menjadi 109,54% sebagian besar disebabkan karena kondisi pandemi covid-19 yang sudah mulai menurun sehingga variasi produk yang beredar di wilayah provinsi Banten menjadi lebih beragam baik yang berasal dari dalam Banten maupun dari luar Banten.

Untuk mendapatkan capaian persentase obat yang memenuhi syarat, BBPOM di Serang telah melakukan upaya selama tahun 2022 diantaranya:

- Pada saat pemeriksaan sarana produksi selain dilakukan pemeriksaan terhadap mutu produk dan juga dilakukan pengecekan label produk sehingga produk-produk yang TMK Label dapat dicegah agar tidak beredar di pasaran
- Dalam melakukan pemeriksaan ke sarana distribusi Obat dan Makanan sekaligus melakukan edukasi kepada pemilik sarana agar dapat membedakan dan tidak menjual produk obat dan makanan yang Tidak Memenuhi Ketentuan Label. Selain itu disampaikan informasi tentang tatacara penyimpanan obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai persyaratan penyimpanan masing-masing produk supaya mutu produk dapat tetap terjamin sampai ke tangan konsumen.
- Selalu berkoordinasi antara kelompok substansi pengujian, inspeksi dan kedeputan terkait mengenai ketersediaan produk di sarana distribusi dan mengajukan usulan penyesuaian jenis produk jika diperlukan.



- Menyediakan konsultasi secara daring kepada pelaku usaha melalui desk cara dan e-sertifikasi serta edukasi secara daring baik kepada pelaku usaha maupun konsumen melalui kegiatan BAPERAN dengan tema yang berbeda yang dilaksanakan setiap bulan untuk menyampaikan informasi peraturan dan ketentuan terkait obat dan makanan.
- Menyampaikan informasi terkait produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang memenuhi syarat termasuk penandaannya melalui kegiatan KIE baik langsung maupun melalui media sosial (Instagram, facebook, dll)

Pada tahun 2023 perlu ditingkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaku usaha baik produsen maupun distributor terutama untuk komoditi obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik. Untuk mengurangi perbedaan data jumlah sampel antara kelompok substansi Pemeriksaan dan Pengujian, pada awal Tahun 2023, penomoran sampel manual tidak lagi digunakan dan hanya akan menggunakan nomor sampel yang berasal dari SIPT. Selain itu, diperlukan koordinasi yang baik antara kelompok substansi pemeriksaan dan pengujian dalam melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sampling dan pengujian. Tindak lanjut yang telah dilakukan pada Tahun 2022, akan tetap dilanjutkan pada Tahun 2023.

**g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja IKU Persentase Obat yang memenuhi syarat adalah anggaran untuk Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan pada KRO QIA.005.055. Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 0.1 (100%) dengan kategori Efisien. Rincian perhitungan tertuang pada Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya BBPOM di Serang.

**h. Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Untuk meningkatkan capaian persentase obat yang memenuhi syarat, BBPOM di Serang akan melanjutkan program yang sudah berjalan pada Tahun 2022 dan melakukan perbaikan program di Tahun 2023, dengan cara sebagai berikut:



Tabel 3.13 Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Menyediakan sarana konsultasi terhadap pelaku usaha baik secara langsung agar produk yang diedarkan memenuhi ketentuan	Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melayani konsultasi melalui pelayanan tatap muka dan <i>hotline</i></li> <li>- Desk layanan e-sertifikasi</li> <li>- Desk evaluasi CAPA baik langsung maupun daring</li> <li>- Kegiatan BAPERAN (Bedah Peraturan <i>Online</i>) secara yang dilaksanakan setiap bulan dengan tema berbeda mempertimbangkan dengan usulan dari pelaku usaha/ masyarakat terutama berkaitan dengan penandaan/ label.</li> </ul>	Tahun 2023
2	Menyediakan sarana KIE kepada masyarakat terkait obat dan makanan yang memenuhi syarat	Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan kegiatan DIVA yang dilakukan setiap bulan dan perluasan cakupannya ke berbagai komunitas dengan peningkatan topik tentang penandaan (pasar, pusat keramaian/CFD, sekolah)</li> <li>- Pembentukan kader pada komunitas masyarakat, sekolah, komunitas pasar untuk membantu menyampaikan informasi obat dan makanan aman</li> <li>- Pembentukan duta pelajar dan mahasiswa</li> <li>- Penyebaran informasi melalui media sosial terkait produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang memenuhi syarat termasuk penandaannya</li> <li>- Melakukan kegiatan KIE langsung (tatap muka) melalui pameran dan KIE bersama tokoh masyarakat</li> </ul>	Tahun 2023
3	Meningkatkan pengawasan obat dan makanan	Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan perluasan prioritas pengawasan</li> <li>- Koordinasi Badan POM dengan BBPOM Serang dalam menentukan Kab/Kota yang diberikan dana alokasi khusus non fisik untuk melakukan pengawasan obat dan obat tradisional di kab/kota masing-masing</li> </ul>	Tahun 2023



No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
4	Melakukan koordinasi secara berkala antara kelompok substansi pemeriksaan dan pengujian dalam melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sampling dan pengujian		<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan sinkronisasi data hasil sampling, evaluasi hasil pengawasan penandaan dan pengujian antara kelompok substansi pemeriksaan dan pengujian</li> </ul>	Tahun 2023
5	Menghilangkan penomoran manual untuk sampel dan hanya akan menggunakan nomor sampel yang berasal dari SIPT		<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan input SIPT sampel setelah selesai sampling, sehingga nomor sampel yang digunakan adalah nomor sampel yang berasal dari SIPT.</li> </ul>	Tahun 2023

## **IKU 2 Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat**

**Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman. Pelaksanaan sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar pada kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling Tahun 2022.

Adapun kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
2. Produk kadaluarsa
3. Produk rusak



- 4. Tidak memenuhi ketentuan label
- 5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan Olahan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Pangan Olahan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Pangan Olahan TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika terdapat sampel pangan yang memenuhi kriteria poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, namun apabila sampel yang diperiksa Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Pangan yang TMS ilegal atau TMS rusak/ kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung sebagai 1 sampel TMS. Kesimpulan produk pangan random/acak adalah bahwa hasil evaluasi penandaan (MK atau TMK) mempengaruhi hasil kesimpulan akhir.

Cara perhitungan persentase makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

Gambar 3.5 Cara perhitungan persentase obat dan makanan yang memenuhi syarat

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Target sampel makanan acak BBPOM Serang tahun 2022 adalah 124 sampel.

**a. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2022**

Tabel 3.14 Realisasi Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat tahun 2022

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	76,61	93,43	Belum Memenuhi Ekspektasi

Tahun 2022 tidak dilakukan penyesuaian target IKU Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat. Realisasi IKU Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat tahun 2022 sebesar 76,61% dan capaian sebesar 93,43% dengan kriteria **belum memenuhi ekspektasi**



Tabel 3.15 Hasil Pengujian sampel makanan acak Tahun 2022

No	Jenis Produk	Jumlah Sampling	TIE/Illegal/Palsu	TMK Label/ Penandaan	sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji			
							MS (MK MS)	TMS		
								MK-TMS	TMK (mayor)-MS	TMK (mayor)-TMS
1	Makanan	124	0	45	124	124	95	20	8	1
Total		124	0	45	124	124	95	20	8	1

Sampel makanan yang memenuhi syarat Tahun 2022 sebanyak 95 sampel dari total 124 sampel atau sebesar 76,61%.

**b. Perbandingan capaian dan realisasi tahun 2022 dengan tahun sebelumnya**

Tabel 3.16 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	78,00	72,90	93,47	Belum Memenuhi Ekspektasi
2021	80,00	79,78	99,73	Belum Memenuhi Ekspektasi
2022	82,00	76,61	93,43	Belum Memenuhi Ekspektasi

Dari tabel dapat dilihat terdapat penurunan realisasi capaian tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 sebanyak 6,30% dengan kriteria **belum memenuhi ekspektasi**.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024**

Tabel 3.17 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2022	82,00	76,61	93,43	Belum Memenuhi Ekspektasi
2024	86,00		89,08	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat belum mencapai target akhir renstra dan masih dalam kriteria **belum memenuhi ekspektasi**. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.



**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Tabel 3.18 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan kinerja balai lain yang setara (Kluster 5)

Persentase Makanan yang memenuhi syarat	BBPOM Serang	BBPOM Jayapura	BBPOM Pontianak	BBPOM Palangka Raya	BBPOM Samarinda
Target	82,00	82,00	82,00	92,50	82,00
Realisasi	76,61	82,19	80,09	91,02	84,54
Capaian	93,43	100,23	97,67	98,40	103,10
Target Nasional*	83,00				

\*Target Nasional berdasarkan rewi renstra BPOM 2020-2024

Berdasarkan tabel 3.15 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan kinerja balai lain yang setara (Kluster 5) dapat dilihat bahwa baik realisasi maupun capaian BBPOM Serang terendah dibandingkan 4 balai lainnya. Realisasi yang tertinggi adalah BBPOM Palangka Raya dan yang capaian tertinggi adalah BBPOM di Samarinda. Realisasi BBPOM Serang masih di bawah target Nasional, begitu pula realisasi BBPOM di Jayapura, BBPOM di Pontianak dan BBPOM di Samarinda. Realisasi yang sudah melebihi target Nasional adalah BBPOM di Palangka Raya dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kurangnya capaian dapat disebabkan oleh:

- Masih perlu memaksimalkan pemeriksaan kemasan produk pada saat pemeriksaan di sarana Produksi Pangan baik MD maupun PIRT sehingga bisa mencegah beredarnya Produk Makanan yang TMK Label
- penyampaian informasi secara langsung maupun melalui daring baik kepada pelaku usaha dan masyarakat tentang CPPB, ketentuan label produk dan pangan aman masih perlu di tingkatkan untuk menambah tingkat kepatuhan dan kesadaran masyarakat terhadap pangan aman.

**f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Pada tahun 2022 sebanyak 29 sampel (23.39%) dari 124 sampel acak BBPOM Serang tidak memenuhi syarat, dimana 20 sampel TMS hasil pengujian, 8 TMK mayor



penandaan/label dan 1 sampel TMK penandaan dan TMS Pengujian. Secara keseluruhan terdapat 45 sampel yang TMK penandaan, 36 termasuk kategori TMK Minor sehingga kesimpulan akhir tetap disimpulkan memenuhi syarat dan 9 sampel termasuk kategori TMK mayor sehingga kesimpulan akhir sampel dinyatakan TMS.

Rendahnya capaian persentase makanan yang memenuhi syarat dapat disebabkan oleh beberapa hal berikut :

- Masih terdapat produk yang tidak memenuhi ketentuan label dimana diantaranya merupakan TMK Mayor. Secara umum penyebab TMK Label pada produk pangan adalah desain kemasan yang tidak sesuai dengan desain awal pada saat didaftarkan serta pada informasi label tidak dicantumkan nomor bets dan kode produksi
- Perubahan pengambilan kesimpulan dimana sebelumnya untuk produk yang mempunyai TMK minor disimpulkan MK, tetapi pada triwulan 4 untuk produk yang mempunyai penilaian TMK minor lebih dari 1 kategori disimpulkan TMK.

Untuk meningkatkan capaian persentase makanan yang memenuhi syarat, BBPOM di Serang telah melakukan tindak lanjut diantaranya:

1. Koordinasi antara kelompok substansi pengujian, pemeriksaan, dan kedeputian terkait mengenai ketersediaan produk di sarana dan mengajukan usulan perubahan renlak sampling jika diperlukan.
2. Dilakukan pemeriksaan kemasan produk pada saat pemeriksaan di sarana Produksi Pangan baik MD maupun PIRT sehingga bisa mencegah beredarnya Produk Makanan yang TMK Label
3. Kerjasama dengan pemerintah daerah kab/kota terkait pengawasan produk pangan olahan melalui program dana alokasi khusus.
4. Dilakukan penyampaian informasi secara langsung maupun melalui daring baik kepada pelaku usaha dan masyarakat tentang CPPB, ketentuan label produk dan pangan aman melalui kegiatan BAPERAN maupun media sosial
5. Memberikan kegiatan pendampingan kepada pelaku usaha melalui pemeriksaan rutin dan konsultasi CAPA

Untuk peningkatan dan perbaikan terhadap kinerja persentase makanan yang memenuhi syarat, pada tahun 2023 perlu dilakukan peningkatan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaku usaha.

#### **g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja IKU Persentase Makanan yang memenuhi syarat adalah anggaran untuk Pengujian laboratorium sampel makanan pada



KRO QIA.001.053. Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah -0.09 (75%) dengan kategori **Tidak Efisien**. Rincian perhitungan tertuang pada Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya BBPOM di Serang.

**h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.19 Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Menyediakan sarana konsultasi terhadap pelaku usaha baik secara langsung agar produk yang diedarkan memenuhi ketentuan	Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melayani konsultasi melalui pelayanan tatap muka dan <i>hotline</i></li> <li>- Desk layanan e-sertifikasi</li> <li>- Desk evaluasi CAPA baik langsung maupun daring</li> <li>- Kegiatan BAPERAN (Bedah Peraturan <i>Online</i>) secara yang dilaksanakan setiap bulan.</li> </ul>	Tahun 2023
2	Menyediakan sarana KIE kepada masyarakat terkait obat dan makanan yang memenuhi syarat	Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan kegiatan DIVA yang dilakukan setiap bulan dan perluasan cakupannya ke sekolah dan pasar</li> <li>- Pembentukan kader pada komunitas masyarakat, sekolah, komunitas pasar</li> <li>- Pembentukan duta pelajar dan mahasiswa</li> <li>- Penyebaran informasi melalui media social terkait produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang memenuhi syarat termasuk penandaannya</li> <li>- Melakukan kegiatan KIE langsung (tatap muka) melalui pameran dan KIE bersama tokoh</li> </ul>	Tahun 2023



No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
			masyarakat	
3	Meningkatkan pengawasan obat dan makanan	Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menentukan prioritas pengawasan</li> <li>- Koordinasi Badan POM dengan BBPOM Serang dalam menentukan Kab/Kota yang diberikan dana alokasi khusus non fisik untuk melakukan pengawasan produk pangan olahan di kab/kota masing-masing baik <i>premarket</i> maupun <i>post market</i></li> <li>- Melakukan bimtek penyuluh keamanan pangan yang bertugas melakukan penyuluhan kepada industri rumah tangga pangan (IRTP)</li> <li>- Melakukan bimtek <i>District Food Inspector</i> (DFI) yang bertugas melakukan pengawasan keamanan IRTP</li> </ul>	Tahun 2023

**IKU 3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan**

**Indikator persentase obat yang aman dan bermutu memiliki definisi memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun 2022**

Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling tahun 2022. Sampel Obat mencakup sampel Balai dan Loka.

Cara perhitungan sampel obat yang aman dan bermutu adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel targeted MS}}{\text{Total Ssampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$



Keterangan :

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium

Pelaksanaan sampling obat targeted Tahun 2022 oleh Balai Besar POM di Serang sesuai dengan target, yaitu sebanyak 291 sampel, namun demikian jumlah capaian sampel yang dilaporkan pada laporan kinerja interim triwulan 4 sebanyak 295 sampel karena terdapat 4 sampel rokok yang terhitung 2 kali, yaitu pada kolom tabel monitoring dan evaluasi tahun 2022, yaitu pada kolom sampel obat targeted dan kolom sampel rokok targeted. Hal ini disebabkan pada dokumen perencanaan sampling dan laporan hasil uji, produk rokok terhitung sebagai sampel obat targeted, sedangkan pada monitoring dan evaluasi dihitung pada kolom terpisah.

#### a. Perbandingan Target Dan Realisasi tahun 2022

Tabel 3.20 Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan "Revisi"	85,00	86,94	102,28	Memenuhi Ekspektasi
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan "Awal"	74,00		117,49	Memenuhi Ekspektasi

Tahun 2022 dilakukan penyesuaian target IKU Persentase Obat Yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil Pengawasan. Realisasi persentase obat yang aman dan bermutu terhadap target yg telah direvisi sebesar 86.94% dan capaian 102.28% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

Tabel 3.21 Hasil pengujian Obat targeted pada Tahun 2022

No	Jenis Produk	Jumlah Sampling	TIE/Illegal/Palsu	TMK Label/ Penandaan	sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji			
							MS (MK MS)	TMS		
								MK-TMS	TMK-MS	TMK - TMS
1	Obat	61	0	4	61	61	55	2	4	0
2	Rokok	4	0	0	4	4	2	2	0	0
3	Obat Tradisional	68	0	10	68	68	54	4	10	0
4	Suplemen Kesehatan	18	0	0	43	43	14	4	0	0



No	Jenis Produk	Jumlah Sampling	TIE/Illegal/Palsu	TMK Label/ Penandaan	sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		
							MS (MK MS)	TMS	
								MK-TMS	TMK-MS
5	Kuasi	4	0	0	4	4	0	0	0
6	Kosmetik	136	0	10	136	136	2	10	0
Total		291	0	24	291	291	14	24	0

Diperoleh sampel obat targeted BBPOM Serang yang aman dan bermutu sebanyak 253 sampel dari total 291 sampel yang diperiksa dan diuji.

**b. Perbandingan capaian dan realisasi tahun 2022 dengan tahun sebelumnya**

Tabel 3.22 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	72,00	69,52	96,55	Belum Memenuhi Ekspektasi
2021	73,00	84,84	116,22	Memenuhi Ekspektasi
2022	85,00	86,94	102,28	Memenuhi Ekspektasi

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan realisasi tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 sebanyak 2,1% yaitu dari 84,84% menjadi 86,94%. Namun jika dilihat dari segi capaian terdapat penurunan dari 116.22% menjadi 102,28 % dikarenakan ada penyesuaian target tetapi masih masuk dalam kriteria **memenuhi ekspektasi**.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024**

Tabel 3.23 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	85,00	86,94	102,28	Memenuhi Ekspektasi
2024	76,00		114,39	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu sudah melebihi target akhir renstra 2020-2024, dengan kategori Memenuhi Ekspektasi, sehingga diperlukan penyesuaian target renstra.



**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Tabel 3.24 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan kinerja balai lain yang setara (klaster 5)

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan pengawasan	BBPOM Serang	BBPOM Jayapura	BBPOM Pontianak	BBPOM Palangka Raya	BBPOM Samarinda
<b>Target</b>	85,00	90,00	87,00	93,00	90,00
<b>Realisasi</b>	86,94	92,96	79,77	93,84	86,58
<b>Capaian</b>	102,28	103,29	91,69	100,90	96,20
<b>Target Nasional*</b>	88,50				

\*Target Nasional berdasarkan rewiu renstra BPOM 2020-2024

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa realisasi yang tertinggi adalah BBPOM di Jayapura dan yang terendah adalah BBPOM di Pontianak. Realisasi yang sudah melebihi target IKU Nasional adalah BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Palangka Raya sedangkan BBPOM di Serang, BBPOM Pontianak dan BBPOM di Samarinda masih belum mencapai target Nasional. Namun jika dilihat dari segi capaian BBPOM Serang menempati posisi kedua tertinggi dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi setelah BBPOM Jayapura, sedangkan BBPOM di Pontianak dan BBPOM di Samarinda masuk dalam kategori Belum Sesuai Ekspektasi.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Tingginya capaian bisa disebabkan oleh:

- Indikasi keberhasilan pengawasan yang dilakukan kepada produsen sehingga menyebabkan peningkatan kepatuhan dan pengetahuan produsen dalam penandaan/label pada produk yang diproduksi dan di pasarkan.
- Meningkatnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang produk obat, kosmetik, obat tradisional dan suplemen kesehatan yang memenuhi syarat sebagai dampak keberhasilan KIE yang telah dilakukan baik secara langsung maupun melalui media sosial.



**f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Sebanyak 38 sampel (13,06%) dari 291 sampel obat targetted disimpulkan TMS dimana sampel merupakan TMS hasil uji dan 24 sampel TMK penandaan. Dari data dapat dilihat bahwa penyumbang hasil TMS sebagian besar adalah kesalahan penandaan/label. Untuk meningkatkan capaian persentase obat yang aman dan bermutu, BBPOM di Serang telah melakukan tindak lanjut diantaranya:

- Pada saat pemeriksaan sarana produksi yang di targetkan selain pemeriksaan mutu produk juga dilakukan pemeriksaan terhadap label produk sehingga produk-produk yang TMK Label dapat dicegah agar tidak beredar di pasaran
- Dalam melakukan pemeriksaan ke Sarana Distribusi Obat sekaligus melakukan edukasi kepada pemilik sarana agar dapat membedakan dan tidak menjual produk obat dan makanan yang Tidak Memenuhi Ketentuan Label.
- Selalu berkoordinasi antara kelompok substansi pengujian, pemeriksaan dan kedeputian terkait mengenai sampel targetted di sarana distribusi dan telah mengajukan usulan penyesuaian target sesuai dengan kondisi di lapangan.
- Capaian pada akhir tahun merupakan hasil dari penyesuaian target sehingga capaian bisa diukur dan disimpulkan dimana target awal untuk Indikator persentase obat yang aman dan bermutu adalah sebesar 74% dengan capaian pada TW II sebesar 132,59% (tidak dapat disimpulkan). Selanjutnya target disesuaikan dengan capaian terendah yaitu pada pada triwulan III sebesar 85%.

Tindak lanjut yang telah dilakukan pada Tahun 2022, akan tetap dilanjutkan pada Tahun 2023. Untuk Tahun 2023, sampel rokok pada dokumen perencanaan sampling dan laporan hasil uji akan dibuat kolom terpisah dari kolom sampel obat targetted, disesuaikan dengan tabel pada dokumen monitoring dan evaluasi kinerja tahun 2023.

**g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja IKU Persentase Obat yang bermutu adalah anggaran untuk Pengadaan sampel makanan pada KRO QIA.005.053. Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 0.06 (100%) dengan kategori Efisien. Rincian perhitungan tertuang pada Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya BBPOM di Serang.



**h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Untuk meningkatkan capaian persentase obat yang aman dan bermutu, BBPOM di Serang akan melakukan tindak lanjut sebagai berikut:

Tabel 3.25 Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Penyesuaian target Indikator	√ Juli 2022		
2	Menyediakan sarana konsultasi terhadap pelaku usaha baik secara langsung agar produk yang diedarkan memenuhi ketentuan	Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melayani konsultasi melalui pelayanan tatap muka dan <i>hotline</i></li> <li>- Desk layanan e-sertifikasi</li> <li>- Desk evaluasi CAPA baik langsung maupun daring</li> <li>- Kegiatan BAPERAN (Bedah Peraturan Online) secara yang dilaksanakan setiap bulan</li> </ul>	Tahun 2023
3	Menyediakan sarana KIE kepada masyarakat terkait obat dan makanan yang memenuhi syarat	Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan kegiatan DIVA yang dilakukan setiap bulan dan perluasan cakupannya (pusat keramaian dan sekolah)</li> <li>- Pembentukan kader pada komunitas masyarakat, sekolah, komunitas pasar untuk membantu menyampaikan informasi obat dan makanan aman</li> <li>- Pembentukan duta pelajar dan mahasiswa</li> <li>- Penyebaran informasi melalui media social terkait produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang memenuhi syarat termasuk penandaannya</li> <li>- Melakukan kegiatan KIE langsung (tatap muka) melalui pameran dan KIE bersama tokoh masyarakat</li> </ul>	Tahun 2023



No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
4	Meningkatkan pengawasan obat dan makanan	Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan perluasan prioritas pengawasan</li> <li>- Koordinasi Badan POM dengan BBPOM Serang dalam menentukan Kab/Kota yang diberikan dana alokasi khusus non fisik untuk melakukan pengawasan post market produk obat dan obat tradisional di kab/kota masing-masing</li> </ul>	Tahun 2023
5	Melakukan koordinasi antara kelompok substansi pemeriksaan dan pengujian dalam melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sampling dan pengujian		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan sinkronisasi data hasil sampling, evaluasi hasil pengawasan penandaan dan pengujian antara kelompok substansi pemeriksaan dan pengujian</li> </ul>	Tahun 2023
6	Melakukan revisi format dokumen perencanaan sampling dan laporan hasil uji		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun kolom terpisah untuk sampel rokok pada dokumen perencanaan sampling dan laporan hasil uji, disesuaikan dengan tabel pada dokumen monitoring dan evaluasi kinerja tahun 2023.</li> </ul>	Tahun 2023

**IKU 4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan**

**Indikator persentase makanan yang aman dan bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan**



Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling tahun 2022 Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka.

Cara perhitungan sampel makanan yang aman dan bermutu adalah sebagai berikut:

Gambar 3.6 Cara perhitungan sampel makanan yang aman dan bermutu

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Definisi tambahan untuk sampel pangan *targeted* :

- Pangan olahan berlabel : Evaluasi penandaan + diuji laboratorium □ kesimpulan produk : evaluasi penandaan tidak mempengaruhi hasil uji
- Pangan olahan tidak berlabel : diuji laboratorium (di spt semua harus melewati evaluasi penandaan (MK/TMK) jadi yang tidak ada labelnya pilihannya MK label) □ kesimpulan produk hasil sampling *targeted*: evaluasi penandaan tidak mempengaruhi hasil uji.

### a. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2022

Tabel 3.26 Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan "Revisi"	78,00	82,57	105,86	Memenuhi Ekspektasi
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan "Awal"	64,00		129,02	Tidak dapat disimpulkan

Tahun 2022 dilakukan penyesuaian target IKU Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan. Realisasi sampel makanan yang aman dan bermutu sebesar 82.57% dengan target setelah penyesuaian 78% dan capaian 105,86% dengan kategori **Memenuhi Ekspektasi**.



Tabel 3.27 Hasil pengujian Makanan targeted pada Tahun 2022

No	Jenis Produk	Jumlah Sampling	TIE/ Illegal/ Palsu	TMK Label/ Penandaan	sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji			
							MS (MK MS)	TMS		
								MK-TMS	TMK (mayor) - MS	TMK (mayor) - TMS
1	Makanan	109	0	10	109	109	90	19	0	0
Total		109	0	10	109	109	90	19	0	0

Dari tabel diatas dapat dilihat sampel makanan BBPOM Serang yang aman dan bermutu sebanyak 90 sampel dari 109 sampel diperiksa dan diuji.

**b. Perbandingan capaian dan realisasi tahun 2022 dengan tahun sebelumnya**

Tabel 3.28 Perbandingan realisasi dan capaian makanan yang aman dan bermutu tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	60,00	61,87	103,12	Memenuhi Ekspektasi
2021	62,00	87,23	140,69	Tidak Dapat Disimpulkan
2022	78,00	82,57	105,86	Memenuhi Ekspektasi

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat penurunan capaian tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 sebanyak 34.83% yaitu dari 140,69% menjadi 105.86% sehingga masuk dalam kriteria **memenuhi ekspektasi**. Hal ini terkait perubahan target pada triwulan III.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024**

Tabel 3.29 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	78,00	82,57	105,86	Memenuhi Ekspektasi
2024	68,00		121,43	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu sudah melebihi target renstra tahun 2020-2024 akhir renstra dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan sehingga diperlukan penyesuaian target renstra



**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Tabel 3.30 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan kinerja balai lain yang setara (klaster 5)

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	BBPOM Serang	BBPOM Jayapura	BBPOM Pontianak	BBPOM Palangka Raya	BBPOM Samarinda
Target	78,00	86,00	75,00	83,00	75,00
Realisasi	83,49	92,96	83,21	95,54	87,50
Capaian	105,86	108,09	110,94	115,11	116,67
Target Nasional*	77,50				

\*Target Nasional berdasarkan reuiu renstra BPOM 2020-2024

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa realisasi BBPOM Serang terdapat pada urutan keempat dari 5 balai yang setara, yang tertinggi adalah BBPOM di Palangka Raya dan yang terendah adalah BBPOM di Pontianak. Realisasi seluruh balai yang setara di cluster 5 sudah melebihi target IKU Nasional Badan POM.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Hasil capaian bisa disebabkan oleh:

- Perubahan terminologi penarikan kesimpulan TMS untuk sampel *targeted*, dimana penandaan/label tidak lagi diperhitungkan dalam pengambilan keputusan MS/TMS
- Perubahan kategori sampel yang dikelompokkan menjadi *targeted*, dimana pada penentuan target tahun sebelumnya sampel fortifikasi masih masuk dalam perhitungan dan menyumbang jumlah TMS.
- Indikasi keberhasilan pengawasan yang dilakukan kepada produsen sehingga menyebabkan hasil pengujian produk memenuhi syarat terutama mengenai *hygiene* sanitasi pada saat pemeriksaan sarana produksi MD mengurangi TMS parameter mikrobiologi.
- Keberhasilan program bimbingan teknis terhadap pelaku usaha dan pangan jajanan anak sekolah
- Keberhasilan Kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) yang melibatkan dinas pendidikan, Organisasi Masyarakat, Disperindag, Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan, Kelurahan, Kecamatan hingga Kabupaten baik secara daring



melalui program BAPERAN maupun luring melalui program DIVA serta melalui web dan media sosial

- Pada tahun 2022 sampel targeted yang masuk sebagian besar adalah sampel UMKM yang dalam proses pendaftaran menjadi MD dimana dalam pengambilan kesimpulan yang diperhatikan adalah hasil pengujian saja.
- Keberhasilan program penyuluh keamanan pangan dan *food district inspector* yang bertugas membantu BBPOM Serang dalam penyuluhan dan pengawasan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)

**f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Dari data diperoleh bahwa 15 sampel dari 19 sampel yang disimpulkan TMS (78,95%) adalah sampel yang tidak memenuhi syarat uji mikrobiologi, sedangkan yang tidak memenuhi persyaratan secara kimia sebanyak 10 sampel.

Berdasarkan data diatas untuk meningkatkan capaian persentase makanan yang aman dan bermutu, BBPOM di Serang telah melakukan tindak lanjut diantaranya:

- Melakukan pendampingan dan bimbingan teknis UMKM kepada pelaku usaha dan bantuan uji laboratorium untuk pendaftaran pangan pada UMKM
- Melaksanakan program DIVA setiap bulan dengan memperluas sasaran masyarakat dan menyampaikan KIE pangan aman dan bermutu juga penyampaian informasi tentang CPPB dan pendaftaran produk pangan.
- Penyampaian informasi tentang makanan yang aman dan bermutu melalui media social dengan format yang lebih menarik, mudah diingat dan di pahami oleh masyarakat
- Sosialisasi aplikasi BPOM mobile terutama dalam hal penyebaran informasi pangan aman.
- Capaian pada TW IV merupakan hasil dari penyesuaian target sehingga capaian bisa diukur dan disimpulkan dimana target awal untuk Indikator persentase obat yang aman dan bermutu adalah sebesar 64% dengan capaian pada TW II sebesar 144,68% (tidak dapat disimpulkan). Selanjutnya target disesuaikan dengan capaian selama semester I 2022 yaitu pada pada sebesar 78%.



**g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja IKU Persentase makanan yang bermutu adalah anggaran untuk Pengadaan sampel makanan pada KRO QIA.001.055. Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 0.38 (95%) dengan kategori **Efisien**. Rincian perhitungan tertuang pada Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya BBPOM di Serang

**h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.31 Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Penyesuaian target Indikator	√ Juli 2022		
2	Menyediakan sarana konsultasi terhadap pelaku usaha baik secara langsung agar produk yang diedarkan memenuhi ketentuan	Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melayani konsultasi melalui pelayanan tatap muka dan <i>hotline</i></li> <li>- Desk layanan e-sertifikasi</li> <li>- Desk evaluasi CAPA baik langsung maupun daring</li> <li>- Kegiatan BAPERAN (Bedah Peraturan Online) secara yang dilaksanakan setiap bulan</li> <li>- Melaksanakan Bimtek UMKM</li> </ul>	Tahun 2023
3	Menyediakan sarana KIE kepada masyarakat terkait obat dan makanan yang memenuhi syarat	Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan kegiatan DIVA yang dilakukan setiap bulan dan perluasan cakupannya</li> <li>- Pembentukan kader pada komunitas masyarakat, sekolah, komunitas pasar</li> <li>- Pembentukan duta pelajar dan mahasiswa</li> <li>- Penyebaran informasi melalui media <i>social</i> terkait produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang</li> </ul>	Tahun 2023



No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
			memenuhi syarat termasuk penandaannya - Melakukan kegiatan KIE langsung (tatap muka) melalui pameran dan KIE bersama tokoh masyarakat	
4	Meningkatkan pengawasan obat dan makanan	Desember 2022	- Menentukan prioritas pengawasan - Koordinasi Badan POM dengan BBPOM Serang dalam menentukan Kab/Kota yang diberikan dana alokasi khusus non fisik untuk melakukan pengawasan produk pangan olahan di kab/kota masing-masing baik <i>premarket</i> maupun <i>post market</i> - Melakukan bimtek penyuluh keamanan pangan yang bertugas melakukan penyuluhan kepada industri rumah tangga pangan (IRTP) - Melakukan bimtek <i>District Food Inspector (DFI)</i> yang bertugas melakukan pengawasan keamanan IRTP	Tahun 2023

### **IKU 5 Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat**

**Indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *Fortifikasi* di tahun berjalan**

Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat. Sampel Pangan Fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan pedoman sampling tahun berjalan.



Cara perhitungan sampel makanan yang aman dan bermutu adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Fortifikasi MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Fortifikasi MS}}{\text{Total Sampel Fortifikasi Yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor ijin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan.label
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium

Definisi tambahan untuk sampel pangan fortifikasi :

- Pangan fortifikasi berlabel : Evaluasi penandaan + diuji laboratorium □ kesimpulan produk : evaluasi penandaan tidak mempengaruhi hasil uji
- Pangan fortifikasi tidak berlabel : diuji laboratorium (di spt semua harus melewati evaluasi penandaan (MK/TMK) jadi yang tidak ada labelnya pilihannya MK label) □ kesimpulan produk hasil sampling fortifikasi: evaluasi penandaan tidak mempengaruhi hasil uji

### a. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2022

Tabel 3.32 Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat tahun 2022

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81,00	65,74	81,16	Belum Memenuhi Ekspektasi

IKU Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat Merupakan IKU baru di Triwulan 4 tahun 2022

Tabel 3.13 Hasil pengujian Fortifikasi pada Tahun 2022

No	Jenis Produk	Jumlah Sampling	TIE/Illegal/Palsu	TMK Label/ Penandaan	sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji			
							MS (MK MS)	TMS		
								MK-TMS	TMK (mayor) - MS	TMK (mayor) - TMS
1	Fortifikasi	108	0	65	108	108	71	37	0	0
	Total	108	0	65	108	108	71	37	0	0

Sampel Pangan Fortifikasi BPOM Serang yang memenuhi syarat sebanyak 71 sampel dari 108 sampel diperiksa dan diuji. Realisasi sampel fortifikasi yang memenuhi syarat sebesar



65,74% dengan target 81% dan capaian 81,16% dengan kriteria **belum memenuhi ekspektasi**.

**b. Perbandingan capaian dan realisasi tahun 2022 dengan tahun sebelumnya**

Tabel 3.24 Perbandingan realisasi dan capaian Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	-	-	-	-
2021	80,00	82,86	103,57	Memenuhi Ekspektasi
2022	81,00	65,74	81,16	Belum Memenuhi Ekspektasi

Terdapat penurunan realisasi indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 17,12% yaitu dari 82,86% menjadi 65,74% dengan capaian dari 103,57% menjadi 81,16% dengan kriteria **belum memenuhi ekspektasi**.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024**

Tabel 3.35 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 renstra tahun 2020- 2024

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	81,00	65,74	81,16	Belum Memenuhi Ekspektasi
2024	83,00		79,20	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat belum mencapai target akhir renstra dengan kriteria **tidak memenuhi ekspektasi**. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Tabel 3.3 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan kinerja balai lain yang setara

Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	BBPOM Serang	BBPOM Jayapura	BBPOM Pontianak	BBPOM Palangka Raya	BBPOM Samarinda
Target	81,00	89,00	96,30	95,00	96,00



Persentase Fortifikasi Pangan yang memenuhi syarat	BBPOM Serang	BBPOM Jayapura	BBPOM Pontianak	BBPOM Palangka Raya	BBPOM Samarinda
Realisasi	65,74	86,40	87,00	100,00	93,68
Capaian	81,16	97,08	90,34	105,26	97,59
Target Nasional*	89,00				

\*Target Nasional berdasarkan reuiu renstra BPOM 2020-2024

Realisasi yang tertinggi adalah BBPOM Palangka Raya dan yang terendah adalah BBPOM Serang. Realisasi yang sudah melebihi target IKU Badan POM adalah BBPOM Samarinda dan BBPOM Palangka Raya, sedangkan BBPOM Serang dan 2 balai lainnya masih belum memenuhi target. Dilihat dari segi capaian BBPOM Serang, BBPOM Jayapura, BBPOM Pontianak dan BBPOM Samarinda **belum memenuhi ekspektasi** sedangkan BBPOM Palangka Raya termasuk kriteria **memenuhi ekspektasi**.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Beberapa kegiatan yang mempengaruhi capaian persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

- Pelaksanaan sampling dan pengujian pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sudah memenuhi timeline yaitu laporan paling lambat bulan Oktober 2022. Pada awal tahun pengujian fortifikasi di targetkan TW II namun mengalami perubahan menyesuaikan dengan pelaksanaan regionalisasi laboratorium pada bulan Februari 2022 dan juga kondisi produk yang beredar di pasaran.
- Sampling minyak goreng disesuaikan dengan kelangkaan minyak goreng diperedaran sehingga pengujiannya tidak melewati timeline.
- Koordinasi antar balai di region DKI Jakarta dan juga dengan PPPOMN terkait reagen untuk pengujian garam yang masih dalam proses pengadaan, sehingga pengujian sampel garam dapat dilakukan sesuai timeline.

**f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Dari tabel 3.30 terdapat 108 sampel pangan fortifikasi yang disampling, 65 sampel TMK penandaan/tabel (12 TMK minor, 53 TMK mayor) dan 14 sampel tidak dilakukan evaluasi penandaan dikarenakan merupakan termasuk produk kemasan curah (minyak goreng dan garam). Untuk pengambilan kesimpulan sampel pangan fortifikasi yang memenuhi syarat



hanya mempertimbangkan hasil pengujian mutu produk dari 108 sampel, 37 sampel sebagai berikut:

- TMS hasil uji sampel fortifikasi garam yang disampling memberikan hasil uji TMS terbanyak dibandingkan dengan pangan fortifikasi lain yaitu tepung dan minyak goreng (33 sampel garam TMS KIO<sub>3</sub>, 3 sampel tepung terigu TMS asam folat, 1 sampel minyak goreng TMS vitamin A).
- Sebanyak 25% sampel garam yang disampling adalah produk tanpa ijin edar. Hal ini terkait dengan metode sampling garam dimana satu merk disampling pada 5 tempat yang berbeda sehingga jika 1 merk memberikan hasil TMS besar kemungkinan 4 sampel dari tempat lainnya juga TMS.
- Perubahan tempat sampling untuk produk garam dimana merk dan jenis garam yang beredar berbeda dari tahun 2021.

Untuk meningkatkan capaian persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat, BBPOM di Serang telah melakukan tindak lanjut diantaranya:

- Koordinasi kelompok substansi pengujian dan inspeksi dengan melakukan penyesuaian renlak sampling, minyak goreng pada Februari menjadi Maret 2022 dan sampel garam yang awalnya disampling April-Mei menjadi disampling seluruhnya pada bulan Mei 2022.
- Untuk mengatasi kelangkaan, pelaksanaan sampling minyak goreng dilakukan di sarana produksi dan sampling terakhir bulan agustus 2022
- Melakukan koordinasi dengan balai lain dan PPPOMN terkait permintaan/peminjaman reagen untuk pengujian garam dan melakukan komunikasi dengan PPK agar pengadaan reagen yang melalui proses pengadaan dapat langsung segera diproses.
- Meningkatkan pemberdayaan kader masyarakat, komunitas sekolah, pelajar dan mahasiswa serta peserta bimtek Penyuluh Keamanan Pangan dan *district food inspector* untuk berperan dalam penyebaran informasi, penyuluhan dan pengawasan produk pangan fortifikasi yang memenuhi syarat kepada masyarakat maupun pelaku usaha
- Penyampaian informasi tentang pangan fortifikasi yang memenuhi syarat melalui media social dan pelaksanaan KIE secara langsung belum memberikan hasil maksimal
- Perlu dipertimbangkan untuk mengajukan usulan penyesuaian target untuk tahun berikutnya.
- Kegiatan KIE terkait makanan fortifikasi akan tetap dilanjutkan pada tahun 2023.

**g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**



Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja IKU Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat adalah anggaran untuk Pengadaan sampel makanan pada KRO QIA.008. Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah -0.18 (75%) dengan kategori **Tidak Efisien**. Rincian perhitungan tertuang pada Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya BBPOM di Serang.

**h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.4 Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Koordinasi kelompok substansi pengujian dan inspeksi	√ Mei 2022		
2	Pelaksanaan sampling minyak oring dilakukan di sarana produksi	√ Agustus 2022		
3	Melakukan koordinasi dengan balai lain dan PPPOMN terkait permintaan/peminjaman reagen untuk pengujian garam dan melakukan komunikasi dengan PPK agar pengadaan reagen yang melalui proses pengadaan dapat langsung segera diproses	√ September 2022		
4	Penyebaran KIE pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberdayaan kader (komunitas masyarakat, komunitas pasar, komunitas sekolah, duta pelajar dan mahasiswa, PKP dan DFI)</li> <li>- Penyampaian informasi melalui media sosial dan KIE langsung</li> </ul>	Tahun 2023



**SK 2**

**Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang**

**Pada tahun 2022 BBPOM di Serang telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 98,65% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi**

**IKU 6 Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang**

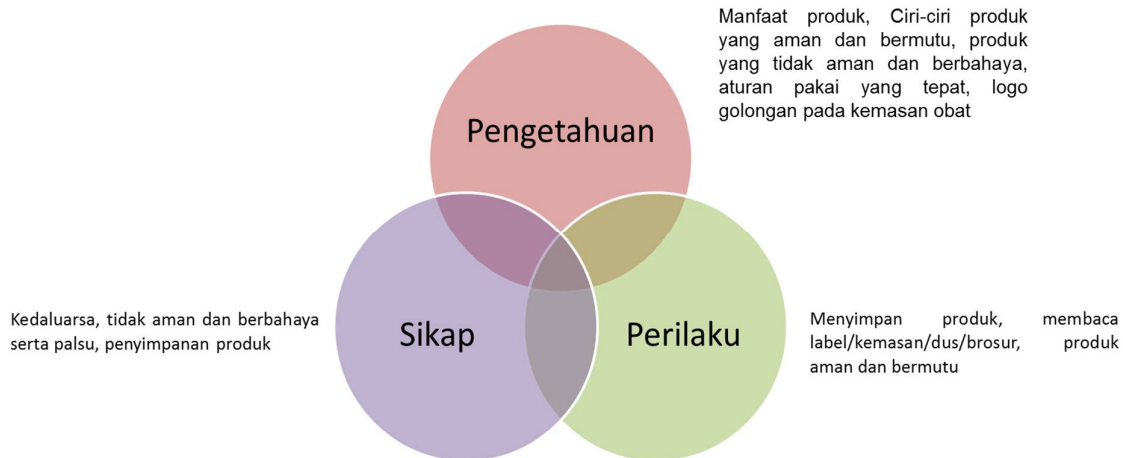
**a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022**

Tabel 3.5 Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	91,00	89,77	98,65	Belum Memenuhi Ekspektasi

Pengukuran Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang dilakukan oleh Pusat Riset Kajian Obat dan Makanan pada bulan Maret hingga Desember 2022, melalui wawancara via telepon atau *video call*. Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan misi dan visi BPOM dan untuk mengetahui serta mengevaluasi sudah sejauh mana sistem pengawasan Obat dan Makanan efektif dilakukan.

Indeks kesadaran Masyarakat merupakan ukuran kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan menggunakan pendekatan AIDA (*Awareness, Interest, Desire, Action*) untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih obat dan makanan. Dalam melakukan survei kesadaran masyarakat, Badan POM memiliki tiga indikator sebagai dasar penilaian yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku.



Nilai Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan Aman BBPOM di Serang di tahun 2022 adalah sebesar 89,77. Capaian nilai indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan Aman BBPOM di Serang adalah 98,65% dan masuk dalam kriteria **belum memenuhi ekspektasi**.

Gambar 3.2 Definisi Kerangka Berfikir Penilaian Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan

### b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tabel 3.69 Perbandingan Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan Tahun 2022 dan tahun-tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2020	71,00	87,33	123,00	Tidak Dapat Disimpulkan
2021	89,00	74,26	83,44	Belum Memenuhi Ekspektasi
2022	91,00	89,77	98,65	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi nilai indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan BBPOM di serang tahun 2022 mengalami kenaikan dan merupakan realisasi tertinggi jika dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya. Nilai indeks BBPOM di Serang tahun ini merupakan peringkat kedua tingkat nasional.



**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Target Renstra 2020-2024**

Tabel 3.40 Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kerja	Target 2022	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian 2022	Capaian 2024
Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	91,00	95,00	89,77	98,65 %	94,49 %

Capaian indeks kesadaran masyarakat tahun 2022 dibandingkan dengan target renstra tahun 2024 adalah 94,49% dengan kategori **belum memenuhi ekspektasi**. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Tabel 3.41 Perbandingan Indeks Kesadaran Masyarakat antar BBPOM/BPOM Kluster 5

Indikator	Balai Besar/Balai POM kelompok Kluster 5				
	BBPOM Serang	BBPOM Jayapura	BBPOM Pontianak	BBPOM Palangka Raya	BBPOM Samarinda
Target	91,00	68,00	83,00	74,00	86,00
Realisasi	89,77	65,80	82,55	83,50	85,72
Capaian (%)	98,65	96,76	99,46	112,84	99,67
Target Nasional*	81,00				

\*Target Nasional berdasarkan reuiu renstra BPOM 2020-2024

Berdasarkan tabel diatas, dari 4 unit kerja pada klaster 5 terdapat perbedaan penetapan target yang cukup signifikan, yaitu Balai Besar POM di Serang dengan target tertinggi yaitu 91% dan yang terendah adalah Balai Besar POM di Jayapura sebesar 68%.. Penetapan target yang cukup tinggi pada BBPOM di Serang berdasarkan realisasi tahun 2020 yaitu 87,33% dan merupakan realisasi nilai indeks tertinggi tingkat nasional.

Jika dibandingkan dengan capaian realisasi, Balai Besar POM di Serang memiliki realisasi nilai indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan tertinggi dibandingkan keempat balai lainnya yang berada di klaster 5. Berdasarkan target nasional, Balai Besar POM di Serang, Balai Besar POM di Pontianak, Balai Besar POM di



samarinda, dan Balai Besar POM Palangka Raya mencapai realisasi nilai indeks diatas target nasional sedangkan Balai Besar POM di Jayapura masih dibawah target nasional.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Hasil survey indeks kesadarn masyarakat terhadap obat dan makanan aman di Provinsi Banten pada tahun ini meningkat dan peringka kedua nasional, Untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat akan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu khususnya di Provinsi Banten, BBPOM di Serang selama tahun 2022 ini terus melakukan penyebaran informasi dan KIE kepada masyarakat baik secara langsung (Sosialisasi, *Car Free Day*, narasumber KIE lintas sektor) maupun melalui media cetak (koran, majalah), elektronik (talkshow radio, iklan layanan masyarakat), media luar ruang (baliho), dan media sosial (facebook, instagram, dan youtube). Sampai dengan Triwulan IV 2022 BBPOM di Serang telah melakukan KIE kepada 4359 orang terdiri dari KIE secara langsung/penyuluhan kepada 1537 orang, KIE melalui aplikasi video conference (BAPERAN) sebanyak 12 kali dengan jumlah peserta 1446 orang, Penyebaran informasi melalui Duta Kosmetik BBPOM di Serang sebanyak 1376 orang. Selain itu hingga TW IV 2022 pemberian informasi telah dilakukan sebanyak 798 layanan, terdiri dari pemberian informasi secara langsung sebanyak 210 layanan, melalui hotline sejumlah 536 layanan, 1 layanan melalui surat, 23 layanan melalui telepon, 25 layanan melalui media sosial, 3 layanan melalui aplikasi lain (SP4N LAPOR), melalui media elektronik sebanyak 5 kali (talkshow, ILM), media luar ruang 3 lokasi, media cetak (surat kabar dan majalah) sebanyak 3 kali, dan melalui media sosial sebanyak 496 postingan.

Tema informasi yang diberikan juga beragam antara lain informasi terkait tupoksi BPOM, hasil kinerja BPOM dan BBPOM di Serang, Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluwarsa), cara mengetahui izin edar obat dan makanan melalui BPOM Mobile, informasi penyimpanan obat, cara membuang sampah obat yang benar, Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat (POIPO), wasapada resistensi antibiotik, waspada bahan kimia obat dalam obat tradisionall, bahan berbahaya pada kosmetik dan cara memilih kosmetik aman, bahan berbahaya yang mungkin ada pada produk pangan, cara membaca label pangan, Informasi Nilai Gizi, penjelasan BPOM terhadap isu terkini, QnA obat dan makanan, dan alur pendaftaran komoditi obat dan makanan.



**f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu BBPOM di Serang sebesar 89,77 dan masuk dalam kategori belum memenuhi ekspektasi. Nilai indeks ini mengalami peningkatan sebanyak 15,51 point (74,26) dengan capaian realisasi meningkat 17,05% (81,60%) dibandingkan tahun 2021. Indeks kesadaran dibentuk dari 3 (tiga) indikator, dengan indikator tertinggi adalah pengetahuan dengan nilai 91,98 diikuti dengan indikator sikap dengan nilai 90,33. Kedua indikator ini masuk dalam kategori sangat baik, sedangkan nilai indikator terendah adalah perilaku dengan nilai 87,00 namun masih masuk kategori baik.

Peningkatan nilai indeks ini merupakan imbas dari meningkatnya jumlah publikasi di media elektronik yaitu talkshow dan ILM radio termasuk di radio yang jangkauannya ke daerah pedesaan seperti kabupaten Serang, kabupaten pandeglang, dan kabupaten lebak. Penambahan media luar ruang seperti baliho di titik yang lebih strategis sehingga informasi obat dan makanan dapat dibaca lebih banyak oleh masyarakat. Selain itu konten/materi informasi dan edukasi di media sosial dibuat lebih beragam dan menarik untuk meningkatkan kesadaran, ketertarikan, keinginan masyarakat serta tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.

Hasil pengukuran indeks perkategori produk adalah 1) Obat 89,96; 2) Obat Tradisional 88,86; 3) Suplemen Kesehatan 89,03; Kosmetik 89,57; dan 5) Pangan Olahan 90,64. Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat di Provinsi Banten dalam memilih obat dan makanan aman masuk dalam kategori baik, bahkan untuk pangan olahan masuk dalam kategori sangat baik.

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang tahun 2022 belum mencapai target (98,65%) dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi. Selain karena target yang cukup tinggi (91), BBPOM di Serang masih perlu meningkatkan sinergi dengan kementerian/lembaga/ stakeholder lain dalam menyebarkan informasi keamanan obat dan makanan. Hasil survey menunjukkan pengetahuan masyarakat di Provinsi Banten terkait komoditi obat tradisional dan suplemen kesehatan lebih rendah dibandingkan komoditi lainnya, hal ini dapat menjadi masukan untuk ragam materi penyebaran informasi selanjutnya lebih difokuskan pada kedua komoditi tersebut tanpa mengabaikan komoditi lainnya. Dapat dipertimbangkan juga sebagai tema pemilihan duta, yaitu duta obat tradisional



**g. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

Sumber daya yang digunakan dalam pencaaian kinerja IKU indeks Kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan naman dan bermutu adalah pada KROQDC.001.051.C. Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 100% dengan kategori efisien. Rincian perhitungan tertuang pada Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya BBPOM di Serang.

**h. Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Terhadap Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang tahun 2022 belum memenuhi ekspektasi perlu dilakukan tidak lanjut rencana aksi yang akan diselesaikan di tahun 2023 sesuai dengan matriks berikut :

Tabel 3.42 Matriks Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Menambah penyebaran informasi obat dan makanan berupa iklan Layanan Masyarakat (ILM) terkait obat dan makanan pada radio di daerah rural		Melaksanakan penyebaran informasi melalui iklan layanan masyarakat yang diputar di radio yang dapat didengar oleh masyarakat pedesaan/pedalaman	TW II 2023
2	Menambah penyebaran informasi obat dan makanan berupa talkshow dan iklan Layanan Masyarakat (ILM) terkait obat dan makanan pada radio di daerah rural (Lebak)		Menambah jumlah frekuensi talkshow & ILM di radio pemerintah dengan materi beragam	TW I 2023
3	Menambah penyebaran informasi obat dan makanan di media luar ruang di lokasi strategis		Menambah ragam materi pada publikasi media luar ruang	TW II 2023
4	Penyebaran informasi pada area publik dan sarana layanan kesehatan dalam menyebarkan informasi obat dan makanan		<ul style="list-style-type: none"><li>- Stiker AMR di apotek</li><li>- Banner di puskesmas &amp; kelurahan</li><li>- Spanduk di pasar</li></ul>	TW III 2023



**SK 3**

**MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN di wilayah kerja BBPOM Serang**

**Pada tahun 2022 BBPOM di Serang telah berhasil Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 102,84% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi**

**IKU 7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan**

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan merupakan teknik yang dilakukan oleh Badan POM untuk mengukur kepuasan pelaku usaha terhadap pembinaan yang dilakukan oleh Badan POM. Pengukuran nilai indeks ini sangat berguna untuk meningkatkan pelayanan publik Badan POM dan mendorong kemandirian pelaku usah. Target responden dalam mengukur indeks kepuasan pelaku usaha ini adalah pelaku usaha dibidang Obat dan Makanan yang mencakup:

- Produsen
- Distributor
- Importir
- Eksportir
- Pelayanan (Rumah Sakit, Puskesmas, Apotek, dll)
- Lainnya (ritel, stockiest, depot, dll)

Sedangkan jenis bimbingan dan pembinaan yang digunakan untuk menilai indikator kerja ini adalah:

- Desk
- Pendampingan
- Bimbingan Teknis
- Sosialisasi



**a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022**

Tabel 3.7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85,80	90,20	105,13	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 90,20 dengan capaian sebesar 105,13% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**. Nilai indeks ini diperoleh dari 4 Kegiatan Desk Layanan, 5 Kegiatan Sosialisasi, dan 1 kegiatan pendampingan dengan total responden sampai triwulan IV adalah 690 responden.

BBPOM di Serang melakukan survey untuk penilaian indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sejak Januari sampai November 2022.

Tabel 3.84 Rincian Pelaksanaan Survey Tahun 2022

Jenis Layanan	Nama Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Responden	Nilai Indeks	Keterangan
Desk	Desk Pendaftaran Pangan Olahan	3 Januari-31 Maret 2022	2	99,11	Survey dilakukan sepanjang triwulan I
Sosialisasi	Bedah Peraturan Online (Baperan): Sertifikasi Cara Pembuatan Kosmetik Yang Baik Berdasarkan Perbpom No.33 Tahun 2021	22 Februari 2022	19	94	
Desk	Sosialisasi dan Desk Registrasi dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan	28-29 Maret 2022	16	96,51	Pelaksanaan kegiatan dilakukan bersama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan
Sosialisasi	Bedah Peraturan Online (Baperan): Tata Cara Pengajuan Permohonan Notifikasi	31 Maret 2022	72	81,19	
Desk	Desk Layanan registrasi Pangan Olahan	1 April – 30 Juni 2022	1	100	Survey dilakukan sepanjang triwulan II
Sosialisasi	Tata Cara Pengajuan Permohonan Sertifikasi Produk Pangan Olahan	19 April 2022	25	73,94	
Sosialisasi	Sosialisasi PerBPOM No. 24 tahun 2021	13 Juli 2022	85	72,64	
Sosialisasi	Bahas Tuntas Sertifikasi CDOB	18 Agustus 2022	430	94,61	



Jenis Layanan	Nama Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Responden	Nilai Indeks	Keterangan
Desk	Sosialisasi dan Desk Registrasi dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan kolaborasi dengan BBPOM di Serang	20-21 September 2022	21	97,85	Pelaksanaan kegiatan dilakukan bersama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan
Pendampingan	Desk Konsultasi Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik melalui sistem e-sertifikasi	26 Oktober 2022	16	95,47	

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya**

Tabel 3.45 Perbandingan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	82,00	83,70	102,06	Memenuhi Ekspektasi
2021	84,70	86,70	102,36	Memenuhi Ekspektasi
2022	85,80	90,20	105,13	Memenuhi Ekspektasi

Capain indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dan mampu melewati target yang telah ditetapkan di setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha mendapatkan kepuasan lebih terhadap bimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Serang.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Target renstra 2020-2024**

Tabel 3.9 Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kerja	Target 2022	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian 2022	Capaian 2024
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85,80	88,00	90,20	105,13	102,50

Realisasi indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 telah mencapai target tahun 2022 dengan capaian 105,13%. Realisasi tahun 2022 telah mencapai target akhir renstra tahun 2024 dengan capaian sebesar 102,50%.



**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Tabel 3.107 Perbandingan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha antar BBPOM Kluster 5

Indikator	Balai Besar/Balai POM kelompok Kluster 5				
	BBPOM Serang	BBPOM Jayapura	BBPOM Pontianak	BBPOM Palangka Raya	BBPOM Samarinda
Target	85,80	92,30	92,30	89,80	85,70
Realisasi	90,20	94,50	90,80	96,03	95,80
Capaian (%)	105,13	102,38	98,37	106,94	111,79
Target Nasional*	90,00				

\*Target Nasional berdasarkan reuiu renstra BPOM 2020-2024

Berdasarkan tabel diatas, capaian nilai indeks seluruh Balai Besar POM di kluster 5 diatas target nasional namun nilai indeks Balai Besar POM di Serang paling rendah dibandingkan empat Balai Besar POM lainnya. Jika ditinjau dari jumlah kegiatan bimbingan dan pembinaan serta jumlah responden yang disurvei Balai Besar POM di Serang adalah yang terbanyak jumlah kegiatan dan jumlah respondennya, terlihat dari tabel berikut :

Tabel 3.48 jumlah kegiatan dan jumlah respondennya

Indikator	Balai Besar/Balai POM kelompok Kluster 5				
	BBPOM Serang	BBPOM Jayapura	BBPOM Pontianak	BBPOM Palangka Raya	BBPOM Samarinda
Jumlah Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan	10	8	7	6	9
Jumlah Responden	690	127	148	182	226

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Berdasarkan nilai indeks yang diperoleh di tahun 2022, BBPOM di Serang mendapatkan respon atau umpan balik yang positif dari responden diantaranya yaitu materi yang didapatkan sesuai dengan yang dibutuhkan, kemudahan dalam mendapatkan informasi dan menjangkau lokasi kegiatan, narasumber kompeten dalam pemberian materi dan tanggapan terhadap pertanyaan peserta kegiatan serta keramahan panitia penyelenggara. Umpan balik yang diberikan selama dilakukan survei dapat diartikan bahwa responden yang merupakan pelaku usaha merasa puas terhadap pemberian bimbingan dan



pembinaan terkait pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Serang.

Beberapa hal yang telah dilakukan oleh Balai Besar POM di Serang untuk mendukung tercapainya indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan adalah dengan mengembangkan inovasi-inovasi pelayanan publik seperti Inovasi Sosialisasi Bedah Peraturan Online (Baperan) yang dilakukan setiap bulannya, dan Desk Layanan registrasi Obat dan Makanan yang dilakukan sesuai kebutuhan pelanggan. Desk layanan dilakukan juga dilakukan secara daring melalui *platform video conference* untuk mengakomodir pelanggan yang tidak dapat datang langsung ke kantor BBPOM di Serang. Inovasi-inovasi tersebut membantu pelaku usaha dalam memahami peraturan prosedur dan persyaratan terkait sertifikasi sarana produksi distribusi Obat dan makanan maupun pendaftaran izin edar produk Obat dan makanan.

Meskipun BBPOM di Serang mendapatkan respon yang positif dan telah mengembangkan inovasi pelayanan publik, namun masih terdapat kendala dalam pelaksanaan survey yaitu terdapat pelaku usaha yang telah menerima bimbingan dan pembinaan dari BBPOM di Serang namun tidak mengisi survey pada link yang dibagikan, sehingga jumlah responden yang terukur tidak sama dengan jumlah pelaku usaha yang telah mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BBPOM di Serang.

**f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Sebagai upaya meningkatkan jumlah responden yang mengisi survei indeks kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan, BBPOM di Serang mendampingi dan memantau pengisian survei selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu untuk meningkatkan kualitas bimbingan agar pelaku usaha selalu memberikan umpan balik yang positif, petugas pelayanan terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan terkait peraturan Obat dan Makanan terbaru terutama terkait tata cara pendaftaran perizinan Obat dan Makanan.

**g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja IKU indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan adalah pada KRO QIC.004.053.G dan BDG.001.052. Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 100% dengan



kategori efisien. Rincian perhitungan tertuang pada Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya BBPOM di Serang.

**h. Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Nilai Indeks Kepuasan Pelaku usaha terhadap Bimbingan dan Pembinaan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Serang untuk tahun 2023 harus terus ditingkatkan dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu diperlukan perbaikan secara berkelanjutan sesuai dengan matriks dibawah ini:

Tabel 3.49 Matriks Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Untuk meningkatkan jumlah responden yang mengisi survey, kuisisioner survey dibuatkan tautan bersamaan dengan daftar hadir kegiatan	Kuesioner survey dibuatkan tautan yang sama dengan daftar hadir		
2	Materi bimbingan dan pembinaan yang dilakukan di kegiatan Baperan (Bedah Peraturan Online) menyesuaikan dengan kebutuhan responden		Dibuatkan link survey untuk saran materi bimbingan yang dibutuhkan oleh pelaku usaha	Januari 2023

**IKU 8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan**

**Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat**

Latar belakang diukurnya Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan sebagai upaya menjamin Obat dan Makanan yang aman. BPOM melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran



masyarakat dalam mendukung pengawasan Obat dan Makanan melalui berbagai program antara lain kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat sehingga mampu melindungi diri dan terhindar dari Obat dan Makanan yang membahayakan kesehatan

**Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai ukuran kepuasan masyarakat yang merupakan dampak atas kinerja pengawasan yang dilakukan oleh BPOM untuk menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu dari produk Obat dan Makanan**

Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan obat dan makanan dilakukan oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan bekerjasama dengan BPS - Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei. Pengumpulan data menggunakan teknologi *Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI)* berbasis *online* dan *offline* pada bulan Juli s/d September 2022. Monitoring data secara *real time* dilakukan melalui *dashboard* survei <https://surveiskkm.pom.go.id>. Jumlah sampel Nasional sebanyak 18.220 dengan *margin of error* 8% Target responden untuk Provinsi Banten sebanyak 560 orang dan Realisasi sebanyak 560 orang. Responden adalah kepala/anggota rumah tangga berusia 17-65 tahun, sehat jasmani dan rohani dan menggunakan atau konsumen Obat dan Makanan yang menjadi lingkup pengawasan BPOM.

Survey dilakukan terhadap 5 komoditi yang diawasi Badan POM yaitu obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik dan pangan olahan

Hasil Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan BPOM yang dilakukan terhadap 5 komoditi yang menjadi lingkup pengawasan BPOM:

- a. Obat dengan nilai sebesar 77,24 kategori Puas
- b. Obat Tradisional dengan nilai sebesar 76,07 kategori Puas
- c. Suplemen Kesehatan dengan nilai sebesar 76,09 kategori Puas
- d. Kosmetik dengan nilai sebesar 75,71 kategori Puas
- e. Pangan Olahan dengan nilai sebesar 76,19 kategori Puas

Berdasarkan kategori produk maka keseluruhan produk memiliki nilai kepuasan pada kategori Puas.

Variabel Pembentuk Kepuasan yaitu konsep *Service Quality (SerQual)* yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan yaitu:

1. Upaya **pengawasan** yang dilakukan oleh BPOM terhadap produk Obat dan Makanan.  
Misal operasi hari raya, pengecekan produk kedaluwarsa
2. Upaya dalam melindungi masyarakat dari produk yang berbahaya/merugikan kesehatan.  
Misal dengan melakukan **pemberian informasi** terkait keamanan dan mutu produk



3. Perhatian BPOM terhadap **jaminan keamanan** Produk yang beredar di masyarakat.  
Misal dengan pemberian nomor izin edar dan pengujian produk
4. **Tindakan** yang dilakukan BPOM dengan menarik produk yang berbahaya atau kedaluwarsa, produk palsu dan ilegal yang beredar di masyarakat

**a. Perbandingan Target Dan Realisasi tahun 2022**

Tabel 3.50 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	82,39	80,13	97,26	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan pada tahun 2022 mendapatkan nilai sebesar 80,13. Nilai ini belum bisa mencapai target yaitu 82,39 sehingga capaian 2022 sebesar 97,26 dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi** sehingga kesimpulan efektivitas **kurang efektif**.

**b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya**

Tabel 3.51 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan perbandingan dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	72,00	79,76	110,78	Memenuhi Ekspektasi
2021	81,07	67,69	83,50	Belum Memenuhi Ekspektasi
2022	82,39	80,13	97,26	Belum Memenuhi Ekspektasi

Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan cenderung fluktuatif, dimana tahun 2021 mengalami penurunan. Tahun 2022 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2021 dan 2020, akan tetapi realisasi tersebut masih belum melampaui target yang sudah ditentukan.



**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024**

Tabel 3.52 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan perbandingan dengan target renstra

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2022	82,39	80,13	97,26	Belum Memenuhi Ekspektasi
2024	85,01		94,26	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Serang tahun 2022 belum mencapai target akhir Renstra. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Tabel 3.53 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan perbandingan dengan balai lain dan target nasional

Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	BBPOM Serang	BBPOM Jayapura	BBPOM Pontianak	BBPOM Palangkaraya	BBPOM Samarinda
Target	82,39	66,51	70,38	65,51	75,11
Realisasi	80,13	63,40	73,51	79,14	76,55
Capaian	97,26	95,32	104,45	120,81	101,92
Target Nasional*	77,00				

\*Target Nasional berdasarkan reuiu renstra BPOM 2020-2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM Serang dan yang terendah adalah BBPOM Jayapura. Jika dibandingkan dengan target nasional hanya BBPOM di Serang dan BBPOM Palangkaraya yang dapat melampaui target nasional.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Hasil survey menunjukkan bahwa kepuasan masyarakat atas kinerja BBPOM Serang dalam menjamin keamanan obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen dan pangan olahan masuk dalam kategori puas, meningkat dari tahun sebelumnya (67,69) dan merupakan peringkat ke-4 nasional.



Untuk meningkatkan kepuasan masyarakat atas kinerja BPOM, selama tahun 2022 BBPOM di Serang telah melakukan publikasi terkait kinerja antara lain publikasi kegiatan pengawasan obat dan makanan di media sosial dan *subsite* (berita aktual), *press release* hasil intensifikasi pangan selama hari raya, *press release* pemusnahan barang bukti kasus penindakan kejahatan obat dan makanan, publikasi hasil SKM atas layanan publik, publikasi kinerja pengelolaan pengaduan, publikasi kegiatan KIE dan pemberdayaan masyarakat di media sosial dan *subsite* balai, dan publikasi terkait keamanan produk obat dan makanan termasuk *public warning* produk obat dan makanan yang tidak aman. Pada tahun 2022 telah dilakukan publikasi terkait pengawasan pangan olahan (intensifikasi menjelang hari raya, pemeriksaan takjil), KIE dan pemberdayaan masyarakat tentang keamanan pangan baik melalui program prioritas nasional maupun inovasi DIVA

**f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Pada survey dilakukan analisis korelasi variable kepuasan masyarakat dari empat aspek yaitu pengawasan, penindakan, upaya pemberian informasi, dan jaminan keamanan produk. Korelasi diantara empat aspek/faktor penyusun indeks kepuasan masyarakat menunjukkan korelasi yang erat dan positif sehingga peningkatan kinerja dari masing-masing aspek akan meningkatkan indeks kepuasan masyarakat terhadap BPOM. Aspek pemberian informasi merupakan yang paling tinggi dilanjutkan aspek jaminan keamanan produk. Hasil ini dapat menjadi masukan untuk selanjutnya publikasi kinerja terkait pemberian informasi dan jaminan keamanan produk obat dan makanan dapat lebih diperbanyak untuk meningkatkan indeks kepuasan masyarakat atas kinerja BPOM.

Kepuasan masyarakat atas kinerja BBPOM di Serang untuk produk pangan olahan berada pada urutan terendah (79,94), hal ini menunjukkan masih ada masyarakat yang belum terinformasi terkait kegiatan program prioritas keamanan pangan dan inovasi DIVA. Untuk tahun 2023, program pronas diprioritaskan diintervensi di daerah selatan Provinsi Banten (Pandeglang atau Lebak) termasuk program Inovasi DIVA diperluas keseluruh wilayah termasuk pelosok dan diperbanyak di tempat keramaian seperti CFD.

Hasil uji Anova terhadap demografi responden menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki kepuasan lebih tinggi atas kinerja pengawasan BPOM adalah responden dengan usia dibawah 35 tahun, pendidikan lebih tinggi dan masyarakat yang mengenal/ tahu BPOM. Berdasarkan hasil ini, untuk peningkatan indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan BBPOM di Serang, publikasi kinerja lebih diperluas untuk kalangan usia diatas 35 tahun, pendidikan lebih rendah, dan masyarakat yang belum mengenal BPOM.



Pemilihan media untuk publikasi yang sesuai dengan kelompok masyarakat tersebut dapat meningkatkan nilai indeks, misal publikasi kinerja pada media sosial *facebook* (usia diatas 35 tahun) dan talkshow radio

**g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan adalah anggaran untuk kegiatan pengawasan iklan dan penandaan obat dan rokok serta obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan serta kegiatan intensifikasi pengawasan pangan dalam rangka hari raya keagamaan dan tahun baru pada KRO QIC.004.053.C dan D Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 100% dengan kategori Efisien. Rincian perhitungan tertuang pada Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya BBPOM di Serang.

**h. Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.54 Matriks Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Publikasi kinerja pada media yang sesuai dengan kelompok masyarakat		- Publikasi kinerja pada facebook - Publikasi kinerja pada radio	TW II 2023
2	Perluas program DIVA dengan pemilihan titik yang lebih representatif		- Menambah frekuensi DIVA di CFD dan daerah pelosok	TW III 2023

**IKU 9 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM**

**a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022**

Tabel 3.55 Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,00	93,41	106,15	Memenuhi Ekspektasi



Realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Serang adalah 93,41 dengan capaian 106,15 kategori **memenuhi ekspektasi**. Survey kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM Serang tahun 2022 dilakukan pada periode bulan Maret hingga bulan Mei 2022 terhadap 132 responden yang terdiri dari 108 responden penerima layanan informasi dan 24 responden penerima layanan pengujian sampel pihak ketiga.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 di bandingkan tahun-tahun sebelumnya**

Tabel 3.56 Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Tahun 2022 dan tahun-tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	86,50	85,51	98,86	Belum Memenuhi Ekspektasi
2021	86,00	88,16	102,51	Memenuhi Ekspektasi
2022	88,00	93,41	106,15	Memenuhi Ekspektasi

Capaian indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik pada tahun 2022 mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun 2020 dan 2021. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat pengguna layanan publik BBPOM di Serang semakin puas terhadap layanan publik yang diberikan. Hal ini selaras dengan meningkatnya implementasi reformasi birokrasi di BBPOM di Serang khususnya pada aspek pelayanan publik.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Target renstra 2020-2024**

Tabel 3.57 Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kerja	Target 2022	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian 2022	Capaian 2024
Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,00	90,00	93,41	106,15	103,79

Realisasi indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik tahun 2022 telah mencapai target tahun 2022 dengan capaian 106,15% dan telah mencapai target akhir renstra Tahun 2024 dengan capaian 103,79% kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.



**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Tabel 3.58 Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM antar BBPOM Kluster 5

Indikator	Balai Besar/Balai POM kelompok Kluster 5				
	BBPOM Serang	BBPOM Jayapura	BBPOM Pontianak	BBPOM Palangka Raya	BBPOM Samarinda
Target	88,00	90,50	90,50	92,00	88,00
Realisasi	93,41	89,40	91,39	93,50	87,65
Capaian (%)	106,15	98,78	100,98	101,63	99,60
Target Nasional*	89,45				

\*Target Nasional berdasarkan reuiu renstra BPOM 2020-2024

Nilai indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar POM di Serang telah melampaui target nasional, begitu pula dengan Balai Besar POM di Pontianak dan Balai Besar POM di Palangka Raya. Nilai indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik yang tidak mencapai target balai dan target nasional di klaster 5 adalah Balai Besar POM Jayapura dan Balai Besar POM di Samarinda.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Pencapaian realisasi nilai indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik Badan POM terhadap target yang ditetapkan dipengaruhi beberapa hal yaitu peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan kompetensi petugas dan adanya inovasi pelayanan public yang dapat mempermudah masyarakat menerima pelayanan dari Balai Besar POM di Serang seperti adanya nomor hotline yang merespon cepat, inovasi Bedah Peraturan Online (Baperan), inovasi DIVA (*drive thru* pengujian sampel), dan inovasi Trasa Lain (*tracking sampel online*).

**f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Sebagai upaya memperoleh nilai indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM yang maksimal, BBPOM di Serang melakukan peningkatan pelayanan diantaranya meningkatkan sarana dan prasarana di ruang pelayanan publik untuk memberikan kenyamanan bagi pelanggan, pelayanan melalui hotline, memfasilitasi pelaku usaha dalam pendampingan registrasi melalui desk layanan, serta peningkatan kompetensi



petugas melalui pelatihan terkait perkembangan regulasi, magang untuk fasilitator dan pelayanan prima.

**g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

Sumber daya yang digunakan dalam pencaaian kinerja IKU indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan public BPOM adalah pada BAH.001.052.B dan CAB Tingkat efesiensi yang diperoleh adalah 100% dengan kategori efisien. Rincian perhitungan tertuang pada Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya BBPOM di Serang.

**h. Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Pada 2023 diperlukan tindak lanjut hasil evaluasi untuk meningkatkan nilai indeks kepuasan pelayanan publik BPOM, dengan rekomendasi sebagai berikut :

Tabel 3.59 Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pendampingan registrasi pelaku usaha		Peningkatan pelayanan pendampingan registrasi bagi pelaku usaha UMKM melalui peningkatan respon cepat hotline, peningkatan desk layanan, dan peningkatan layanan jemput bola melalui program Diva dan gerai Mal Pelayanan Publik	Januari 2023
2	Peningkatan kompetensi petugas		Pelatihan terkait perkembangan regulasi, magang untuk fasilitator dan pelayanan prima baik secara luring maupun daring	Triwulan 2 2023

**SK 4**

**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang**

**IKU 10 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan**

**a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022**

Perbandingan target dan realisasi indikator kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi pada Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.60 Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	96,29	101,36	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Serang tahun 2022 sebesar 96,29% dengan capaian 101,36 % dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi terkait ketidaksesuaian antara peraturan dan implementasi yang dilakukan oleh sarana produksi, sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian. Keputusan/rekomendasi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras, rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus, hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan dan hasil pengawasan label.

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan terdiri dari :

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT;
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT;



- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat/UPT lain;
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT.

Pada Tahun 2022 terdapat rekomendasi keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai dan dilaksanakan oleh balai sebanyak 702 dan sudah ditindaklanjuti sebanyak 645 keputusan (91,88%); rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan pusat sebanyak 47 keputusan dan telah dilaksanakan oleh balai sebanyak 47 keputusan (100%); rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Pusat/ UPT lain Rekomendasi hasil inspeksi oleh Balai sebanyak 119 namun baru ditindaklanjuti oleh pusat/ UPT lain sebanyak 111 (93,28%); rekomendasi dari Lintas Sektor dan Stakeholder yang langsung ditindaklanjuti di bulan berjalan (100%) sehingga diperoleh total 869 keputusan/rekomendasi yang telah diterbitkan dan sebanyak 804 keputusan/rekomendasi telah dilaksanakan/ditindaklanjuti.

**b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya**

Perbandingan realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan sarana distribusi yang dilaksanakan tahun 2022 dibanding pada tahun 2020 dan 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.61 Perbandingan Realisasi dan Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	87,00	93,91	107,94	Memenuhi Ekspektasi
2021	94,00	96,52	102,68	Memenuhi Ekspektasi
2022	95,00	96,29	101,36	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan sarana distribusi dengan target pada tahun 2022 sebesar 95,00% telah mencapai 96,29%. Adapun persentase capaian di tahun 2022 sedikit menurun jika dibandingkan dengan capaian di tahun sebelumnya, namun masih pada kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024**

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan sarana distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2022 sudah mencapai target 2022, namun



belum mencapai target akhir Renstra tahun 2024. Masih diperlukan upaya perbaikan yang berkesinambungan untuk meningkatkan persentase realisasi tersebut agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai memenuhi ekspektasi. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.62 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN 2022	% CAPAIAN 2024
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	97,00	96,29	101,36	99,26

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Perbandingan realisasi kinerja Balai Besar POM di Serang tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan Balai Besar POM di kluster 5 atau capaian nasional sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 3.63 Perbandingan Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi tahun 2022 dengan Balai Besar POM di Cluster 5 dan target nasional

Indikator	Balai Besar/Balai POM kelompok Kluster 5				
	BBPOM Serang	BBPOM Jayapura	BBPOM Pontianak	BBPOM Palangka Raya	BBPOM Samarinda
Target	95,00	90,00	91,00	89,00	100,00
Realisasi	96,29	98,08	100,00	97,07	100,00
Capaian (%)	101,36	108,98	109,89	109,07	100,00
Target Nasional*	91,00				

\*Target Nasional berdasarkan reuiu renstra BPOM 2020-2024

Capaian Balai Besar POM di Serang menempati posisi terendah apabila dibandingkan dengan balai lain yang sejenis/setara dengan Balai Besar POM di kluster 5 dengan persentase realisasi (96,29%) dengan nilai capaian (101,36%). Realisasi seluruh Balai Besar POM yang sejenis/setara tersebut telah melampaui target nasional (91,00%).

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kendala dan hambatan yang dihadapi berupa pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan di akhir bulan, sehingga tindak lanjut baru dibuat di bulan berikutnya. Selain itu,



padatnya jadwal dinas petugas untuk mengejar capaian pemeriksaan di bulan berjalan yang tinggi menyebabkan beberapa penerbitan tindak lanjut terlambat.

**f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Keberhasilan dalam pengejaran target dikarenakan adanya cukup waktu di akhir tahun 2022 untuk petugas membuat Tindak Lanjut dari pemeriksaan yang telah dilakukan. Sebelum itu, petugas mengejar target pemeriksaan tahun 2022 yang belum tercapai, sehingga jadwal pemeriksaan sangat padat. Untuk tahun berikutnya, dikarenakan status PPKM telah dicabut, maka pembagian target akan dikejar secara lebih merata per bulan sehingga maksimal di November akhir, target pemeriksaan telah tercapai di atas 90%

**g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan pada KRO QIC.001 (kecuali A) Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 100% dengan katagori efisien. Rincian perhitungan tertuang pada analisis efisiensi penggunaan sumber daya BBPOM di Serang.

**h. Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi terhadap Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan dapat dilihat pada Matriks Tindak Lanjut berikut ini:

Tabel 3.11 Matriks Tindak Lanjut Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Terhadap pemeriksaan yang dilakukan pada akhir bulan agar dapat dipantau secara khusus untuk penyelesaian tindak lanjutnya	Pada akhir Desember petugas telah selesai membuat Tindak Lanjut	-	-



No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
2	Dilakukan monev atas tindak lanjut terhadap pelaksanaan pemeriksaan	Sudah dilakukan monitoring Bulanan	-	-

## IKU 11 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

### a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan rekomendasi yang diberikan oleh BBPOM di Serang kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi dan distribusi obat dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (Pemerintah Daerah, Kementerian/Lembaga, Organisasi Profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Yang dimaksud keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh pemangku kepentingan terdiri dari :

- 1) Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha;
- 2) Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor.

Perbandingan target dan realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.65 Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60,00	66,43	110,72	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan **telah mencapai target** yang di tetapkan pada tahun 2022, yaitu



dengan persentase realisasi sebesar 66,43% (60,00%). Adapun nilai capaian sebesar 110,72 % dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

Pada tahun 2022 sebanyak 143 keputusan/rekomendasi yang telah diterbitkan oleh BBPOM di Serang dan sebanyak 125 keputusan/rekomendasi telah ditindaklanjuti oleh pelaku usaha (87,41%). Sedangkan untuk rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor dari 22 rekomendasi yang diterbitkan, baru 10 yang telah ditindaklanjuti (sebesar 45,45%).

### **b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya**

Perbandingan realisasi dan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yang dilaksanakan pada tahun 2022 dibanding pada tahun 2020 dan 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.66 Perbandingan Realisasi dan Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	56,60	57,10	100,88	Memenuhi Ekspektasi
2021	57,00	66,83	117,25	Memenuhi Ekspektasi
2022	60,00	66,43	110,72	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2022 lebih baik (66,43%) jika dibanding tahun 2020 (57,10%), namun sedikit menurun jika dibandingkan dengan tahun 2021 (66,83%). Nilai persentase capaian telah mencapai target tahun 2022 dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.

### **c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024**

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2022 sudah mencapai target 2022, namun belum mencapai target akhir renstra tahun 2024. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



Tabel 3.127 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN 2022	% CAPAIAN 2024
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60,00	70,00	66,43	110,72	94,90

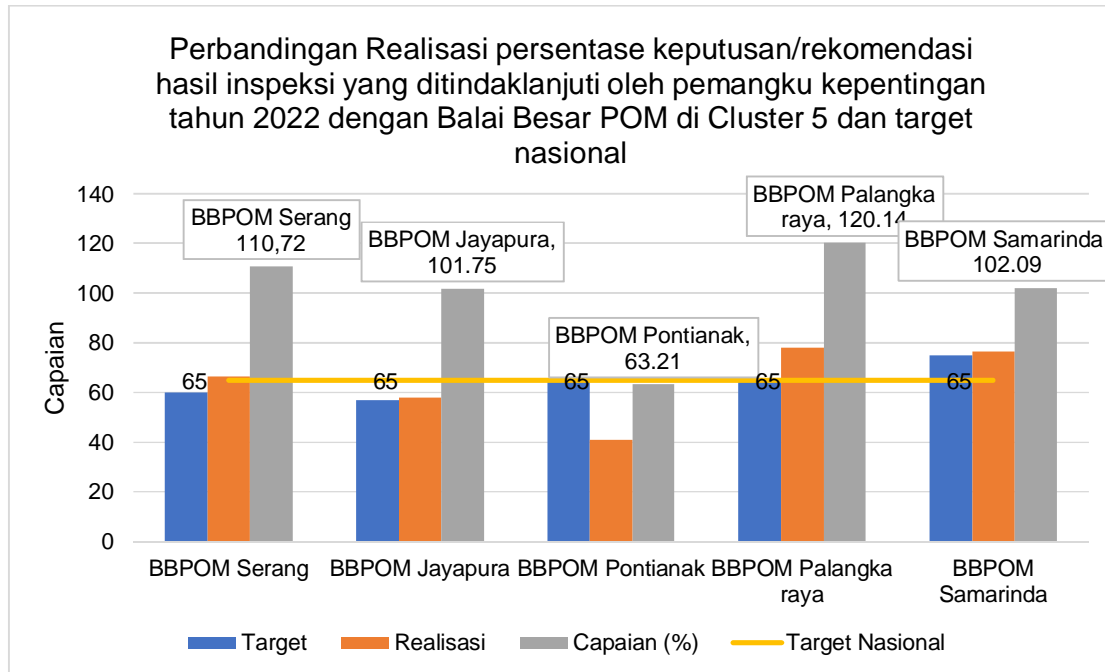
**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Perbandingan realisasi kinerja Balai Besar POM di Serang tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan Balai Besar POM di kluster 5 atau capaian nasional sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 3.68 Perbandingan Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 dengan Balai Besar POM di Cluster 5 dan target nasional

Indikator	Balai Besar/Balai POM kelompok Kluster 5				
	BBPOM Serang	BBPOM Jayapura	BBPOM Pontianak	BBPOM Palangka Raya	BBPOM Samarinda
Target	60,00	57,00	65,00	65,00	75,00
Realisasi	66,43	58,00	41,09	78,09	76,56
Capaian (%)	110,72	101,75	63,21	120,14	102,09
Target Nasional*	65,00				

\*Target Nasional berdasarkan reuiu renstra BPOM 2020-2024



Grafik 3.1 Perbandingan Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 dengan Balai Besar POM di Cluster 5 dan target nasional

Berdasarkan tabel di atas, realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Balai Besar POM di Serang pada Tahun 2022 telah mencapai target nasional (65,00%) dan menempati posisi ketiga dengan nilai 66,43% apabila dibandingkan dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara di cluster 5 dan target nasional. Realisasi yang terendah adalah Balai Besar POM di Pontianak (41,09%). Adapun Balai Besar POM di Pontianak dan Balai Besar POM di Jayapura masih belum mencapai target nasional 2022.

#### e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kendala dan hambatan yang dihadapi antara lain:

- 1) Masih rendahnya kesadaran pelaku usaha dalam membuat CAPA sebagai respon tindak lanjut dari hasil audit;
- 2) Pelaku Usaha kesulitan dalam mengidentifikasi masalah yang menjadi sumber terjadinya penyimpangan sehingga CAPA yang disusun menjadi tidak efektif;
- 3) Kondisi pandemi yang mengakibatkan adanya pembatasan anggaran maupun pelaksanaan pengawasan secara luring yang dilakukan oleh lintas sektor.
- 4) Dengan adanya sistem pendaftaran usaha secara on-line, yaitu OSS RBA, yang mengakibatkan berubahnya focus pengawasan pemerintah daerah yang lebih



memprioritaskan pengawasan dalam rangka verifikasi perizinan (Pre Market), sehingga pengawasan atas produk maupun sarana existing menjadi lebih terbatas.

**f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan persentase keputusan/rekomendasi hasil inpeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan antara lain:

- 1) Petugas lebih aktif dalam menghubungi pelaku usaha/ lintas sektor untuk merespon rekomendasi yang dikeluarkan oleh balai.
- 2) Melakukan kegiatan Pedes Cabai (Pelayanan Desk CAPA Balai) terhadap sarana-sarana yang membutuhkan pendampingan dalam penyelesaian CAPA, ataupun pada sarana dengan respon pemenuhan CAPA yang rendah.
- 3) Melaksanakan FGD terkait pengawasan obat dan makanan di daerah.

**g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inpeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada KRO QIC.004. (kecuali A, C, D, dan G). Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 100% dengan katagori efisien. Rincian perhitungan tertuang pada analisis efisiensi penggunaan sumber daya BBPOM di Serang.

**h. Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi pada pencapaian kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inpeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dapat dilihat pada Matriks Tindak Lanjut berikut ini:



Tabel 3.69 Matriks Tindak Lanjut persentase keputusan/rekomendasi hasil inpeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Kordinasi Lintas Sektor terkait	Sudah dilakukan FGD di Minggu ke dua Desember secara daring yang membahas hasil pengawasan beserta pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut	-	-
2	Pendampingan Khusus bagi UMKM dalam penyusunan CAPA	-	Secara berkala tiap bulan	Maret 2023

## IKU 12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

### a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 3.70 Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97,00	90,26	93,05	Belum Memenuhi Ekspektasi

Pada Triwulan III Tahun 2022 telah diajukan penyesuaian target IKU Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu ke Biro Perencanaan dan Keuangan dari semula 97 menjadi 91 namun tidak diperoleh kesepakatan.

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{jumlah keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{jumlah permohonan penilaian sertifikasi}} \times 100\%$$

Adapun rincian jenis keputusan yang diterbitkan sepanjang tahun 2022 yaitu:

1. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT sebanyak 6 Rekomendasi terdiri dari 5 UKOT dan 1 UMOT.



2. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik sebanyak 8 rekomendasi terdiri dari 3 Industri Kosmetik Golongan A dan 5 Industri kosmetik golongan B.
3. Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem esertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah sebanyak 21 rekomendasi pemeriksaan.
4. Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang sebanyak 167 Izin Penerapan CPPOB.
5. Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan) sebanyak 1 tindak lanjut verifikasi IP CPPOB.
6. Hasil pemeriksaan audit surveilan sertifikat pemenuhan standar sistem manajemen keamanan pangan olahan (SMKPO) dalam rangka pendaftaran untuk importir baru dan sertifikat pemenuhan standar SMKPO di sarana peredaran, sebanyak 2 laporan melalui SIPT.
7. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB sebanyak 8 *closed CAPA by sistem* sertifikasicdob.pom.go.id.
8. Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik untuk badan usaha dan importir kosmetik sebanyak 43 rekomendasi.
9. Sertifikat (Keterangan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, dll) sebanyak 237 sampel PNBPNP.

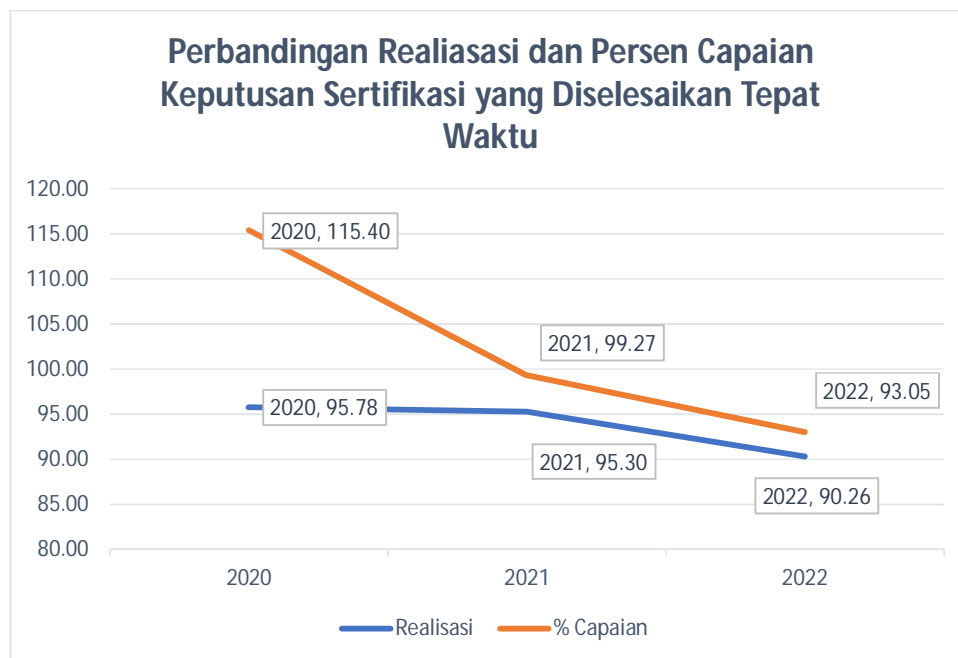
Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dibawah target yang ditetapkan yaitu 90,26% dengan target 97%, sehingga persentase realisasi terhadap target sebesar 93,05% dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”.



**b. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya**

Tabel 3.71 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2020	83,00	95,78	115,40	Memenuhi Ekspektasi
2021	96,00	95,30	99,27	Belum Memenuhi Ekspektasi
2022	97,00	90,26	93,05	Belum Memenuhi Ekspektasi



Grafik 3.2 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di tahun 2021 hingga 2022 mengalami penurunan sebab terjadi penyesuaian target berdasarkan hasil review renstra dan perubahan mekanisme PSB menjadi IP CPPOB.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024**

Tabel 3.713 Perbandingan Realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	90,26	90,26



Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2022 disandingkan dengan target akhir renstra 2024 terbaru berdasarkan kesepakatan Target Kinerja UPT BPOM Tahun 2021-2024 setelah review renstra adalah sebesar 90,26% dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi. Sehingga diperlukan upaya perbaikan berkesinambungan untuk mencapai target renstra 2024.

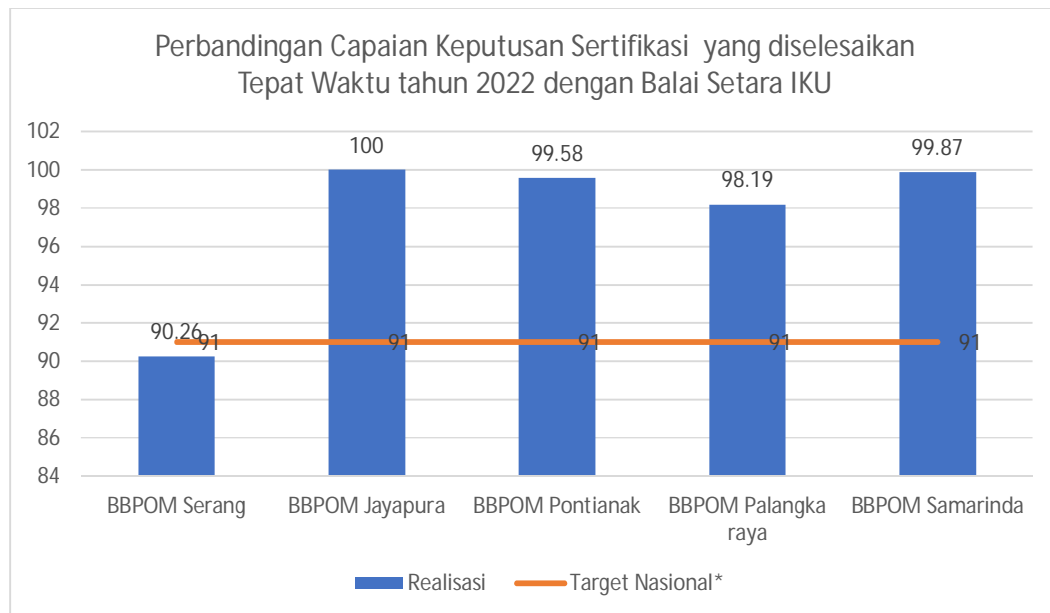
**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Tabel 3.73 Perbandingan Realisasi kinerja tahun 2022 dengan Unit kerja lain klaster 3 dan target nasional

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	BBPOM Serang	BBPOM Jayapura	BBPOM Pontianak	BBPOM Palangka Raya	BBPOM Samarinda
Target	97,00	94,00	100,00	100,00	99,00
Realisasi	90,26	100,00	99,58	98,19	99,87
Capaian	93,05	106,38	99,58	98,19	100,87
Target Nasional*	91,00				

\*Target Nasional berdasarkan reuiu renstra BPOM 2020-2024

Tabel diatas apabila digambarkan dalam bentuk grafik akan lebih jelas untuk mengilustrasikan perbandingan sebagai berikut.



Grafik 3.3 Perbandingan Realisasi kinerja tahun 2022 dengan Unit kerja lain klaster 5 dan target nasional



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu oleh BBPOM di Serang merupakan yang terendah dari keempat unit kerja lain pada klaster 3, dan masih dibawah target nasional. Adapun Balai tertinggi adalah BBPOM di Jayapura dengan capaian 100%. Sedangkan untuk tiga Balai lain yaitu BBPOM di Pontianak, Palangka Raya dan Samarinda belum mencapai target Balai namun sudah diatas target nasional.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Penurunan capaian dan ketidaktercapaian target yang ditetapkan disebabkan antara lain :

1. Perubahan perhitungan timeline IP CPPOB dari Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik menjadi mengacu pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.01.22.63 Tahun 2022 Tentang Pedoman Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Olahan.
2. Jumlah pemeriksaan sarana dalam rangka rekomendasi pemohon notifikasi kosmetika, sertifikasi CDOB, SPA CPKB, rekomendasi CPOTB bertahap, surveilan SMKPO dan pemeriksaan sarana produksi pangan skala menengah dan besar sebagai bagian pemenuhan persyaratan penerbitan IP CPPOB sebanyak 115 Sarana dan evaluator tidak dapat melakukan evaluasi pada saat melaksanakan kegiatan tersebut.
3. Kegiatan pendampingan terhadap 33 UMK dalam pemenuhan cara produksi yang baik membutuhkan waktu untuk proses pendampingan tersebut.

Sedangkan BBPOM di Serang juga telah melakukan upaya untuk percepatan penyelesaian keputusan sertifikasi yang diterbitkan tepat waktu antara lain :

1. Desk Evaluasi Izin Penerapan CPPOB bagi pelaku usaha UMK
2. Desk CAPA hasil pemeriksaan dalam rangka rekomendasi pemohon notifikasi kosmetika, sertifikasi CDOB, SPA CPKB, rekomendasi CPOTB bertahap, surveilan SMKPO dan pemeriksaan sarana produksi pangan skala menengah dan besar.
3. Layanan konsultasi tatap muka untuk penyiapan dokumen pemenuhan persyaratan IP CPPOB bagi UMK dan Non UMK
4. Layanan konsultasi melalui whatsapp pada nomor *hotline* sertifikasi terkait pemenuhan persyaratan rekomendasi pemohon notifikasi kosmetika, sertifikasi CDOB, SPA CPKB, rekomendasi CPOTB bertahap, surveilan SMKPO dan IP CPPOB
5. Layanan konsultasi melalui whatsapp pada nomor *hotline* sertifikasi terkait CAPA hasil pemeriksaan sarana dalam rangka rekomendasi pemohon notifikasi kosmetika,



sertifikasi CDOB, SPA CPKB, rekomendasi CPOTB bertahap, surveilan SMKPO dan IP CPPOB.

f. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dibawah target yang ditetapkan yaitu 90,26% dengan target 97%, sehingga persentase realisasi terhadap target sebesar 93,05% dengan kriteria **“Belum Memenuhi Ekspektasi”**.

Hasil perhitungan ini menggunakan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.01.22.63 Tahun 2022 Tentang Pedoman Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Olahan yang menyebutkan perhitungan Timeline IP CPPOB bagi UMK adalah 10 HK COCO sejak dokumen permohonan diterima Koordinator/ Sub Koordinator.

Sedangkan jika dilakukan perhitungan berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik, perhitungan timeline dihitung sejak berkas dinyatakan lengkap oleh evaluator maka realisasinya 98,99% dibandingkan dengan target 97%, sehingga persentase realisasi terhadap target sebesar 102,05% dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi”**.

Perbedaan mekanisme perhitungan ini sangat berdampak pada BBPOM di Serang sebab penilaian keputusan sertifikasi dari IP CPPOB menyumbang 33,87% dari keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu oleh BBPOM di Serang. Dan keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu yang berasal dari pengajuan oleh Usaha Mikro Kecil sebanyak 122 permohonan 73,05% dari total IP CPPOB yang terbit.

Berbeda dengan keempat balai dengan klaster IKU setara yang sumber persentase keputusan sertifikasi yang terbit tepat waktunya diatas 90 persennya berasal dari sertifikat PNBP maupun SKI/ SKE, sehingga perbedaan penilaian ini tidak berdampak signifikan terhadap keempat Balai tersebut.

Upaya perbaikan kinerja yang dilakukan untuk tahun 2023 adalah dengan cara berkoordinasi dengan Direktorat pengawasan produksi pangan olahan terkait definisi yang digunakan untuk perhitungan keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada IP CPPOB apakah mengacu pada Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik atau mengacu pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.01.22.63 Tahun 2022 Tentang Pedoman



Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Olahan, melakukan perhitungan hari permohonan yang dihitung adalah hari kerja pertama, jika permohonan masuk pada hari libur, maka hari kerja pertama dihitung sebagai hari ke 0 permohonan dan melaksanakan pembinaan kinerja dan peningkatan kecepatan evaluasi oleh petugas evaluator Izin Penerapan CPPOB.

**g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada KRO BAH.001 Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 75% dengan kategori Tidak Efisien. Rincian perhitungan tertuang pada Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya BBPOM di Serang.

**h. Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Terhadap capaian IKU Keputusan Sertifikasi yang diterbitkan tepat waktu yang belum memenuhi target diperlukan tindak lanjut sesuai dengan matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.74 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Klarifikasi perhitungan timeline IKU IP CPPOB bagi UMK		Berkoordinasi dengan Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan terkait definisi yang digunakan untuk perhitungan keputusan sertifikasi	Februari 2023
2	Penetapan perhitungan hari kerja pertama permohonan sebagai hari ke 0 timeline pada perhitungan IP CPPOB bagi UMK		Perhitungan capaian kinerja tahun 2023 sesuai definisi tersebut	Januari 2023
3	Pembinaan kinerja bagi petugas evaluator IP CPPOB		Pembinaan kinerja bagi evaluator IP CPPOB	Februari 2023



### **IKU 13 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan**

#### **a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022**

Sarana Produksi terdiri dari Sarana Produksi Obat, Sarana Produksi Obat Tradisional, Sarana Produksi Kosmetik, Sarana Produksi Suplemen Kesehatan dan Sarana Produksi Pangan, dengan penetapan kesimpulan MK dan TMK mengacu kepada Pedoman Pemeriksaan masing-masing kedeputian, dengan cara perhitungan yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah Sarana Produksi Obat dan Makanan yang MK}}{\text{Jumlah Sarana Produksi Obat dan Makanan yang di Prioritaskan}} \times 100\%$$

Sarana Produksi Obat yang dimaksud adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya : Unit Transfusi Darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan rumah sakit). Sarana Produksi Obat Tradisional mencakup: IOT, IEBA, UKOT, dan UMOT. Sedangkan Sarana Produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT dan Industri Farmasi (fasber). Sarana Produksi Kosmetik mencakup Industri Kosmetik golongan A dan golongan B. Kemudian Sarana Produksi Pangan terdiri dari sarana produksi MD dan IRTP/UMKM. Pemilihan sarana yang diawasi berdasarkan kajian resiko terhadap sarana produksi tersebut.

Perbandingan target dan realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.75 Realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
<b>Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan</b>	60,00	52,43	87,38	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi jumlah sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2022 dengan target sebesar 60,00% hanya tercapai 52,43% dengan nilai capaian 87,38% (**belum memenuhi ekspektasi**). Realisasi tersebut diperoleh dari hasil inspeksi sarana produksi obat dan makanan pada tahun 2022 yaitu sebanyak 140 sarana produksi yang memenuhi ketentuan dan 127 sarana produksi yang tidak memenuhi ketentuan dengan sarana produksi pangan industri rumah tangga memiliki persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan terkecil yaitu 7 dari 45 sarana yang diperiksa



(15,56%) dan sarana industri pangan yaitu 88 sarana yang memenuhi ketentuan dari 159 sarana yang diperiksa (55,35%). Rendahnya persentase capaian sarana produksi pangan yang memenuhi ketentuan berdampak besar pada penurunan indikator kinerja ini.

**b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya**

Perbandingan realisasi dan capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2022 dibanding pada tahun 2020 dan 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.76 Perbandingan Realisasi dan Capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	42,00	49,04	116,76	Memenuhi Ekspektasi
2021	55,00	53,55	97,36	Belum Memenuhi Ekspektasi
2022	60,00	52,43	87,39	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2022 lebih baik (52,43%) jika dibanding tahun 2020 (49,40%), namun menurun jika dibandingkan dengan tahun 2021 (53,55%). Nilai persentase capaian **belum mencapai target** tahun 2022 sehingga memperoleh kriteria **belum memenuhi ekspektasi**.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024**

Realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2022 belum mencapai target tahun 2022 maupun target akhir renstra tahun 2024. Masih diperlukan upaya untuk mencapai jumlah pemenuhan sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sehingga target renstra tahun 2024 dapat tercapai.. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Tabel 3.77 Perbandingan Realisasi dan Capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 dengan target renstra 2022 dan 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN 2022	% CAPAIAN 2024
Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	70,00	52,43	87,39	74,90

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Perbandingan realisasi kinerja Balai Besar POM di Serang tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan Balai Besar POM di kluster 5 atau capaian nasional sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 3.148 Perbandingan Realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 dengan Balai Besar POM di Cluster 5 dan target nasional

Indikator	Balai Besar/Balai POM kelompok Kluster 5				
	BBPOM Serang	BBPOM Jayapura	BBPOM Pontianak	BBPOM Palangka Raya	BBPOM Samarinda
Target	60,00	60,00	40,00	60,00	60,00
Realisasi	52,43	66,20	24,21	62,30	67,21
Capaian (%)	87,39	110,33	60,53	103,83	112,02
Target Nasional*	60,00				

\*Target Nasional berdasarkan reuiu renstra BPOM 2020-2024

Berdasarkan tabel di atas, realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan yang telah diperiksa oleh Balai Besar POM di Serang pada Tahun 2022 **belum mencapai target nasional** (60,00%) dan menempati posisi keempat dengan nilai persentase realisasi masih sebesar 52,43% apabila dibandingkan dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara di kluster 5 dan target nasional. Realisasi yang terendah adalah Balai Besar POM di Pontianak (24,21%) dan yang tertinggi adalah BBPOM di Samarinda (67,21%). Selain Balai Besar POM di Serang, Balai Besar POM di Pontianak juga belum mencapai target nasional 2022.



**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Rincian pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang pada Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.79 Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi

No	Pemeriksaan Sarana	Jumlah Sarana Produksi yang Diperiksa	Jumlah Sarana Produksi yang MK	% Sarana MK
1	Industri Farmasi (IF)	19	15	78,95
2	Industri Bahan Baku Obat	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	1	1	100
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	8	8	100
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	0	0	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	6	4	66,67
7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	3	2	66,67
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	1	0	0
9	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Obat Kuasi	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0
11	Industri Kosmetik	19	11	57,89
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi kosmetik	0	0	0
13	Industri Pangan	159	88	55,35
14	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	45	7	15,56
<b>Total</b>		<b>267</b>	<b>140</b>	<b>52,43</b>

Kendala dan hambatan yang dihadapi antara lain : Masih tingginya sarana produksi pangan yang tidak memenuhi ketentuan, antara lain:

- 1) Banyak IRTP yang tidak mengimplementasikan CPP-IRT
- 2) Masih terdapat MD yang tidak sesuai dengan CPPOB, seperti:
  - a. Menggunakan BTP yang belum diatur dalam peraturan Badan POM
  - b. Merubah komposisi produk.
  - c. Menggunakan kemasan yang tidak memenuhi ketentuan label.



**f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Tidak tercapainya persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada Tahun 2022 dikarenakan masih terdapatnya banyak temuan ketidaksesuaian pada sarana produksi pangan olahan, khususnya produksi pangan industri rumah tangga.

**g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada KRO QIC.001.A. Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 75% dengan katagori tidak efisien. Rincian perhitungan tertuang pada analisis efisiensi penggunaan sumber daya BBPOM di Serang.

**h. Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi pencapaian kinerja persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dapat dilihat pada matrik tindak lanjut berikut ini:

Tabel 3.15 Matriks Tindak Lanjut persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Memberi pengarahan dan penjelasan yang aplikatif terhadap Pelaku Usaha terkait cara produksi yang baik dan menjelaskan bahwa penerapan GMP secara konsisten adalah untuk kebutuhan perusahaan sendiri, di mana yang akan menerima manfaat adalah perusahaan		Masih berjalan	Tahun 2023
2	Memberi pendampingan saat CAPA		Masih berjalan	Tahun 2023
3	BBPOM di Serang mengajukan untuk usulan perubahan target bulanan untuk bulan juli sampai dengan November yaitu berturut-turut sebesar 40, 45, 50, 55 dan 57. Dengan perubahan usulan perubahan target tersebut diharapkan kriteria penilaian menjadi Memenuhi Ekspektasi dalam range ( $100 < x < 120$ )	Sudah diajukan penyesuaian ke Roren dan tidak disetujui untuk perubahan target bulanan 2022		
4	Dibutuhkan KIE terhadap Pelaku usaha (MD) maupun lintas sektor yang mengeluarkan izin edar (Dinas Kesehatan)		Masih berjalan	Maret 2023



## **IKU 14 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan**

### **a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022**

Sarana Distribusi Obat dan Makanan terdiri dari Sarana Pelayanan Kesehatan (PBF, Apotek, Toko Obat, Instalasi Farmasi Pemerintah/Swasta, Rumah Sakit, Puskesmas, dan Klinik), Sarana Distribusi Obat Tradisional, Sarana Distribusi Kosmetik, Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan dan Sarana Distribusi Pangan, dengan penetapan kesimpulan MK dan TMK mengacu kepada Pedoman Pemeriksaan masing-masing kedeputan, dengan cara perhitungan yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah sarana distribusi yang Memenuhi Ketentuan}}{\text{Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \times 100\%$$

Perbandingan target dan realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.81 Realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	69,66	110,57	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase sarana distribusi yang memenuhi ketentuan dibandingkan dengan umlah sarana distribusi yang diperiksa pada tahun 2022 telah tercapai sebesar 69,66% dari target 63,00% dengan nilai persentase capaian 110,57% (**Memenuhi Ekspektasi**). Jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa pada tahun 2022 sebanyak 768 sarana dengan hasil 535 sarana memenuhi ketentuan (69,66%) dimana Puskesmas memiliki persentase memenuhi ketentuan 100%, sedangkan sarana distribusi kosmetik (48,70%) dan sarana distribusi pangan (60%) memiliki persentase sarana yang memenuhi ketentuan terendah.



**b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya**

Perbandingan realisasi dan capaian persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2022 dibanding pada tahun 2020 dan 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.82 Perbandingan Realisasi dan Capaian persentase sarana Distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	55,00	56,32	102,40	Memenuhi Ekspektasi
2021	60,00	71,45	119,08	Memenuhi Ekspektasi
2022	63,00	69,66	110,57	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2022 lebih baik (69,66%) jika dibanding tahun 2020 (56,32%), namun menurun jika dibandingkan dengan tahun 2021 (71,45%). Nilai persentase capaian telah mencapai target tahun 2022 dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024**

Realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2022 telah mencapai target tahun 2022 maupun target Renstra tahun 2024, meski demikian untuk mencapai target Renstra tahun 2024 masih diperlukan upaya untuk mempertahankan agar target terus tercapai. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

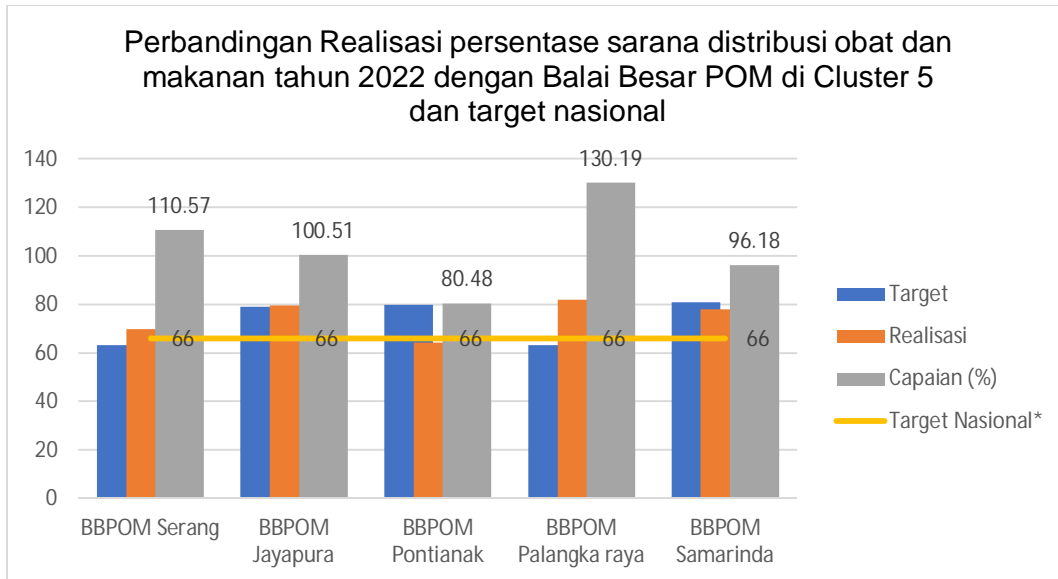
Tabel 3.816 Perbandingan Realisasi dan Capaian persentase sarana Distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 dengan target renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN 2022	% CAPAIAN 2024
Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	66,00	69,66	110,57	105,54



**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Perbandingan realisasi kinerja Balai Besar POM di Serang tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan Balai Besar POM di Cluster 5 atau capaian nasional sebagaimana tabel berikut ini:



Grafik 3.4 Perbandingan Realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan tahun 2022 dengan Balai Besar POM di Cluster 5 dan target nasional

Tabel 3.84 Perbandingan Realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan tahun 2022 dengan Balai Besar POM di Cluster 5 dan target nasional

Indikator	Balai Besar/Balai POM kelompok Kluster 5				
	BBPOM Serang	BBPOM Jayapura	BBPOM Pontianak	BBPOM Palangka Raya	BBPOM Samarinda
<b>Target</b>	63,00	79,00	80,00	63,00	81,00
<b>Realisasi</b>	69,66	79,40	64,38	82,02	77,91
<b>Capaian (%)</b>	110,57	100,51	80,48	130,19	96,18
<b>Target Nasional*</b>	66,00				

\*Target Nasional berdasarkan rewiu renstra BPOM 2020-2024

Berdasarkan tabel di atas, realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan yang telah diperiksa oleh Balai Besar POM di Serang pada Tahun 2022 **telah mencapai target nasional** (66,00%) dan menempati posisi keempat dengan nilai persentase realisasi masih sebesar 69,66% apabila dibandingkan dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara di cluster 5 dan target nasional. Realisasi yang



terendah adalah Balai Besar POM di Pontianak (64,38%). Hanya Balai Besar POM di Pontianak yang realisasinya belum mencapai target nasional 2022.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Rincian pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang pada Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.85 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan

No	Pemeriksaan Sarana	Jumlah Sarana Produksi yang Diperiksa	Jumlah Sarana Produksi yang MK	% Sarana MK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	33	28	84,85
2	Apotek	89	64	71,91
3	Toko Obat	19	15	78,95
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	12	12	100
5	Rumah Sakit (RS)	41	38	76,95
6	Puskesmas	57	57	100
7	Klinik	70	49	70
8	Lain-Lain (Praktek Dokter dan badan)	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	57	40	70,18
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	30	29	96,67
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	115	56	48,7
13	Klinik Kecantikan	0	0	0
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	245	147	60
<b>Total</b>		<b>768</b>	<b>535</b>	<b>69,66</b>

Kendala dan hambatan yang dihadapi antara lain :

- 1) Penanggungjawab sarana belum sepenuhnya memahami peraturan yang berlaku terkait prinsip pendistribusian/ peredaran produk di sarana distribusi
- 2) Kesadaran pelaku usaha dalam menerapkan cara distribusi yang baik masih rendah
- 3) Masih ditemukan sarana distribusi yang menjual produk tanpa izin edar, rusak maupun kedaluwarsa

Upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan antara lain:



- 1) Melakukan sosialisasi terhadap pelaku usaha dan penanggung jawab sarana mengenai peraturan yang berlaku tentang cara distribusi yang baik
- 2) Melakukan pembinaan dan Desk CAPA terhadap hasil audit yang dilakukan.

**f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Masih tingginya sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan disebabkan karena masih ditemukan produk kosmetik, obat tradisional, dan pangan yang tidak memiliki izin edar, rusak, maupun kedaluwarsa.

**g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada KRO QIC.004.A. Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 100% dengan katagori efisien. Rincian perhitungan tertuang pada analisis efisiensi penggunaan sumber daya BBPOM di Serang.

**h. Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi pencapaian kinerja persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dapat dilihat pada matrik tindak lanjut berikut ini:

Tabel 3.86 Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi pencapaian kinerja

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Memperbanyak sosialisasi kepada masyarakat untuk mengurangi demand terhadap Kosmetik dan obat tradisonal ilegal	Pertemuan Pentaheliks untuk penggalangan masyarakat akan bahaya Kosmetik dan OT Ilegal	-	-
2	Melakukan pembinaan di tempat setelah dilakukan pemeriksaan	-	Melakukan pembinaan di tempat	Februari 2023



Berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya, dilakukan upaya untuk mempertahankan capaian target sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan antara lain

- 1) Pemantauan pelaksanaan realisasi pemanfaatan dana DAK pada Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota khususnya terkait program pengawasan obat dan makanan
- 2) Meningkatkan kesadaran kepada pelaku usaha melalui KIE Ritel, sosialisasi aplikasi CEK KLIK dan sosialisasi peraturan
- 3) Melayani konsultasi/ pemberian informasi terkait produk obat dan makanan beserta peraturannya via whatsapp/ email untuk mempermudah akses pelaku usaha dalam mendapatkan informasi terkait ritel.

## **IKU 15 Indeks Pelayanan Publik**

### **a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022**

Tabel 3.87 Target, Realisasi dan Capaian IKU Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022

<b>Indikator Kerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Capaian</b>	<b>Kriteria</b>
<b>Indeks Pelayanan Publik</b>	4,45	4,89	109,89	Memenuhi Ekspektasi

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- b. Profesionalitas SDM (18%);
- c. Sarana Prasarana (15%);
- d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- e. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- f. Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.



Gambar 3.7 Kategori Indeks Pelayanan Publik

a. Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM

b. Kategori nilai:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup ( <i>Dengan Catatan</i> )
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik ( <i>Dengan Catatan</i> )
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Nilai realisasi indeks pelayanan publik tahun 2022 sebesar 4,89 nilai ini telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 4,45 dengan capaian sasaran indikator sebesar 109,88% dengan kategori **Memenuhi Ekspektasi**.

**b. Perbandingan capaian dan realisasi tahun 2022 dengan tahun sebelumnya**

Tabel 3.88 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	3,51	4,25	121,08	Tidak dapat disimpulkan
2021	4,35	4,50	103,45	Memenuhi Ekspektasi
2022	4,45	4,89	109,89	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Serang tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2021 terus mengalami kenaikan dengan kategori Indeks Pelayanan Prima adalah kategori Pelayanan Prima.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Target renstra 2020-2024**

Tabel 3.89 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022 dengan target renstra

Indikator Kerja	Target 2022	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian 2022	% Capaian 2024
Indeks Pelayanan Publik	4,45	4,65	4,89	109,89	105,16



Realisasi Indeks Pelayanan Publik tahun 2022 telah melampaui target renstra tahun 2022 dengan capaian 109,89% dan juga telah melampaui target renstra 2024 dengan proyeksi capaian 105,16%. Meskipun realisasi telah mencapai target renstra 2024, BBPOM di Serang terus berupaya melakukan peningkatan pelayanan secara berkesinambungan agar target renstra 2024 tetap tercapai dan indeks pelayanan publik tetap masuk dalam kategori Pelayanan Prima.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Tabel 3.90 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik antar BBPOM/BPOM Kluster 5

Indikator	Balai Besar/Balai POM kelompok Kluster 5				
	BBPOM Serang	BBPOM Jayapura	BBPOM Pontianak	BBPOM Palangka Raya	BBPOM Samarinda
Target	4,45	4,40	4,20	4,01	4,45
Realisasi	4,89	4,24	4,27	4,58	4,33
Capaian (%)	109,89	96,36	101,67	114,21	97,30
Target Nasional*	4,28				

\*Target Nasional berdasarkan reuiu renstra BPOM 2020-2024

Berdasarkan tabel diatas Realisasi indeks Pelayanan Publik, Balai Besar POM di Serang memperoleh nilai tertinggi dibandingkan Balai Besar POM lainnya di klaster 5. Jika dilihat dari nilai yang diperoleh oleh seluruh Balai Besar POM yang berada di klaster 5, hanya Balai Besar POM di Serang, Balai Besar POM di Pontianak, dan Balai Besar POM di Palangka Raya yang memenuhi target sedangkan Balai Besar POM di Jayapura dan Balai Besar POM di Samarinda belum memenuhi target. Hal ini menunjukkan bahwa semua balai telah menerapkan aspek-aspek pelayanan publik sesuai dengan standar pelayanan publik yang ditetapkan.

**e. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BBPOM di Serang telah berupaya untuk meningkatkan pelayanan publik antara lain dengan melakukan perbaikan fasilitas pelayanan publik yang mengedepankan kenyamanan



pelanggan dan sesuai dengan standar fasilitas pelayanan publik; melakukan publikasi maklumat dan standar pelayanan publik agar diketahui masyarakat luas melalui berbagai media antara lain media sosial, media luar ruang; melakukan Survey Kepuasan Masyarakat untuk setiap layanan yang diberikan dan dievaluasi setiap triwulan; pengembangan inovasi aplikasi *tracking sample online* untuk layanan pengujian pihak ketiga sehingga konsumen mengetahui progress sampel yang sedang diuji di laboratorium yang dapat diakses melalui subsite <https://serang.pom.go.id/> atau <http://terasa-lain.bpomserang.com/>; menyediakan berbagai kanal pengaduan masyarakat/konsumen. Setiap laporan atau pengaduan terkait obat dan makanan ditindaklanjuti sesuai timeline, serta masukan dari pelanggan ditindaklanjuti dan di monitoring perbaikannya

**f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Hasil penilaian IPP Balai Besar POM di Serang di tahun 2022 telah mendapatkan predikat pelayanan prima namun masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi seperti prasarana dan sarana untuk pelanggan disabilitas. Peningkatan sarana dan prasarana ini diharapkan dapat meningkatkan nilai IPP BBPOM di Serang di tahun berikutnya.

**g. Analisis efisiensi dalam penggunaan sumberdaya dalam mencapai kinerja**

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja IKU Pelayanan Publik adalah pada KRO BMB. Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 100% dengan kategori efisien. Rincian perhitungan tertuang pada Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya BBPOM di Serang.

**h. Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Tabel 3.171 Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi indeks pelayanan publik

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Peningkatan sarana prasana untuk pelanggan disabilitas		Disediakan petugas pelayanan khusus pelanggan bekebutuhan khusus	2023



SK 5

**Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang**

**Pada Tahun 2022, BBPOM di Serang telah berhasil Meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 100,01% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi**

**IKU 16 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik**

**a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022**

Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik diperoleh dengan rumus :

$$\text{Persentase UMKM yang memenuhi standar} = (A + B + C)/3$$

$$A = \frac{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah UMKM OT yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM OT yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$C = \frac{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

Indikator kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik merupakan indikator baru yang ditetapkan pada tahun 2022. Pada pelaksanaan pendampingan terdapat perubahan komposisi target UMK yaitu untuk Obat Tradisional sebelumnya ditargetkan 6 namun berubah menjadi 2 target dan untuk UMK Kosmetik berubah dari 2 target menjadi 6 disebabkan oleh sulitnya menemukan UMK OT *Start Up* dan pada tahun 2022 terdapat peningkatan UMK Kosmetik yang berproses pengajuan SPA CPKB.

Realisasi akhir UMK yang didampingi yaitu 3 UMK Obat Tradisional, 5 UMK Kosmetik dan 25 UMK Pangan Olahan. Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik sebesar 80,89% dengan persentase capaian 105,05% dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi".



**b. Perbandingan capaian dan realisasi tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya**

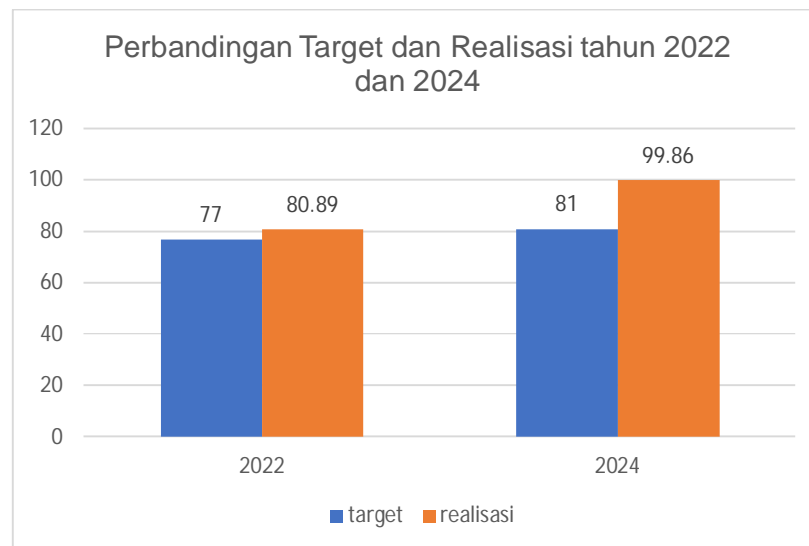
Indikator kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik merupakan indikator baru yang ditetapkan pada tahun 2022 sehingga tidak ada data pembandingan pada tahun sebelumnya. Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik sebesar 80,89% dengan persentase capaian 105,05% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

**c. Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024**

Tabel 3.92 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2022	77,00	80,89	105,05	Memenuhi Ekspektasi
2024	81,00		99,86	Belum Memenuhi Ekspektasi

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, tabel diatas akan tampak seperti grafik berikut:



Grafik 3.5 Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2022 dan 2024

Realisasi capaian Indikator kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik telah tercapai dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”, dan disandingkan dengan target 2024 hampir tercapai dengan persentase capaian 99,86% dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi.

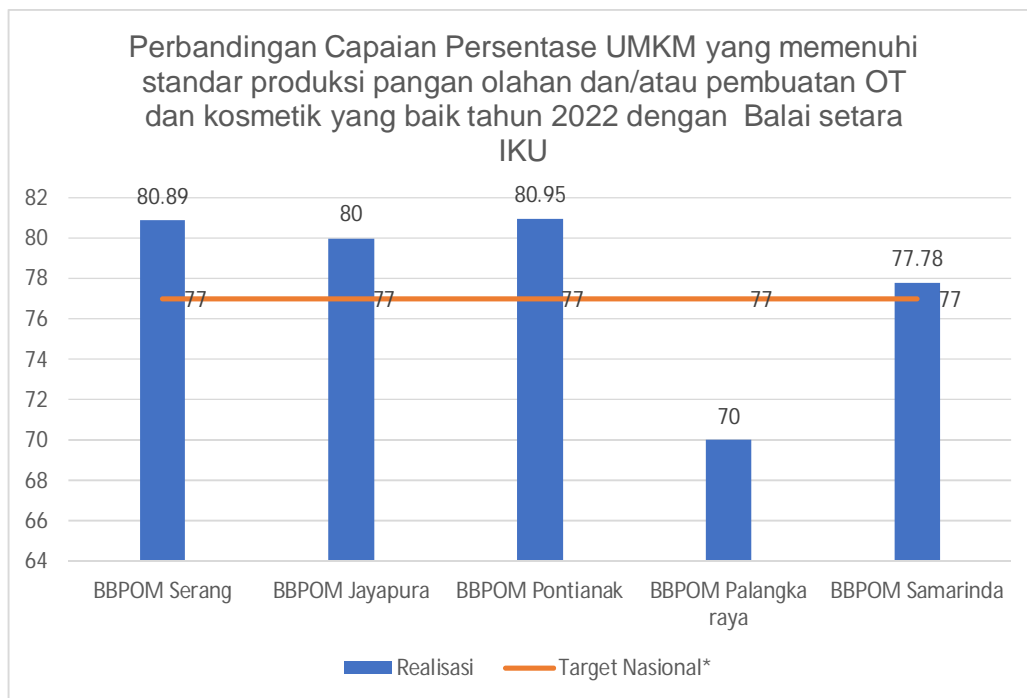


**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Tabel 3.93 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai yang setara (Kluster 5)

Persentase Obat yang memenuhi syarat	BBPOM Serang	BBPOM Jayapura	BBPOM Pontianak	BBPOM Palangka Raya	BBPOM Samarinda
Target	77,00	77,00	50,00	77,00	77,00
Realisasi	80,89	80,00	80,95	70,00	77,78
Capaian	105,05	103,90	161,90	90,91	101,01
Target Nasional*	77,00				

\*Target Nasional berdasarkan reuiu renstra BPOM 2020-2024



Grafik 3.6 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai yang setara (Kluster 5)

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik oleh BBPOM di Serang tercapai diatas target nasional sebesar. Begitupun dengan untuk tiga Balai lain yaitu BBPOM di Jayapura, Pontianak, dan Samarinda sudah mencapai target



Balai dan diatas target nasional. Sedangkan Balai dengan realisasi terendah adalah Palangka Raya dengan realisasi dibawah target balai dan target nasional.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Pencapaian realisasi Persentase Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik sebesar 80,89% dan diatas target balai maupun target nasional didukung oleh beberapa kegiatan penunjang sebagai berikut:

1. Desk Evaluasi Izin Penerapan CPPOB bagi pelaku usaha UMK
2. Layanan konsultasi tatap muka untuk penyiapan dokumen pemenuhan persyaratan IP CPPOB bagi UMK
3. Layanan konsultasi melalui whatsapp pada nomor hotline sertifikasi terkait pemenuhan persyaratan SPA CPKB, rekomendasi CPOTB bertahap, dan IP CPPOB
4. Layanan konsultasi melalui whatsapp pada nomor hotline sertifikasi terkait CAPA hasil pemeriksaan sarana dalam rangka SPA CPKB, rekomendasi CPOTB bertahap, surveilan SMKPO dan IP CPPOB.

Kegiatan ini akan diteruskan pada tahun 2023 dengan peningkatan keberkaloannya.

**f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Pencapaian realisasi tahun 2022 sudah sesuai target meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, yaitu :

1. Pada pendampingan UMK Pangan Olahan terdapat kendala sehingga proses pendampingan tidak secara full sesuai dengan pedoman, antara lain:
  - **Legalitas** : terdapat kendala legalitas yang berdampak pada pengajuan permohonan izin penerapan CPPOB baik terkait NIB, NPWP maupun KBLI
  - **Fasilitas produksi** : fasilitas produksi belum memenuhi CPPOB sehingga pada formulir penilaian mandiri tidak memenuhi kriteria minimal B
  - **Bahan baku pangan** : terdapat kendala terkait bahan baku yang belum terdaftar sebagai bahan baku pangan olahan
2. Pada pendampingan UMK Obat Tradisional
  - **Jumlah UMK terbatas** : pada awal bimtek diundang 5 UMK namun, hanya 1 UMK yang meneruskan prosesnya sampai dengan selesai dan terbit Sertifikat CPOTB



Bertahapnya. Sedangkan 3 UMK merupakan UMK eksisting dan bukan *start-up* sehingga tidak memenuhi kriteria UMK yg didampingi.

- **Kendala Finansial** : 1 pelaku usaha UMK tidak meneruskan proses karena kendala alasan internal keluarga sehingga tidak dapat menyelesaikan proses pembangunan fasilitas produksi.
- **Penanggungjawab teknis** : 1 UMK yang telah terbit Sertifikat CPOTB bertahapnya, belum memiliki penanggungjawab teknis yang menjadi persyaratan penerbitan Izin Edar Obat Tradisionalnya

### 3. Pendampingan UMK Kosmetik

**Tidak ada kendala** dalam proses pendampingan UMK Kosmetik, dan jumlah UMK yang didampingi bertambah dari yang direncanakan. Pada awal pendampingan dilakukan pendampingan terhadap 2 UMK dan dalam perjalanan bertambah menjadi total sebanyak 5 UMK didampingi. Sebanyak 3 UMK telah terbit SPA CPKB, 2 UMK telah terbit Notifikasi Kosmetik dan 1 UMK terbit rekomendasi SPA CPKB.

Dan berdasarkan kendala yang terjadi pada proses pendampingan UMK khususnya UMK pangan olahan, untuk pendampingan UMK tahun 2022 akan dilakukan penjarangan awal melalui e-sertifikasi sehingga kendala terkait legalitas dapat dikesampingkan karena NIB dan Status KSWP telah valid.

#### **g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja Persentase Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik pada KRO BDG.001.051 Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 100% dengan kategori Efisien. Rincian perhitungan tertuang pada Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya BBPOM di Serang.

#### **h. Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Realisasi Persentase Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik telah mencapai target d tahun 2022. Pada tahun 2023 diperlukan tindaklanjut atas kendala yang terjadi pada pendampingan 2022 agar tidak terulang di tahun 2023 sesuai tabel berikut :



Tabel 3.94 Matriks Persentase Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Tindak lanjut untuk pendampingan UMK Pangan Olahan agar dapat dilaksanakan sesuai pedoman berupa penjarangan UMK yang akan didampingi melalui aplikasi e-sertifikasi agar diperoleh UMK pangan olahan dengan NIB dan Status KSWP Valid	-	Penjarangan data UMK Pangan Olahan melalui e-sertifikasi	Januari 2023

## IKU 17 Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

### a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Pengukuran Indeks Efektivitas KIE dilaksanakan sebagai upaya untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang dilakukan oleh BBPOM di Serang sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah *ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).*

Indikator ini diukur melalui survei selama empat triwulan terhadap 4 kriteria yaitu:

- Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan.

Tabel 3.95 Indeks Efektivitas KIE BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,30	92,33	100,03	Memenuhi Ekspektasi

Nilai indeks efektivitas KIE Obat dan Makanan BBPOM di Serang tahun 2022 adalah 92,33 dengan total responden yang mengisi survei sebanyak 589 orang. Hasil nilai indeks



efektivitas KIE bila dibandingkan dengan target tahunan adalah melebihi target tahunan dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya**

Tabel 3.96 Perbandingan Indeks Efektivitas KIE BBPOM di Serang Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	85,85	90,66	105,61	Memenuhi Ekspektasi
2021	90,50	91,75	101,38	Memenuhi Ekspektasi
2022	92,30	92,33	100,03	Memenuhi Ekspektasi

Capain indeks efektivitas KIE selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dan mampu melewati target yang telah ditetapkan di setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat merasa puas dengan KIE Obat dan Makanan yang diberikan oleh Balai Besar POM di Serang

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Target renstra 2020-2024**

Tabel 3.97 Perbandingan Indeks Efektivitas KIE BBPOM di Serang Tahun 2020 dan target renstra

Indikator Kerja	Target 2022	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian 2022	% Capaian 2024
Indeks efektivitas KIE Obat dan Makanan	92,30	96,04	92,33	100,03	96,13

Realisasi indeks efektivitas KIE tahun 2022 dibandingkan dengan target renstra 2024 belum memenuhi ekspektasi dengan proyeksi capaian 96,13. Perlu upaya berkesinambungan dalam mengembangkan strategi KIE sesuai dengan karakteristik daerah sehingga KIE lebih efektif dan target akhir renstra 2024 dapat tercapai.



**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Tabel 3.98 Perbandingan Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan antar BBPOM/BPOM Kluster 5

Indikator	Balai Besar/Balai POM kelompok Kluster 5				
	BBPOM Serang	BBPOM Jayapura	BBPOM Pontianak	BBPOM Palangka Raya	BBPOM Samarinda
Target	92,30	92,20	91,90	93,80	94,60
Realisasi	92,33	93,33	92,27	91,93	92,20
Capaian (%)	100,03	101,23	100,40	98,01	97,46
Target Nasional*	93,00				

\*Target Nasional berdasarkan reuiu renstra BPOM 2020-2024

Berdasarkan tabel diatas, realisasi Nilai indeks efektivitas KIE Balai Besar POM di Serang masih dibawah nilai target nasional. Hal yang sama juga diperoleh Balai Besar POM Pontianak, Balai Besar POM Palangka Raya, dan Balai Besar POM di Samarinda. Hanya Balai Besar POM di Jayapura yang memperoleh nilai efektivitas KIE tertinggi dibandingkan 4 Balai Besar sejenis dan diatas target nasional. Melihat hal tersebut, diperlukan upaya berkesinambungan dalam mengembangkan strategi KIE agar nilai indeks efektivitas yang didapatkan Balai Besar POM di Serang dapat mencapai target nasional.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Nilai efektivitas KIE yang didapat oleh BBPOM di Serang sebesar 92,33 dengan interpretasi efektifitas pelaksanaan KIE sangat efektif. Nilai indeks rata-rata untuk setiap indikator dari 5 kegiatan KIE yang disurvei adalah sebagai berikut :

- Ragam Kegiatan sebesar 91,14;
- Pemahaman sebesar 92,28;
- Manfaat sebesar 94,57; dan
- Minat sebesar 87,22.

Nilai indeks indikator yang paling tinggi adalah **manfaat** dan yang paling rendah adalah **minat**. Kemanfaatan KIE BBPOM di Serang dinilai responden Sangat bermanfaat (78,3%), bermanfaat (21,7%). Responden yang menyatakan sangat berminat mengikuti kegiatan KIE BBPOM di Serang sebanyak 56,0%, berminat sebanyak 37,2%, kurang berminat 6,5%. Kegiatan KIE BBPOM di Serang yang dinilai responden paling bagus dan bermanfaat adalah kegiatan langsung/penyuluhan (29,8%), langsung webinar/daring (21,7%), dan Medsos 18,0%). Media sosial yang dilihat responden antara lain instagram



(48,7%), You tube (25,9%), dan Facebook (17,3%) dan. Responden yang berminat mengikuti KIE BBPOM di Serang menyatakan berminat mengikuti KIE dengan topik pangan olahan (29,6%), Obat (19,5%) Kosmetik (19,9%), Suplemen (14,9%), dan Obat Tradisional/ Jamu (15,3%)

**f. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Dari hasil survey diketahui bahwa terdapat peningkatan ragam kegiatan serta peningkatan manfaat responden dalam mengikuti KIE BPOM. Kemanfaatan KIE BBPOM di Serang mengalami peningkatan dari 77,5% menjadi 78,3% dimana kegiatan langsung/penyuluhan masih menjadi kegiatan KIE yang paling bagus dan bermanfaat bagi responden. Minat responden pada topik pangan olahan dan kosmetik meningkat, hal ini mungkin disebabkan pada tahun ini terdapat KIE dengan tokoh masyarakat yang mengangkat tema kosmetik dan pangan olahan.

**g. Analisis efisiensi dalam penggunaan sumberdaya dalam mencapai kinerja**

Sumber daya yang digunakan dalam pencaaian kinerja IKU indeks efektivitas KIE adalah pada KRO QDC.00 (kecuali C). Tingat efesiensi yang diperoleh adalah 100% dengan kategori efisien. Rincian perhitungan tertuang pada Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya BBPOM di Serang.

**h. Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Tabel 3.99 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Rekomendasi	Selesai*	Tindak Lanjut	
			Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Memperluas target KIE dan materi yang disampaikan beragam		Melakukan KIE hingga ke seluruh lapisan masyarakat (kota dan desa) dengan menyampaikan materi yang beragam	TW 1 2023
2	Materi KIE bersama tokoh masyarakat dibuat beragam untuk seluruh komoditi		Pelaksanaan KIE Bersama tokoh masyarakat dengan materi yang disampaikan beragam yaitu Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Pangan olahan	TW 1 2023



BBPOM di Serang terus berupaya meningkatkan efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan meningkatkan variasi ragam infografis dan konten pada media sosial untuk TW 1 2023 direncanakan membuat infografis dan suplemen dan quiz menarik terkait komoditi obat, obat tradisional.

**IKU 18 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman**

**a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022**

Tabel 3.100 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	58	58	100	Memenuhi Ekspektasi

Pelaksanaan Program PJAS terdiri 7 tahapan yaitu Advokasi Lintas Sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan, Pemberian Paket Edukasi, Monitoring Pemberdayaan Kader dan Monitoring PJAS, Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman, serta Pengawasan. Perhitungan realisasi pelaksanaan program berdasarkan pembobotan dari tiap tahapan dengan mengacu pada data berikut :

Tabel 3.101 Pembobotan Tahapan dan Realisasi Pelaksanaan Program PJAS

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	Pelaksanaan
1	Advokasi Lintas Sektor PJAS	20%	Januari - April 2022 (TW I)	08 Maret 2021
2	Sosialisasi Keamanan Pangan	10 %	Maret – April 2022 (TW I dan TW II)	15-16 Maret, 23-25 Maret 2022
3	Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	15%	Maret – Juni 2022 (TW II)	17 Mei 2022
4	Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan	10%	April – November 2022 (TW II -TW IV)	11 Juli - 27 Juli 2022
5	Monitoring Pemberdayaan Kader dan Monitoring PJAS	15%	Juli – Oktober 2022 (TW III)	23 Agustus 2022
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20%	Agustus - November 2022 (TW III dan TW IV)	September -Oktober 2022
7	Pengawasan	10%	Oktober - Desember 2022 (TW IV)	25 Agustus 2022
	<b>Total skor</b>	<b>100%</b>		-



Pada kegiatan PJAS tahun 2022 Balai Besar POM di Serang mengintervensi 58 sekolah (dengan capaian 100% kategori memenuhi ekspektasi) dengan rincian 18 Sekolah intervensi tahun 2022 yang tersebar di Kota Cilegon terdiri dari 8 sekolah setingkat SD/ Madrasah Diniyah, 6 sekolah setingkat SMP, 4 sekolah setingkat SMA, serta 40 sekolah yang telah diintervensi hingga tahap Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman pada tahun 2021 yang terdiri dari 18 sekolah di Kota Serang dan 22 sekolah di Kabupaten Serang.

**b. Perbandingan capaian dan realisasi tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya**

Tabel 3.182 Perbandingan Capaian PJAS Tahun 2020, 2021 dan 2022

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	18	18	100	Memenuhi Ekspektasi
2021	40	40	100	Memenuhi Ekspektasi
2022	58	58	100	Memenuhi Ekspektasi

Berdasarkan tabel 3.92 dapat dilihat bahwa capaian PJAS tahun 2022 tercapai 100% seperti tahun 2020 dan 2021 dengan total sekolah yang diintervensi 58 sekolah.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Target renstra 2020-2024**

Tabel 3.103 Perbandingan Capaian Jumlah Sekolah Dengan PJAS Tahun 2022 dengan Target renstra 2020-2024

Indikator Kerja	Target 2022	Target 2024	Capaian 2022	% capaian 2022	% capaian 2024
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	58	102	58	100,00	56,86

Realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dibandingkan dengan target renstra 2022 dan 2024 belum mencapai target dengan capaian masing kurang dan sangat kurang karena target indikator ini bersifat kumulatif setiap tahunnya sehingga baru dapat dicapai pada akhir periode renstra di tahun 2024. Namun tetap diperlukan monitoring agar target setiap tahun selalu tercapai 100 % dan target renstra 2024 dapat tercapai.



**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Tabel 3.104 Perbandingan antar BBPOM Pelaksanaan Program PJAS

Indikator	Balai Besar/Balai POM kelompok Kluster 5				
	BBPOM Serang	BBPOM Jayapura	BBPOM Pontianak	BBPOM Palangka Raya	BBPOM Samarinda
Target	58	56	62	54	68
Realisasi	58	56	62	54	77
Capaian	100,00	100,00	100,00	100,00	113,24
Target Nasional*	2010				

\*Target Nasional berdasarkan reuiu renstra BPOM 2020-2024

Untuk indikator kinerja utama Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), realisasi seluruh Balai Besar/balai POM di Klaster 5 sudah sesuai dengan target. Hal ini menunjukkan seluruh Balai Besar POM di klaster 5 menyelesaikan semua tahapan kegiatan PJAS di seluruh target sekolah.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah telah tercapai sesuai dengan target. Terdapat beberapa kegiatan yang mendukung tercapainya IKU tersebut seperti terjalinnya koordinasi yang baik antar lintas sektor (Kementerian Agama Provinsi Banten, Dinas Pendidikan Provinsi Banten, Kementerian Agama Kota/Kabupaten, Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten, dan Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten). Selain itu, terdapat pula kendala dalam mencapai target terutama dalam penyusunan laporan implementasi rencana aksi yang dibuat oleh sekolah yang diintervensi maupun sekolah yang dikawal.

**f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Agar pelaksanaan kegiatan berjalan efektif, BBPOM di Serang mengadakan pertemuan secara berkala yang dihadiri oleh kepala sekolah dan kader sebagai upaya *refreshment* dan *update* informasi keamanan pangan dalam bentuk pemberian materi dan penyerahan produk informasi berupa poster, buku dan banner. BBPOM di Serang juga terus berkoordinasi dan menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah dan lintas sektor dalam melakukan pengawalan setiap tahapan PJAS



**g. Analisis efisiensi dalam penggunaan sumberdaya dalam mencapai kinerja**

Sumber daya yang digunakan dalam pencaaian kinerja IKU indeks efektivitas KIE adalah pada KRO QDB.001. Tingat efesiensi yang diperoleh adalah 100% dengan kategori efisien. Rincian perhitungan tertuang pada Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya BBPOM di Serang.

**h. Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Tabel 3.105 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan koordinasi antara petugas, kader sekolah dan lintas sektor		Koordinasi lintas sektor dalam pendampingan kegiatan sertifikasi maupun pengawalan sekolah	Tahun 2023 (sesuai tahapan)
2	Meningkatkan koordinasi antara petugas dengan lintas sektor untuk membantu mengawal keberlanjutan program PJAS pada sekolah yang telah diintervensi		Melibatkan petugas pengawas (dinas pendidikan) dan petugas puskesmas pada tahapan sertifikasi sekolah PJAS AMAN & Pengawalan	Tahun 2023 (sesuai tahapan)

**IKU 19 Jumlah Desa Pangan Aman**

**a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022**

Tabel 3.106 Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	18	18	100	Memenuhi Ekspektasi

Jumlah desa pangan aman dihitung berdasarkan jumlah desa yang telah memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri. Pelaksanaan Program Desa Pangan Aman terdiri dari 8 tahapan, yaitu advokasi



lintas sektor, pengadaan gimmick dan rapid test, bimtek kader, bimtek komunitas, fasilitasi keamanan pangan, intensifikasi, monitoring dan evaluasi, dan pengawalan.

Di tahun 2022, BPOM di Serang telah menyelesaikan target 18 Desa yang diintervensi dengan rincian 6 Kelurahan intervensi 2022 yang dilaksanakan di Kota Cilegon dan 12 Desa pengawalan yang diintervensi tahun 2020 dan 2021. Masing-masing tahapan pelaksanaan Desa Pangan Aman diberikan pembobotan yang telah ditetapkan oleh Badan POM. Rincian pembobotan dan perencanaan pelaksanaan masing-masing tahapan dapat dilihat ada tabel berikut :

Tabel 3.107 Pembobotan Tahapan dan Realisasi Pelaksanaan Desa Pangan Aman

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	Realisasi Pelaksana
1	Advokasi Kelembagaan Desa	20%	Jan - April (TW I-TWII)	8 Maret 2022
2	Pengadaan gimmick, rapid test kit dll	5%	Mei - Juni (TW II)	Maret 2022
3	Pengawalan	10%	Juni - Desember (TW II-TW IV)	Maret 2022 (6 Desa)
4	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15%	April - Juli (TW II)	29-30 Maret 2022
5	Bimtek Komunitas	15%	Mei-Oktober (TW II-TW IV)	<b>Juni</b> : untuk Komunitas Pedagang Siap Saji dan Ritel <b>Juli</b> : Bimtek Komunitas Ibu Rumah Tangga <b>Agustus-september</b> : Bimtek komunitas sekolah
6	Fasilitasi Keamanan Pangan	10%	Juni - November (TW III-TW IV)	Terlaksana Juni-November
7	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10%	Mei - November (TW II –TW IV)	Intensifikasi pre intervensi Terlaksana pada April 2022
8	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	15%	November-Desember (TW IV)	29 November 2022
	<b>Total skor</b>	<b>100%</b>		

Realisasi indikator desa pangan aman adalah 100% dengan **kriteria memenuhi ekspektasi**. Setiap desa telah melaksanakan seluruh tahapannya dan telah mempunyai dokumen perencanaan kegiatan keamanan pangan.



**b. Perbandingan capaian dan realisasi tahun 2022 dengan tahun sebelumnya**

Tabel 3.108 Perbandingan Capaian Jumlah Desa Pangan Aman dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	5	5	100	Memenuhi Ekspektasi
2021	12	12	100	Memenuhi Ekspektasi
2022	18	18	100	Memenuhi Ekspektasi

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi jumlah Desa Pangan Aman tahun 2022 telah memenuhi target 100% dengan hasil yang sama di 2020 dan 2021.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Target renstra 2020-2024**

Tabel 3.109 Perbandingan Capaian Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2021 dengan Target renstra 2020-2024

Indikator Kerja	Target 2022	Target 2024	Capaian 2022	% Capaian 2022	% Capaian 2024
Jumlah Desa Pangan Aman	18	31	18	100,00	58,06

Realisasi jumlah Desa Pangan Aman dibanding dengan target renstra 2022 dan 2024 belum mencapai target karena target bersifat kumulatif setiap tahunnya, sehingga baru dapat tercapai pada akhir periode renstra tahun 2024. Monitoring tetap dilakukan agar target setiap tahun selalu tercapai 100% sehingga target renstra 2024 dapat tercapai.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Tabel 3.110 Perbandingan Capaian Jumlah Desa Tahun 2022 antar Balai setara

Indikator	Balai Besar/Balai POM kelompok Kluster 5				
	BBPOM Serang	BBPOM Jayapura	BBPOM Pontianak	BBPOM Palangka Raya	BBPOM Samarinda
Target	18	13	19	18	18
Realisasi	18	13	19	18	18
Capaian	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Target Nasional*	648				

\*Target Nasional berdasarkan reuiu renstra BPOM 2020-2024



Untuk indikator kinerja utama jumlah desa pangan aman, realisasi seluruh Balai Besar/balai POM di Kluster 5 sudah sesuai dengan target masing-masing. Hal ini berarti BBPOM di Serang, BBPOM di Jayapura, BPOM di Palangka Raya, BBPOM di Pontianak, dan BBPOM di Samarinda dapat menyelesaikan semua tahapan kegiatan desa pangan aman.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Jumlah Desa Pangan Aman telah tercapai sesuai dengan target. Terdapat beberapa kegiatan yang mendukung tercapainya IKU tersebut seperti terjalannya koordinasi yang baik antara lurah/kepala desa, Dinas Kesehatan, Bappeda, dan para kader keamanan pangan, serta adanya monitoring dan evaluasi secara kontinu yang dilakukan oleh petugas BBPOM di Serang dengan lurah/kepala desa dan kader keamanan pangan dalam menjalankan tahapan kegiatan dan merealisasikan rencana aksi pengawalan keamanan pangan di lokus yang telah diintervensi tahun sebelumnya.

**f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Meskipun IKU jumlah desa Pangan Aman telah tercapai, masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya yaitu mundurnya waktu pelaksanaan dari waktu perencanaan, adanya pengurangan kader, serta adanya mutasi lurah dan kepala desa yang berdampak pada pelaksanaan program Desa Pangan Aman. Dengan begitu diperlukan pertemuan yang rutin dan komunikasi yang efektif antara petugas BBPOM di Serang dan lurah/kepala desa serta kader keamanan pangan desa agar seluruh tahapan kegiatan dan rencana aksi yang telah dibuat dapat dijalankan sesuai timeline.

**g. Analisis efisiensi dalam penggunaan sumberdaya dalam mencapai kinerja**

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja IKU indeks efektivitas KIE adalah pada KRO QDB.002. Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 100% dengan kategori efisien. Rincian perhitungan tertuang pada Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya BBPOM di Serang.



### h. Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 3.111 Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan koordinasi antara Pemerintah Daerah dan Lurah/kepala Desa		Melibatkan Dinas Kesehatan atau Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa sebagai leading sektor dalam pemilihan desa, pembentukan kader, serta pendampingan pelaksanaan seluruh tahapan	Januari 2023

## IKU 20 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

### a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 3.112 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3	3	100,00	Memenuhi Ekspektasi

Pasar aman berbasis komunitas merupakan transformasi dari program sebelumnya yaitu pasar aman dari bahan berbahaya. Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan untuk mengendalikan bahan berbahaya yang biasa digunakan pada pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Pelaksanaan Program Pasar Aman Berbasis Komunitas terdiri dari 8 tahapan, yaitu survey pasar, advokasi lintas sektor, bimtek petugas pengelola pasar, monev pasar tahap 1 dan tahap 2, penyuluhan komunitas pasar, kampanye dan lomba pasar aman. Perhitungan realisasi pelaksanaan program berdasarkan pembobotan tiap tahapan sesuai Tabel 3.102

Tabel 3.193 Perencanaan dan realisasi pelaksanaan setiap tahapan Pasar Aman Berbasis Komunitas

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	Keterangan
1	Advokasi	20%	Januari - April 2022 (TW I)	Maret 2021



No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	Keterangan
2	Survey Pasar	5%	Januari 2022 (TW I)	Februari - Maret 2021
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15%	April - Mei 2022 (TW II)	Juni 2022
4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	15%	April 2022 (TW II)	75 sample diuji pada Juni 2022
5	Penyuluhan	10%	Juni - Juli 2022 (TW II dan III)	Belum terlaksana
6	Kampanye	10%	Juni - Juli 2022 (TW II dan III)	Juni 2022
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	15%	September - Oktober 2022 (TW III dan IV)	Oktober-November 2022
8	Pengawasan	10%	Desember (TW IV)	Juni 2022
<b>Total skor</b>		<b>100%</b>		

Realisasi IKU jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah 100% dengan **kriteria memenuhi ekspektasi**. Jumlah pasar yang diintervensi di tahun 2022 adalah 3 yaitu 1 pasar interevensi tahun 2022 dan 2 pasar untuk pasar pengawasan yang diintervensi tahun 2020 dan 2021.

**b. Perbandingan Capaian Tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya**

Tabel 3.114 Perbandingan Capaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	1	1	100,00	Memenuhi Ekspektasi
2021	2	2	100,00	Memenuhi Ekspektasi
2022	3	3	100,00	Memenuhi Ekspektasi

Berdasarkan tabel 3.114 dapat dilihat bahwa capaian IKU jumlah pasar aman berbasis komunitas tahun 2022 tercapai 100% seperti tahun 2020 dan 2021 dengan total pasar yang diintervensi 3 pasar.



**c. Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024**

Tabel 3.115 Perbandingan Capaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022 dengan target renstra

Indikator Kerja	Target 2022	Target 2024	Capaian 2022	% Capaian 2022	% Capaian 2024
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3	6	3	100,00	50,00

Realisasi jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dibanding dengan target renstra 2022 dan 2024 belum mencapai target karena target bersifat kumulatif setiap tahunnya dan baru akan tercapai pada akhir renstra yaitu ditahun 2024. Monitoring tetap diperlukan agar target renstra 2022 dan 2024 dapat tercapai.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Tabel 3.1120 Perbandingan Realisasi Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022 dengan Balai Setara

Indikator	Balai Besar POM kelompok Kluster 5				
	BBPOM Serang	BBPOM Jayapura	BBPOM Pontianak	BBPOM Palangka Raya	BBPOM Samarinda
Target	3	12	7	6	6
Realisasi	3	12	7	6	6
Capaian	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Target Nasional*	255				

\*Target Nasional berdasarkan reuiu renstra BPOM 2020-2024

Untuk indikator kinerja utama jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas, realisasi seluruh Balai Besar/balai POM di Kluster 5 sudah sesuai dengan target yang ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa Balai Besar POM yang termasuk dalam kluster 5 dapat menyelesaikan semua tahapan kegiatan pasar pangan aman berbasis komunitas.

**e. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Pelaksanaan kegiatan PPABK telah selesai dilaksanakan dengan capaian dengan kategori baik. Pada pelaksanaan kegiatan PPABK terdapat beberapa kendala yaitu perubahan target persentase capaian dan pasar yang menjadi target pengawalan belum



dapat melakukan kegiatan secara mandiri. untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pengawalan di pasar yang telah diintervensi, BBPOM di Serang bekerjasama dengan pengelola pasar untuk melaksanakan kegiatan pengawalan.

**f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Komunikasi antara Balai Besar POM di Serang dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Cilegon dan lintas sektor terkait lainnya harus dilakukan lebih efektif agar dapat mensukseskan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas terutama untuk pasar yang pengawalan. Jika dilihat dari trend pelaksanaan Pasar Aman Berbasis Komunitas, pasar yang dikawal (pasar yang telah diintervensi sebelumnya) terdapat kesulitan dalam melakukan kegiatan sesuai rencana aksi sehingga perlu koordinasi yang efektif dengan petugas pengelola pasar.

**g. Analisis Efisiensi dalam penggunaan sumberdaya dalam mencapai kinerja**

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja IKU indeks efektivitas KIE adalah pada KRO QDB.003. Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 100% dengan kategori efisien. Rincian perhitungan tertuang pada Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya BBPOM di Serang.

**h. Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Tabel 3.117 Matriks perbaikan tindak lanjut

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Koordinasi dengan petugas pengelola pasar yang telah diintervensi maupun yang sedang diintervensi tahun agar dapat melakukan program pengawalan keamanan pangan di pasar secara mandiri		kordinasi, petugas pasar telah mampu melakukan pengawalan berupa sampling dan pengujian mandiri	Tahun 2023 sesuai jadwal pengawalan



**SK 6**

**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang**

**IKU 21 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar**

**a. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2022**

Sampel Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan yang sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup sampel Balai dan Loka. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam Prosedur Laboratorium. Yang dimaksud dengan diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label sedangkan diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Cara perhitungan sampel obat yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut :

$$\% \text{diperiksa (A)} = \frac{\text{Sampel diperiksa sesuai standar}}{\text{Target sampel 1 tahun}} \times 100 \%$$

$$\% \text{diuji (B)} = \frac{\text{Sampel diuji sesuai standar}}{\text{Sampel masuk ke lab}} \times 100 \%$$

$$\% \text{ Obat diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$

Tabel 3.118 Perbandingan Target dan Realisasi ada Tahun 2022

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100,00	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dibandingkan dengan target setelah revisi sudah mencapai target dibandingkan target awal 2022.

Pada tahun 2022 diperoleh realisasi sebesar 100% dengan capaian 100% dengan kategori **Memenuhi Ekspektasi**. Pengujian dilakukan sesuai standar pada Pedoman sampling dan pemenuhan timeline sesuai prosedur yang ditetapkan di Laboratorium, dengan data sebagai berikut:



Tabel 3.119 Hasil Pengujian Obat Tahun 2022

Komoditi	UPT	Sampling	Sampel Yang Diuji Sesuai Pedoman Sampling		Total Sampel memenuhi Timeline	Pemenuhan Timeline (%)
			Parameter Dasar (lengkap)	Parameter Spesifik (Reg)		
Obat	BBPOM Serang	303	291	0	303	100
	Loka Tangerang	0	0	16	16	100
	Bandung	0	0	78	78	100
	Loka Bogor	0	0	13	13	100
	Loka Tasik	0	0	10	10	100
	BBPOM Semarang	0	0	71	71	100
	Loka Banyumas	0	0	6	6	100
	Loka Surakarta	0	0	5	5	100
	BBPOM Jakarta	0	0	65	65	100
	BBPOM Jogja	0	0	68	68	100
	Jumlah OBAT	303	303	332	635	100
Obat Tradisional	BBPOM Serang	227	227	0	227	100
	Loka Tangerang	0	44	0	44	100
	Jumlah OT	227	271	0	271	100
Suplemen Kesehatan	BBPOM Serang	61	61	0	61	100
	Loka Tangerang	0	12	0	12	100
	Jumlah SK	61	73	0	73	100
Kuasi	BBPOM Serang	15	15	0	15	100
	Loka Tangerang	0	3	0	3	100
	Jumlah Kuasi	15	18	0	18	100
Kosmetik	BBPOM Serang	454	454	0	454	100
	Loka Tangerang	0	87	0	87	100
	Bandung	0	0	10	10	100
	Loka Bogor	0	0	1	1	100
	Loka Tasik	0	0	1	1	100
	BBPOM Semarang	0	0	175	175	100



Komoditi	UPT	Sampling	Sampel Yang Diuji Sesuai Pedoman Sampling		Total Sampel memenuhi Timeline	Pemenuhan Timeline (%)
			Parameter Dasar (lengkap)	Parameter Spesifik (Reg)		
	Loka Banyumas	0	0	11	11	100
	Loka Surakarta	0	0	11	11	100
	BBPOM Jakarta	0	0	13	13	100
	BBPOM Jogja	0	0	14	14	100
	Jumlah Kos	454	541	236	777	100
TOTAL		1060	1202	568	1772	100

Tabel 3.120 Hasil Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Tahun 2022

Indikator kinerja	Jumlah sampel diperiksa	Target Sampel 2022	Jumlah sampel diji sesuai standar	Jumlah sampel masuk lab	Persentase
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1060	1060	1722	1722	100,00%

**b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 terhadap tahun-tahun sebelumnya**

Terdapat peningkatan realisasi dan capaian persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

Tabel 3.121 Perbandingan Target tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Ralisasi	Capaian	Kriteria
2020	85,00	98,21	115,54	Memenuhi Ekspektasi
2021	100,00	100,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi
2022	100,00	100,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi

BBPOM Serang pada tahun 2022 dapat mempertahankan realisasi dan capaian seperti pada tahun 2021 sebesar 100% sehingga memenuhi target dan masuk kriteria **memenuhi ekspektasi**.



**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 terhadap target renstra 2020-2024**

Tabel 3.122 Perbandingan realisasi terhadap target renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	100,00	100,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi
2024	100,00		100,00	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 sudah memenuhi target renstra 2024.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Tabel 3.2123 Perbandingan realisasi terhadap balai lain di klaster 5

Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	BBPOM Serang	BBPOM Jayapura	BBPOM Pontianak	BBPOM Palangka Raya	BBPOM Samarinda
Target	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Realisasi	100,00	100,00	99,97	95,82	93,38
Capaian	100,00	100,00	99,97	95,82	93,38
Target Nasional*	100,00				

\*Target Nasional berdasarkan reuiu renstra BPOM 2020-2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Realisasi Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 100% adalah BBPOM Serang dan BBPOM Jayapura, sedangkan terendah adalah BBPOM Samarinda. Apabila dibandingkan dengan target Nasional, realisasi BBPOM di Serang sudah memenuhi target.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan yang mempengaruhi pencapaian target persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar antara lain:

- Adanya sistem regionalisasi laboratorium yang diterapkan pada tahun 2022 dan detail perencanaannya menyebabkan jumlah sampel yang diuji melebihi target yang sudah ditetapkan di awal tahun. Penetapan target merupakan jumlah sampel yang di sampling oleh Balai. Namun perhitungan realisasi jumlah sampel yang diuji merupakan jumlah



sampel Balai, Loka dan sampel regionalisasi yang masuk dari Balai/Loka lain di Region 3. Perhitungan jumlah sampel mempengaruhi terhadap target bulanan.

- Monitoring pengujian sesuai standar setiap bulannya melalui form POM-06.02/CFM.01/SOP.01/IK.101.01/F02 R01 Evaluasi Pengujian Sesuai Standar

**f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Jumlah sampel yang diperiksa merupakan jumlah sampel Balai yang disampling oleh BBPOM di Serang yaitu sejumlah 1060 sampel, sedangkan jumlah sampel yang diuji sesuai standar merupakan total sampel Balai, Loka dan sampel regionalisasi region 3 (DKI Jakarta) sehingga jumlah sampel yang diuji lebih besar dari sampel yang diperiksa.

Untuk memenuhi target capaian persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, BBPOM di Serang telah melakukan tindak lanjut diantaranya:

- Melakukan perhitungan ulang terhadap target sampel obat yang akan diuji di laboratorium BBPOM di Serang
- Untuk pemenuhan timeline pengujian telah dilakukan penjadwalan pemakaian alat GCMS dikarenakan BBPOM Serang merupakan Balai spesifik pengujian dengan GCMS, antara lain:
  - Komoditi Kosmetik: Pengujian PK Dioksan dalam Kosmetik dan Identifikasi Kloroform dalam Kosmetik
  - Komoditi pangan : pengujian bahan kontak pangan dan BTP Khusus
- Melakukan koordinasi antar balai region 3 (DKI Jakarta) terkait *sharing* kebutuhan pengujian
- Penyesuaian rencana sampling dan pengujian untuk tahun 2023 disesuaikan dengan peta kemampuan masing-masing balai anggota region 3 (DKI Jakarta).

**g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar yaitu Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium pada KRO komponen PDD.001 (50%). Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 0.00 (100%) dengan kategori Efisien.

Rincian perhitungan tertuang pada IKU 29 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang.



**h. Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.224 Matriks Perbaikan Tindak lanjut

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan perhitungan jumlah sampel yang diuji dengan memperhitungkan sampel Balai, Loka dan regionalisasi dari balai lain	Februari 2022	-	-
2	Melakukan monitoring evaluasi pengujian sesuai standar setiap bulan	Desember 2022	-	-
3	<i>Sharing</i> kebutuhan pengujian	Desember 2022		
4	Perencanaan sampling tahun berikutnya		Penyesuaian jadwal sampling dengan kemampuan uji laoratorium region 3	Tahun 2023

**IKU 22 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar**

**a. Perbandingan realisasi terhadap target 2022**

Yang dimaksud Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel makanan mencakup sampel Balai dan Loka Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam Prosedur Laboratorium. Yang dimaksud dengan diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label sedangkan diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Cara perhitungan sampel makanan yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut :

$$\% \text{diperiksa (A)} = \frac{\text{Sampel diperiksa sesuai standar}}{\text{Target sampel 1 tahun}} \times 100 \%$$

$$\% \text{dijui (B)} = \frac{\text{Sampel diuji sesuai standar}}{\text{Sampel masuk ke lab}} \times 100 \%$$



$$\% \text{ Makanan diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$

Realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji pada Tahun 2022 adalah 100,00% dengan capaian 100,00% dan kategori **Baik**. Terdapat jumlah sampel yang masuk ke pengujian yang melebihi target yaitu pada sampel targeted UMKM dengan target Pengujian sampel makanan dilakukan sesuai pedoman sampling dan pemenuhan timeline sesuai dengan timeline pengujian yang sudah ditetapkan pada Prosedur Laboratorium. Hasil persentase makanan yang diperiksa dan diuji adalah sebagai berikut:

Tabel 3.125 Perbandingan Target dan Realisasi pada Tahun 2022

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dibandingkan dengan target awal tahun 2022.

Tabel 3.126 Hasil Pengujian Makanan Tahun 2022

Komoditi	UPT	Sampling	Sampel Yang Diuji Sesuai Pedoman Sampling		Total Sampel memenuhi Timeline	Pemenuhan Timeline (%)
			Parameter Dasar (lengkap)	Parameter Spesifik (Reg)		
Makanan	BBPOM Serang	341	341	0	341	100
	Loka Tangerang	0	70	0	70	100
	Bandung	0	0	33	33	100
	Loka Bogor	0	0	5	5	100
	Loka Tasik	0	0	11	11	100
	BBPOM Semarang	0	0	27	27	100
	Loka Banyumas	0	0	5	5	100
	Loka Surakarta	0	0	7	7	100
	BBPOM Jakarta	0	0	44	44	100
	BBPOM Jogja	0	0	53	47	100



Komoditi	UPT	Sampling	Sampel Yang Diuji Sesuai Pedoman Sampling		Total Sampel memenuhi Timeline	Pemenuhan Timeline (%)
			Parameter Dasar (lengkap)	Parameter Spesifik (Reg)		
	Jumlah OBAT	341	411	185	596	100

Tabel 3.127 Sampel Makanan Yang Diperiksa dan Diuji Tahun 2022

Indikator kinerja	Jumlah sampel diperiksa	Target Sampel 2021	Jumlah sampel diuji sesuai standar	Jumlah sampel masuk lab	Persentase
Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	341	341	596	596	100,00%

Dari tabel dapat dilihat bahwa realisasi sampel yang diperiksa pada tahun 2022 sebanyak 341 sampel yang di sampling oleh BBPOM di Serang dan sampel yang diuji sesuai standar diperoleh sampel Balai, sampel Loka dan sampel balai/loka anggota regional 3 dengan total 596 sampel. Dari sampel yang masuk laboratorium seluruhnya diuji sesuai standar dan memenuhi timeline pengujian.

**b. Perbandingan capaian dan realisasi tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya**

Tabel 3.128 Perbandingan Target Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	84,00	97,76	116,38	Memenuhi Ekspektasi
2021	100,00	100,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi
2022	100,00	100,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi

Dari tabel dapat dilihat bahwa BBPOM di Serang dapat mempertahankan realisasi di tahun 2022 dibandingkan tahun 2022 sebesar 100%.



**c. Perbandingan realisasi kinerja 2021 terhadap target renstra 2020-2024**

Tabel 3.129 Perbandingan realisasi terhadap target renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	100,00	100,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi
2024	100,00		100,00	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 sudah mencapai target pertengahan dan akhir renstra dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Tabel 3.130 Perbandingan realisasi terhadap balai lain di klaster 5

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	BBPOM Serang	BBPOM Jayapura	BBPOM Pontianak	BBPOM Palangka Raya	BBPOM Samarinda
Target	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Realisasi	100,00	100,00	95,30	96,20	98,44
Capaian	100,00	100,00	95,30	96,20	98,44
Target Nasional*	100,00				

\*Target Nasional berdasarkan reuiu renstra BPOM 2020-2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada BBPOM di Serang setara dengan BBPOM Jayapura yaitu 100% yang artinya sudah memenuhi target nasional, Sedangkan realisasi 3 balai lainnya masih di bawah target nasional dengan realisasi terendah adalah BBPOM di Pontianak

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 sebesar 100% dan capaian 100% (**Memenuhi Ekspektasi**) dipengaruhi oleh:

- Adanya regionalisasi laboratorium yang diterapkan di tahun 2022 menyebabkan jumlah sampel yang diuji melebihi target yang sudah ditetapkan di awal tahun. Penetapan target merupakan jumlah sampel yang di sampling oleh Balai. Namun perhitungan realisasi



jumlah sampel yang diuji merupakan jumlah sampel Balai, Loka dan sampel regionalisasi yang masuk dari Balai/Loka lain di Region 3.

- Monitoring pengujian sesuai standar setiap bulannya melalui form POM-06.02/CFM.01/SOP.01/IK.101.01/F02 R01 Evaluasi Pengujian Sesuai Standar
- Kendala pengujian sampel asetaldehid dalam kemasan PET yang memerlukan adanya kalibrasi dan optimasi pada GCMS. Sehingga dilakukan pengujian dengan sarana dan prasarana di PPPOMN.

**f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Dari tabel 3.122 dapat dilihat bahwa realisasi sampel yang diperiksa pada tahun 2022 sebanyak 341 sampel yang di sampling oleh BBPOM Serang dan sampel yang diuji sesuai standar diperoleh sampel Balai sebanyak 341 sampel dan 70 sampel Loka Kab tangerang yang diuji dengan parameter dasar (uji lengkap) serta 185 sampel parameter uji spesifik dari balai/loka lain anggota region 3. Terdapat perubahan target sampel pada bulan agustus dari awalnya 544 sampel menjadi 596 sampel disebabkan oleh :

- Percepatan kajian untuk parameter Penetapan Kadar asetaldehid pada kemasan PET
- Percepatan kajian untuk parameter Penetapan Kadar BPA pada kemasan kaleng (kemasan ikan dalam kaleng)
- Pengujian untuk sampel kasus terkait EG DEG pada produk makanan yang mengandung Glycerol, Sorbitol dan PEG.

Untuk meningkatkan capaian persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, BBPOM di Serang melakukan tindak lanjut diantaranya:

- ❖ Melakukan penyesuaian relokasi sampling dan perhitungan ulang terhadap target sampel pangan yang akan diuji di laboratorium BBPOM di Serang
- ❖ Mengajukan revisi penyesuaian target Indikator kinerja bulanan ke Biro Perencanaan dan keuangan
- ❖ Berkoordinasi dengan PPPOMN untuk melakukan pengujian sampel asetaldehid dalam kemasan PET dengan sarana dan prasarana di PPPOMN.
- ❖ Melakukan percepatan sampling dan pengujian bulan Desember, sehingga timeline pengujian dapat terpenuhi.
- ❖ Melakukan koordinasi antar balai region 3 (DKI Jakarta) terkait *sharing* kebutuhan pengujian



- ❖ Melakukan koordinasi dengan balai/loka anggota region 3 (DKI Jakarta) terkait perencanaan sampling tahun berikutnya di sesuaikan dengan peta kemampuan masing-masing Balai.

**g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar yaitu Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium pada KRO komponen PDD.001.056 (50%). Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 0.00 (100%) dengan kategori Efisien. Rincian perhitungan tertuang pada IKU 29 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang.

**h. Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.131 Matriks Perbaikan Tindak lanjut

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan penyesuaian renlak sampling dan perhitungan ulang jumlah sampel yang diuji mencakup sampel Balai, Loka dan regionalisasi	Maret 2022	-	-
2	Mengajukan permintaan penyesuaian target indikator kinerja bulanan ke Biro Perencanaan dan keuangan. Perubahan target sudah disetujui oleh Biro Perencanaan dan Keuangan melalui surat No. B-PR.02.21.211.07.22.230 tanggal 25 Juli 2022 mengenai Penyampaian Tanggapan Penyesuaian Target Indikator Kinerja BBPOM di Serang Tahun 2022	September 2022	-	-
3	Melakukan monitoring evaluasi pengujian sesuai standar setiap bulan	Desember 2022	-	-
4	Sharing kebutuhan pengujian	Desember 2022		



No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
5	Perencanaan sampling tahun berikutnya		Penyesuaian jadwal sampling kemampuan laboratorium region 3 dengan uji	Tahun 2023



**SK 7**

**Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang**

**Pada Tahun 2022, BBPOM di Serang telah berhasil Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 103,48% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi**

**IKU 23 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan**

**a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022**

Tabel 3.132 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67,00	69,33	103,48	Memenuhi Ekspektasi

Target Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan BBPOM di Serang Tahun 2022 sebesar 67,00% telah tercapai, dengan realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan BBPOM di Serang sebesar 69,33% dan capaian sebesar 103,48%. Capaian Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan BBPOM di Serang Tahun 2022 termasuk dalam Kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

Pengertian dari "**Perkara**" adalah kasus pelanggaran di bidang obat dan makanan yang kemudian ditindaklanjuti secara *pro justitia* oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai Besar POM di Serang berdasarkan hasil keputusan gelar kasus yang telah dilakukan. Pengukuran Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah metode pengukuran terhadap kinerja kegiatan penindakan dengan mengukur capaian pada setiap Tahapan penindakan.

Tahapan Penindakan antara lain:

- a. **SPDP** (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b. **Tahap I** (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c. **P21** (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d. **Tahap 2** (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)



Perhitungan persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Tingkat Keberhasilan} = \frac{\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times \text{Jumlah Capaian}}{\text{Target Perkara}}$$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Pada Triwulan I tahun 2022 Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) telah menetapkan Penghentian Penyidikan terhadap 10 (sepuluh) perkara carry over, sebagai tindak lanjut hasil gelar perkara terkendala yang dihadiri oleh Direktur Penyidikan Badan POM, Korwas PPNS, Kepala Balai, PPNS, serta Perwakilan APIP Badan POM RI.

Rincian capaian perkara pada akhir TW IV Tahun 2022 adalah sebanyak 5 (lima) perkara; 2 (dua) pada proses pemberkasan (SPDP), 1 (satu) perkara telah dilakukan pelimpahan berkas perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (Tahap I) dengan status terakhir mendapatkan P-18/19 dari JPU, 1 (satu) perkara telah dilakukan penyerahan tersangka dan barang bukti kepada Jaksa Penuntut Umum (Tahap II) dan 1 (satu) perkara telah mendapatkan putusan pengadilan. Selain itu PPNS BBPOM di Serang juga melakukan kegiatan penyidikan terhadap perkara yang menjadi output LOKA POM di Kab. Tangerang sebanyak 1 (satu) perkara yang telah dilakukan pelimpahan Tahap I.

Pada akhir Triwulan IV, total terdapat 15 (lima belas) perkara carry over yang mengalami perubahan status penyidikan, dengan rincian 10 (sepuluh) perkara SP3, 2 (dua) perkara P-21, dan 3 (tiga) perkara Tahap II. Pada perhitungan indeks keberhasilan penindakan hanya perkara carry over yang mengalami kemajuan/perubahan tahapan yang masuk sebagai capaian indeks keberhasilan penindakan.

#### **b. Perbandingan realisasi tahun 2022 dengan tahun sebelumnya**

Tabel 3.2333 Perbandingan Target tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	55,00	63,46	115,38	Memenuhi Ekspektasi
2021	63,00	69,06	109,62	Memenuhi Ekspektasi
2022	67,00	69,33	103,48	Memenuhi Ekspektasi



Target maupun Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami kenaikan. Target Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada tahun 2020, 2021, dan 2022 secara berturut-turut sebesar 55,00; 63,00; dan 67,00. Sedangkan Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada tahun 2020, 2021, dan 2022 secara berturut-turut adalah 63,46; 69,06; dan 69,33 dengan capaian sebesar 115,38; 109,62; dan 103,48, capaian pada setiap tahun termasuk dalam kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024**

Tabel 3.134 Perbandingan Target tahun 2022 dengan target renstra

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	67,00	69,33	103,48	Memenuhi Ekspektasi
2024	73,00		94,97	Belum Memenuhi Ekspektasi

Apabila Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2022 dibandingkan dengan target Renstra tahun 2024 capaian sebesar 94,97 % dan termasuk dalam Kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Tabel 3.135 Perbandingan realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	BBPOM di Serang	BBPOM di Jayapura	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Palangka Raya	BBPOM di Samarinda
Target	67,00	50,00	92,00	98,00	98,00
Realisasi	69,33	99,00	95,71	125,00	100,00
Capaian	103,48	198,00	104,04	127,55	102,04
Target Nasional	73,00				

\*Target Nasional berdasarkan reuiu renstra BPOM 2020-2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa Target Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada tahun 2022, Balai Besar POM di



Serang masih di bawah Target Nasional. Ke-empat Balai Besar lain yang sejenis dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM di Palangka Raya dan yang terendah adalah BBPOM Serang.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Capaian indikator kinerja presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang pada Tahun 2022 sebesar **103,48%** masuk ke dalam kategori **Memenuhi Ekspektasi**.

Pada Triwulan I tahun 2022 Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) telah menetapkan Penghentian Penyidikan terhadap 10 (sepuluh) perkara *carry over*, sebagai tindak lanjut hasil gelar perkara terkendala yang dihadiri oleh Direktur Penyidikan Badan POM, Korwas PPNS, Kepala Balai, PPNS, serta Perwakilan APIP Badan POM RI.

Rincian capaian perkara pada akhir TW IV Tahun 2022 adalah sebanyak 5 (lima) perkara; 2 (dua) pada proses pemberkasan (SPDP), 1 (satu) perkara telah dilakukan pelimpahan berkas perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (Tahap I) dengan status terakhir mendapatkan P-18/19 dari JPU, 1 (satu) perkara telah dilakukan penyerahan tersangka dan barang bukti kepada Jaksa Penuntut Umum (Tahap II) dan 1 (satu) perkara telah mendapatkan putusan pengadilan. Selain itu PPNS BBPOM di Serang juga melakukan kegiatan penyidikan terhadap perkara yang menjadi output LOKA POM di Kab. Tangerang sebanyak 1 (satu) perkara yang telah dilakukan pelimpahan Tahap I.

Pada akhir Triwulan IV, total terdapat 15 (lima belas) perkara *carry over* yang mengalami perubahan status penyidikan, dengan rincian 10 (sepuluh) perkara SP3, 2 (dua) perkara P-21, dan 3 (tiga) perkara Tahap II. Pada perhitungan indeks keberhasilan penindakan hanya perkara *carry over* yang mengalami kemajuan/perubahan tahapan yang masuk sebagai capaian indeks keberhasilan penindakan.

Keberhasilan pencapaian target kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2022 ditunjang melalui pelaksanaan program penyidikan obat dan makanan dan penyusunan laporan dukungan teknis kegiatan intelijen, siber, cegah tangkal dan penyidikan di bidang obat dan makanan yang ditangani.

Pelaksanaan fungsi siber melalui kegiatan patroli siber dan *profiling* juga meningkatkan peran dan fungsi penindakan, hal ini terbukti selama periode sampai dengan Triwulan IV 2022 Penyidik BBPOM di Serang telah berhasil mengungkap 5 (lima) perkara dengan modus operandi produksi dan/atau distribusi secara luring dan *on line* melalui *e-commerce* maupun media sosial. Selain itu fungsi kerja sama dan peningkatan sinergitas



juga dilakukan pada fungsi intelijen, yaitu tindak lanjut *control delivery* pengiriman Obat-obat tertentu yang sering disalahgunakan (OOT) yang dilakukan oleh Petugas Kanwil Bea Cukai Banten dan bekerja sama dengan pihak layanan jasa pengiriman.

Sebagai bentuk apresiasi dari lintas sektor, Pada Tahun 2022 PPNS BBPOM di Serang mendapatkan penghargaan dari Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Banten dalam KABAN AWARDS 2022 kategori Kinerja dan Sinergi Terbaik Tahun 2022 sebagai bentuk apresiasi sinergitas lintas sector antara DJBC Banten dengan BBPOM di Serang. Penghargaan lainnya diberikan oleh POLDA Banten kepada PPNS BBPOM di Serang sebagai bentuk apresiasi atas kinerja dan telah berperan aktif melaksanakan penegakan hukum dan koordinasi serta sinergi dengan Seksi Korwas PPNS Ditreskrimsus POLDA Banten tahun 2022. Penghargaan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan koordinasi personil BBPOM di Serang dengan *Criminal Justice System (CJS)* di Wilayah Provinsi Banten telah berlangsung dengan baik.

**f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Keberhasilan capaian kinerja yang melebihi target pada Tahun 2022 ditunjang melalui pelaksanaan program penyidikan obat dan makanan dan penyusunan laporan dukungan teknis kegiatan intelijen, siber, cegah tangkal dan penyidikan di bidang obat dan makanan yang ditangani.

BBPOM di Serang telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kinerja melalui:

1. Gelar Perkara secara rutin dengan Korwas PPNS Polda Banten dan Polda Metro Jaya, serta bimbingan teknis dengan Kedeputan Bidang Penindakan untuk mempercepat proses penyidikan perkara baik perkara tahun berjalan maupun perkara *carry over*.
2. Mengikuti pelatihan penyidikan yang diselenggarakan oleh Badan POM, Polda Banten, Polda Metrojaya, akademisi, maupun Balai lain dilingkungan Badan POM RI.
3. Konsultasi secara rutin dengan Jaksa Peneliti Berkas perkara.
4. Memberlakukan wajib lapor kepada tersangka yang tidak dilakukan upaya paksa berupa penahanan untuk menghindari tersangka melarikan diri.
5. Melakukan koordinasi secara intensif dengan *Criminal Justice System* baik pada unsur Kejaksaan maupun kepolisian sebagai upaya mengatasi keterbatasan kewenangan penyidik pegawai negeri sipil untuk melakukan upaya paksa berupa bantuan membawa, penangkapan dan/atau penahanan.



Pelaksanaan fungsi siber melalui kegiatan patroli siber dan profiling juga meningkatkan peran dan fungsi penindakan, hal ini terbukti selama tahun 2022 Penyidik BBPOM di Serang telah berhasil mengungkap 5 (lima ) perkara dengan modus operandi produksi dan/atau distribusi secara luring dan *on line* melalui *e-commerce* maupun media sosial.

Selain itu fungsi kerja sama dan peningkatan sinergitas juga dilakukan pada fungsi intelijen dan penyidikan. Perkuatan sinergitas dan kolaborasi antar *Criminal Justice System* yaitu Kejaksaan Tinggi/Negeri, Kepolisian, maupun Pengadilan, maupun lintas sektor terkait yaitu Kanwil Bea Cukai Banten, BNNP/BNNK Banten, Badan Intelijen Strategis TNI, Dinas Kesehatan Provinsi/Kota, dll. Sebagai bentuk perkuatan Kerja sama dan sinergitas dengan Kepolisian Daerah Banten, pada tahun 2022 telah ditandatangani Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Kepala Badan POM yang pelaksanaannya oleh Plt. Kepala Balai Besar POM di Serang dengan Kepala Kepolisian Daerah Banten, sebagai turunan MoU antara Kepala Badan POM RI dengan Kepala Kepolisian Republik Indonesia.

Selain itu, juga dilakukan Penggalangan Lintas Sektor dalam upaya pencegahan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan yang diadakan oleh Penindakan BBPOM di Serang dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) yang mengusung tema Pencegahan Tindak Kejahatan Obat dan Makanan yang telah diadakan pada TW IV tahun 2022 ini.

Upaya lain yang dilakukan dalam peningkatan kinerja dilakukan dengan peningkatan kompetensi SDM melalui berbagai pelatihan yang dilaksanakan, baik oleh Pusat maupun lintas sektor, antara lain :

1. Pelatihan Penanganan Kejahatan Tindak Pidana Pencucian Uang/TPPU yang diselenggarakan oleh Pusat Pengkajian Analisis dan Transaksi Keuangan.
2. Pelatihan Intelijen Dasar yang dilaksanakan di Pusdikintelkam POLRI.
3. Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan PPNS di Wilayah Hukum POLDA Banten, yang diselenggarakan oleh Direktorat Reserse Kriminal Khusus POLDA Banten
4. Pelatihan/Workshop/Bimtek yang dilaksanakan oleh Kedeputusan IV, Badan POM RI.

Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai Besar POM di Serang masih mengalami beberapa kendala yang menyebabkan belum tuntasnya penanganan perkara/penyidikan yang dilakukan, antara lain keterbatasan kewenangan PPNS dalam melakukan penangkapan dan penahanan, sehingga menyebabkan pelaksanaan Tahap II (setelah perkara mendapatkan Surat P-21) menjadi terkendala. Hal tersebut telah dilakukan beberapa upaya tindak lanjut diantaranya gelar perkara terkendala, permohonan penerbitan Daftar Pencarian Orang/DPO, koordinasi dan permohonan pencarian/penelusuran tersangka ke Balai/Balai Besar sesuai dengan alamat kartu identitas/informasi lokasi tempat tinggal TSK terkini.



**g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah anggaran kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan pada KRO AEA.001 dan anggaran penanganan perkara di bidang penyidikan obat dan makanan pada KRO QCD.U64, Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 100% dengan **kategori Efisien**.

Rincian perhitungan tertuang pada IKU 29 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang.

**h. Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.136 Matriks Perbaikan Tindak Lanjut

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Percepatan proses pemberkasan melalui upaya paksa penangkapan dan penahanan, serta koordinasi secara intensif dengan JPU	√		
2	Penggalangan Lintas Sektor/Stakeholder dalam upaya pencegahan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan	√		
3	Implementasi Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan POLDA Banten		1. Permintaan bantuan teknis dan taktis, berupa penggeledahan, penyitaan, membawa, penangkapan dan penahanan pada saat penyidikan dan/atau adanya pengaduan masyarakat pada saat proses penyidikan berlangsung 2. Bantuan berupa pengujian barang bukti obat dan makanan serta keterangan ahli 3. Monitoring dan evaluasi	Jan-Des 2023

**Catatan** : poin 1 dan 2 akan terus dilaksanakan secara berkesinambungan



## SK 8

### Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal

Pada tahun 2022 BBPOM di Serang telah berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan yang optimal di lingkup BBPOM di Serang dengan nilai NPS 99,905% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**

#### IKU 24 Indeks RB BBPOM di Serang

##### a. Perbandingan Target Dan Realisasi tahun 2022

Tabel 3.137 Indeks RB BBPOM di Serang tahun 2022

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks RB BBPOM di Serang	84,10	88,58	105,33	Memenuhi Ekspektasi

#### Indeks RB BBPOM di Serang diperoleh dengan menjumlahkan nilai pada bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil

Pada tahun 2022 terdapat perubahan penilaian LKE RB berupa penambahan aspek reform pada komponen pengungkit, yang sebelumnya belum tersedia pada penilaian tahun sebelum-sebelumnya. Penilaian indeks menjumlahkan komponen pengungkit dan komponen hasil.

Hasil penilaian indeks RB tahun 2022 didasarkan pada Surat Inspektur Utama Nomor B-PI.06.06.7.72.10.22.196 tanggal 3 Oktober 2022, perihal Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2022, Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total pada Balai Besar POM di Serang sebesar 88,58 dengan persentase capaian 105,33 kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

##### b. Perbandingan realisasi tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya

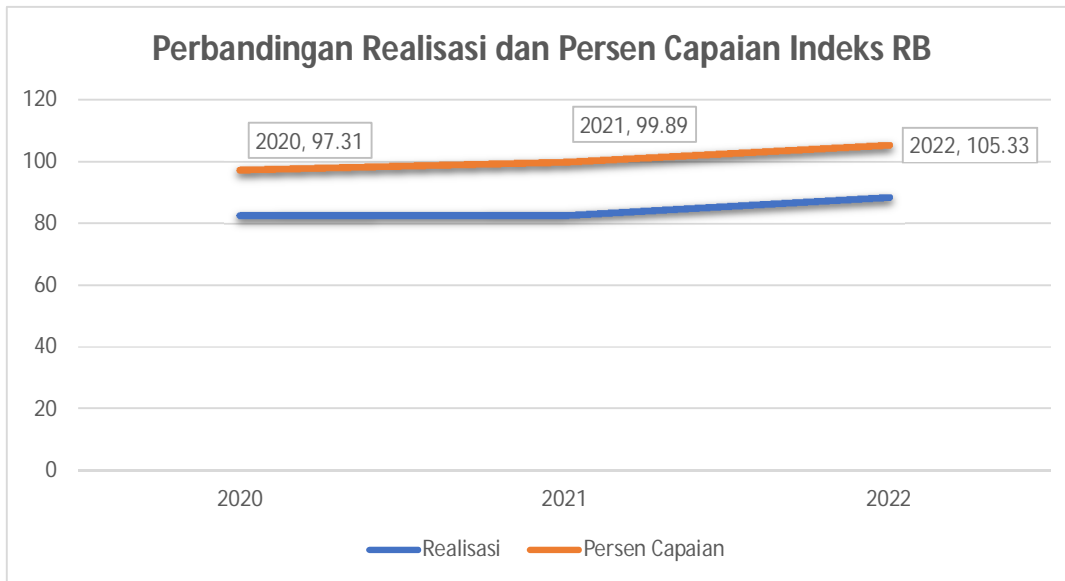
Tabel 3.138 Perbandingan target tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	85	82,71	97,31	Belum Memenuhi Ekspektasi



Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2021	83,10	83,01	99,89	Belum Memenuhi Ekspektasi
2022	84,10	88,58	105,33	Memenuhi Ekspektasi

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan Indeks RB BBPOM di Serang dari tahun 2020 ke 2022. Apabila dilihat dalam tampilan grafik dapat tergambar secara lebih jelas seperti tampilan grafik berikut :



Grafik 3.7 Perbandingan Realisasi dan Persen Capaian Indeks RB

Peningkatan indeks RB BBPOM di Serang tahun 2021 meningkat sebesar 0,30 poin sedangkan pada tahun 2022 meningkat sebesar 5,57 poin dan sudah memenuhi ekspektasi.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024**

Tabel 3.139 Perbandingan target tahun 2022 dengan target renstra

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	84,10	88,58	105,33	Memenuhi Ekspektasi
2024	86,10		102,88	Memenuhi Ekspektasi



Realisasi Indeks RB BBPOM di Serang tahun 2022 sudah mencapai target Renstra tahun 2022 dan 2024 dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Namun demikian BBPOM di Serang belum meraih WBK sehingga masih diperlukan upaya perbaikan.

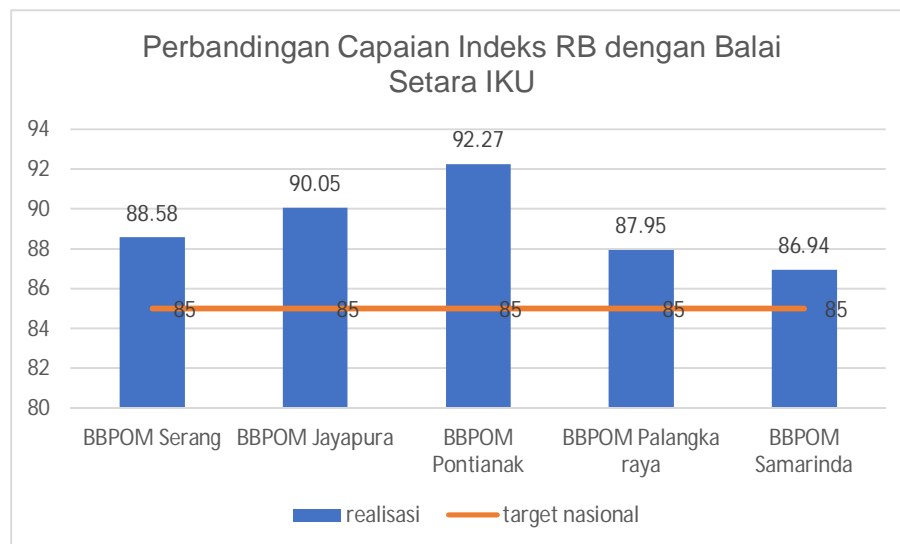
**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Tabel 3.140 Perbandingan realisasi kinerja cluster 5

Indeks RB BBPOM di Serang	BBPOM Serang	BBPOM Jayapura	BBPOM Pontianak	BBPOM Palangka Raya	BBPOM Samarinda
Target	84,10	86,80	85,90	86,20	81,10
Realisasi	88,58	90,05	92,27	87,95	86,94
Capaian	105,33	103,74	107,42	102,03	107,20
Target Nasional*	85,00				

\*Target Nasional berdasarkan revidu renstra BPOM 2020-2024

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, perbandingan Indeks RB BBPOM di Serang dengan 4 balai setara adalah sebagai berikut:



Grafik 3.8 Perbandingan Capaian Indeks RB dengan Balai Setara IKU

Terlihat dari grafik bahwa kelima balai setara telah mencapai target indeks RB diatas target nasional dengan realisasi tertinggi adalah BBPOM di Pontianak dan terendah adalah BBPOM di Samarinda. Sedangkan jika disandingkan dengan target balai, secara keseluruhan 5 balai setara yaitu BBPOM di Serang, BBPOM di Jayapura, BBPOM di Pontianak, dan BBPOM di Samarinda telah memenuhi target Indeks RB balai masing-masing.



**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Pencapaian target indeks RB di BBPOM Serang adalah sebesar 88,58 dengan persentase capaian 105,33% dan kriteria **memenuhi ekspektasi**. Adapun program yang mendukung capaian indeks RB BBPOM di Serang adalah sebagai berikut:

1. Balai Besar POM di Serang telah melakukan pembangunan ZI dengan melibatkan seluruh pegawai dan pimpinan terlibat aktif dalam seluruh tahapan pembangunan ZI.
2. Telah mengembangkan berbagai inovasi untuk peningkatan kualitas pelayanan publik maupun inovasi yang mendorong efisiensi pengelolaan kinerja dan penguatan integritas, antara lain:
  - a. Inovasi dalam penatalaksanaan dokumen mutu (SOP) yaitu Si DoQ yang tercantum dalam SOP Mikro POM-15.01/CFM.02/SOP.01/IK.101.02 Inovasi Sistem Informasi dan Dokumentasi Quality Management System (SI-DoQ);
  - b. Inovasi Drive Thru Pengujian Sampel (DIVA) Tercantum dalam SOP Mikro POM-06.02/CFM.01/SOP.01/IK.16A.05;
  - c. Kemas (Knowledge Management System) BBPOM di Serang;
  - d. Tracking Sampel Online atau disingkat “TeRASA LAIN”;
  - e. Bedah Peraturan Online (BAPERAN).
3. Balai Besar POM Serang telah memiliki sistem pengukuran kinerja yang menggunakan teknologi informasi melalui :
  - a. SIMETRIS merupakan aplikasi terpusat yang didalamnya berisi perencanaan (e-planning) dan realisasi kinerja (e-performance);
  - b. Inovasi BBPOM di Serang berupa aplikasi Monarki (Monitoring Anggaran dan Kinerja) yang menampilkan visualisasi capaian anggaran dan kinerja Balai Besar POM di Serang;
  - c. Kerlingan Monik (Kelola data riksa dan link antara Digimon dan Mnilik) merupakan inovasi fungsi dan proses berupa optimasi antara spreadsheet Digimon (Digital monitoring) dan *spreadsheet* Mnilik (Monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan) yang bertujuan untuk memudahkan proses input data realisasi capaian kinerja bidang pemeriksaan, karena data dasar pemeriksaan pada Digimon akan terinput secara otomatis pada Mnilik.
4. Hasil Survei Implementasi Budaya Organisasi Balai Besar POM di Serang dari PPSDM POM Tahun 2021 dengan nilai 3,218 dibandingkan pada tahun 2022 dengan nilai 3,469 mengalami peningkatan sebesar +0,251.



5. Di samping mengembangkan berbagai inovasi dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik, Balai Besar POM di Serang telah menetapkan Standar Pelayanan Unit Kerja dan mengimplementasikan sistem *reward/punishment* bagi pelaksana layanan serta pemberian kompensasi kepada penerima layanan.

**f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Meskipun Indeks RB BBPOM di Serang **memenuhi ekspektasi**, namun hal tersebut belum bisa mengantarkan BBPOM di Serang untuk diusulkan kembali sebagai UPT yang dicalonkan untuk meraih WBK seperti pada tahun 2021. Penyebab tidak diusulkannya BBPOM di Serang sebagai calon UPT untuk meraih WBK ke Kemenpan RB antara lain sebagai berikut:

1. Tidak memenuhi syarat pengusulan dikarenakan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLHP) belum 100% pada saat penilaian.
2. Proses penentuan anggota tim kerja pembangunan Zona Integritas belum terdokumentasi dengan baik.
3. Belum seluruh target-target prioritas relevan dengan tujuan pembangunan WBK/WBBM.
4. Budaya kerja dan nilai-nilai organisasi telah diinternalisasi ke seluruh anggota organisasi, namun belum dituangkan dalam standar operasional pelaksanaan kegiatan/tugas.
5. Belum terdapat inovasi terkait kegiatan pengendalian untuk meminimalisir risiko yang sesuai dengan karakteristik unit kerja dan belum terdapat database pelayanan yang terintegrasi terkait Pelayanan Pengaduan.
6. Laporan kinerja belum sepenuhnya menyajikan informasi tentang kinerja.
7. Belum mengimplementasikan penanganan pengaduan masyarakat berkadar pengawasan dan pengendalian gratifikasi secara memadai.
8. Terdapat rencana aksi hasil monitoring dan evaluasi Whistle Blowing System (WBS) yang belum ditindaklanjuti dan ditetapkan timeline penyelesaiannya.
9. Standar Pelayanan Balai Besar POM di Serang belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2014 tentang Pedoman Standar Pelayanan, yaitu belum terdapat komponen pengelolaan pelayanan di internal organisasi (*manufacturing*).
10. Inovasi yang dimiliki belum direplikasi oleh unit kerja lain maupun instansi lain di luar BPOM.



11. Target kinerja utama tercapai 100% atau lebih, namun tidak lebih baik dari capaian kinerja utama tahun sebelumnya.

**g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja Indeks RB pada KRO EBA.962 Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 100% dengan kategori Efisien. Rincian perhitungan tertuang pada Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya BBPOM di Serang

**h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Tindaklanjut untuk peningkatan nilai indeks RB tahun 2023 dan upaya untuk meraih WBK terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.141 Matriks tindak lanjut rekomendasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan Rapat Pembahasan tindak lanjut Surat Nomor B-PI.06.06.7.72.10.22.196 Tanggal 3 Oktober 2022 Perihal Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2022 dan tindaklanjutnya	Telah dilakukan Rapat evaluasi akhir tahun 2022 pada tanggal 28 Desember 2022 dengan hasil untuk pencapaian Indeks RB akan tetap dilaksanakan langkah-langkah untuk memenuhi target indeks yang ditetapkan dan mereview masukan dari TPI selanjutnya melalui pembentukan Tim RB tahun 2023. Terkait TLHP yang belum selesai khususnya terkait hibah lahan, akah tetap diupayakan untuk pendekatan ke Pemerintah Provinsi Banten, dengan proyeksi penyelesaian pasca Pemilu 2024 untuk pemilihan Gubernur definitif, sehingga proses hibah dapat diproses sesuai regulasi yang berlaku di daerah.		

**IKU 25 Nilai AKIP BBPOM di Serang**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dilakukan evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Balai Besar POM di Serang oleh Inspektur Utama.



Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BB/BPOM di Serang adalah hasil penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implemementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh BBPOM di Serang.

Tujuan pelaksanaan evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Menilai penerapan SAKIP dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik serta pencegahan Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme (KKN);
2. Menilai pelaksanaan program dan kegiatan pada BBPOM di Serang;
3. Meningkatkan akuntabilitas kinerja organisasi;
4. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya;
5. Memberikan informasi kinerja pada BBPOM di Serang;
6. Memberikan saran perbaikan terhadap penerapan SAKIP guna peningkatan kinerja dan akuntabilitas pada BBPOM di Serang

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan POM No. 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM, penilaian hasil SAKIP merupakan nilai hasil akhir dari penjumlahan komponen-komponen dengan kategori predikat sebagai berikut:

Tabel 3.142 Kriteria Nilai AKIP

No	Predikat	Interpretasi
1	AA (Nilai > 90 - 100)	Sangat Memuaskan Telah terwujud good governance. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level pada Unit Kerja. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis
2	A (Nilai > 80 - 90)	Memuaskan Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja/Unit Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil. Karena pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 4/Pengawas/Subkoordinator dan individu
3	BB (Nilai > 70 - 80)	Sangat Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi, serta pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 3/koordinator
4	B (Nilai > 60 - 70)	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya perbaikan pada Unit Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja. Pengukuran kinerja baru dilaksanakan sampai dengan level eselon 2/Unit Kerja.
5	CC (Nilai > 50 - 60)	Cukup (memadai) Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Unit Kerja
6	C (Nilai > 30 - 50)	Cukup (memadai) Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih



No	Predikat	Interpretasi
		perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Unit Kerja
7	D (Nilai > 0 – 30)	Sangat kurang Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP

Berdasarkan penilaian komponen sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi SAKIP, maka implementasi atas SAKIP Balai Besar POM di Serang Tahun 2022 dapat dikategorikan BB (Sangat Baik). Akuntabilitas kinerja sudah baik, menunjukkan tingkat efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran dibandingkan dengan capaian kinerja, kualitas pembangunan budaya kinerja birokrasi, dan penyelenggaraan pemerintah berorientasi hasil pada Balai Besar POM di Serang. Berdasarkan surat Inspektur Utama Nomor B-PI.04.7.71.02.23.96 tertanggal 13 Februari 2023 rincian hasil evaluasi tiap komponen SAKIP disajikan pada tabel berikut:

No.	Komponen	Tahun 2022	
		Bobot	Nilai
1.	Perencanaan Kinerja	24	18,96
2.	Pengukuran Kinerja	24	20,40
3.	Pelaporan Kinerja	12	9,12
4.	Evaluasi Internal	20	17,20
5.	Capaian Kinerja	20	14,25
	Nilai Hasil Evaluasi	100	79,93
	Tingkat Akuntabilitas		BB

**a. Perbandingan Target Dan Realisasi tahun 2022**

Tabel 3.143 Nilai AKIP BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai AKIP BBPOM di Serang	84,60	79,93	94,48	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Serang tahun 2022 sebesar 79,93 sehingga diperoleh capaian 94,48% dengan Kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

**b. Perbandingan realisasi tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya**

Tabel 3.144 Perbandingan realisasi dan target tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2019	81,00	75,88	93,68	Belum Memenuhi Ekspektasi
2020	81,00	79,62	98,30	Belum Memenuhi Ekspektasi



<b>2021</b>	82,10	79,60	96,95	Belum Memenuhi Ekspektasi
<b>2022</b>	84,60	79,93	94,48	Belum Memenuhi Ekspektasi

Dapat terlihat pada tabel diatas, pada tahun 2021 realisasi nilai AKIP BBPOM di Serang mengalami penurunan dibandingkan realisasi tahun 2020 namun di tahun 2022 realisasi nilai AKIP BBPOM di Serang mengalami kenaikan walaupun kriteria yang diperoleh masih **Belum Memenuhi Ekspektasi**

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024**

Tabel 3.145 Perbandingan target tahun 2022 dengan target renstra

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
<b>2022</b>	84,60	79,93	94,48	Belum Memenuhi Ekspektasi
<b>2024</b>	89,60		89,21	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi indeks RB BBPOM di Serang tahun 2022 belum mencapai target Renstra 2024 dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Tabel 3.146 Perbandingan Nilai AKIP dengan Balai Besar yang setara

Nilai AKIP BBPOM di Serang	BBPOM Serang	BBPOM Jayapura	BBPOM Pontianak	BBPOM Palangka Raya	BBPOM Samarinda
<b>Target</b>	84,60	82,20	82,60	80,10	85,10
<b>Realisasi</b>	79,93	77,50	80,09	81,79	80,15
<b>Capaian</b>	94,48	94,28	96,96	102,11	94,18
<b>Target Nasional*</b>	82,00				

\*Target Nasional berdasarkan reuiu renstra BPOM 2020-2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Nilai AKIP tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM Palangka Raya dan yang terendah adalah BBPOM Jayapura, untuk capaian yang tertinggi adalah BBPOM Palangka Raya dan yang terendah BBPOM Samarinda. Semua balai yang setara belum ada yang mencapai target IKU Nasional.



**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Rencana aksi yang sudah dilakukan sampai dengan Triwulan IV tahun 2022 untuk mencapai target tahun 2022 antara lain: Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2021, Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan tahun 2022, Melakukan update media pengumpulan data realisasi kinerja bulanan, Pembentukan Tim Sakip-Monev 2022 yang ditetapkan melalui SK Kepala BBPOM di Serang, menyusun SKP secara cascading dari eselon 2 hingga ke individu, Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2022, melakukan evaluasi kinerja secara rutin setiap bulan, menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi SAKIP tahun 2021 antara lain perbaikan SOP pengumpulan data kinerja, menyusun manual IKU Balai sebagai upaya pemenuhan terhadap Indikator Kinerja Utama yang SMART, Penyusunan Kertas Kerja Penetapan Target 2023, Penyusunan Perjanjian Kinerja Tahun 2023 dan Penyesuaian target tahun 2022.

**f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Dengan diperolehnya nilai AKIP dari Inspektorat Utama pada bulan Februari 2022, diketahui beberapa kelemahan yang masih perlu diperbaiki sebagai berikut:

1) Perencanaan Kinerja

Melakukan perbaikan/revisi analisa SWOT pada Rencana Strategis yang belum mencakup isu strategis terkini serta analisa yang selaras dengan tujuan maupun sasaran

2) Pengukuran Kinerja

- Menyempurnakan SOP tentang pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria terkait penentuan *time delivery*
- Melakukan perbaikan dalam hal pengukuran kinerja pada Laporan Kinerja berupa penjelasan terkait upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi dan penjelasan atas penyebab inefisiensi atas penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja

3) Pelaporan Kinerja

- Melakukan perbaikan terkait rekomendasi/rencana aksi pada evaluasi internal yang belum sepenuhnya selaras dengan rekomendasi/ rencana aksi pada Laporan Kinerja interim;



- Melakukan perbaikan Laporan Kinerja dalam menyajikan informasi kualitas atas capaian kinerja beserta upaya nyata;
- Melakukan perbaikan dengan menambahkan penjelasan terkait upaya-upaya yang telah dilakukan pada Laporan Kinerja dalam rangka efisiensi dan penjelasan atas penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya
- Melakukan perbaikan dengan menambahkan penjelasan justifikasi/dasar untuk realisasi target yang tidak tercapai;
- Menindaklanjuti seluruh rencana aksi/rekomendasi pada Pelaporan Kinerja;

#### 4) Evaluasi Internal

Memanfaatkan hasil evaluasi internal untuk melakukan perbaikan Laporan Kinerja dalam menyajikan informasi upaya nyata yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan pada semua Indikator Kinerja;.

#### 5) Capaian Kinerja

- Meningkatkan pemantauan atas pencapaian kinerja secara berkala
- Mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam upaya pencapaian target kinerja pada seluruh indikator kinerja yang telah ditetapkan secara bulanan atau triwulanan maupun akhir periode pengukuran (tahunan)
- Mengupayakan pencapaian kinerja tahun berjalan dapat lebih baik dari tahun sebelumnya
- Memanfaatkan data capaian kinerja periode sebelumnya sebagai salah satu pertimbangan dalam perencanaan target pada periode selanjutnya.

### g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja Nilai AKIP adalah anggaran dalam koordinasi pengawasan obat dan makanan dalam monitoring dan evaluasi kegiatan pada KRO BKB.001.051, Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 75% dengan kategori Tidak Efisien. Rincian perhitungan tertuang pada **Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya** BBPOM di Serang



**h. Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.147 Matriks tindak lanjut rekomendasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Rekomendasi APIP atas implemementasi SAKIP BBPOM di Serang Tahun 2021	√	Menindaklanjuti rekomendasi APIP atas implemementasi SAKIP BBPOM di Serang Tahun 2021	TW1-2 2022
2	Memanfaatkan hasil evaluasi internal untuk melakukan penyesuaian target kinerja	√	Dilakukan penyesuaian target kinerja tahun 2022	Juli - Agt 2022
3	Rekomendasi APIP atas implemementasi SAKIP BBPOM di Serang Tahun 2022		Menindaklanjuti rekomendasi APIP atas implemementasi SAKIP BBPOM di Serang Tahun 2022	TW1-2 2023



**SK 9**

**Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal**

**Pada tahun 2022 BBPOM di Serang telah berhasil mewujudkan SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal dengan nilai NPS 100,97% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi**

Pencapaian tersebut didukung oleh indikator sebagai berikut:

**IKU 26 Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang**

**a. Perbandingan Target Dan Realisasi tahun 2022**

Tabel 3.148 Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang	83,50	84,31	100,97	Memenuhi Ekspektasi

Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang tahun 2022 telah mencapai target dengan realisasi sebesar 84,31% dan capaian 100,97% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi** dan kesimpulan efektivitas **Efektif**

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

- Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
- Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
- Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
- Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami



Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT.

Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas :

- kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen);
- kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen);
- kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); dan
- disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen).

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan kategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- Nilai 61 - 70 ( enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- Nilai 0 – 60 ( nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

**b. Perbandingan realisasi tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya**

Tabel 3.149 Perbandingan target, realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	75,00	84,36	112,48	Memenuhi Ekspektasi
2021	83,00	85,30	102,77	Memenuhi Ekspektasi
2022	83,50	84,31	100,97	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang setiap tahunnya selalu melampaui target, realisasi tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021

**c. Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024**

Tabel 3.150 Perbandingan target tahun 2022 dengan target renstra

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	83,50	84,31	100,97	Memenuhi Ekspektasi
2024	84,50		99,77	Belum Memenuhi Ekspektasi



Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang tahun 2022 belum dapat mencapai target Renstra 2024 sehingga perlu dilakukan upaya untuk mencapai target tersebut.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Tabel 3.151 Perbandingan target, realisasi dan capaian dengan balai lain di cluster 5

Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang	BBPOM Serang	BBPOM Jayapura	BBPOM Pontianak	BBPOM Palangka Raya	BBPOM Samarinda
Target	83,50	84,40	83,25	82,50	84,75
Realisasi	84,31	85,40	84,96	84,67	85,17
Capaian	100,97	101,18	102,05	102,63	100,50
Target Nasional*	84,00				

\*Target Nasional berdasarkan reuiu renstra BPOM 2020-2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Profesionalitas ASN tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM Jayapura dan yang terendah adalah BBPOM Serang. Semua balai yang setara sudah melampaui target IKU Nasional.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Dalam kaitannya mencapai Indeks Profesionalitas SDM Balai Besar POM di Serang, terdapat beberapa program atau kegiatan yang berperan dalam menunjang keberhasilan ataupun kegagalan tercapainya Indeks tersebut, antara lain

- Kualifikasi

Parameter kualifikasi pada indeks profesionalitas SDM diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang dimiliki oleh SDM Balai Besar POM di Serang, Program yang dilakukan oleh UPT dengan mengupayakan pegawai untuk mengikuti pendidikan lanjutan baik melalui Program Izin Belajar maupun Tugas Belajar.

Pada Triwulan IV tahun 2022 ini terdapat 6 Pegawai dengan status Tugas Belajar, 1 diantaranya memulai Tugas Belajar di Triwulan III tahun 2022, yaitu:

Tabel 3.152 Tugas Belajar di tahun 2022

No	Nama	Pendidikan terakhir yang diakui	Program Tubel	Periode Tubel	Jurusan
1	Ade Mahendra	D3	Sarjana	Oktober 2020 – Februari 2024	Hukum



No	Nama	Pendidikan terakhir yang diakui	Program Tubel	Periode Tubel	Jurusan
2	Fitri Sufia	D3	Sarjana	Oktober 2020 – September 2023	Biologi
3	Dewi Liestiana	D3	Sarjana	Oktober 2020 – September 2023	Biologi
4	Nurlatifah	D3	Sarjana	Oktober 2020 – September 2023	Biologi
5	Rina M	D3	Sarjana	Oktober 2020 – September 2023	Biologi
6	Jessica S	D3	Sarjana	September 2022- Agustus 2025	Farmasi

Selain yang telah menjalankan Tugas Belajar, Balai Besar POM di Serang pada periode ini mengajukan 1 Orang pegawai untuk mengikuti Tugas Belajar Program Magister Manajemen dengan biaya BPOM, dan telah mendapatkan persetujuan untuk lanjut ketahap seleksi Universitas.

Pada Triwulan IV tahun 2022 ini terdapat 6 Pegawai dengan status Izin Belajar, Selain itu BBPOM di Serang pada periode ini mengajukan 1 Orang Pegawai untuk mengikuti Izin Belajar Program Magister Administrasi Publik yang saat ini telah mendapatkan persetujuan untuk lanjut ketahap seleksi Universitas.

Selain itu BBPOM di Serang melakukan pemberian informasi kepada pegawai terkait beasiswa pendidikan formal apabila terdapat kesempatan terkait keikutsertaan program terkait.

- **Kompetensi**

Parameter Kompetensi pada indeks profesionalitas SDM diukur dari riwayat pengembangan kompetensi meliputi

1. Diklat Kepemimpinan
2. Diklat Fungsional
3. Diklat Teknis
4. Seminar/ Workshop/Konfrensi/dan kegiatan lain yang disetarakan

Dari 81 orang pegawai BBPOM di Serang sebanyak 68 Orang menduduki Jabatan Fungsional tertentu, 1 Orang struktural dan 12 Orang Jabatan Fungsional Umum (termasuk pegawai yang sedang Tugas Belajar).

- **Kinerja**

Parameter Kinerja pada indeks profesionalitas SDM diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS yang meliputi

- a. Sasaran Kerja Pegawai (SKP)



b. Perilaku Kinerja

Dalam Upaya Pencapaian nilai SKP dan Perilaku kerja yang optimal BBPOM di Serang melakukan beberapa Program yaitu:

- a. Pembinaan Kinerja, kegiatan ini dilakukan setelah adanya penilaian kinerja dengan adanya dialog kinerja antara Atasan langsung dengan pegawai yang dinilai untuk mengetahui hambatan yang terjadi pada saat pencapaian target kinerja
- b. Program pengajuan Konseling Perilaku, kegiatan ini telah diikuti oleh 3 Orang Pegawai BBPOM di Serang, yang sifatnya mandatory apabila dalam triwulan tertentu atasan langsung mengidentifikasi adanya nilai perilaku yang mengalami penurunan atau pencapaian yang tidak optimal. Sebagai tindak lanjut BBPOM di Serang mendapatkan hasil konseling perilaku tersebut sehingga dapat menentukan tindak lanjut terkait kondisi yang terjadi

• Disiplin

Parameter Disiplin pada indeks profesionalitas SDM diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami yang meliputi :

- a. Tidak pernah dijatuhi hukuman disiplin, dan
- b. Pernah dijatuhi hukuman disiplin (ringan, sedang, berat)

Dalam Upaya mendorong Pegawai BBPOM di Serang untuk menaati Peraturan yang berlaku, BBPOM di Serang memiliki Program Inovasi Pegawai ASN dan Non ASN teladan dengan periode Tahunan dan Triwulanan dimana terdapat *reward* bagi pegawai yang sesuai kriteria. BBPOM di Serang secara rutin melakukan sosialisasi Peraturan Disiplin Pegawai.

f. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Dalam kaitannya mencapai Indeks Profesionalitas SDM Balai Besar POM di Serang, terdapat beberapa penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja ke depan, antara lain :

1. Untuk Parameter Kualifikasi terdapat beberapa faktor yaitu

- Terdapat pegawai yang belum memiliki motivasi untuk melakukan pengembangan kompetensi melalui program Tugas Belajar atau Izin Belajar



- Proses Pencantuman Gelar pada pegawai pasca Tubel ataupun lbel hanya dapat dilakukan 2 kali dalam setahun sehingga dalam penyesuaian pendidikan memerlukan waktu

2. Untuk Parameter Kompetensi terdapat beberapa faktor yaitu

- Untuk Diklat teknis, Seminar/ Workshop/Konfrensi/dan kegiatan lain yang disetarakan telah terdapat kanal pelatihan secara daring yang mudah diakses oleh pegawai (didukung oleh masing-masing instansi pembina) sehingga pegawai dengan mudah mengikuti pengembangan kompetensi yang dibutuhkan.
- Untuk Diklat teknis telah banyak tersedia *short course* baik dalam negeri ataupun luar negeri yang dapat diikuti oleh Pegawai.
- Nilai Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang tahun 2022 telah memenuhi target tahunan, namun dalam pencapaiannya masih dapat dioptimalkan dengan Program Diklat Fungsional untuk Jabatan Fungsional. Hasil analisis terhadap data Kompetensi Pegawai ASN BBPOM di Serang tahun 2022 terdapat 7 orang pegawai yang terdata belum mengikuti Diklat Fungsional untuk Jabatan Fungsionalnya. Terdapat 6 Pegawai Jabatan Fungsional PFM yang telah dijadwalkan untuk mengikuti Pengembangan Kompetensi Diklat Fungsional melalui aplikasi IDEAS (yang dikembangkan oleh PPSDM POM), dan 1 Pegawai dengan Jabatan Fungsional Penata Laksana Barang dengan instansi induk Kementerian Keuangan yang hingga saat ini masih menunggu jadwal untuk Diklat Fungsional.

3. Untuk Parameter Kinerja terdapat faktor yaitu

- Adanya *reward* dan *punishment* terkait kinerja
- Adanya monitoring terkait kinerja yang belum tercapai dengan program pembinaan kinerja pegawai di BBPOM Serang yang dilakukan minimal 1 tahun 1 kali oleh pejabat penilai kinerja, sehingga dapat dilakukan monitoring terkait Rencana Aksi yang belum tercapai pada target tahunan masing-masing pegawai, serta memberikan masukan atau alternatif metode dalam pencapaian kinerja.

Berdasarkan Hasil Analisis terkait data Kinerja yang menunjang Indeks Profesionalitas Pegawai BBPOM di Serang tahun 2022 ini dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai SKP dan Perilaku Kinerja Pegawai sudah mencapai taraf optimal.

4. Untuk Parameter Disiplin terdapat beberapa faktor yaitu : Pengetahuan pegawai terkait faktor penilaian kedisiplinan pegawai sangat mempengaruhi terhadap nilai kedisiplinan pegawai



**g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja Indeks Profesionalitas ASN adalah anggaran bimbingan teknis, workshop pada KRO BKB.001.052 Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 100% dengan kategori Efisien. Rincian perhitungan tertuang pada **Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya BBPOM di Serang**

**h. Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Tabel 3.153 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Peningkatan kualifikasi	√	Memberikan tugas belajar/izin belajar pegawai	TW 3-4 Tahun 2022
2	Peningkatan kompetensi	√	Memberikan penugasan kepada jabatan struktural/fungsional/pelaksana untuk mengikuti diklat kepemimpinan /diklat fungsional, diklat teknis 20 JP	Tahun 2022
1	Pelaporan disiplin pegawai per bulan	√	Melakukan pelaporan disiplin pegawai per bulan	Tiap bulan
2	Penilaian SKP per triwulan	√	Dilakukan penilaian SKP per triwulan	Tiap TW
3	Pemantauan peningkatan kompetensi pegawai sebanyak 20 JP	√	Melakukan pemantauan peningkatan kompetensi pegawai sebanyak 20 JP per triwulan	Tiap TW



**SK 10**

**Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan**

**Pada tahun 2021 BBPOM di Serang telah berhasil Menguatkan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan dengan nilai NPS 111,55% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi**

Pencapaian tersebut didukung oleh indikator sebagai berikut:

**IKU 27 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP**

**a. Perbandingan Target Dan Realisasi tahun 2022**

Tabel 3.154 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,00	89,70	103,10	<b>Memenuhi Ekspektasi</b>

Hasil pengujian yang valid beeran penting dalam memberikan rasa aman kepada masyarakat dalam mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar. Pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Laboratorium pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium.

Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

Tabel 3.155 Hasil Penilaian Kemampuan Laboratorium

No	Laboratorium	Persentase Pemenuhan Standar Ruang Lingkup (%)	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi (%)	Persentase Pemenuhan standar Peralatan (%)
1.	Obat Dan Nappza	86,3	98,1	82,9
2.	Kimia OT-SK	85,7		
3.	Kimia Kosmetik	87,6		
4.	Kimia Pangan	93,1		



No	Laboratorium	Persentase Pemenuhan Standar Ruang Lingkup (%)	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi (%)	Persentase Pemenuhan standar Peralatan (%)
5.	Mikrobiologi	92,8	95,3	81,1
Rata-Rata Nilai Pemenuhan (%)		90,5	96,7	82,0
Nilai Pemenuhan SKL (%)		<b>89,7</b>		

Pada tahun 2022 telah dilakukan monitoring evaluasi pemenuhan GLP setiap triwulan dengan realisasi akhir pemenuhan SKL sebesar 89,7% dan capaian 103,10% dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.

**b. Perbandingan capaian dan realisasi tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya**

Tabel 3.156 Perbandingan target, realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	70,00	76,30	109,00	Memenuhi Ekspektasi
2021	82,00	82,10	100,12	Memenuhi Ekspektasi
2022	87,00	89,70	103,10	Memenuhi Ekspektasi

Dari tabel diatas terdapat peningkatan realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP sebesar 2,97% dengan capaian sebesar 103,10% dan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024**

Tabel 3.157 Perbandingan realisasi kinerja dengan target renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	87,00	89,70	103,10	Memenuhi Ekspektasi
2024	97,00		92,47	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2022 melampaui target renstra pertengahan (tahun 2022) dengan kriteria **memenuhi ekspektasi** tetapi belum mencapai target Renstra tahun 2024. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.



**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Tabel 3.158 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi balai besar yang berada pada klaster 5

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	BBPOM Serang	BBPOM Jayapura	BBPOM Pontianak	BBPOM Palangka Raya	BBPOM Samarinda
<b>Target</b>	87,00	77,00	81,00	79,00	80,00
<b>Realisasi</b>	89,70	80,20	85,40	83,00	81,17
<b>Capaian</b>	103,10	104,16	105,43	105,06	101,46
<b>Target Nasional*</b>	<b>76,00</b>				

\*Target Nasional berdasarkan rewiu renstra BPOM 2020-2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM di Serang sedangkan yang terendah adalah BBPOM Jayapura. Apabila dibandingkan dengan target nasional, Realisasi Keempat balai yang setara sudah melampaui target nasional.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Capaian pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan yang sesuai standar GLP tahun 2022 telah memenuhi target. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pemenuhan standar GLP, antara lain:

1. Program peningkatan ruang lingkup Laboratorium (SRL Pengujian):
  - Metode Sampling secara acak dan keterbatasan jenis sampel yang beredar di pasaran
  - Baku pembanding yang terdaftar dalam daftar baku pembanding PPPOMN,
  - Regionalisasi laboratorium menyebabkan pengujian yang dilakukan merupakan pengujian spesifik yang sudah ditetapkan dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium
2. Program Peningkatan kompetensi Laboratorium (Pemenuhan Standar Kompetensi):
  - Perubahan kebijakan pelaksanaan peningkatan kompetensi dari PPPOMN dimana beberapa kegiatan peningkatan kompetensi yang diusulkan balai tidak dapat di realisasikan
  - Kesesuaian kebutuhan peningkatan kompetensi dengan peralatan yang dimiliki oleh BBPOM Serang



- Peningkatan kompetensi laboratorium kimia disesuaikan dengan regionalisasi laboratorium.
3. Pemenuhan Standar Peralatan
- Standar minimum peralatan kurang sesuai dengan realisasi kebutuhan laboratorium BB/BPOM terkini, dan tidak difokuskan pada standar alat utama.

**f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Terdapat beberapa kendala dalam pemenuhan standar GLP, antara lain:

1. Implementasi program peningkatan ruang lingkup Laboratorium (SRL Pengujian):
  - Metode Sampling secara acak menyebabkan pemilihan produk untuk penambahan peta kemampuan dan kuota untuk Sampel ruang Lingkup terbatas
  - Keterbatasan anggaran untuk pengadaan baku pembanding yang tidak ada dalam daftar baku pembanding PPOMN
  - Regionalisasi laboratorium menyebabkan pengujian yang dilakukan merupakan pengujian spesifik yang sudah ditetapkan dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, sehingga beberapa parameter yang diperlukan untuk peningkatan ruang lingkup tidak dapat dilakukan.
  - Belum ada Metode Analisa pada beberapa SRL laboratorium OT-SK
  - Adanya penggunaan suku cadang (misal kolom) yang tidak umum digunakan untuk SRL tertentu, sedangkan anggaran pembelian suku cadang juga terbatas
  - Sampel untuk zat aktif tertentu sulit dicari di peredaran, misal untuk pengujian obat dan OT-SK
  - Beberapa Parameter uji mikrobiologi dalam SRL memerlukan update menyesuaikan Pedoman Sampling dan acuan Pustaka terbaru.
2. Implementasi program peningkatan kompetensi Laboratorium (Pemenuhan Standar Kompetensi):
  - Beberapa kegiatan peningkatan kompetensi yang diusulkan balai tidak dapat di realisasikan karena tidak sejalan dengan penerapan sistem regionalisasi, seperti IHT OT-SK, Pelatihan Analisis Instrumen Kosmetik, Magang untuk komoditi OT-SK, Pangan dan Kosmetik
  - Terdapat peralatan yang belum dimiliki oleh BBPOM di Serang seperti LCMS-MS, ICPMS, GCMS-MS sehingga terdapat kendala dalam pemenuhan kompetensi personil dalam penggunaan alat-alat tersebut



- Peningkatan kompetensi laboratorium kimia masih berfokus pada parameter uji spesifik sesuai regionalisasi laboratorium.
- Laboratorium mikrobiologi baru meningkatkan kompetensi dalam pengujian deteksi DNA Porcine namun diperlukan peningkatan kompetensi dalam pelaksanaan verifikasi/validasi metode tersebut.

### 3. Pemenuhan Standar Peralatan

Standar minimum peralatan kurang sesuai dengan realisasi kebutuhan laboratorium BB/BPOM terkini, dan tidak difokuskan pada standar alat utama.

Untuk mengatasi kendala dan meningkatkan realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dilakukan tindak lanjut sebagai berikut :

- Telah dilakukan penilaian pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium setiap triwulan
- Telah melaksanakan kepenyeliaan bagi personil pengujian sesuai Program Pelatihan dan Kepenyeliaan yang telah dibuat di awal tahun.
- Melaksanakan revisi anggaran baku pembanding, suku cadang dan peralatan penunjang laboratorium.
- Melaksanakan In House Training dengan materi yang dapat meningkatkan pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL) dan sejalan dengan parameter spesifik sesuai penugasan dalam sistem regionalisasi laboratorium.
- Melaksanakan pengadaan sampel di luar sampel rutin dan pengujian dalam rangka pemenuhan SRL.
- Untuk selanjutnya di lakukan perencanaan mengikuti pelatihan alat ICPMS, LCMS-MS, GCMS-MS yang diselenggarakan oleh vendor alat atau magang di BBPOM lain yang mempunyai peralatan tersebut.

#### **g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP adalah anggaran dalam rangka Perbaikan prasarana Laboratorium pada KRO CBV.001 dan anggaran Pengadaan Alat Laboratorium pada KRO RAB.001.051. Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 0.04 (100%) dengan kategori Efisien. Rincian perhitungan tertuang pada IKU 29 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang



**h. Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.159 Matriks Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Membuat roadmap/program pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium setiap triwulan	Februari 2022	-	-
2	Membuat program pelatihan dan supervisi	Maret 2022	-	-
3	Revisi anggaran untuk pembelian baku pembanding yang tidak tersedia di PPOMN, suku cadang dan peralatan penunjang laboratorium	Desember 2022	-	-
4	- Melaksanakan <i>In House Training</i> dengan materi yang dapat menambah persentase ruang lingkup - Revisi anggaran untuk meningkatkan pemenuhan kompetensi	Desember 2022	-	-
5	Peningkatan kompetensi di luar parameter uji spesifik yang ditugaskan		Perencanaan pelatihan alat ICPMS, LCMSMS ke vendor atau balai lain	2023

**IKU 28 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Yang Optimal**

Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Serang yang optimal diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional.

Kriteria yang digunakan adalah:

2,26 – 3 : Optimal

1,51 – 2,25 : Cukup

0,76 – 1,5 : Kurang Optimal

0 – 0,75 : Sangat Kurang

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT yang Optimal mencakup komponen:



1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
  - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
  - Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
  - BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan.
  - Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
  - Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut: SIPT, SPIMKER Data Keracunan.
  
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup email, *sharing* folder, *dashboard* BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Tabel 3.160 Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM Tahun 2022

Sistem Informasi BPOM	Indeks	Jumlah	Total
Email	3	3,00	3,00
Dashboard BCC	3		
Sharing Folder	3		
Berita Aktual	3		
SIPT (80%)	(Indeks 1) 2,4	3,00	
SPIMKER (20%)	(Indeks 3) 0,6		

**a. Perbandingan Target Dan Realisasi tahun 2022**

Tabel 3.161 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Yang Optimal

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal	2,25	3,00	133,33	Tidak dapat disimpulkan



Realisasi Indeks pengelolaan data dan Informasi tahun 2022 ditarik pada tanggal 06 Januari 2023 melalui <https://command-center.pom.go.id/> sebesar 3,00 sehingga capaian terhadap target tahun 2022 adalah 133,33% dengan Kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**.

**b. Perbandingan realisasi tahun 2022 dengan tahun sebelumnya**

Tabel 3.162 Perbandingan realisasi tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	1,51	2,15	142,38	Tidak dapat disimpulkan
2021	2,00	1,825	91,25	Belum Memenuhi Ekspektasi
2022	2,25	3,00	133,33	Tidak dapat disimpulkan

Dari tabel diatas realisasi indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang Optimal tahun 2022 adalah yang tertinggi, realisasi tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2021 dengan capaian sebesar 133,33% dengan Kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024**

Tabel 3.163 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	2,25	3,00	133,33	Tidak dapat disimpulkan
2024	3,00		100,00	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Serang yang optimal tahun 2022 telah mencapai target Renstra tahun 2024.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Tabel 3.164 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain dan target nasional

Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang Optimal	BBPOM Serang	BBPOM Jayapura	BBPOM Pontianak	BBPOM Palangka Raya	BBPOM Samarinda
Target	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25



<b>Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang Optimal</b>	<b>BBPOM Serang</b>	<b>BBPOM Jayapura</b>	<b>BBPOM Pontianak</b>	<b>BBPOM Palangka Raya</b>	<b>BBPOM Samarinda</b>
Realisasi	3,00	2,90	2,88	3,00	3,00
Capaian	133,33	128,89	128,00	133,33	133,33
Target Nasional*	2,25				

\*Target Nasional berdasarkan reuiu renstra BPOM 2020-2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM Serang, BBPOM Palangka Raya dan BBPOM Samarinda, dan yang terendah adalah BBPOM Pontianak. Apabila dibandingkan dengan target nasional, BBPOM Serang, BBPOM Palangka Raya dan BBPOM Samarinda sudah melampaui target nasional.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Pada Tahun 2022 Kendala terkait pencapaian IKU Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Yang Optimal yaitu: Aplikasi SIPT sampling dan pengujian yang baru dapat dimanfaatkan di akhir TW 1 pada 31 Maret 2022.

Pada TW 2, akhir Mei 2022 telah diadakan sosialisasi penggunaan SIPT sehingga awal Juni baru dimulai penginputan. Untuk komoditi kosmetik Input SPP dari penyelia baru dapat dilakukan mulai tanggal 18 Mei 2022.

Pada TW 3, 6 Juli 2022 input sampel obat kuasi baru bisa dilakukan.

Pada TW 4 terdapat keterlambatan masuknya sampel via sipt dari substansi Pemeriksaan dan harus berkoordinasi dengan balai regional untuk sampel-sampel yang diuji di Balai lain agar segera mengisi hasil pengujian melalui sipt, untuk sampel yg diuji di P3OMN seperti vaksin, baru bisa dikirim di bulan Desember sehingga sipt belum terupdate

**f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Pada TW 2, akhir Mei 2022 telah diadakan sosialisasi penggunaan SIPT.

Pada TW 3, bulan Juli BBPOM di Serang telah melakukan upaya untuk memperbaiki capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi dengan mengajukan perubahan target bulanan kepada Biro Perencanaan dan Keuangan.

Pada akhir TW 4, terlihat bahwa Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM dan Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC sudah berada di nilai Indeks yang



tertinggi yaitu 3,00. Hal ini dikarenakan BBPOM di Serang sudah maksimal dalam pemanfaatan email corporate, sharing folder, BOC dan melakukan update melalui Berita aktual

**g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja adalah anggaran pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi pada KRO CAN. Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 95% dengan kategori Efisien. Rincian perhitungan tertuang pada **Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya BBPOM di Serang.**

**h. Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.165 Matriks Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pemanfaatan email dan SIPT	√ Tahun 2022	Mengirimkan semua SK Pegawai ke email corporate. Melakukan koordinasi dengan pusdatin untuk menyelesaikan kendala pada SIPT	Berlanjut di Tahun 2023
2	Monitoring pemanfaatan sistem informasi oleh Tim IT	√ Tahun 2022	Dilakukan pemantauan oleh Tim IT BBPOM di Serang terhadap pemanfaatan sistem informasi BPOM setiap bulan	Berlanjut di Tahun 2023

**SK 11**
**Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel**

**Pada tahun 2022 BBPOM di Serang telah berhasil Mengelola Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel dengan Nilai NPS 97,32% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi**

Pencapaian tersebut didukung oleh indikator sebagai berikut:

**IKU 29 Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang**

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

- 1) Revisi DIPA
- 2) Deviasi Halaman III DIPA
- 3) Penyerapan Anggaran
- 4) Belanja Kontraktual
- 5) Penyelesaian Tagihan
- 6) Pengelolaan UP dan TUP
- 7) Dispensasi SPM
- 8) Capaian Output

**a. Perbandingan Target Dan Realisasi tahun 2022**

Tabel 3.166 Target, Realisasi dan Capaian di Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	92,70	90,22	97,32	Belum Memenuhi Ekspektasi



Indeks Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang tahun 2022 belum mencapai target dengan realisasi sebesar 90,22% dan capaian 97,32% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

Adapun perhitungan Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang} = (\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) / SMART dan Nilai IKPA pada Tahun 2022 BBPOM di Serang berdasarkan Nota Dinas Sekretaris Utama dengan nomor PR.06.01.2.21.01.23.54 hal Laporan Monev Kinerja dan Anggaran sampai dengan Desember 2022, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

PERINGKAT NILAI KINERJA ANGGARAN SATKER BALAI				
No	Nama Satker	EKA	IKPA	NKA (60%EKA+40%IKPA)
1	BBPOM Jakarta	88,36	97,07	91,84
2	BBPOM Manado	86,64	97,67	91,05
3	BPOM Soffi	86,08	98,26	90,95
4	BBPOM Surabaya	86,53	97,57	90,95
5	BPOM Gorontalo	86,55	97,28	90,84
6	BPOM Bengkulu	86,89	96,76	90,84
7	BBPOM Semarang	86,59	97,12	90,80
8	BBPOM Bandung	86,72	96,75	90,73
9	BBPOM Palembang	86,42	96,88	90,60
10	BBPOM Pekanbaru	86,73	96,28	90,55
11	BBPOM Denpasar	86,46	96,09	90,31
12	BPOM Jambi	87,21	94,9	90,29
13	BBPOM Mataram	86,4	96,01	90,24
14	BBPOM Serang	85,72	96,97	90,22
15	BBPOM Padang	87,42	94,37	90,20
16	BPOM Palu	86,13	96,22	90,17
17	BBPOM Medan	86,07	96,21	90,13
18	BPOM Ambon	85,2	96,85	89,86
19	BPOM Tarakan	85,69	96,08	89,85
20	BBPOM Jayapura	86,64	94,52	89,79
21	BPOM Pangkal Pinang	85,47	96,07	89,71
22	BPOM Kendari	86,55	94,4	89,69
23	BBPOM Palangkaraya	86,58	94,35	89,69
24	BPOM Kupang	85,93	95,31	89,68
25	BBPOM Makassar	86,73	93,75	89,54
26	BPOM Manokwari	86,75	93,69	89,53
27	BBPOM Yogyakarta	85,84	94,91	89,47
28	BPOM Mamuju	86,29	94,21	89,46
29	BPOM Batam	86,34	93,92	89,37
30	BBPOM Bandar Lampung	85,7	93,92	88,99
31	BBPOM Banda Aceh	85,31	94,41	88,95
32	BBPOM Pontianak	86,06	93,14	88,89
33	BBPOM Samarinda	85,67	93,55	88,82
34	BBPOM Banjarmasin	87,04	90,03	88,24

Gambar 3.8 Nilai Smart (EKA) dan Nilai IKPA

**b. Perbandingan realisasi tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya**

Tabel 3.167 Perbandingan realisasi tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	93,00	91,69	98,59	Belum Memenuhi Ekspektasi



Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2021	92,10	90,49	98,25	Belum Memenuhi Ekspektasi
2022	92,70	90,22	97,32	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 dan realisasi tertinggi ada pada tahun 2020.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024**

Tabel 3.168 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	92,70	90,22	97,32	Belum Memenuhi Ekspektasi
2024	95,10		94,87	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi nilai kinerja anggaran tahun 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2022 dan 2024. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Tabel 3.169 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	BBPOM Serang	BBPOM Jayapura	BBPOM Pontianak	BBPOM Palangka Raya	BBPOM Samarinda
Target	92,70	92,90	93,40	93,60	93,70
Realisasi	90,22	89,80	88,91	89,70	88,82
Capaian	97,32	96,66	95,19	95,83	94,79
Target Nasional*	93,50				

\*Target Nasional berdasarkan reviu renstra BPOM 2020-2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Nilai Kinerja Anggaran tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM Serang dan yang terendah adalah BBPOM Samarinda. Dari 5 (lima) balai yang setara belum ada yang melampaui target Nasional.



**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Dalam pemenuhan 8 Indikator IKPA ditemui beberapa kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian indikator tersebut antara lain:

1. Deviasi halaman IV DIPA mendapat penilaian 8,66 dari skala 10
2. Penyerapan anggaran untuk Triwulan IV Tahun 2022 mendapat penilaian 18,87 dari skala 20.
3. Belanja Kontraktual mendapat nilai 9,5 dari skala 10.
4. Pengelolaan UP dan TUP mendapat nilai 9,94 dari skala 10.

Terdapat indikator IKPA yang mendapatkan hasil yang maksimal, indikator tersebut antara lain:

1. Revisi DIPA dengan nilai 10 dari skala 10
2. Penyelesaian tagihan dengan nilai 10 dari skala 10
3. Dispensasi SPM dengan nilai 5 dari skala 5
4. Capaian Output dengan nilai 25 dari skala 25

**f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja:

1. Melakukan pengisian RPD sesuai POA yang telah diisi oleh para penanggung jawab kegiatan.
2. Melakukan revisi anggaran dan pemutakhiran halaman III DIPA per jenis belanja.
3. Mempercepat pelaksanaan kegiatan sesuai dengan target yang telah ditetapkan sehingga anggaran dapat segera terserap.
4. Melakukan inventarisasi terhadap belanja kontraktual untuk segera melakukan perikatan dan menyampaikan ADK Kontrak 5 hari kerja setelah kontrak di tanda tangani. Untuk kontrak belanja modal agar segera dilakukan perikatan sebelum semester 1 dikarenakan terdapat penilaian khusus untuk kontrak belanja modal.
5. Mengoptimalkan penggunaan UP/TUP dengan menghitung kebutuhan setiap bulannya, sehingga proses revolving dapat optimal.



**g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja nilai kinerja anggaran adalah anggaran untuk layanan perkantoran pada KRO EBA.994 Tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 75% dengan kategori Tidak Efisien. Rincian perhitungan tertuang pada **Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya BBPOM di Serang**

**h. Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.170 Matriks Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Monitoring dan evaluasi secara ketat setiap bulan oleh Kepala BBPOM di Serang	√	Dilakukan rapat evaluasi bulanan setiap bulan	Tiap bulan
2	Meningkatkan kualitas data capaian output melalui Aplikasi SmartDJA dan Aplikasi Sakti untuk mempertahankan nilai IKPA yang baik	√	Melakukan koordinasi dengan KPPN	TW 1 Tahun 2022 Dilakukan pula pada TW 1 Tahun 2023
3	Revisi anggaran untuk mengoptimalkan penyerapan anggaran	√	Melakukan revisi anggaran	TW 4 Tahun 2022
4	Meng-Update POA dan selanjutnya memperbaharui halaman III DIPA	√	Revisi Hal III Dipa	Tiap awal Triwulan
5	Mempercepat realisasi anggaran tahun 2023	-	Mempercepat pelaksanaan kegiatan KIE dengan tokoh masyarakat dan pengadaan Barang dan Jasa tahun 2023	TW 1 Tahun 2023

**3.2 Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Laporan kinerja tahun 2022 dapat digunakan untuk sebagai bahan review renstra tahun 2022-2024 dan penyusunan program kegiatan tahun 2023 baik terkait pengawasan maupun kegiatan penyampaian komunikasi, edukasi dan informasi terhadap masyarakat.



### 3.3 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun 2022

Tabel 3.171 Matriks Perbaikan Tindak lanjut Rekomendasi Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Perencanaan Kinerja: Melakukan perbaikan/revisi analisa SWOT pada Rencana Strategis yang belum mencakup isu strategis terkini serta analisa yang selaras dengan tujuan maupun sasaran		Melakukan revisi analisa SWOT yang selaras dengan tujuan maupun sasaran pada Reviu Renstra	Triwulan I-II 2023
2	Pengukuran Kinerja: a. Menyempurnakan SOP tentang pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria terkait penentuan <i>time delivery</i> b. Melakukan perbaikan dalam hal pengukuran kinerja pada Laporan Kinerja berupa penjelasan terkait upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi dan penjelasan atas penyebab inefisiensi atas penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja		a. Revisi SOP pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria terkait penentuan <i>time delivery</i> b. Penyusunan Laporan Kinerja ditambahkan penjelasan terkait upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi dan penjelasan atas penyebab inefisiensi atas penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja	Triwulan I 2023
3	Pelaporan Kinerja: a. Melakukan perbaikan terkait rekomendasi/rencana aksi pada evaluasi internal yang belum sepenuhnya selaras dengan rekomendasi/rencana aksi pada Laporan Kinerja interim b. Melakukan perbaikan Laporan Kinerja dalam menyajikan informasi kualitas atas capaian kinerja beserta upaya nyata c. Melakukan perbaikan dengan menambahkan penjelasan terkait upaya-upaya yang telah dilakukan pada Laporan Kinerja dalam rangka efisiensi dan penjelasan atas penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya d. Melakukan perbaikan dengan menambahkan penjelasan justifikasi/dasar untuk realisasi target yang tidak tercapai		a. Perbaikan rekomendasi/rencana aksi pada evaluasi internal dan Laporan Kinerja b. Perbaikan Laporan Kinerja dalam menyajikan informasi kualitas atas capaian kinerja beserta upaya nyata c. Menambahkan penjelasan terkait upaya-upaya yang telah dilakukan pada Laporan Kinerja dalam rangka efisiensi dan penjelasan atas penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya d. Menambahkan penjelasan justifikasi/dasar untuk realisasi target yang tidak tercapai e. Menindaklanjuti seluruh rencana aksi/rekomendasi pada Pelaporan Kinerja	Triwulan II 2023 (Pada Lapkin Interim TW I)



No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	e. Menindaklanjuti seluruh rencana aksi/rekomendasi pada Pelaporan Kinerja			
4	Evaluasi Internal: Memanfaatkan hasil evaluasi internal untuk melakukan perbaikan Laporan Kinerja dalam menyajikan informasi upaya nyata yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan pada semua Indikator Kinerja		Melakukan reviu untuk penyesuaian target pada tahun berjalan maupun target akhir periode Renstra	Triwulan I-II 2023
5	Capaian Kinerja: a. Meningkatkan pemantauan atas pencapaian kinerja secara berkala b. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam upaya pencapaian target kinerja pada seluruh indikator kinerja yang telah ditetapkan secara bulanan atau triwulanan maupun akhir periode pengukuran (tahunan) c. Mengupayakan pencapaian kinerja tahun berjalan dapat lebih baik dari tahun sebelumnya d. Memanfaatkan data capaian kinerja periode sebelumnya sebagai salah satu pertimbangan dalam perencanaan target pada periode selanjutnya	d.√ (Desember 2022)	a. Melakukan pemantauan pencapaian kinerja setiap bulan b. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam upaya pencapaian target kinerja pada seluruh indikator kinerja c. Memantau pencapaian kinerja agar pencapaian kinerja tahun berjalan dapat lebih baik dari tahun sebelumnya d. Menyusun kertas kerja penetapan target dengan memanfaatkan data capaian kinerja periode sebelumnya sebagai salah satu pertimbangan dalam perencanaan target	a. sepanjang tahun 2023 b. sepanjang tahun 2023 c. sepanjang tahun 2023 d. Desember 2022

### 3.4 Realisasi Anggaran

Dari pagu anggaran Rp 26.462.239.000 terealisasi sebesar Rp 26.257.778.552 atau terealisasi sebesar 99,23% dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2472 Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2022

	Jenis Belanja			TOTAL
	PEGAWAI	BARANG	MODAL	
<b>PAGU</b>	11,080,000,000	12,812,160,000	2,570,079,000	26,462,239,000
<b>REALISASI</b>	11,014,143,565	12,684,901,480	2,558,733,507	26,257,778,552
<b>PERSENTASE</b>	99.41%	99.01%	99.56%	99.23%



Pengelolaan anggaran BBPOM di Serang senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan beedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Tahun 2022 BBPOM di Serang mengalami 2 kali *selfblocking* dalam rangka pencadangan anggaran, 1 kali penambahan anggaran serta 1 kali realokasi anggaran:

- *Selfblocking* pertama pada 16 Desember 2021 dari pagu anggaran sebesar Rp 28.226.462.000 anggaran yang di *selfblocking* yaitu Rp 1.398.845.000
- *Selfblocking* kedua pada 9 Juni 2022 dari semula *selfblocking* pertama yaitu Rp 1.398.845.000 bertambah menjadi total Rp 2.479.914.000
- Terjadi penambahan belanja pegawai pada 22 Agustus 2022 semula anggaran sebesar Rp 28.226.462.000 menjadi Rp 28.942.153.000
- Terjadi realokasi anggaran blokir ke Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara pada tanggal 4 Desember 2022 dari semula anggaran sebesar Rp 28.942.153.000 menjadi Rp 26.462.239.000

Upaya yang telah dilakukan BBPOM di Serang dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah :

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala
- Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan sesuai ketentuan
- Percepatan kegiatan pengadaan barang dan jasa
- Melakukan kegiatan pemeriksaan dan pengawasan secara daring
- Melakukan penyesuaian terhadap POA dan Halaman III Dipa

## CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS TAHUN 2022

### BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG

Tabel 3.25 Capaian Indikator Kinerja Tahun 2022

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Output			Input (anggaran)		
				T	R	%	T	R	%
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85	93.11	109.54	391,335,000	391,003,149	99.92
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	76.61	93.43	249,661,000	248,875,337	99.69
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	86.94	102.28	207,375,000	206,775,146	99.71
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan	78	82.57	105.86	62,939,000	48,860,618	77.63



No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Output			Input (anggaran)		
				T	R	%	T	R	%
			hasil pengawasan						
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81	65.74	81.16	37,376,000	37,034,989	99.09
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	91	89.77	98.65	53,789,000	52,927,247	98.40
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85.8	90.2	105.13	15,369,000	15,294,063	99.51
		8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	82.39	80.13	97.26	13,330,000	12,467,908	93.53
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88	93.41	106.15	134,341,000	134,140,990	99.85
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95	96.29	101.36	40,969,000	38,473,870	93.91
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	66.43	110.72	361,493,000	346,958,303	95.98
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97	90.26	93.05	314,042,000	313,831,120	99.93
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	52.43	87.38	315,400,000	305,208,071	96.77
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	69.66	110.57	256,170,000	236,740,207	92.42
		15	Indeks Pelayanan Publik	4.45	4.89	109.89	82,110,000	81,534,704	99.30



No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Output			Input (anggaran)		
				T	R	%	T	R	%
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	80.89	105.05	85,480,000	85,342,175	99.84
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92.3	92.33	100.03	331,416,000	327,393,112	98.79
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	58	58	100.00	708,247,000	704,197,536	99.43
		19	Jumlah desa pangan aman	18	18	100.00	900,206,000	892,917,368	99.19
		20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3	3	100.00	110,652,000	108,935,854	98.45
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100.00	1,257,650,500	1,252,897,408	99.62
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100.00	1,257,650,500	1,252,897,408	99.62
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67	69.33	103.48	781,925,000	780,213,963	99.78
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB BBPOM di Serang*)	84.1	88.58	105.33	500,167,000	499,210,118	99.81
		25	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	84.6	79.93	94.48	58,680,000	58,662,340	99.97
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	83.5	84.31	100.97	131,873,000	131,539,830	99.75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87	89.70	103.10	2,314,398,000	2,303,428,757	99.53
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25	3	133.33	121,340,000	121,163,760	99.85



No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Output			Input (anggaran)		
				T	R	%	T	R	%
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	92.7	90.22	97.32	15,366,855,000	15,302,266,149	99.58

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika  $IE > SE$ , maka kegiatan dianggap efisien

Jika  $IE < SE$ , maka kegiatan dianggap tidak efisien



Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan *range* sebagai berikut:

Tabel 3.174 Indikator Tingkat Efisiensi

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	< 0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (Efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (Efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (Efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (Efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (Efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (Tidak Efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (Tidak Efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (Tidak Efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (Tidak Efisien)
11	> 1,81	75% (Tidak Efisien)

Tabel 3.175 Tingkat Efisiensi berdasarkan Kegiatan 2022

No	Kegiatan	Output			Input			TE	Kategori
		T	R	C	T	R	C		
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	13	13	100.00	328,899,000	328,040,906	99.74	0.00	Efisien



No	Kegiatan	Output			Input			TE	Kategori
		T	R	C	T	R	C		
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	413	493	119.37	314,042,000	313,831,120	99.93	0.19	Efisien
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	33	33	100.00	100,849,000	100,636,238	99.79	0.00	Efisien
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100.00	190,553,000	190,202,170	99.82	0.00	Efisien
5	Layanan publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	31	33	106.45	82,110,000	81,534,704	99.30	0.07	Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100.00	134,341,000	134,140,990	99.85	0.00	Efisien
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	1	1	100.00	121,340,000	121,163,760	99.85	0.00	Efisien
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	2	2	100.00	273,918,000	262,959,000	96.00	0.04	Efisien
9	Layanan Umum	1	1	100.00	500,167,000	499,210,118	99.81	0.00	Efisien
10	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai <i>Good Laboratory Practice</i>	1	1	100.00	2,515,301,000	2,505,794,815	99.62	0.00	Efisien
11	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Serang	5	5	100.00	453,026,000	452,173,057	99.81	0.00	Efisien
12	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	58	58	100.00	708,247,000	704,197,536	99.43	0.01	Efisien
13	Desa Pangan Aman	18	18	100.00	900,206,000	892,917,368	99.19	0.01	Efisien
14	Pasar aman dari bahan berbahaya	3	3	100.00	110,652,000	108,935,854	98.45	0.02	Efisien
15	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	2050	4359	212.63	385,205,000	380,320,359	98.73	1.15	Tidak Efisien
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	186	233	125.27	312,600,000	297,735,955	95.25	0.32	Efisien
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1060	1060	100.00	598,710,000	597,778,295	99.84	0.00	Efisien
18	Sampel Pangan Fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	108	108	100.00	37,376,000	37,034,989	99.09	0.01	Efisien
19	Sarana Produksi Obat	246	267	108.54	356,369,000	343,681,941	96.44	0.13	Efisien



No	Kegiatan	Output			Input			TE	Kategori
		T	R	C	T	R	C		
	dan Makanan yang diperiksa oleh UPT								
20	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	748	768	102.67	630,993,000	596,166,418	94.48	0.09	Efisien
21	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai <i>Good Laboratory Practice</i>	1	1	100.00	2,040,480,000	2,040,469,757	100.00	0.00	Efisien
22	Layanan perkantoran	1	1	100.00	15,366,855,000	15,302,266,149	99.58	0.00	Efisien

Pada tahun 2022 BBPOM di Serang melaksanakan 22 (dua puluh dua) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran strategis dengan hasil 21 (dua puluh) kegiatan efisien dan 1 (dua) kegiatan tidak efisien (KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT). Nilai tingkat efisiensi (TE) kegiatan diperoleh 0,00 – 1,15 bisa disimpulkan semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Pada triwulan IV ini ketidakefisienan terjadi dikarenakan tingginya realisasi output terhadap kedua kegiatan tersebut yang tidak sebanding dengan realisasi anggarannya.

Berdasarkan data tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (dana) terbatas, Balai Besar POM di Serang mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien.

Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran.

Berdasarkan indikator realisasi tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Serang adalah 100%, diperoleh dari perhitungan realisasi 29 indikator kinerja dan realisasi anggaran 29 indikator kinerja. Capaian Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Serang tahun 2022 sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 101,99% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

Rincian perhitungan tertuang pada tabel berikut:



Tabel 3.176 Perhitungan Tingkat Efisiensi Per Indikator Tahun 2022

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85	93.11	109.54	391,335,000	391,003,149	99.92	1.10	0.10	100 %
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	76.61	93.43	249,661,000	248,875,337	99.69	0.94	-0.06	75 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	86.94	102.28	207,375,000	206,775,146	99.71	1.03	0.03	100 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78	82.57	105.86	62,939,000	48,860,618	77.63	1.36	0.36	95 %
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81	65.74	81.16	37,376,000	37,034,989	99.09	0.82	-0.18	75 %
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	91	89.77	98.65	53,789,000	52,927,247	98.40	1.00	0.00	100 %
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85.8	90.2	105.13	15,369,000	15,294,063	99.51	1.06	0.06	100 %
8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	82.39	80.13	97.26	13,330,000	12,467,908	93.53	1.04	0.04	100 %
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88	93.41	106.15	134,341,000	134,140,990	99.85	1.06	0.06	100 %
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95	96.29	101.36	40,969,000	38,473,870	93.91	1.08	0.08	100 %
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	66.43	110.72	361,493,000	346,958,303	95.98	1.15	0.15	100 %



No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97	90.26	93.05	314,042,000	313,831,120	99.93	<b>0.93</b>	<b>-0.07</b>	<b>75 %</b>
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	52.43	87.38	315,400,000	305,208,071	96.77	<b>0.90</b>	<b>-0.10</b>	<b>75 %</b>
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	69.66	110.57	256,170,000	236,740,207	92.42	<b>1.20</b>	<b>0.20</b>	<b>100 %</b>
15	Indeks Pelayanan Publik	4.45	4.89	109.89	82,110,000	81,534,704	99.30	<b>1.11</b>	<b>0.11</b>	<b>100 %</b>
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	80.89	105.05	85,480,000	85,342,175	99.84	<b>1.05</b>	<b>0.05</b>	<b>100 %</b>
17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92.3	92.33	100.03	331,416,000	327,393,112	98.79	<b>1.01</b>	<b>0.01</b>	<b>100 %</b>
18	Jumlah sekolah Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	58	58	100.00	708,247,000	704,197,536	99.43	<b>1.01</b>	<b>0.01</b>	<b>100 %</b>
19	Jumlah desa pangan aman	18	18	100.00	900,206,000	892,917,368	99.19	<b>1.01</b>	<b>0.01</b>	<b>100 %</b>
20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3	3	100.00	110,652,000	108,935,854	98.45	<b>1.02</b>	<b>0.02</b>	<b>100 %</b>
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100.00	1,257,650,500	1,252,897,408	99.62	<b>1.00</b>	<b>0.00</b>	<b>100 %</b>
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100.00	1,257,650,500	1,252,897,408	99.62	<b>1.00</b>	<b>0.00</b>	<b>100 %</b>
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67	69.33	103.48	781,925,000	780,213,963	99.78	<b>1.04</b>	<b>0.04</b>	<b>100 %</b>
24	Indeks RB BBPOM di Serang*)	84.1	88.58	105.33	500,167,000	499,210,118	99.81	<b>1.06</b>	<b>0.06</b>	<b>100 %</b>
25	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	84.6	79.93	94.48	58,680,000	58,662,340	99.97	<b>0.95</b>	<b>-0.05</b>	<b>75 %</b>
26	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	83.5	84.31	100.97	131,873,000	131,539,830	99.75	<b>1.01</b>	<b>0.01</b>	<b>100 %</b>



No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87	89.70	103.10	2,314,398,000	2,303,428,757	99.53	1.04	0.04	100 %
28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25	3	133.33	121,340,000	121,163,760	99.85	1.34	0.34	95 %
29	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	92.7	90.22	97.32	15,366,855,000	15,302,266,149	99.58	0.98	-0.02	75 %
<b>TOTAL</b>				<b>101.91</b>	<b>26,462,239,000</b>	<b>26,291,191,499</b>	<b>99.35</b>	<b>1.03</b>	<b>0.03</b>	<b>100 %</b>

Tabel 3.177 Efisiensi Per Indikator Balai Besar POM di Serang

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA		KATEGORI	TE
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Efisien	0.10
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Tidak Efisien	-0.06
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Efisien	0.03
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Efisien	0.36
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Tidak Efisien	-0.18
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja	Efisien	0.00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Efisien	0.06
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Efisien	0.04
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Efisien	0.06
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Efisien	0.08
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Efisien	0.15
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Tidak Efisien	-0.07
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Tidak Efisien	-0.10



SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA		KATEGORI	TE
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Efisien	0.20
		15	Indeks Pelayanan Publik	Efisien	0.11
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Efisien	0.05
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Efisien	0.01
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Efisien	0.01
		19	Jumlah desa pangan aman	Efisien	0.01
		20	Jumlah pangan pasar aman dari bahan berbahaya	Efisien	0.02
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Efisien	0.00
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Efisien	0.00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Efisien	0.04
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB*)	Efisien	0.06
		25	Nilai AKIP*)	Tidak Efisien	-0.05
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN*)	Efisien	0.01
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	Efisien	0.04
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Efisien	0.34
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran	Tidak Efisien	-0.02

Berdasarkan tabel diatas, tingkat efisiensi per indikator BBPOM di Serang, dapat disimpulkan dari 29 indikator untuk mendukung pencapaian 11 sasaran strategis dengan hasil 23 (dua tiga) indikator yang efisien dan 6 (enam) indikator yang tidak efisien dikarenakan Capaian output memasuki kriteria belum memenuhi ekspektasi dan tidak sebanding dengan input atau anggaran yang sudah dikeluarkan. Nilai tingkat efisiensi (TE) per indikator diperoleh -0,18 – 0,36 bisa disimpulkan semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi.



# BAB IV

## PENUTUP





## A. KESIMPULAN

Laporan Kinerja BBPOM di Serang Tahun 2022 menggambarkan kinerja dan evaluasi yang telah di capai baik berupa kinerja kegiatan, sasaran strategis dan analisis kinerja yang mencerminkan berbagai keberhasilan maupun kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan kegiatan anggaran 2022. Tahun 2022 merupakan tahun ketiga pelaksanaan periode Renstra 2020-2024. Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Banten untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, BBPOM di Serang didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2022 sebesar Rp 28.226.462.000,-. Pada tanggal 16 Desember 2021 terdapat *selfblocking* pertama sesuai dengan SE Plt. Sekretaris Utama Nomor B-PR.03.01.2.21.12.21.629 sebesar Rp 1.398.845.000,-. Pada tanggal 9 Juni 2022 terdapat *selfblocking* kedua sesuai dengan SE Plt. Sekretaris Utama Nomor B-PR.03.03.2.21.05.22.370 sebesar dengan total Rp 2.479.914.000,-. Pada tanggal 22 Agustus 2022 terdapat penambahan belanja pegawai sesuai dengan SE Plt. Sekretaris Utama Nomor B-PR.03.03.2.21.08.22.607 sehingga pagu DIPA menjadi Rp 28.942.153.000,-. Pada tanggal 4 Desember 2022 terdapat realokasi anggaran blokir ke Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara sesuai dengan SE Sekretaris Utama Nomor B-PR.03.03.2.21.11.22.909 sehingga pagu DIPA menjadi Rp 26.462.239.000,- Realisasi anggaran tahun 2022 adalah Rp 26.257.778.552,- atau 99,23%.

1. Dari 11 sasaran strategis diperoleh 7 sasaran strategis yang memperoleh capaian “Memenuhi Ekspektasi” dan 4 sasaran strategis yang memperoleh capaian “Belum Memenuhi Ekspektasi”
2. Pernyataan keberhasilan pencapaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut :
  - a. Pada tahun 2022 BBPOM di Serang telah berhasil Mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 98,45% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**
  - b. Pada tahun 2022 BBPOM di Serang telah berhasil Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 98,65% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**
  - c. Pada tahun 2022 BBPOM di Serang telah berhasil Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 102,84% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**



- d. Pada Tahun 2022 BBPOM di Serang telah berhasil Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 102,57% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**
  - e. Pada Tahun 2022 BBPOM di Serang telah berhasil Meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 100,01% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**
  - f. Pada Tahun 2022 BBPOM di Serang telah berhasil Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 100,00% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**
  - g. Pada Tahun 2022 BBPOM di Serang telah berhasil Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang dengan nilai NPS 103,48% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**
  - h. Pada tahun 2022 BBPOM di Serang telah berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan yang optimal di lingkup BBPOM di Serang dengan nilai NPS 99,903% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**
  - i. Pada tahun 2022 BBPOM di Serang telah berhasil mewujudkan SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal dengan nilai NPS 100,97% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**
  - j. Pada tahun 2022 BBPOM di Serang telah berhasil Menguatkan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan dengan nilai NPS 111,55% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**
  - k. Pada tahun 2022 BBPOM di Serang telah berhasil Mengelola Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel dengan Nilai NPS 97,32% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**
3. BBPOM di Serang melaksanakan 22 (dua puluh dua) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran strategis dengan hasil 21 (dua puluh) kegiatan efisien dan 1 (satu) kegiatan tidak efisien (KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT). Nilai tingkat efisiensi (TE) kegiatan diperoleh 0,00 – 1,15 bisa disimpulkan semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Pada triwulan IV ini ketidakefisienan terjadi dikarenakan tingginya realisasi output KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT yang tidak sebanding dengan realisasi anggarannya.



## **B. SARAN**

1. Perlu dilakukan reviu target Renstra untuk 9 Indikator Kinerja Utama dengan realisasi sudah melampaui target akhir Renstra 2020-2024
2. Menyusun langkah-langkah strategis pencapaian indikator kinerja yang capaiannya kurang dari 90% yaitu :
  - a. IKU 5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat, upaya yang perlu dilakukan:
    - Koordinasi kelompok substansi pengujian dan inspeksi dengan melakukan penyesuaian renlak sampling, minyak goreng pada Februari menjadi Maret 2022 dan sampel garam yang awalnya disampling April-Mei menjadi disampling seluruhnya pada bulan Mei 2022.
    - Untuk mengatasi kelangkaan, pelaksanaan sampling minyak goreng dilakukan di sarana produksi dan sampling terakhir bulan agustus 2022
    - Melakukan koordinasi dengan balai lain dan PPPOMN terkait permintaan/peminjaman reagen untuk pengujian garam dan melakukan komunikasi dengan PPK agar pengadaan reagen yang melalui proses pengadaan dapat langsung segera diproses.
    - Meningkatkan pemberdayaan kader masyarakat, komunitas sekolah, pelajar dan mahasiswa serta peserta bimtek Penyuluh Keamanan Pangan dan *district food inspector* untuk berperan dalam penyebaran informasi, penyuluhan dan pengawasan produk pangan fortifikasi yang memenuhi syarat kepada masyarakat maupun pelaku usaha
    - Penyampaian informasi tentang pangan fortifikasi yang memenuhi syarat melalui media social dan pelaksanaan KIE secara langsung belum memberikan hasil maksimal
    - Perlu dipertimbangkan untuk mengajukan usulan penyesuaian target untuk tahun berikutnya.
    - Kegiatan KIE terkait makanan fortifikasi akan tetap dilanjutkan pada tahun 2023
  - b. IKU 13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, upaya yang perlu dilakukan:
    - Memberi pengarahan dan penjelasan yang aplikatif terhadap Pelaku Usaha terkait cara produksi yang baik dan menjelaskan bahwa penerapan GMP



secara konsisten adalah untuk kebutuhan perusahaan sendiri, di mana yang akan menerima manfaat adalah perusahaan

- Memberi pendampingan saat CAPA
  - Dibutuhkan KIE terhadap Pelaku usaha (MD) maupun lintas sektor yang mengeluarkan izin edar (Dinas Kesehatan)
3. Melakukan evaluasi secara rutin terhadap pencapaian Indikator Kinerja yang belum mencapai target
  4. Memelihara komitmen pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara konsisten untuk menjamin efektivitas pelaksanaan SAKIP
  5. Penelaahan setiap usulan kegiatan dan anggarannya dalam penyusunan anggaran ataupun revisi anggaran untuk mencegah kegiatan-kegiatan yang berpotensi menyebabkan ketidakefisienan penggunaan anggaran dalam pencapaian outcome sasaran kegiatan

### **C. INISIATIF PENINGKATAN AKUNTABILITAS KINERJA BALAI BESAR POM DI SERANG**

Dalam upaya perbaikan berkelanjutan atas setiap proses kerja yang ada agar semakin efektif dan efisien, beberapa inisiatif kegiatan yang dijalankan BBPOM di Serang dalam rentang Januari 2022 – Desember 2022 antara lain sebagai berikut:

#### 1. Pembentukan Tim Pengelola SAKIP dan Monev

Tim Pengelola SAKIP dan Monev BBPOM di Serang dibentuk dengan tujuan untuk kelancaran pelaksanaan SAKIP di lingkungan Balai Besar POM di Serang. Tim ini mempunyai tugas dalam mengumpulkan data kinerja, pengukuran kinerja, dan pelaporan kinerja, sehingga diperoleh data yang akurat untuk menyusun pelaporan dan monev secara tepat waktu setiap bulannya. Pembentukan tim ini diperbaharui setiap tahunnya di sah-kan dengan SK Kepala BBPOM di Serang nomor HK.02.02.16A.16A5.03.22.66 Tahun 2022.

#### 2. Rapat Bulanan Monitoring dan Evaluasi Kinerja

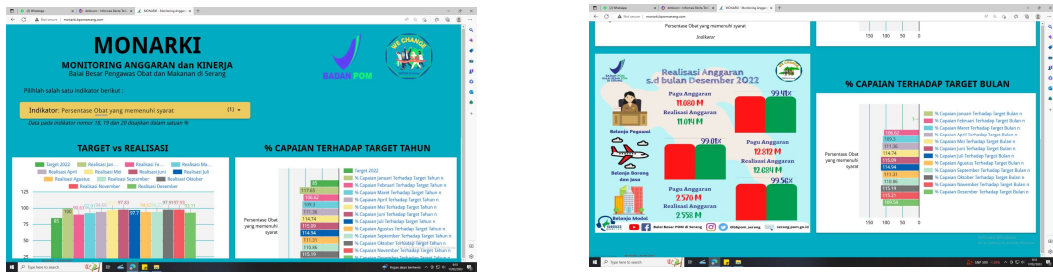
Kegiatan Monev dilaksanakan secara berkala setiap bulannya, serta dipimpin langsung oleh Kepala Balai. Fokus pembahasan rapat ini yaitu terkait realisasi anggaran, capaian kinerja, kendala pelaksanaan, rencana aksi perbaikan dan tindaklanjutnya.



### 3. Inovasi Aplikasi Monarki (Monitoring Anggaran dan Kinerja)

Aplikasi Monarki dibentuk tahun 2021 dan mengalami pengembangan pada tahun 2022 dalam rangka keterbukaan Informasi publik terhadap pengelolaan akuntabilitas BBPOM di Serang.

Aplikasi ini dapat diakses melalui situs resmi BBPOM di Serang <https://serang.pom.go.id/> atau pada <http://monarki.bpomserang.com/>. Berikut visualisasi Aplikasi Monarki :



Melalui Aplikasi ini, pelanggan internal dan eksternal Balai Besar POM di Serang dapat melihat pencapaian kinerja dan realisasi anggaran di BBPOM di Serang.

### 4. Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Serang 2022

Balai Besar POM di Serang mengimplementasikan Reformasi Birokrasi melalui Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) yang diawali tahun 2018. Pada tahun 2021 Balai Besar POM di Serang telah mencapai tahapan Desk dengan Kementerian PANRB dan telah menindaklanjuti hasil desk, namun hingga akhir tahun 2022 BBPOM di Serang belum berhasil meraih predikat WBK. Namun hal ini tidak menyurutkan langkah Balai Besar POM di Serang untuk meraih WBK dengan terus melakukan konsolidasi internal, memperkuat koordinasi dengan lintas sektor dan mendekatkan diri ke masyarakat melalui inovasi-inovasi pelayanan publik terbaik



Tahapan menuju WBK seperti tergambar pada grafik berikut:



Sebagai bentuk implementasi Reformasi Birokrasi dilakukan pengembangan inovasi, dan sampai dengan akhir tahun 2022 terdapat 34 Inovasi yang telah dikembangkan dengan 6

Inovasi unggulan yaitu:

1. Terasa Lain (*Tracking Sampel Pengujian Pihak Ke-3 Secara Online*)

Aplikasi TRACKING SAMPEL dalam pelaksanaan pengujian sampel pihak ketiga (PNBP), mempermudah pelanggan dalam melakukan proses pemantauan tahap pelaksanaan sampel yang diujikan di Balai Besar POM di Serang. Pada perkembangannya TeRASA LAIN memerlukan adanya peningkatan kapasitas layanan untuk itu dilakukan *upgrading* TeRASA LAIN menjadi **TeRASA LAIN ver.2** dengan proses sebagai berikut:

**TeRASA LAIN** (Tracking Sample Online)

Mau uji sampel Obat dan Makanan\* tanpa ribet ?  
\*) Perpres Nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan

Mau tau caranya tanpa harus datang ke kantor ?  
 Cek aja di [www.terasa-lain.bpomserang.com](http://www.terasa-lain.bpomserang.com)

**Keunggulan TeRasa lain :**

- ✓ **Hemat Waktu**  
TeRASA LAIN dapat diakses melalui smartphone Anda sehingga dapat diakses dimana saja
- ✓ **Cek Tarif Pengujian Tanpa Ribet**  
Dapat melakukan pengecekan tarif pengujian sampel berdasarkan parameter uji dan metode yang diinginkan  
\*jika diperlukan
- ✓ **Langsung Bayar di Tempat**  
Sekarang bayar sampel PNBP dapat langsung di kantor BBPOM di Serang tanpa harus pergi ke Bank
- ✓ **Tracking Sampel Lebih Mudah**  
Dapat memantau pengerjaan sampel secara online melalui smartphone
- ✓ **Pengujian Sampel Tepat Waktu**  
Hasil pengujian sampel selesai lebih cepat dan tepat waktu
- ✓ **Pemberian Keterangan Ahli\***  
Dapat langsung diadwalkan bersamaan dengan penerimaan laporan pengujian sampel \*jika diperlukan

*Solusi Cepat  
Rasa Istimewa*



Tabel 4.1 Proses *Upgrading* Terasa Lain

NO	Tanggal	PROSES <i>UPGRADING</i> TERASA LAIN
1	16 Mei 2022	Koordinasi tentang rencana <i>Upgrading</i> dengan pengembang aplikasi Terasa Lain
2	02 Juni 2022	Koordinasi dengan Tim IT Jambi secara daring untuk kemungkinan replikasi Si Pelamban dalam rangka <i>upgrading</i> aplikasi TeRASA LAIN
3	10 Juni 2022	Sosialisasi Replikasi aplikasi Si Pelamban dalam rangka <i>UpGrading</i> TeRASA LAIN
4	10 Juni – 09 November 2022	Proses Replikasi dan penyesuaian database
5	10 November 2022	Sosialisasi dan uji Coba internal
6	10 November – Desember 2022	Proses perbaikan dan pengembangan aplikasi dari feedback sosialisasi Aplikasi TeRASA LAIN v.2

2. *DIVA (Drive Thru* Pengujian Sampel)

Program jemput bola KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) dan pengujian sampel Pangan Olahan, masyarakat dapat mengujikan sampel pangan olahan yang mereka bawa secara Gratis kepada Petugas BBPOM Serang.



3. Baperan (Bedah Peraturan *Online*)

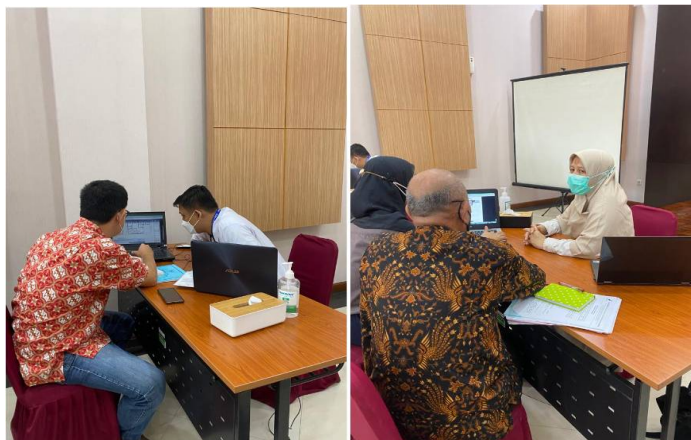
Sosialisasi dan Pembinaan kepada Pelaku Usaha yang dilakukan secara daring menggunakan aplikasi *video conference* sebagai perantara komunikasi sehingga kegiatan

sosialisasi dan pembinaan ke pelaku usaha dapat dilakukan dengan cepat dan mudah tanpa kendala, jarak, waktu dan sumber daya.



#### 4. Badak Banten (**B**Antu **D**Ampingi um**K** **B**ANTen **T**umbuh dan **b**Erdaya sai**Ng**)

Badak Banten adalah inovasi yang dikembangkan oleh Balai Besar POM di Serang untuk memberikan kemudahan kepada pelaku usaha mikro dan kecil di wilayah Banten untuk memenuhi persyaratan dokumen permohonan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB). Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing Usaha Mikro Kecil di Provinsi Banten agar mampu menyusun dokumen Sistem Mutu dan Keamanan Pangan sesuai dengan persyaratan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)





Ke-empat Inovasi diatas (TeRASA LAIN ver.2, DIVA (*Drive Thru* Pengujian Sampel), Baperan (Bedah Peraturan *Online*) dan Badak Banten (**B**Antu **D**Ampingi um**K** **B**ANten **T**umbuh dan **b**Erdaya sai**N**g)) merupakan inovasi pelayanan publik yang menyentuh langsung kepada masyarakat, sehingga kinerja BBPOM di Serang dapat secara langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

## 5. INISIASI *SHARING* DATABASE PERSEDIAAN DI REGION III REGIONALISASI LABORATORIUM BADAN POM

Tolok ukur efektivitas pemeriksaan dan pengujian obat dan makanan di masing-masing wilayah di lingkungan BPOM dipengaruhi oleh capaian sampling dan pengujian produk yang beredar. Keterbatasan sumberdaya dan kemampuan masing-masing laboratorium BB/BPOM menyebabkan perbedaan capaian cakupan pengawasan dan capaian efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di masing-masing UPT. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas seluruh sumber daya seluruh laboratorium Badan POM dan meningkatkan kemampuan BB/BBPOM maka dilakukan pengelompokan laboratorium dan pembagian spesialisasi pengujian di masing-masing laboratorium. Dengan ada pengelompokan dan spesialisasi pengujian dibutuhkan dukungan kerjasama antar balai agar target efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat di masing-masing UPT di lingkungan Badan POM dapat tercapai. Adanya kebijakan regionalisasi laboratorium capaian sasaran kinerja meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT terkait dengan persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar yang dipengaruhi oleh kinerja sampling dan pengujian dari balai lain dalam region yang sama. Berdasarkan hasil identifikasi resiko dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah yang mendapat prioritas untuk



dilakukan intervensi berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan adalah Pemenuhan kebutuhan pengujian. alternatif solusi yang dianggap efektif untuk pemenuhan kebutuhan pengujian yang agar dapat memenuhi parameter uji kritis dan timeline pengujian sebagai salah satu faktor untuk mencapai target Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah dengan membuat database persediaan regionalisasi sehingga masing-masing balai bisa saling *sharing* untuk melengkapi dan melakukan distribusi persediaan serta mengatur rencana pengujian sampel masing-masing. Solusi diimplementasikan mulai bulan Agustus 2022 dengan melibatkan balai region III yaitu BBPOM DKI Jakarta, BBPOM Semarang, BBPOM Jogja dan BBPOM Bandung serta beberapa BB/BBPOM yang mempunyai spesialisasi pengujian yang sama dengan BBPOM Serang antara lain BBPOM Lampung, BBPOM Surabaya, BBPOM Bengkulu dan BBPOM Medan. Alternatif solusi pembuatan database dan *sharing* persediaan sebagai hasil analisa pemilihan solusi dalam rangka peningkatan efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan terkait regionalisasi laboratorium di Region III diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan pencapaian target Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar khususnya di BBPOM Serang dan umumnya di Balai/BBPOM region DKI Jakarta. Pada tanggal 11 Agustus 2022 dilakukan penyampaian <https://bit.ly/DATABASEPERSEDIAANREAGEN> oleh Koordinator Kelompok Pengujian BBPOM DKI lewat media WAG kepada balai dalam region III. BBPOM Serang telah menggunakan database reagen untuk melakukan *sharing* reagen asetaldehid untuk pengujian PK asetaldehid pada kemasan PET (sampel kajian dan regionalisasi) dan steviosida untuk pengujian Penentuan Kadar glikosida steviol pada produk susu (sampel regionalisasi) dari BPOM Bengkulu pada tanggal 8 Agustus 2022 dan Metanol HPLC untuk pengujian identifikasi methanil yellow, auramin dan jingga GGN pada produk minuman dari BBPOM DKI Jakarta pada tanggal 22 Agustus 2022. Dengan adanya *sharing* tersebut pengujian sampel kajian dan sampel regionalisasi bisa diselesaikan tepat waktu.

#### 6. BASRENG (BAKU PEMBANDING SERANG)

Baku pembanding sangat dibutuhkan untuk menunjang pengujian di laboratorium di lingkungan Badan POM dalam rangka menunjang penguatan pengawasan produk obat dan makanan termasuk di laboratorium pengujian BBPOM di Serang. Kelayakan baku pembanding yang digunakan dapat mempengaruhi keabsahan suatu hasil pengujian



sehingga pemeliharaan baku pembanding di atur dalam ISO/IEC 17025:2017 pada klausul 7.7.

BBPOM di Serang merupakan laboratorium yang terakreditasi KAN sehingga pemantauan terhadap kualitas baku pembanding perlu diperhatikan. Selama proses pengujian, terdapat beberapa kesulitan terkait dengan data baku pembanding yang ada pada saat ini. Proses pencarian data kadar suatu baku pembanding dengan nomor kode tertentu yang tidak ada pada buku kumpulan sertifikat baku pembanding menyebabkan lamanya proses pengolahan dan pembuatan laporan hasil pengujian. Proses pencarian data seperti kelayakan baku pembanding yang telah dibuka dan tanggal kadaluarsa pada tempat yang berbeda menyebabkan lamanya pengujian mempersiapkan suatu proses pengujian.

Berdasarkan kesulitan yang dialami selama proses pengujian tersebut, dibangunlah aplikasi yang dapat menggabungkan data file baku pembanding yang digunakan di Laboratorium BBPOM di Serang dan dapat diakses oleh setiap pengujian yang berwenang di BBPOM di Serang. Untuk menjaga kerahasiaan data, aplikasi ini juga dilengkapi dengan password sehingga hanya pihak laboratorium saja yang dapat mengetahui akses masuk pada aplikasi ini.

Aplikasi BaSreng bertujuan untuk menyatukan data file baku pembanding yang digunakan di Laboratorium BBPOM di Serang mulai dari nomor kode atau lot, kadar kemurnian, susut pengeringan, tanggal kadaluarsa, stok opname, kemasan, sertifikat baku pembanding yang dapat dilihat dan diprint sesuai kebutuhan, cek antara baku pembanding dalam satu file, kelayakan hasil cek antara baku pembanding dan dapat diakses oleh setiap pengujian BBPOM di Serang sehingga dapat mempermudah proses pencarian baku pembanding yang akan digunakan tersebut.

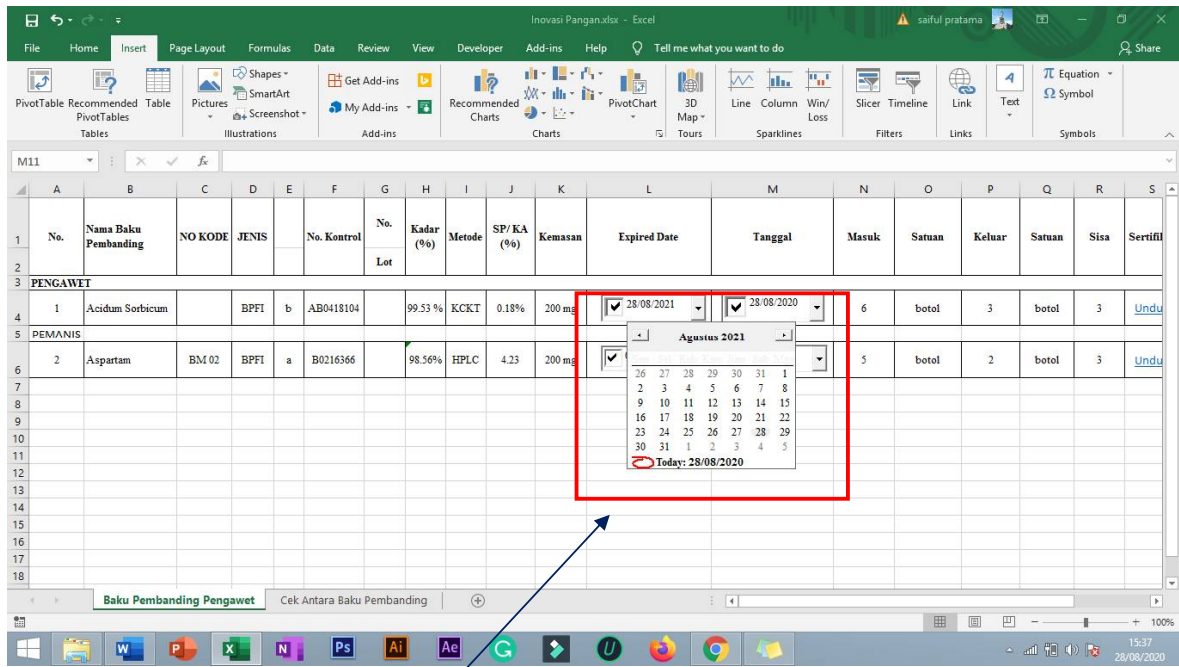
Aplikasi BaSreng ini memberikan manfaat antara lain dapat menghemat waktu dan mempermudah pencarian data mengenai baku pembanding yang digunakan di laboratorium BBPOM di Serang, mengetahui baku pembanding apa saja yang mendekati atau telah kadaluarsa, mengetahui kelayakan baku pembanding yang telah dibuka berdasarkan perhitungan data pengujian cek antara baku pembanding, mempermudah penyediaan data baku pembanding pada saat proses audit baik audit internal maupun audit KAN.

Dengan adanya aplikasi BaSreng ini telah memberikan dampak dalam proses pengujian di laboratorium BBPOM di Serang antara lain dapat menghemat waktu persiapan suatu proses pengujian dan menghemat waktu pencarian mengenai data baku pembanding seperti kadar baku pembanding pada saat proses pengolahan data hasil pengujian sehingga dapat mempersingkat proses pembuatan laporan. Dengan mengetahui tanggal kadaluarsa baku pembanding, dapat mengurangi potensi penggunaan baku pembanding yang telah kadaluarsa dan dapat mempermudah pembuatan perencanaan kebutuhan baku



pembandingan di tahun berikutnya serta penyesuaian perencanaan sampling sesuai dengan ketersediaan baku pembandingan yang ada dengan memperhatikan tanggal kadaluarsanya pada tahun berjalan. Dengan mengetahui kelayakan baku pembandingan yang telah dibuka, dapat mengurangi potensi penggunaan baku pembandingan yang telah dibuka dan sudah tidak layak pakai karena penggunaan baku pembandingan yang sudah tidak layak pakai dapat mempengaruhi keabsahan suatu hasil pengujian. Dengan adanya aplikasi BaSreng, pihak laboratorium dapat mengetahui kekurangan data yang diperlukan untuk proses audit dan segera melengkapinya sehingga dapat mempermudah penyediaan kelengkapan data baku pembandingan untuk audit KAN tersebut.

### FITUR APLIKASI BASRENG

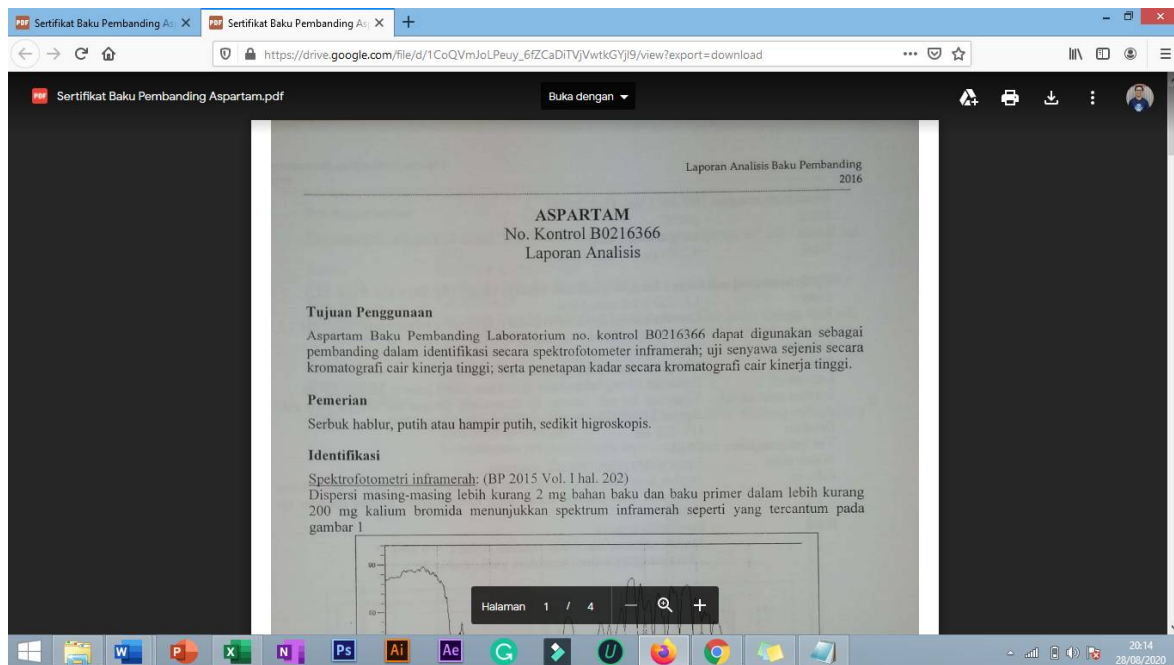


Catatan : terdapat fitur tanggal di dalam excel untuk menginput tanggal



No. Kontrol	No. Lot	Kadar (%)	Metode	SP/KA (%)	Kemasan	Expired Date	Tanggal	Masuk	Satuan	Keluar	Satuan	Sisa	Sertifikat	Cek Antara Baku Pemandang	Kelayakan Sertifikat	Keterangan
b	AB0418104	99.53 %	KCKT	0.18%	200 mg	28-08-2021	28-08-2020	6	botol	3	boto	3	<a href="#">Unduh</a>	<a href="#">Klik</a>		
a	B0216366	98.56%	HPLC	4.23	200 mg	07-08-2021	07-08-2020	5	botol	2	boto	3	<a href="#">Unduh</a>	<a href="#">Klik</a>		

Catatan : terdapat fitur untuk mengunduh sertifikat dan cek antara baku pembanding



Catatan : berikut ini tampilan file yang dapat di download dalam berbagai komputer/laptop

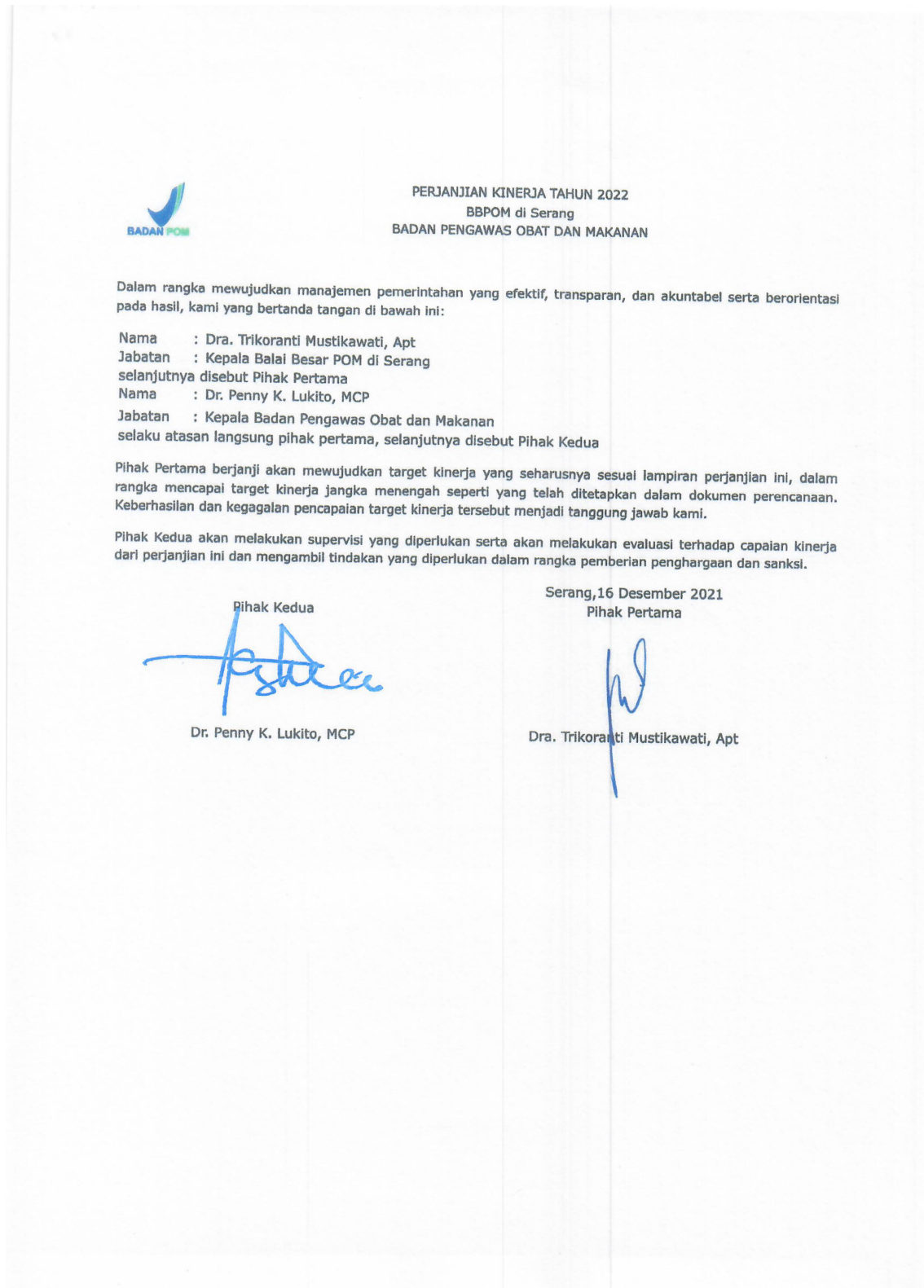



# LAMPIRAN





## 1. Perjanjian Kinerja (Semula)



 **PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022**  
BBPOM di Serang  
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

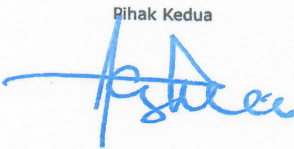
Nama : Dra. Trikoranti Mustikawati, Apt  
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Serang  
selanjutnya disebut Pihak Pertama  
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP  
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan  
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

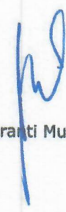
Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Serang, 16 Desember 2021  
Pihak Pertama

Pihak Kedua

  
Dr. Penny K. Lukito, MCP

  
Dra. Trikoranti Mustikawati, Apt



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022  
BBPOM di Serang

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	64
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	91
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85.8
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	82.39
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.45
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92.30
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	58
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	18
20	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
22	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67
23	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	84.1
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	84.6
25	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	83.5
26	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
28	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	92.7
29	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3



Kegiatan :  
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

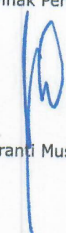
Anggaran :  
Rp.  
28,226,462,000.00

Pihak Kedua

Serang, 16 Desember 2021  
Pihak Pertama



Dr. Penny K. Lukito, MCP



Dra. Trikoranti Mustikawati, Apt



## 2. Perjanjian Kinerja (Menjadi)

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022  
BBPOM di Serang  
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faizal Mustofa Kamil, S.Si., Apt.  
Jabatan : Plt. Kepala Balai Besar POM di Serang  
selanjutnya disebut Pihak Pertama  
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP  
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan  
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Serang, 28 Juli 2022  
Pihak Pertama



Faizal Mustofa Kamil, S.Si., Apt.



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022  
BBPOM di Serang

<b>Sasaran Kegiatan</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	91
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85.8
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	82.39
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	88
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95



<b>Sasaran Kegiatan</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.45
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92.30
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	58
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	18
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67



<b>Sasaran Kegiatan</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	84.1
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	84.6
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	83.5
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	92.7
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3



Kegiatan :  
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :  
Rp.  
28,226,462,000.00

Pihak Kedua

Serang, 28 Juli 2022  
Pihak Pertama



Dr. Penny K. Lukito, MCP



Faizal Mustofa Kamil, S.Si., Apt.



### 3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (Semula)



#### RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

##### BBPOM di Serang Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	415.446.000,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	247.894.000,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	223.250.000,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	77.633.000,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat				81	81	81	81	81	81	81	81	81	53.677.000,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												91	32.004.000,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												85,8	51.595.000,00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												82,39	94.500.000,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												88	69.411.000,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	103.836.000,00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	20	20	20	30	30	30	40	40	40	50	55	60	593.784.000,00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	60	60	60	70	70	70	75	80	80	85	90	97	528.556.000,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	415.054.000,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	370.545.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM												4,45	139.000.000,00



No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
16.	Persentase UMKM yang mematuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	3	7	23	30	36	36	36	36	53	66	97	77	123.971.000,00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,42	91,38	91,46	91,56	91,65	91,72	91,80	92,06	92,15	92,22	92,27	92,39	317.996.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman		20	25	25	25	40	50	60	78,3	91,7	100	58	746.317.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman		24,2	44,2	44,2	49,2	64,2	80	85	85	85	95	18	940.400.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar		16	24	32	40	48	56	64	72	80	88	100	1.310.716.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		16	24	32	40	48	56	64	72	80	88	100	1.310.716.000,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	11	15	20	36	40	45	50	50	53	55	60	67	969.690.000,00
23.	Indeks RB UPT												84,1	461.347.000,00
24.	Nilai AKIP UPT												84,6	133.934.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												83,5	164.367.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												87	3.360.955.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			1,50	1,50	1,50	1,75	1,75	1,75	2,00	2,00	2,00	2,25	250.251.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	35	38	40	50	55	60	70	75	80	85	90	92,7	14.603.715.000,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	25	25	25	40	60	70	90	90	90	90	3	115.902.000,00
Total													28.226.462.000,00	

Serang, 16 Desember 2021  
Kepala Bala Besar POM di Serang

Dra. Trikorani Mustikawati, Apt



#### 4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (Menjadi)



##### RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

BBPOM di Serang  
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	415.446.000,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	247.894.000,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74	74	74	74	74	85	85	85	85	85	85	85	223.250.000,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	64	64	64	64	64	78	78	78	78	78	78	78	77.633.000,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat				81	81	81	81	81	81	81	81	81	53.677.000,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												91	32.004.000,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												85.8	51.595.000,00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												82.39	94.500.000,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												88	69.411.000,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	103.836.000,00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	20	20	20	30	30	30	60	60	60	60	60	60	593.784.000,00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	60	60	60	70	70	70	80	82	84	86	88	97	528.556.000,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	415.054.000,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	370.545.000,00



No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
15.	Indeks Pelayanan Publik UPT												4.45	139.000.000,00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	3	7	23	30	36	36	60.10	64	74.66	78.33	96.67	77	123.971.000,00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90.42	91.38	91.46	91.56	91.65	91.72	91.90	92.06	92.15	92.22	92.27	92.30	317.996.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman		20	25	25	25	40	50	60	78.3	91.7	100	58	746.317.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman		24.2	44.2	44.2	49.2	64.2	80	85	85	85	95	18	940.400.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar		16	24	32	40	48	56	64	72	80	88	100	1.310.716.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		16	24	32	40	48	48	56	64	72	80	100	1.310.716.000,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	11	15	20	36	40	45	50	50	53	55	60	67	969.690.000,00
23.	Indeks RB UPT												84.1	461.347.000,00
24.	Nilai AKIP UPT												84.6	133.934.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												83.5	164.367.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												87	3.360.955.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			1.50	1.50	1.50	1.75	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	250.251.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	35	38	40	50	55	60	83	85	87	89	90	92.7	14.603.715.000,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	25	25	25	40	60	70	90	90	90	90	3	115.902.000,00
Total													28.226.462.000,00	

Serang, 28 Juli 2022

Plt. Kepala Balai Besar POM di Serang

Faizal Mustofa Kamil, S.Si., Apt.



## 5. Rencana Kinerja Tahunan



### **BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG**

Jalan Syech Nawawi Al-Bantani Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang  
Telp. (0254) 8491152, 8490943 / Fax. (0254) 8491153, 8490940  
e-mail : balaipomserang@yahoo.com / bpom\_serang@pom.go.id

#### **KEPUTUSAN**

**KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG**

**NOMOR HK.02.02.16A.16A5.12.21.108 TAHUN 2021**

**TENTANG**

**RENCANA KINERJA**

**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG**

**TAHUN 2022**

**KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG,**

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang pada tahun 2022 serta tindak lanjut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang Tahun 2022;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang Tahun 2022;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);



2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);



8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
10. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG TAHUN 2022.**

KESATU : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang Tahun 2022 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan



Makanan di Serang dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2022.

**KETIGA** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal dan berlaku surut sejak tanggal 6 Oktober 2021.

Ditetapkan di Serang  
pada tanggal 14 Desember 2021

**KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
DI SERANG**



**TRIKORANTI MUSTIKAWATI**

Catatan :

- Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 terbit 10 Desember 2021 dan berlaku surut 1 Oktober 2021
- RKP BPOM TA 2022 baru terbit di 9 September 2021



LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS  
OBAT DAN MAKANAN DI SERANG NOMOR  
HK.02.02.16A.16A5.12.21.108 TAHUN 2021

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS  
OBAT DAN MAKANAN DI SERANG TAHUN 2022

**RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
DI SERANG TAHUN 2022**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	64
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	91
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85.8



No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	82.39
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Indeks Pelayanan Publik	4.45
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	92.3
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	58
		Jumlah desa pangan aman	18
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang	100



No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		diperiksa dan diuji sesuai standar	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Serang yang optimal	Indeks RB BBPOM di Serang	84.1
		Nilai AKIP BBPOM di Serang	84.6
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang	83.5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Serang yang optimal	2.25
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	92.7

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
DI SERANG



**TRIKORANTI MUSTIKAWATI**



## 6. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Sampling dan Pengujian

No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Desember											
					Jumlah sampling	TMK			TMK Label/ Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
						TIE/ illegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				MS	TMS*			
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																
1	Obat	Random	Serang	242	238				3	238	238	233	5	5	0	238
			TOTAL	242	238	0	0	0	3	238	238	233	5	5	0	238
		Targeted	Serang	61	61				4	61	61	55	6	6	0	61
			TOTAL	61	61	0	0	0	4	61	61	55	6	6	0	61
<b>TOTAL RANDOM DAN TARGETED</b>				303	299	0	0	0	7	299	299	288	11	11	0	299
2	Obat Tradisional	Random	Serang	159	159	0	0	0	15	159	159	137	22	22	0	159
			TOTAL	159	159	0	0	0	15	159	159	137	22	22	0	159
		Targeted	Serang	68	68	0	0	0	10	68	68	54	14	14	0	68
			TOTAL	68	68	0	0	0	10	68	68	54	14	14	0	68
<b>TOTAL RANDOM DAN TARGETED</b>				227	227	0	0	0	25	227	227	191	36	36	0	227
3	Obat Kuasi	Random	Serang	11	11	0	0	0	0	11	11	11	0	0	0	11
			TOTAL	11	11	0	0	0	0	11	11	11	0	0	0	11
		Targeted	Serang	4	4	0	0	0	0	4	4	4	0	0	0	4
			TOTAL	4	4	0	0	0	0	4	4	4	0	0	0	4
<b>TOTAL RANDOM DAN TARGETED</b>				15	15	0	0	0	0	15	15	0	0	0	15	
4	Suplemen Kesehatan	Random	Serang	43	43	0	0	0	4	43	43	34	9	9	0	43
			TOTAL	43	43	0	0	0	4	43	43	34	9	9	0	43
		Targeted	Serang	18	18	0	0	0	0	18	18	14	4	4	0	18
			TOTAL	18	18	0	0	0	0	18	18	14	4	4	0	18
<b>TOTAL RANDOM DAN TARGETED</b>				61	61	0	0	0	4	61	61	48	13	13	0	61
5	Kosmetik	Random	Serang	318	318	0	0	0	17	318	318	301	17	17	0	318
			TOTAL	318	318	0	0	0	17	318	318	301	17	17	0	318
		Targeted	Serang	136	136	0	0	0	10	136	136	124	12	12	0	136
			TOTAL	136	136	0	0	0	10	136	136	124	12	12	0	136
<b>TOTAL RANDOM DAN TARGETED</b>				454	454	0	0	0	27	454	454	425	29	29	0	454
6	Rokok	Targeted	Serang		4				4	4	2	2	2	0	4	
			TOTAL	0	4	0	0	0	0	4	4	2	2	2	0	4
TOTAL	TOTAL	Random	Serang	773	769	0	0	0	39	769	769	716	53	53	0	769
			TOTAL	773	769	0	0	0	39	769	769	716	53	53	0	769
		Targeted	Serang	287	291	0	0	0	24	291	291	253	38	38	0	291
			TOTAL	287	291	0	0	0	24	291	291	253	38	38	0	291
<b>TOTAL OBAT, OBAT KUASI, SK, KOS, ROKOK</b>				1060	1060	0	0	0	63	1060	1060	969	91	91	0	1060
<b>TOTAL</b>				1060	1060	0	0	0	63	1060	1060	969	91	91	0	1060
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																
1	Pangan (selain Fortifikasi)	Random	Serang		124	0	0	0		124	124	95	29	29	0	124
			TOTAL	0	124	0	0	0	0	124	124	95	29	29	0	124
		Targeted	Serang		109					109	109	90	19	19	0	109
			TOTAL	0	109	0	0	0	0	109	109	90	19	19	0	109
<b>TOTAL RANDOM DAN TARGETED</b>				0	233	0	0	0	0	233	185	48	48	0	233	
2	Fortifikasi	Targeted	Serang	108	108					108	108	71	37	37	0	108
			TOTAL	108	108	0	0	0	0	108	108	71	37	37	0	108
TOTAL PANGAN	TOTAL PANGAN	Random		0	124	0	0	0	0	124	124	95	29	29	0	124
		Targeted		108	217	0	0	0	0	217	217	161	56	56	0	217
		TOTAL		108	341	0	0	0	0	341	341	256	85	85	0	341



## 7. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Sarana Produksi

No	Sarana Produksi	UPT	s.d Desember		
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	Serang	19	15	4
		-	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>19</b>	<b>15</b>	<b>4</b>
2	Industri Bahan Baku Obat	Serang	0	0	0
		-	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Serang	1	1	0
		-	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	Serang	8	8	0
		-	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>0</b>
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Serang	0	0	0
		-	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Serang	6	4	2
		-	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>2</b>
7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Serang	3	2	1
		-	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Serang	6	4	2
		-	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>2</b>
9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	Serang	0	0	0
		-	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Serang	1	0	1
		-	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>
11	Industri Kosmetik	Serang	19	11	8
		-	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>19</b>	<b>11</b>	<b>8</b>
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	Serang	0		
		-	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
13	Industri Pangan	Serang	159	88	71
		-	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>159</b>	<b>88</b>	<b>71</b>
14	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Serang	45	7	38
		-	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>45</b>	<b>7</b>	<b>38</b>
		Serang	267	140	127
		-	0	0	0
		<b>TOTAL</b>	<b>267</b>	<b>140</b>	<b>127</b>



## 8. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Sarana Distribusi

No	Sarana Distribusi	UPT	s.d Desember		
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Serang	33	28	5
		-	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>33</b>	<b>28</b>	<b>5</b>
2	Apotek	Serang	89	64	25
		-	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>89</b>	<b>64</b>	<b>25</b>
3	Toko Obat	Serang	19	15	4
		-	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>19</b>	<b>15</b>	<b>4</b>
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Serang	12	12	0
		-	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>0</b>
5	Rumah Sakit (RS)	Serang	41	38	3
		-	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>41</b>	<b>38</b>	<b>3</b>
6	Puskemas	Serang	57	57	0
		-	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>57</b>	<b>57</b>	<b>0</b>
7	Klinik	Serang	70	49	21
		-	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>70</b>	<b>49</b>	<b>21</b>
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Serang	0	0	0
		-	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	Serang	0	0	0
		-	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Serang	57	40	17
		-	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>57</b>	<b>40</b>	<b>17</b>
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Serang	30	29	1
		-	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>30</b>	<b>29</b>	<b>1</b>
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Serang	115	56	59
		-	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>115</b>	<b>56</b>	<b>59</b>
13	Klinik Kecantikan	Serang	0	0	0
		-	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	Serang	245	147	98
		-	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>245</b>	<b>147</b>	<b>98</b>
		Serang	768	535	233
		-	0	0	0
	<b>TOTAL</b>		<b>768</b>	<b>535</b>	<b>233</b>



**9. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan**

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Desember	
				Rekomendasi*	TL**
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Serang	9	38
			<b>TOTAL</b>	<b>9</b>	<b>38</b>
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Serang	2	2
			<b>TOTAL</b>	<b>2</b>	<b>2</b>
		Suplemen Kesehatan	Serang	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Kosmetik	Serang	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Pangan	Serang	124	102
	<b>TOTAL</b>	<b>124</b>	<b>102</b>		
	<b>Serang</b>	<b>135</b>	<b>142</b>		
	<b>Total</b>	<b>135</b>	<b>142</b>		
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Serang	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Serang	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Suplemen Kesehatan	Serang	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Kosmetik	Serang	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Pangan	Serang	0	0
	<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	<b>Serang</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		



3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Serang	4	1
			<b>TOTAL</b>	<b>4</b>	<b>1</b>
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Serang	3	9
			<b>TOTAL</b>	<b>3</b>	<b>9</b>
		Suplemen Kesehatan	Serang	5	7
			<b>TOTAL</b>	<b>5</b>	<b>7</b>
		Kosmetik	Serang	0	28
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>28</b>
		Pangan	Serang	0	0
	<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	<b>Serang</b>	<b>12</b>	<b>45</b>		
	<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>45</b>		
4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Serang	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Serang	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Suplemen Kesehatan	Serang	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Kosmetik	Serang	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Pangan	Serang	0	0
	<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	<b>Serang</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
<b>TOTAL</b>		<b>Serang</b>	<b>147</b>	<b>187</b>	
		<b>total</b>	<b>147</b>	<b>187</b>	



**10. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan**

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Desember		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Serang	91	106	
			-			
			<b>TOTAL</b>	<b>91</b>	<b>106</b>	<b>85.85</b>
		Obat Tradisional/	Serang	9	9	
			-			
			<b>TOTAL</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>100.00</b>
		Suplemen	Serang	3	3	
			-			
			<b>TOTAL</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>100.00</b>
		Kosmetik	Serang	11	14	
			-			
			<b>TOTAL</b>	<b>11</b>	<b>14</b>	<b>78.57</b>
		Pangan	Serang	11	11	
			-			
	<b>TOTAL</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>100.00</b>		
	<b>Serang</b>	<b>125</b>	<b>143</b>	<b>87.41</b>		
	-	0	0	0		
	<b>Total</b>	<b>125</b>	<b>143</b>	<b>87.41</b>		
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Serang	3	5	
			-			
			<b>TOTAL</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>60.00</b>
		Obat Tradisional/	Serang	1	1	
			-			
			<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>100.00</b>
		Suplemen	Serang	0	0	
			-			
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Kosmetik	Serang	0	0	
			-			
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Pangan	Serang	6	16	
			-			
	<b>TOTAL</b>	<b>6</b>	<b>16</b>	<b>37.50</b>		
	<b>Serang</b>	<b>10</b>	<b>22</b>	<b>45.45</b>		
	-	0	0	0		
	<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>22</b>	<b>45.45</b>		
<b>TOTAL</b>			<b>Serang</b>	<b>135</b>	<b>165</b>	<b>66.43</b>
			-	0	0	#DIV/0!
			<b>total</b>	<b>135</b>	<b>165</b>	<b>66.43</b>



### 11. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Keputusan PenilaianSertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

RHPK SERTIFIKASI					
Bulan	Rekomendasi/Sertifikat	Satuan	Jumlah Permohonan	Jumlah Rekomendasi / Sertifikat diterbitkan	Jumlah Rekomendasi / Sertifikat diterbitkan tepat waktu
Desember	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	0	0	0
	Surat Keterangan Expor (SKE)	Surat Keterangan	0	0	0
	Sertifikasi Hasil Pengujian Sampel Pihak Ketiga	Sertifikat	2	25	25
	Rekomendasi / Sertifikat CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	20	42	42

### 12. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Tingkat Keberhasilan Penyidikan

Serang	SPDP	5	5	2	1.00	0.15	15.00%	69.33%	100.00%	69.33
	Tahap I			1	0.60	0.50	29.33%			
	P21			0	0.40	0.50	18.00%			
	Tahap II			2	0.40	0.30	7.00%			
	Total	5	5	5						
TOTAL	SPDP	5	5	2	1.00	0.15	15.00%	69.33%	100.00%	69.33
	Tahap I			1	0.60	0.50	29.33%			
	P21			0	0.40	0.50	18.00%			
	Tahap II			2	0.40	0.30	7.00%			
	Total	5	5	5			0%			



### 13. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Nilai Kinerja Anggaran

PERINGKAT NILAI KINERJA ANGGARAN SATKER BALAI					PERINGKAT NILAI KINERJA ANGGARAN SATKER BALAI				
No	Nama Satker	EKA	IKPA	NKA (60%EKA+40%IKPA)	No	Nama Satker	EKA	IKPA	NKA (60%EKA+40%IKPA)
1	BBPOM Jakarta	88,36	97,07	91,84	18	BPOM Ambon	85,2	96,85	89,86
2	BBPOM Manado	86,64	97,67	91,05	19	BPOM Tarakan	85,69	96,08	89,85
3	BPOM Sofifi	86,08	98,26	90,95	20	BBPOM Jayapura	86,64	94,52	89,79
4	BBPOM Surabaya	86,53	97,57	90,95	21	BPOM Pangkal Pinang	85,47	96,07	89,71
5	BPOM Gorontalo	86,55	97,28	90,84	22	BPOM Kendari	86,55	94,4	89,69
6	BPOM Bengkulu	86,89	96,76	90,84	23	BBPOM Palangkaraya	86,58	94,35	89,69
7	BBPOM Semarang	86,59	97,12	90,80	24	BPOM Kupang	85,93	95,31	89,68
8	BBPOM Bandung	86,72	96,75	90,73	25	BBPOM Makassar	86,73	93,75	89,54
9	BBPOM Palembang	86,42	96,88	90,60	26	BPOM Manokwari	86,75	93,69	89,53
10	BBPOM Pekanbaru	86,73	96,28	90,55	27	BBPOM Yogyakarta	85,84	94,91	89,47
11	BBPOM Denpasar	86,46	96,09	90,31	28	BPOM Mamuju	86,29	94,21	89,46
12	BPOM Jambi	87,21	94,9	90,29	29	BPOM Batam	86,34	93,92	89,37
13	BBPOM Mataram	86,4	96,01	90,24	30	BBPOM Bandar Lampung	85,7	93,92	88,99
14	BBPOM Serang	85,72	96,97	90,22	31	BBPOM Banda Aceh	85,31	94,41	88,95
15	BBPOM Padang	87,42	94,37	90,20	32	BBPOM Pontianak	86,06	93,14	88,89
16	BPOM Palu	86,13	96,22	90,17	33	BBPOM Samarinda	85,67	93,55	88,82
17	BBPOM Medan	86,07	96,21	90,13	34	BBPOM Banjarmasin	87,04	90,03	88,24

### 14. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Sekolah yang diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (Capaian DJA)											
			s.d Januari	s.d Februari	s.d Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	s.d Oktober	s.d November	s.d Desember
1 Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20.00	Jan - April			20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00
2 Sosialisasi keamanan pangan	10.00	Maret - April			10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00
3 Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15.00	April - Juni					15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00
4 Pemberian Paket Edukasi/Produk informasi Keamanan Pangan	10.00	April - Nov							10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00
5 Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	15.00	Juli - Sept									15.00	15.00	15.00	15.00
- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah														
- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah														
6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20.00	Agustus - Nov									6.67	20.00	20.00	20.00
7 Pengawalan	10.00	Okt - Des	0.75	0.75	0.75	0.75	0.75	0.75	0.75	0.75	9.50	9.50	10.00	10.00
<b>Total skor (Tahun N)</b>	<b>100.00</b>		<b>0.75</b>	<b>0.75</b>	<b>30.75</b>	<b>30.75</b>	<b>45.75</b>	<b>45.75</b>	<b>55.75</b>	<b>64.50</b>	<b>86.17</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>



### 15. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Desa Pangan Aman

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (Capaian DJA) (%)												
			Januari	s.d Februari	sd Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	s.d Oktober	s.d November	s.d Desember	
1 Advokasi Kelembagaan Desa	20.00	Januari-April			20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00
2 Pengadaan gimmick, rapid test, dll	5.00	TW1-TW2			5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
3 Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15.00	April-Juli			15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00
4 Bimtek Komunitas	15.00	Mei-Oktober						5.00	10.00	12.50	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00
5 Fasilitas Keamanan Pangan	10.00	Juni-November						3.33	6.67	8.33	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00
6 Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10.00	Pre: Mei-Oktober - Post November				5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	7.50	10	10.00	10.00	10.00
7 Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	10.00	November-Desember												10.00	10.00
8 Lomba Desa Pangan Aman	5.00	Desember													5.00
9 Pengawalan	10.00	Juni-Desember			5.00	7.50	7.50	7.50	7.50	9.17	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00
<b>Total</b>	<b>100.00</b>		<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>45.00</b>	<b>52.50</b>	<b>52.50</b>	<b>60.83</b>	<b>69.17</b>	<b>75.00</b>	<b>82.50</b>	<b>85.00</b>	<b>95.00</b>	<b>100.00</b>	

### 16. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (Capaian DJA)												
			Januari	s.d Februari	sd Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	s.d Oktober	s.d November	s.d Desember	
1 Advokasi	20.00	Januari-April			20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00
2 Survei Pasar	5.00	Januari-April		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
3 Bimtek Pengelola Pasar	15.00	April-Mei						15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00
4 Sampling dan Pengujian Tahap 1	15.00	April-Mei						11.25	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00
5 Penyuluhan	10.00	Juni-Juli							10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00
6 Kampanye	10.00	Juni-Juli						10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00
7 Sampling dan Pengujian Tahap 2	15.00	September-									12.00	15.00	15.00	15.00	15.00
8 Pengawalan	10.00	Februari-						10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00
<b>Total</b>	<b>100.00</b>		<b>0.00</b>	<b>5.00</b>	<b>25.00</b>	<b>25.00</b>	<b>25.00</b>	<b>71.25</b>	<b>85.00</b>	<b>85.00</b>	<b>97.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	



## 17. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Efektivitas KIE

### LAMPIRAN 2 INDEKS EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN BALAI BESAR/BALAI POM TRIWULAN 4 TAHUN 2022

	Target	Ragam Kegiatan	Pemahaman	Manfaat	Minat	INDEKS EFF KIE	Jumlah Responden	Keterangan
<b>BALAI BESAR/BALAI POM</b>	-	92,87	95,05	94,87	89,17	93,75	23110	
<b>REGIONAL SUMATERA</b>		93,93	95,02	95,94	90,62	94,58	6789	
Balai Besar POM Aceh	91	93,17	97,1	96,01	91,49	95,26	188	
Balai Besar POM Bandar Lampung	95,9	96,23	93,12	97,48	91,23	95,06	208	
Balai Besar POM Medan	95	93,81	92,9	95,58	92,17	94,07	249	
Balai Besar POM Padang	95,4	92,22	94,7	95,34	90,15	93,96	1774	
Balai Besar POM Palembang	95,4	94,79	96,75	95,95	93,84	95,7	556	
Balai Besar POM Pekanbaru	94,4	94,34	95,94	96,71	93,29	95,67	175	
Balai POM Batam	91,8	93,38	92,35	95,7	88,04	93,22	1455	
Balai POM Bengkulu	93,8	94,45	95,52	95,52	90,82	94,61	776	
Balai POM Jambi	95,4	94,84	96,45	95,53	88,08	94,45	845	
Balai POM Pangkal Pinang	93	92,11	95,38	95,6	87,12	93,75	563	
<b>REGIONAL JAWA</b>		92,02	94,04	95,50	89,40	93,70	3018	
Balai Besar POM Bandung	93,8	92,96	93,99	96,45	88,08	93,98	409	
Balai Besar POM Jakarta	94,4	93,14	96,3	95,7	92,43	95,06	575	
Balai Besar POM Semarang	93	91,02	94,45	95,08	88,5	93,38	437	
Balai Besar POM Serang	92,3	91,14	92,28	94,57	87,22	92,33	589	
Balai Besar POM Surabaya	92,92	92,43	92,99	95,21	91,07	93,6	308	
Balai Besar POM Yogyakarta	93,8	91,42	94,21	96	89,07	93,86	700	
<b>REGIONAL BALI NUSKA</b>		93,11	95,22	95,47	89,96	94,22	1296	
Balai Besar POM Denpasar	96	93,29	95,27	95,27	86,61	93,59	687	
Balai Besar POM Mataram	94,9	93,87	94,9	95,98	91,48	94,7	305	
Balai POM Kupang	94,4	92,16	95,49	95,15	91,78	94,37	304	
<b>REGIONAL KALIMANTAN</b>		92,34	93,51	94,85	86,64	92,82	3420	
Balai Besar POM Banjarmasin	91,8	95,1	99,44	95,9	87,31	95,35	134	
Balai Besar POM Palangkaraya	93,8	93,03	91,82	94,54	84,63	91,93	1223	Nilai Indeks Tertendah
Balai Besar POM Pontianak	91,9	92,25	91,64	94,39	87,77	92,27	963	
Balai Besar POM Samarinda	94,6	91,1	92,29	94,94	85,48	92,2	687	
Balai POM Tarakan	91,4	90,23	92,37	94,49	88,01	92,37	413	
<b>REGIONAL SULAWI PAPUA</b>		93,18	95,82	94,55	88,75	93,78	8587	
Balai Besar POM Jayapura	92,2	92,23	96,25	93,78	87,97	93,33	185	
Balai Besar POM Makassar	93	93,13	93,13	95,36	87,08	93,1	921	
Balai Besar POM Manado	93,8	93,92	98,94	95,17	94,03	95,91	2554	Nilai Indeks Tertinggi
Balai POM Ambon	95,4	94,37	94,72	95,96	86,05	93,76	724	
Balai POM Gorontalo	98	95,02	98,78	95,18	88,21	94,98	456	
Balai POM Kendari	94,9	91,29	94,25	94,29	87,68	92,85	1051	
Balai POM Mamuju	91,3	92,33	94,97	94,32	88,35	93,28	264	
Balai POM Manokwari	90,3	90,64	98,76	89,36	88,94	92,05	1689	
Balai POM Palu	93,5	93,22	92,69	96,04	89,64	93,73	379	
Balai POM Sotifi	94,4	95,63	95,71	96,02	89,56	94,79	364	



## 18. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengelolaan Data dan Informasi

### Indeks Pengelolaan Data dan Informasi

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Email

	TW I			TW II			TW III			TW IV		
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
total_akun_individu	82	83	82	82	82	82	82	82	81	81	81	81
total_akun_unit	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
total_individu_login	79	77	79	80	80	79	62	78	69	78	73	80
total_individu_aktif	79	77	79	80	80	79	62	78	69	78	73	80
total_unitbalai_aktif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Aspek Login (%)	28.9	27.83	28.9	29.27	29.27	28.9	22.68	28.54	25.56	28.89	27.04	29.63
Aspek Pemanfaatan (b) (%)	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Aspek Pemanfaatan (c) (%)	28.9	27.83	28.9	29.27	29.27	28.9	22.68	28.54	25.56	28.89	27.04	29.63
Perhitungan (%)	97.8	95.66	97.8	98.54	98.54	97.8	85.36	97.08	91.12	97.78	94.08	99.26
Perhitungan per TW	97.8	96.73	97.09	97.45	97.67	97.69	95.93	96.07	95.52	95.75	95.6	95.9
Nilai Indeks	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - BOC

	TW I			TW II			TW III			TW IV		
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Aktifitas	40	40	40	40	40	40	30	40	40	40	40	40
Login BOC	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Akses BCC	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Total	100	100	100	100	100	100	90	100	100	100	100	100
Perhitungan per TW	100	100	100	100	100	100	98.57	98.75	98.89	99	99.09	99.17
Nilai Indeks Per TW	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Sharing Folder

	TW I			TW II			TW III			TW IV		
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Aktifitas	254	304	383	135	196	175	109	398	374	422	653	977
Jumlah Akses	254	304	383	135	196	175	109	398	374	422	653	977
Perhitungan	254	279	313.67	269	254.4	241.17	222.29	244.25	258.67	275	309.36	365
Nilai Indeks	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Berita Aktual

	TW I			TW II			TW III			TW IV		
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Jumlah Upload	22	6	0	2	30	4	0	5	2	0	6	0
Jumlah Viewer	18924	2481	0	212	3467	204	0	10	57	0	69	0
Perhitungan Rata2 Berita	22	14	9.33	7.5	12	10.67	9.14	8.63	7.89	7.1	7	6.42
Perhitungan Rata2 Pengunjung	860.18	764.46	764.46	720.57	418.07	395.13	395.13	366.64	357.11	357.11	330.18	330.18
Indeks Per TW	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SPIMKER

	TW I			TW II			TW III			TW IV		
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Aktifitas	0	11	12	30	11	27	13	18	18	28	18	24
Jumlah Entry	0	11	12	30	11	27	13	18	18	28	18	24
Jumlah Verifikasi		11	12	30	11	27	13	18	18	28	18	24
Perhitungan	85	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Perhitungan per TW	85	92.5	95	96.25	97	97.5	97.86	98.13	98.33	98.5	98.64	98.75
Nilai Indeks per TW	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Komposit SPIMKER (20%)	0.4	0.6	0.6	0.6	0.6	0.6	0.6	0.6	0.6	0.6	0.6	0.6

Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SIPT

	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
	Penilaian	0	0	0	0	0	0	27.59	24.13	21.58	49.64	75.3
% Sarana	64.11	64.11	64.11	77.1	78.35	80.21	75.97	92.91	82.58	78.99	86.78	100
% Sampling												
% Pengujian												
Rata-Rata	32.06	32.06	32.06	38.55	39.18	40.11	51.78	58.52	52.08	64.32	81.04	90.8
Indeks per Bulan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3
Komposit SIPT	0.8	0.8	0.8	0.8	0.8	0.8	0.8	0.8	0.8	0.8	1.6	2.4

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi

Indeks	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Indeks Pemanfaatan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Indeks Pemutakhiran	1.2	1.4	1.4	1.4	1.4	1.4	1.4	1.4	1.4	1.4	2.2	3
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	2.1	2.2	2.2	2.2	2.2	2.2	2.2	2.2	2.2	2.2	2.6	3



## 19. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan

Tabel 2. Capaian Indeks Balai Besar/Balai POM

No	Unit Penyelenggara KBP	Target	Capaian Indeks	Persen Capaian	Jumlah KBP	Jumlah Responden
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	92,3	93,5	101,2%	7	119
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	92,3	98,6	106,9%	3	102
3	Balai Besar POM di Bandung	92,3	94,4	102,3%	7	117
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	92,3	98,1	106,3%	6	122
5	Balai Besar POM di Denpasar	91,8	94,1	102,5%	23	214
6	Balai Besar POM di Jakarta	87,7	95,1	108,4%	57	1236
7	Balai Besar POM di Jayapura	92,3	94,5	102,4%	8	127
8	Balai Besar POM di Makassar	84,6	90,6	107,1%	9	43
9	Balai Besar POM di Manado	91,0	97,8	107,4%	6	97
10	Balai Besar POM di Mataram	88,7	90,3	101,8%	7	56
11	Balai Besar POM di Medan	92,3	97,2	105,4%	10	119
12	Balai Besar POM di Padang	83,8	94,7	113,0%	6	130
13	Balai Besar POM di Palangkaraya	89,8	96,3	107,2%	6	182
14	Balai Besar POM di Palembang	89,9	97,0	107,9%	9	183
15	Balai Besar POM di Pekanbaru	89,3	97,3	108,9%	12	258
16	Balai Besar POM di Pontianak	92,3	90,8	98,4%	7	148
17	Balai Besar POM di Samarinda	85,7	95,8	111,8%	9	226
18	Balai Besar POM di Semarang	88,2	94,5	107,1%	36	773
19	Balai Besar POM di Serang	85,8	90,2	105,1%	10	690
20	Balai Besar POM di Surabaya	84,7	94,2	111,2%	24	640
21	Balai Besar POM di Yogyakarta	87,7	95,9	109,4%	10	135
22	Balai POM di Ambon	89,6	92,9	103,6%	9	106
23	Balai POM di Batam	89,1	94,1	105,6%	6	208
24	Balai POM di Bengkulu	92,3	95,9	103,9%	4	97
25	Balai POM di Gorontalo	86,7	97,8	112,8%	8	94
26	Balai POM di Jambi	88,9	93,8	105,5%	3	106
27	Balai POM di Kendari	81,3	93,1	114,6%	8	88
28	Balai POM di Kupang	91,3	91,3	99,9%	6	65
29	Balai POM di Mamuju	92,3	96,1	104,1%	7	86



## 20. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Kesadaran Masyarakat

### Hasil Pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Tahun 2022

**Tabel 1. Indeks Kesadaran Masyarakat Nasional dan Komoditi**

No.	Komoditi/Nasional	Capaian 2021	Capaian 2022	Target 2022	Persen Capaian	Kenaikan dari Tahun 2021
1	Obat	79,26	84,20	85,00	99,06%	4,94
2	Obat Tradisional	75,51	79,47	78,00	101,89%	3,96
3	Suplemen Kesehatan	76,30	79,95	78,00	102,50%	3,65
4	Kosmetik	76,88	79,82	78,00	102,33%	2,94
5	Pangan Olahan	78,99	82,80	81,00	102,23%	3,81
	<b>Nasional</b>	<b>77,64</b>	<b>81,56</b>	<b>80,00</b>	<b>101,96%</b>	<b>3,92</b>

**Tabel 2. Indeks Kesadaran Masyarakat per Aspek Penyusun Indeks**

No.	Komoditi	Pengetahuan	Sikap	Perilaku
1	Obat	86,82	85,56	80,21
2	Obat Tradisional	79,37	84,21	74,84
3	Suplemen Kesehatan	81,17	84,11	74,59
4	Kosmetik	80,01	83,86	75,58
5	Pangan Olahan	87,45	84,48	76,49
	<b>Nasional</b>	<b>83,47</b>	<b>84,59</b>	<b>76,63</b>

**Tabel 3. Indeks Kesadaran Masyarakat Per Provinsi**

No.	Provinsi	Target 2022	Capaian 2022	Persentase Capaian
1	DKI Jakarta	87,00	91,04	104,65%
2	Banten	91,00	89,77	98,65%
3	Kepulauan Riau	82,00	86,53	105,53%
4	Sumatera Utara	82,00	85,95	104,82%
5	Kalimantan Timur	86,00	85,72	99,67%
6	Kep. Bangka Belitung	78,00	85,72	109,89%
7	Sulawesi Utara	84,00	85,32	101,58%
8	DI Yogyakarta	82,00	84,71	103,31%
9	Sumatera Barat	86,00	83,22	96,76%
10	Gorontalo	84,00	83,13	98,96%
11	Kalimantan Tengah	74,00	83,04	112,21%
12	Kalimantan Selatan	84,00	83,04	98,85%
13	Jawa Barat	74,00	82,63	111,66%
14	Kalimantan Barat	83,00	82,55	99,46%



## 21. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Kepuasan Masyarakat

**Tabel 5. Indeks Kepuasan Masyarakat Per Provinsi**

No.	Provinsi	Target 2022	Capaian 2022	Persentase Capaian
1	Gorontalo	66,35	81,72	123,17%
2	Kep. Bangka Belitung	72,36	80,84	111,72%
3	DKI Jakarta	76,65	80,22	104,66%
4	Banten	82,39	80,13	97,26%
5	Sumatera Utara	72,00	79,95	111,04%
6	Kalimantan Tengah	65,51	79,14	120,81%
7	Jawa Timur	77,09	78,14	101,36%
8	Jawa Barat	80,22	77,61	96,75%
9	Lampung	81,37	77,51	95,25%
10	Sumatera Selatan	77,12	77,20	100,11%
11	Sumatera Barat	75,92	76,84	101,21%
12	Sulawesi Utara	85,59	76,82	89,76%
13	DI Yogyakarta	80,45	76,81	95,48%
14	Kalimantan Timur	75,11	76,55	101,91%
15	Jambi	71,92	76,54	106,43%
16	Nusa Tenggara Timur	70,42	76,42	108,51%
17	Aceh	72,23	75,94	105,14%
18	Sulawesi Tenggara	70,57	75,25	106,63%
19	Jawa Tengah	72,16	75,08	104,05%
20	Kepulauan Riau	71,85	74,97	104,34%
21	Bengkulu	80,59	74,32	92,22%
22	Sulawesi Selatan	77,00	73,84	95,90%
23	Kalimantan Selatan	80,56	73,72	91,51%
24	Kalimantan Barat	70,38	73,51	104,44%
25	Papua Barat	70,69	71,72	101,46%
26	Bali	72,05	71,33	99,00%
27	Maluku	71,58	71,15	99,40%
28	Riau	66,19	70,82	107,00%
29	Nusa Tenggara Barat	77,50	70,46	90,92%
30	Sulawesi Tengah	70,05	67,80	96,79%
31	Kalimantan Utara	80,63	66,11	81,99%
32	Maluku Utara	65,04	66,09	101,62%
33	Sulawesi Barat	76,01	66,03	86,87%
34	Papua	66,51	63,40	95,32%
	<b>Nasional</b>	<b>77,00</b>	<b>76,39</b>	<b>99,20%</b>



## 22. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pelayanan Publik

No	Unit Pelayanan	Nama Layanan Publik	Target Responden per layanan	Pemenuhan Responden	Nilai SKM 2022 Per Layanan	Nilai SKM 2022 Per Unit	Target Nilai SKM 2022	Keterangan
		SKE	4	Terpenuhi	97,07			
		Layanan Informasi dan Pengaduan	53	Terpenuhi	96,66			
8	Balai Besar POM di Padang	Pengujian	14	Terpenuhi	90,48	91,65	91,00	-
		SKE	1	Terpenuhi	85,19			
		Layanan Informasi dan Pengaduan	44	Terpenuhi	92,17			
9	Balai Besar POM di Semarang	Pengujian	14	Terpenuhi	88,27	94,18	91,00	-
		SKI	18	Terpenuhi	91,77			
		SKE	8	Terpenuhi	94,44			
		Layanan Informasi dan Pengaduan	123	Terpenuhi	95,19			
10	Balai Besar POM di Yogyakarta	Pengujian	20	Terpenuhi	89,29	91,85	90,00	-
		Layanan Informasi dan Pengaduan	171	Terpenuhi	90,84			
11	Balai Besar POM di Serang	Pengujian	24	Terpenuhi	97,09	93,41	88,00	-
		Layanan Informasi dan Pengaduan	108	Terpenuhi	92,49			
12	Balai Besar POM di Denpasar	Pengujian	16	Terpenuhi	86,73	89,93	90,10	Nilai di bawah target 2022
		SKI	4	Terpenuhi	96,91			
		SKE	1	Terpenuhi	85,80			
		Layanan Informasi dan Pengaduan	81	Terpenuhi	90,27			
13	Balai Besar POM di Pontianak	Pengujian	12	Terpenuhi	95,32	92,50	90,50	-
		Layanan Informasi dan Pengaduan	72	Terpenuhi	90,90			
14	Balai Besar POM di Manado	Pengujian	4	Terpenuhi	100,00	95,44	91,00	-
		SKE	1	Terpenuhi	93,21			
		Layanan Informasi dan Pengaduan	13	Terpenuhi	94,21			
15	Balai Besar POM di Jayapura	Pengujian	17	Terpenuhi	98,87	89,40	90,50	Nilai di bawah target 2022
		Layanan Informasi dan Pengaduan	12	Terpenuhi	75,98			
16	Balai POM di Bengkulu	Pengujian	47	Terpenuhi	95,21	95,23	95,00	-
		Layanan Informasi dan Pengaduan	32	Terpenuhi	95,25			
17	Balai POM di Batam	Pengujian	5	Terpenuhi	95,56	87,16	89,00	Nilai di bawah target 2022
		SKI	10	Terpenuhi	94,32			
		SKE	1	Terpenuhi	90,12			
		Layanan Informasi dan Pengaduan	71	Terpenuhi	85,52			
18	Balai POM di Kendari	Pengujian	10	Terpenuhi	92,84	94,49	91,00	-
		Layanan Informasi dan Pengaduan	64	Terpenuhi	94,75			
19	Balai POM di Ambon	Pengujian	15	Terpenuhi	94,16	92,41	96,00	Nilai di bawah target 2022
		Layanan Informasi dan Pengaduan	36	Terpenuhi	91,88			

## 23. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Reformasi Birokrasi

PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
<b>A.</b>	<b>PENGUNGKIT</b>	60,00				
I.	Manajemen Perubahan	8,00	3,49	3,67	7,16	MS
II.	Penataan Tatalaksana	7,00	2,64	3,00	5,64	MS
III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,63	5,00	9,63	MS
IV.	Penguatan Akuntabilitas	10,00	4,58	4,27	8,85	MS
V.	Penguatan Pengawasan	15,00	5,97	7,50	13,47	MS
VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	4,31	4,17	8,48	MS
<b>TOTAL PENGUNGKIT</b>					<b>53,23</b>	<b>MS</b>
<b>B.</b>	<b>HASIL</b>	40,00				
I.	<b>Birokrasi Bersih dan Akuntabel</b>	22,50			19,13	
	1. Nilai Survey Persepsi	17,50			16,63	MS



PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
II.	Korupsi					
	2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			2,50	MS
	<b>Pelayanan Publik yang Prima</b>	17,50			<b>16,23</b>	
	Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (IPP)	17,50			16,23	MS
<b>TOTAL HASIL</b>					<b>35,36</b>	
<b>NILAI PMPZI</b>					<b>88,58</b>	

#### 24. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Nilai AKIP

No	Satuan Kerja	Nilai 2021	Nilai 2022	Kategori
5.	Balai Besar POM di Samarinda	79.330	80.150	A
6.	Balai Besar POM di Serang	79.599	79.930	BB
7.	Balai Besar POM di Palembang	77.590	79.570	BB
8.	Balai Besar POM di Padang	79.900	80.460	A
9.	Balai Besar POM di Mataram	82.716	84.800	A
10.	Balai Besar POM di Jakarta	79.850	80.340	A
11.	Balai Besar POM di Manado	78.201	81.410	A
12.	Balai Besar POM di Pontianak	77.722	80.090	A
13.	Balai Besar POM di Semarang	79.160	80.825	A
14.	Balai Besar POM di Medan	78.410	75.470	BB
15.	Balai Besar POM di Jayapura	78.962	77.500	BB
16.	Balai Besar POM di Makassar	78.132	79.210	BB
17.	Balai Besar POM di Palangkaraya	80.362	81.790	A
18.	Balai Besar POM di Banjarmasin	76.144	78.650	BB
19.	Balai Besar POM di Banda Aceh	75.959	79.160	BB
20.	Balai Besar POM di Denpasar	80.312	79.310	BB
21.	Balai Besar POM di Bandar Lampung	74.225	76.190	BB
22.	Balai POM di Palu	79.363	80.540	A
23.	Balai POM di Gorontalo	78.200	78.610	BB
24.	Balai POM di Jambi	76.983	78.580	BB
25.	Balai POM di Kupang	78.280	78.820	BB
26.	Balai POM di Kendari	79.360	78.250	BB
27.	Balai POM di Pangkalpinang	79.780	79.870	BB
28.	Balai POM di Batam	79.740	79.860	BB
29.	Balai POM di Ambon	75.715	76.920	BB
30.	Balai POM di Manokwari	75.556	77.420	BB
31.	Balai POM di Mamuju	78.708	79.110	BB
32.	Balai POM di Bengkulu	75.900	76.100	BB
33.	Balai POM di Sofifi	74.780	71.250	BB
34.	Balai POM di Tarakan	-	75.990	BB



**25. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP**

**Hasil Penilaian** :

No	Komponen Nilai SKL	Persentase (%)
1	Persentase Pemenuhan SRL (%)	90.5
2	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi (%)	96.7
3	Persentase Pemenuhan Standar Peralatan (%)	82
Persentase Pemenuhan SKL (%)		89.7



## 26. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Profesionalitas ASN

Lampiran III  
Surat Dinas Hasil Pengukuran Indeks  
Profesionalitas Aparatur Sipil Negara Badan POM  
Tahun 2022  
Nomor : B-KP.17.2.24.01.23.94  
Tanggal : 27 Januari 2023

### Rekapitulasi IP ASN Balai Besar/Balai POM

No.	Nama Unit Kerja	Tahun 2021		Tahun 2022	
		IP ASN	Jumlah Orang	IP ASN	Jumlah Orang
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	84,44	72	84,68	68
2	Balai Besar POM di Medan	84,5	116	84,41	103
3	Balai Besar POM di Padang	84,19	107	84,64	96
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	82,95	99	83,9	91
5	Balai POM di Jambi	83,12	65	84,93	61
6	Balai Besar POM di Palembang	84,24	82	85,47	76
7	Balai POM di Bengkulu	77,41	70	84,15	64
8	Balai Besar POM di Bandar Lampung	83	82	84,14	76
9	Balai POM di Batam	85,64	55	85,48	52
10	Balai POM di Pangkalpinang	85,11	46	84,89	45
11	Balai Besar POM di Jakarta	84,79	119	85,24	109
12	Balai Besar POM di Bandung	84,77	146	85,9	136
13	Balai Besar POM di Semarang	81,57	146	85,7	131
14	Balai Besar POM di Yogyakarta	84,81	103	86,63	98
15	Balai Besar POM di Surabaya	83,11	136	85,79	130
16	Balai Besar POM di Serang	85,3	82	84,31	75